

SUNTINGAN DAN ALIH BAHASA

TEKS *MUJAROBAT*
DARI PESAREAN, PAGERBARANG, TEGAL

Oleh
MUHAMMAD ABDULLAH
UMI IBROH



PERPUSNAS
PRESS

**SUNTINGAN DAN ALIH BAHASA TEKS *MUJAROBAT*
DARI PESAREAN, PAGERBARANG, TEGAL**

©2021 Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

*Suntingan dan Alih Bahasa Teks Mujarobat dari Pesarean,
Pagerbarang, Tegal./*Penulis, Muhammad Abdullah, Umi Ibroh, -
Jakarta : Perpusnas Press, 2021

134 hlm, 16 x 23 cm

ISBN 978-623-313-225-1

1. Perpusnas - Alih Bahasa I. Muhammad Abdullah II. Umi Ibroh

Penulis : Muhammad Abdullah, Umi Ibroh

Penyunting : Tim Editor

Penata Letak : Tim Perpusnas Press

Desain Sampul : -

Penerbit

Perpusnas PRESS

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya No. 28a Jakarta

Telp. (021) 3922749

Surel : press@perpusnas.go.id

Laman : <https://press.perpusnas.go.id>



BUKU INI TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

SAMBUTAN
DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN BAHAN PUSTAKA
DAN JASA INFORMASI PERPUSTAKAAN
PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan naskah kuno sebagai dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Dibanding benda cagar budaya lainnya, naskah kuno memang lebih rentan rusak, baik akibat kelembaban udara dan air (*high humidity and water*), dirusak binatang pengerat (*harmful insects, rats, and rodents*), ketidakpedulian, bencana alam, kebakaran, pencurian, maupun karena diperjual-belikan oleh khalayak umum.

Naskah kuno mengandung berbagai informasi penting yang harus diungkap dan disampaikan kepada masyarakat. Tetapi, naskah-naskah kuno yang ada di Nusantara biasanya ditulis dalam aksara non-Latin dan bahasa daerah atau bahasa asing (Arab, Cina, Sansekerta, Belanda, Inggris, Portugis, Prancis). Hal ini menjadi kesulitan tersendiri dalam memahami naskah. Salah satu cara untuk mengungkap dan menyampaikan informasi yang terkandung di dalam naskah kepada masyarakat adalah melalui penelitian filologi. Saat ini penelitian naskah kuno masih sangat minim.

Sejalan dengan rencana strategis Perpustnas untuk menjalankan fungsinya sebagai perpustakaan penelitian, sekaligus sebagai Pusat Pernaskahan Nusantara, maka perlu dilakukan upaya akselerasi percepatan penelitian naskah kuno yang berkualitas, memenuhi standar penelitian filologis, merta mudah diakses oleh masyarakat. Dengan demikian, Perpustnas menjadi lembaga yang berkontribusi besar terhadap bidang ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya di bidang pernaskahan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib di bidang pernaskahan di Perpustnas, karena menjadi amanat Undang-Undang No. 43 Tahun 2017 Pasal 7 ayat 1 butir d yang mewajibkan Pemerintah untuk menjamin ketersediaan keragaman

koleksi perpustakaan melalui terjemahan (translasi), alih aksara (transliterasi), alih suara ke tulisan (transkripsi), dan alih media (transmedia), juga Pasal 7 ayat 1 butir f yang berbunyi “Pemerintah berkewajiban meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan”.

Sejak tahun 2015, sesuai dengan indikator kinerja di Perpustakaan Nasional, kegiatan Alih Aksara, Alih Bahasa, Saduran dan Kajian Naskah Kuno Nusantara terus dilaksanakan secara rutin. Pada tahun 2021, Perpustakaan Nasional menargetkan 50 judul penerbitan dari hasil karya tulis tersebut. Berkat kontribusi para penulis yang terdiri dari filolog, sastrawan, akademisi, dll, kegiatan ini dapat terlaksana. Oleh karena itu, Perpustakaan Nasional mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang telah mengirimkan karya-karya terbaiknya. Secara khusus, Perpustakaan Nasional juga mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) yang sejak awal terlibat dalam proses panjang seleksi karya, penyuntingan, *proofreading*, hingga buku ini dapat terbit dan dibaca oleh masyarakat. Kami berharap kiranya karya-karya yang dihasilkan dari kegiatan ini bisa mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat, bukan hanya bagi para penggiat naskah saja, namun juga lapisan masyarakat lainnya sehingga bisa lebih banyak lagi yang mengenal dan peduli terhadap warisan budaya bangsa kita.

Jakarta, 2021

Dra. Ofy Sofiana, M. Hum.
Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka
dan Jasa Informasi Perpustakaan Nasional RI

PENGANTAR PENULIS

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya yang terpilih. Berkat rahmat Allah itulah proses penulisan suntingan dan alih bahasa ini dapat selesai tepat pada waktunya. Pemilihan naskah Mujarobat ini telah melalui penelusuran akademik untuk mendapat naskah yang terbaik. Itulah sebabnya naskah ini dirasa penting untuk disunting dan dialihbahasakan untuk dapat dibaca oleh banyak kalangan. Mengapa demikian, karena naskah ini berisi berbagai doa dan wirid yang bisa dibaca oleh masyarakat pembaca untuk keperluan hidup sehari-hari.

Penulisan alih bahasa dan penerbitan buku ini tidak akan selesai dan sukses tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada phak-pihak berikut:

1. Teman sejawat, Ibu Mirya Anggrahini, M.Hum yang telah memberi kesempatan untuk diskusi banyak hal tentang naskah Mujarobat ini.
2. Kepala Desa Pesarean beserta staf pamong yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data selama penelitian naskah ini.
3. Bapak Sairun, Bapak Abdul Rozak, Bapak Sobari, Ustadz Samsul Muarif, Buyut Sukim, yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
4. Pengurus Manassa Pusat, khususnya kepada Dr. Munawar Holil sebagai Ketua Umum Manassa, yang telah memberikan informasi dan masukan penting untuk penerbitan buku ini.
5. Pimpinan Perpustakaan Nasional RI, yang telah memberikan bantuan dan memfasilitasi penerbitan buku alih bahasa ini dengan baik.

Penulis berdoa dan berharap semoga buku suntingan dan alih bahasa ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, 25 Maret 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
PENGANTAR PENULIS	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Alih Bahasa	4
C. Penelusuran Naskah dan Alasan Pemilihan Naskah	5
D. Deskripsi Naskah	6
E. Ringkasan Isi teks	9
F. Pedoman Alih-Aksara dan Metode Alih Bahasa	10
G. Pedoman Membaca Alih-Aksara Teks <i>Mujarobat...</i>	13
BAB II HASIL SUNTINGAN TEKS DAN ALIH BAHASA	15
DAFTAR PUSTAKA.....	125
RIWAYAT HIDUP PENULIS	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan pesisir utara Jawa sejak zaman dahulu dikenal sebagai jalur perdagangan yang strategis, karena itulah kawasan ini menjadi zona persebaran agama Islam dan dianggap sebagai basis berkembangnya Islam di Nusantara. Koentjaraningrat (1985) menyebutkan bahwa penganut Islam di daerah ini lebih kuat dan murni dibandingkan di wilayah keraton yang masih memegang tradisi-tradisi *kejawen*¹, sehingga kemudian muncul pembagian wilayah kebudayaan Jawa yang dikenal sebagai kebudayaan *Nagarigung* yang mewakili kebudayaan yang lahir dan berkembang di wilayah keraton, kebudayaan *mancanagari* yang mewakili kebudayaan di sekitar kota-kota yang lokasinya agak jauh dari keraton, dan kebudayaan *pesisir* yang mewakili kebudayaan masyarakat pesisir.² Meskipun, kemurnian agama Islam seperti yang dimaksudkan oleh Koentjaraningrat belum bisa dipastikan tolak ukurnya.

Chodjim, (2013: 24-60) menyebutkan bahwa tataran ilmu dalam agama Islam ada empat jalan yaitu: 1) *syariat*, atau patokan dalam menjalankan ajaran agama yang sudah ditentukan dalam hukum Islam. *Syariat* berkaitan dengan hal-hal yang bersifat lahiriah seperti tata cara, hukum, syarat dan rukun menjalankan ibadah shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa dan lain sebagainya. 2) *tarekat*, yang merupakan tahapan yang setingkat lebih tinggi dari dari tataran *syariat* yang mencakup wilayah kebatinan. 3) *hakikat*, merupakan cara memahami hal-hal yang dipercayai kebenarannya sehingga pelakunya mempercayai kebenaran itu. Ilmu *Hakikat* merupakan kesadaran terhadap diri sendiri, dan 4) *makrifat* yang merupakan tataran tertinggi dalam agama Islam.

Jika yang menjadi tolak ukur murni adalah ketaatan para pemeluknya dalam melaksanakan syariat agama Islam, maka pemeluk Uslam di lingkungan keraton pun melaksanakan syariat agama Islam seperti halnya pemeluk Islam di kawasan pesisir. Jika yang menjadi tolak ukur adalah pelaksanaan ritual keagamaan yang tidak terkontaminasi dengan tradisi-tradisi Jawa sebelum masuknya agama Islam seperti halnya pelaksanaan upacara *selamatan*, maka pemeluk Islam pesisir pun melaksanakan upacara ritual semacam itu namun dengan sentuhan Islam.

Kenyataannya, masyarakat pesisir masih mempercayai roh-roh halus seperti roh pendiri desa "*danyang*" ataupun roh para wali dan leluhur yang

1 Istilah *kejawen* muncul untuk mewakili tradisi-tradisi Jawa sebelum masuknya agama Islam.

2 Koentjaraningrat dalam Mufid (2006: 11-15).

dapat mempengaruhi keberuntungan maupun kesengsaraan ternyata masih dominan. Kepercayaan yang demikian ini kemudian melahirkan keharusan untuk berziarah, mengadakan haul (upacara tahunan), bersih desa, *nyadran* dan lain-lain. Begitu juga kepercayaan tentang dukun dan perannya dalam membantu mencapai keberuntungan dan menghindarkan dari kesialan juga masih kuat (Mufid, 2006:12).

Masih banyak pula masyarakat pesisir yang mempraktikkan ritual atau tradisi kejawen, mempercayai ramalan dan perhitungan, dan menjadikan naskah-naskah primbon sebagai kitab pegangan untuk melakukan atau menentukan suatu hal. Naskah *Mujarobat* merupakan salah satu naskah pesisir yang isinya dianggap tidak jauh berbeda dengan naskah primbon. Beberapa kandungan di dalamnya memuat ramalan, perhitungan, serta doa-doa khusus untuk hajat tertentu dalam sentuhan Islam. Naskah ini merupakan bukti konkret adanya percampuran budaya dari kebudayaan pra-Islam ke dalam kebudayaan Islam.

Dilihat dari sejarahnya, sebenarnya masyarakat Jawa sudah memiliki tradisi tulis-menulis sejak puluhan abad silam. Umumnya tradisi tersebut menghasilkan karya berupa karya sastra yang Jawa ditulis menggunakan huruf Jawa dalam wujud tembang maupun puisi atau kumpulan puisi, namun Koentjaraningrat (1984: 20) mengatakan bahwa ada juga naskah-naskah yang ditulis dengan menggunakan huruf *Pegon* atau aksara *Gundhil* yaitu, tulisan Arab yang disesuaikan dengan bahasa Jawa khususnya untuk naskah-naskah yang bersifat islami yang biasanya ditulis oleh para kyai di pondok-pondok pesantren atau yang lebih dikenal dengan naskah pesantren.

Rass (2014: 249) dalam bukunya *Masyarakat dan Kesusastaan di Jawa* menyebutkan bahwa kesusastaan ini memiliki sifat non-aristokrat, di mana para pelakunya adalah pedagang atau pengrajin yang saleh yang menempati kawasan di seputar masjid yang dinamai *kauman* serta pusat studi keagamaan. Selain tersebar dikalangan pesantren naskah-naskah ini juga banyak di temui khususnya di daerah pesisir, hal ini seiring dengan pola persebaran agama Islam yang bermula dari daerah pesisir pulau Jawa.

Berdasarkan penelusuran naskah, naskah *Mujarobat* merupakan salah satu naskah yang masih diakui keberadaannya khususnya di daerah pesisir utara Jawa. Naskah ini penulis temukan di salah satu desa di wilayah pesisir Jawa Tengah, yakni Kabupten Tegal, tepatnya di Desa Pesarean, Kecamatan Pagerbarang. Ada dua naskah yang ditemukan. Naskah yang pertama ditemukan di Desa Pesarean, RT. 01/RW. 04. Kondisi naskah pertama pada saat ditemukan masih terawat dengan baik dan tulisannya masih terbaca. Naskah ini merupakan koleksi pribadi seorang penduduk bernama Bapak Sairun yang diwariskan oleh ayah beliau yang bernama Kyai Rohman. Menurut penuturan

pemiliknya, naskah ini telah berpindah tangan beberapa kali dalam kurun waktu yang sangat lama.

Berdasarkan penuturan bapak Sairun, pada mulanya naskah ini adalah warisan keluarga milik salah seorang warga desa bernama Kyai Mad. Namun, selama beliau menjadi pemilik atas naskah tersebut beliau sering mengalami sakit-sakitan³ maka naskah tersebut dihibahkan kepada Kyai Rohman. Kyai Rohman sendiri merupakan seorang tokoh masyarakat yang dihormati di Desa Pesarean. Naskah ini juga masih dipergunakan sebagai pegangan dalam menentukan suatu hal, seperti penentuan hari untuk bercocok tanam, memulai hajatan, membangun rumah, pemakaian jimat untuk mendatangkan keuntungan atau membuang kesialan dan lain sebagainya.

Penulis tidak bisa memastikan berapa usia naskah secara tepat. Namun, jika dilihat dari pewarisan naskah yang telah melewati beberapa generasi dan usia pemilik naskah sebelum diwariskan kepada pemilik sekarang (Kyai Rohman wafat di usia hampir 104 tahun) penulis berasumsi bahwa usia naskah sudah lebih dari lima puluh tahun, sehingga naskah ini dapat dikategorikan sebagai naskah kuno. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab I Ketentuan Umum pasal 1 No. 4 yang berbunyi:

Naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan⁴.

Naskah yang kedua ditemukan di desa yang sama, milik Bapak Jaroni yang tinggal di RT. 01/RW. 01. Kondisi naskah kedua saat ditemukan tidak terawat dengan baik: terdapat lubang pada beberapa halaman sehingga tulisan tidak terbaca, serta banyak halaman yang hilang. Atas beberapa pertimbangan kemudian peneliti memutuskan untuk memilih naskah pertama sebagai objek dalam penelitian ini.

Naskah *Mujarobat* ini ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Pegon. Secara umum kandungan naskah ini terbagi menjadi empat bagian yang berbeda. Bagian pertama, berisi tentang ajaran ilmu *fiqih*. Bagian kedua berisi tentang ajaran *ketauhidan*. Bagian ketiga berisi tentang ilmu *tafsir* atau ramalan berdasarkan fenomena alam, mimpi, maupun keadaan fisik

3 Tidak diketahui kejelasan penyakit beliau, namun menurut penuturan pemilik naskah, pihak keluarga meyakini sakit yang diderita beliau ada hubungannya dengan keberadaan naskah.

4 Sumber: www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/.../UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf diakses pada 23 Desember 2015.

ataupun psikologi manusia. Bagian keempat berisi ilmu *pepetung*, atau ilmu perhitungan hari berdasarkan *neptu*. Pada bagian ini juga terdapat beberapa bagian yang menerangkan tentang *thib* (pengobatan) melalui doa-doa dan azimat baik berupa *wifik* maupun rajah. Teks-teks dalam naskah ini tercatat secara acak dan tidak berpola, meskipun secara garis besar naskah ini memiliki empat bagian yang berbeda-beda. Pada saat ditemukan kondisi naskah masih terawat dan tulisannya masih terbaca namun, ada beberapa kesalahan dalam penulisan teks ini, sehingga perlu diadakan penyuntingan terhadap teks ini.

Sehubungan dengan penelitian filologi terhadap naskah *Mujarobat*, sampai saat ini sudah ada beberapa penelitian yang menggunakan naskah ini, diantaranya, (1) tesis Abdul Ghofur dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2009) dengan judul “Al Qur’an dan Budaya Magi (Studi Antropologis Komunitas Keraton Yogyakarta dalam Memaknai al-Qur’an dengan Budaya Magi)”. Dalam penelitian tersebut Abdul Ghofur menggunakan sebagian isi teks naskah kitab *Mujarobat* hanya sebagai data pendukung penelitian, bukan sebagai objek material. (2) Artikel ilmiah dengan judul “Pengobatan Tradisional dalam Naskah-Naskah Minangkabau” yang ditulis oleh Danang Susena (2013) yang diterbitkan dalam *Wacana Etnik*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Volume 4, Nomor 2, Oktober 2013, dalam artikel tersebut Susena menganalisis naskah *Mujarobat* dari sisi Etnomedisin atau pengobatan tradisional. (3) Artikel ilmiah Dr. Harun Mat Piah (2014) yang berjudul “Ilmu Perkasihan (Seksologi) Melayu Tradisional: Suatu Pembicaraan Awal”. Tulisan ini merupakan artikel yang digunakan dalam seminar “Persidangan Antarbangsa Manuskrip Melayu: Memartabatkan Melayu di Persada Dunia” yang diadakan di Perpustakaan Negara Malaysia, Kuala Lumpur pada 6-7 Mei 2014. Dalam artikel tersebut naskah *Mujarobat* dianalisis berdasarkan pendekatan seksologi.

B. Tujuan Alih Bahasa

Adapun tujuan alih bahasa naskah *Mujarobat* ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menambah perbendaharaan kekayaan bacaan yang bersumber dari pernaskahan Nusantara klasik, yang bernuansa keagamaan, khususnya ajaran doa-doa dalam Islam.
2. Memberikan nilai tambah bagi para peneliti, terutama hasil penelitian pernaskahan klasik yang bersifat filologis dan teologis.
3. Menambah penguatan dokumentasi dan koleksi hasil-hasil penelitian naskah klasik untuk kepentingan kearsipan dan perpustakaan.
4. Memudahkan bagi pembaca yang lemah dalam penguasaan bahasa Jawa sehingga dapat menikmati bacaan dari sumber-sumber asli bahasa Jawa yang berkualitas.

C. Penelusuran Naskah dan Alasan Pemilihan Naskah

Berdasarkan penelusuran naskah, Naskah *Mujarobat* merupakan salah satu naskah yang masih diakui keberadaannya khususnya di daerah pesisir utara Jawa. Naskah ini penulis temukan di salah satu desa di wilayah pesisir Jawa Tengah, yakni Kabupten Tegal, tepatnya di Desa Pesarean, Kecamatan Pagerbarang. Ada dua naskah yang ditemukan Naskah yang pertama ditemukan di Desa Pesarean RT. 01/RW. 04, Kondisi naskah pertama pada saat ditemukan masih terawat dengan baik dan tulisannya masih terbaca. Naskah ini merupakan koleksi pribadi seorang penduduk bernama Bapak Sairun yang diwariskan oleh ayah beliau yang bernama Kyai Rohman. Menurut penuturan pemiliknya, naskah ini telah berpindah tangan beberapa kali dalam kurun waktu yang sangat lama.

Berdasarkan penuturan Bapak Sairun, pada mulanya naskah ini adalah warisan keluarga milik salah seorang warga desa bernama Kyai Mad. Namun, selama beliau menjadi pemilik atas naskah tersebut beliau sering mengalami sakit-sakitan⁵ maka naskah tersebut dihibahkan kepada Kyai Rohman. Kyai Rohman sendiri merupakan seorang tokoh masyarakat yang dihormati di Desa Pesarean. Naskah ini juga masih dipergunakan sebagai pegangan dalam menentukan suatu hal, seperti: penentuan hari untuk bercocok tanam, memulai hajatan, membangun rumah, pemakaian jimat untuk mendatangkan keuntungan atau membuang kesialan dan lain sebagainya.

Penulis tidak bisa memastikan berapa usia naskah secara tepat. Namun, jika dilihat dari pewarisan naskah yang telah melewati beberapa generasi dan usia pemilik naskah sebelum diwariskan kepada pemilik sekarang (Kyai Rohman wafat di usia hampir 104 tahun) penulis berasumsi bahwa usia naskah sudah lebih dari lima puluh tahun, sehingga naskah ini dapat dikategorikan sebagai naskah kuno. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam UU Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab I Ketentuan Umum pasal 1 No. 4 yang berbunyi:

Naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan⁶.

Naskah yang kedua ditemukan di desa yang sama, milik Bapak Jaroni yang tinggal di RT. 01/ RW. 01. Kondisi naskah ke dua saat ditemukan tidak terawat dengan baik: terdapat lubang pada beberapa halaman sehingga tulisan tidak terbaca, serta banyak halaman yang hilang. Atas beberapa pertimbangan

5 Tidak diketahui kejelasan penyakit beliau, namun menurut penuturan pemilik naskah, pihak keluarga meyakini sakit yang diderita beliau ada hubungannya dengan keberadaan naskah.

6 Sumber: www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/.../UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf diakses pada 23 Desember 2015.

kemudian peneliti memutuskan untuk memilih naskah pertama sebagai objek dalam penelitian ini.

Naskah *Mujarobat* ini ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Pegon. Secara umum kandungan naskah ini terbagi menjadi empat bagian yang berbeda. Bagian pertama, berisi tentang ajaran ilmu *fiqih*. Bagian kedua berisi tentang ajaran *ketauhidan*. Bagian ketiga berisi tentang ilmu *tafsir* atau ramalan berdasarkan fenomena alam, mimpi, maupun keadaan fisik ataupun psikologi manusia. Bagian keempat berisi ilmu *pepetung*, atau ilmu perhitungan hari berdasarkan *neptu*. Pada bagian ini juga terdapat beberapa bagian yang menerangkan tentang *thib* (pengobatan) melalui doa-doa dan azimat baik berupa *wifik* maupun rajah. Teks-teks dalam naskah ini tercatat secara acak dan tidak berpola, meskipun secara garis besar naskah ini memiliki empat bagian yang berbeda-beda. Pada saat ditemukan kondisi naskah masih terawat dan tulisannya masih terbaca namun, ada beberapa kesalahan dalam penulisan teks ini sehingga perlu diadakan penyuntingan terhadap teks ini.

D. Deskripsi Naskah

Naskah *Mujarobat* ini merupakan koleksi pribadi bapak Sairun, seorang penduduk yang tinggal di kabupaten Tegal, tepatnya RT. 01/RW. 04, Desa Pesarean, Kecamatan Pagerbarang. Hingga sekarang naskah ini masih digunakan sebagai naskah pegangan dalam memutuskan melakukan suatu hal oleh pemiliknya. Naskah ini merupakan hibah yang diberikan salah seorang penduduk desa kepada Ki Rohman, ayah Bapak Sairun, namun setelah beliau wafat naskah tersebut diwariskan kepada anak beliau.

Kondisi naskah ini masih terawat dengan baik, tulisannya masih terbaca dengan jelas. Namun, ada beberapa kata dalam naskah ini yang tidak terbaca karena kurang jelas penulisannya. Tidak ditemukan lubang ataupun robek pada halamannya, hanya saja terdapat halaman yang hilang yaitu pada halaman 126 dan halan 127. Di beberapa halaman terdapat banyak coretan pulpen, dan halaman lepas pada akhir halaman. Adapun secara detail, deskripsi naskah ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas buku

Judul	: <i>Mujarrobot</i> Merupakan judul asli naskah, ditulis menggunakan huruf Arab. Judul naskah juga terdapat di sisi kiri dan kanan kepala setiap halaman, di luar garis bingkai halaman.
Pemilik naskah	: Bapak Sairun Warga Desa Pesarean RT 01/ RW 04, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal
Jumlah Teks	: Satu

Jenis : Naskah kitab
 Bahasa : Jawa
 Tanggal penyalinan : Tidak ada
 Tanggal penulisan : Tidak ada
 Tempat penulisan : Madiun
 Penyalin : H. Abdul Rohman bin H. Abdul Aziz

2. Bagian buku

Bahan/ alas : Kertas Eropa
 Cap kertas : Tidak ada
 Warna tinta : Hitam
 Kondisi naskah : a. Halaman sampul belakang dan halaman terakhir naskah lepas.
 b. Halaman hilang pada halaman 126 dan 127.
 c. Terdapat beberapa coretan pulpen di luar bingkai halaman. Menurut penulis, pemilik naskah sengaja mencorat-coret beberapa halaman tersebut untuk menandai bagian-bagian yang penting.

Jumlah halaman : 136 halaman termasuk halaman sampul

Jumlah baris per halaman : 19 baris kecuali pada
 hal. 2, 30, 69 = 15 baris,
 hal. 33, 38, 40, 42, 73, = 17 baris,
 hal. 51, 65, 73, 78, 80, 85, 100, 103, 104, 128 = 18 baris

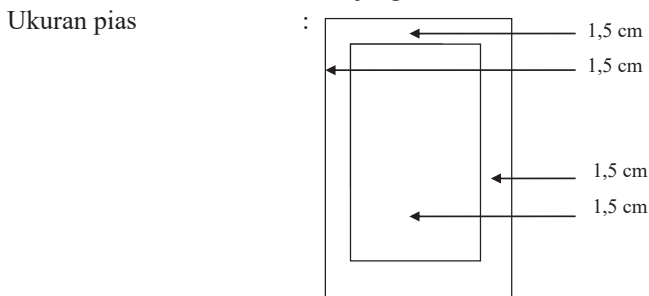
Jumlah halaman kosong : Tidak ada

Jumlah halaman tertulis : Semua halaman tertulis

Jumlah lembar pelindung : Tidak ada

Jumlah kuras : Empat

Ukuran halaman : Panjang 21 cm, lebar 14 cm



Cara penggarisan : Tidak ada penggarisan

Penomoran halaman : Nomor halaman ditulis di tengah di luar garis bingkai halaman bagian atas.

3. Tulisan

Jenis aksara : Arab Pegon

- Jumlah penulis/ penyalin : Dilihat dari bentuk penulisannya yang tetap, kemungkinan penulis/penyalin satu orang yang sama.
- Tanda koreksi : Tidak ada
- Tanda pergantian baris : Tidak ada
- Di pojok kiri setiap halaman bernomor genap terdapat *custode* berupa kata pertama yang muncul di halaman selanjutnya, pada hal. 33 *costode* ditulis doble disertai angka 4.
- Tanda pungtuasi : Pada pergantian pembahasan, kata atau kalimat pertama di tulis dengan huruf yang lebih besar yang ditulis pada bingkai berupa garis tunggal. Pada halaman 9, 33, 37, 38, kalimat terakhir di tulis dengan ukuran huruf yang lebih besar dan di bingkai untuk menunjukan sebuah lafadz doa atau ayat Al Quran pada halaman selanjutnya.
- Kolofon : Tidak ada
- Iluminasi : Terdapat pada dua tempat, yaitu pada halaman 2 berupa gambar bunga terdapat di kepala halaman, yang mengapit kata *Mujarobat*

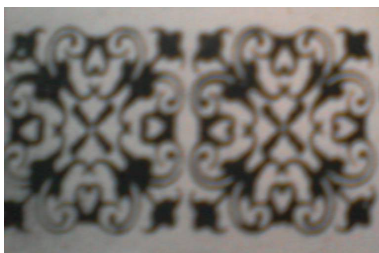


Dan pada halaman 125 terdapat gambar dua buah gading yang saling melingkar, dengan bunga di bagian atasnya, di tengah-tengah gambar terdapat tulisan “*Lamun arep ngenani lawang ing tengah maka den jungjungaken wadon, maka nemu lafat*”
Seperti pada gambar di bawah:



- Ilustrasi : Tidak ada
- 4. Penjilidan**
- Bahan sampul : Kertas karton tebal

Motif sampul : Sampul bermotif bunga seperti pada gambar berikut:



Ukuran sampul : Panjang 21 cm, lebar 14 cm

Jumlah kuras : Dua belas

Pengikat : Benang

5. Keterangan lain : Pada halaman sampul terdapat keterangan:

Setuhune kitab Mujarobat iki wis den terjemahan kelawan cara Jawa lilhaqi haji Abdul Rohman bin haji Abdul Aziz Singgapura, asal nagari Madiun tampuran Ghafarallahu lahu wa lidaihi wa liman thalaa' a'laihi wa lijami 'il muslimin, amin

E. Ringkasan Isi teks

Teks *Mujarobat* berisi tentang ajaran-ajaran agama Islam secara umum. Dari segi ketauhidan tidak dijelaskan secara mendetail, hanya berisi ringkasan rukun iman. Sedangkan dari segi *syariah* menjelaskan mengenai rukun Islam mulai yaitu: 1) Syahadat; 2) Salat, dalam bab ini dijelaskan tata cara melaksanakan salat dari mulai berwudu, hal yang membatalkan wudu, tata cara berwudu, tata cara salat fardu berserta rukun dan bacaan-bacaannya, dan bacaan salat sunah dan tata caranya; 3) Zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal; 4) Puasa; dan 5) Haji. Selain itu dijelaskan juga mengenai doa-doa mulai dari doa dalam kehidupan sehari-hari seperti doa mau tidur, bangun tidur, dan lain sebagainya sampai doa untuk hajat-hajat tertentu berserta tata cara pengamalannya misalnya, doa pembuka rizki, doa *Kanzul Arsy*, doa *Nur Buwat* dan lain-lain.

Dalam naskah ini dijelaskan juga mengenai ramalan baik ramalan yang berdasarkan perhitungan *neptu*, hari dan *pasaran* dalam tradisi Jawa yang digunakan untuk mengetahui watak seseorang dan peruntungannya, mengetahui arah rizki seseorang, memulai berdagang dan barang dagangannya, membangun rumah, hajatan, bercocok tanam, dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga ramalan yang berdasarkan kondisi dan gejala alam, misalnya gempa bumi, munculnya *naga dina*, gerhana, dan lain sebagainya. Ada juga penjelasan mengenai rajah yang digunakan untuk kepentingan tertentu beserta

cara penggunaannya.

F. Pedoman Alih-Aksara dan Metode Alih Bahasa

Alih-aksara (transliterasi) ini dikerjakan berdasarkan *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* (1998), keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin yang disusun dengan prinsip (1) Sejalan dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), (2) Huruf Arab yang belum ada penandaannya ditulis dengan cara memberikan tanda diakritik, dengan dasar satu fonem satu lambang.

Transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dapat dirinci sebagai berikut:

1. Penulisan Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Lambang
ا	Alif	Tak dilambangkan
ب	Ba	B	
ت	Ta	T	
ث	Ŝ a	ŝ	es titik atas
ج	Jim	J	
ح	Ĥa	ĥ	ha titik bawah
خ	Kha	kh	
د	Dal	D	
ذ	Ž a	ž	zet titik atas
ر	Ra	R	
ز	Zai	Z	

س	Sin	S	
ش	Syin	Sy	
ص	Ş ad	ş	es titik bawah
ض	Ḍ ad	ḍ	de titik bawah
ط	Ṭ a	ṭ	te titik bawah
ظ	Ẓ a	ẓ	zet titik bawah
ع	Ayn''	
غ	Gayn	G	
ف	Fa	F	
ق	Qaf	Q	
ك	Kaf	K	
ل	Lam	L	
م	Mim	M	
ن	Nun	N	
و	Wau	W	
هـ	Ha	H	
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	

2. Penulisan Vokal dan Diftong

Vokal bahasa Arab, sebagaimana vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*), dan vokal rangkap (*diftong*) vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya *Syaki* atau *Harkat* transliterasinya sebagai berikut:

a. Penulisan Vokal

Vokal pendek

Tanda harkat	Huruf latin
.....□.....	a
.....□.....	i
..... ^و	u

Contoh:

كتب	: <i>Kataba</i>
شرب	: <i>Syaraba</i>
فعل	: <i>Fa'ala</i>

Vokal panjang

.....ىآ.....	: ā
.....ى.....□	: ī
.....ؤ.....	: ū

Contoh:

قال	: qāla
قيل	: qīla
يقول	: yaqūlu

b. Penulisan diftong

Diftong dalam bahasa Arab yang lambangnya merupakan gabungan antara harkat huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Harkat dan huruf	Gabungan huruf	Contoh
...ا...ى...	: ai	كيف : <i>kaifa</i>
...او...	: au	روضه : <i>rauḍah</i>

3. Penulisan Artikel (Kata Sandang)

Artikel atau kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang. Dalam bahasa Arab kata sandang dilambangkan dalam dua huruf yaitu berupa *alif lam ta'rif* (ال), dalam transliterasi ini artikel tersebut dibedakan menjadi dua yaitu, yang diikuti huruf *syamsiyyah* dan yang diikuti huruf *qamariyyah*, artikel yang diikuti huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan menyesuaikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti artikel tersebut, contohnya:

الرجل : *ar-rajulu*

الشمس : *asy-syamsyu*

Artikel yang diikuti huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai bunyi aslinya, contohnya:

القلم : *al-qalamu*

المدرة : *al-madrasatu*

4. Penulisan Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: 1) *Ta' marbutah* hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* transliterasinya adalah /t/ dan 2) *Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harkat sukun transliterasinya adalah /h/.

5. Penulisan Tasydid

Tasydid atau *syaddah* dilambangkan dengan tanda ˆ dan ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi *tasydid* tersebut.

G. Pedoman Membaca Alih-Aksara Teks *Mujarobat*

- 1) Alih-aksara teks *Mujarobat* ditulis dalam bentuk dua kolom, kolom bagian kiri adalah alih-aksara dan kolom sebelah kanan adalah terjemahan.
- 2) Teks yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah teks yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan teks-teks doa dan mantra yang menggunakan bahasa Arab tetap ditulis utuh seperti pada teks aslinya.
- 3) Alih-aksara teks *Mujarobat* ditulis menggunakan huruf cetak miring (*fontasi italic*). Huruf cetak miring juga digunakan dalam menuliskan kata atau kalimat asing dalam bahasa Arab yang belum dibakukan

sebagai kosa kata Bahasa Indonesia pada kolom tejemahan.

- 4) Penulisan nomor halaman ditulis dalam dua garis miring yang dicetak tebal (*bold*) dituliskan pada awal halaman naskah.
- 5) Tanda kurung (...) adalah tanda untuk menjelaskan bahwa teks aslinya tidak tertulis dengan sempurna, dan huruf atau kata yang tertlis dalam kurung adalah tambahan peneliti.
- 6) Tanda titik-titik adalah tanda untuk menjelaskan bahwa teks aslinya tidak terbaca, penulisan tanda ini disertai penjelasan dalam *footnote*.
- 7) Tanda angka *superscript* dengan angka desimal dalam teks merupakan catatan kaki (*footnote*) yang berhubungan dengan kata-kata yang memerlukan penjelasan.

BAB II

HASIL SUNTINGAN TEKS DAN ALIH BAHASA

Dalam menyunting teks *Mujarobat* peneliti melakukan pembetulan pada kata-kata yang dinilai kurang sesuai, terutama pada kutipan-kutipan ayat Al-qur'an. Penyuntingan teks ini penulis dibantu oleh beberapa orang, yaitu bapak Rosidin, warga desa Pesarean, dan Rizki Yatiningsih, alumni Pondok Pesantren Modern Selamat, Kendal.

Penerjemahan teks *Mujarobat* dilakukan dengan menerjemahkan teks secara bebas. Teks yang diterjemahkan hanya teks yang berbahasa Jawa, sedangkan teks-teks doa dalam bahasa Arab tetap dipertahankan seperti pada teks aslinya. Hal ini dilakukan selain karena keterbatasan penulis dalam menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab juga untuk mempertahankan keutuhan teks. Berikut adalah suntingan teks *Mujarobat*.

Suntingan Teks

Hlm. /2/

Mujarobat

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn, wa ṣalātu wa salām 'alā khairi khalqihī sayyidinā muḥammadin sayyidil anbiyā' wal mursalīn wa 'alā ālihī wa ṣahbihī wa sallam.

Arkanul islami

Utawi rukune islam iku limang perkara, kang dingin iku maca kalimat syahadat loro yaiku: Asyhadu allā ilāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullah

Tegese anyekseni¹ ingsun setuhune pekelakuan ora ana dzat kang sinembah kelawan sabenering dalem wujudé anging allah SWT kang den sembah, kang dadeaken pitung langit lan pitung bumi lan sekabehe makhluk.

Alih Bahasa

Hlm. /2/

Mujarobat

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn, wa ṣalātu wa salām 'alā khairi khalqihī sayyidinā muḥammadin sayyidil anbiyā' wal mursalīn wa 'alā ālihī wa ṣahbihī wa sallam.

Arkanul islami

Rukun Islam itu ada lima perkara, yang pertama yaitu membaca dua kalimat syahadat yaitu: *Asyhadu allā ilāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullah*

Artinya, saya bersaksi sesungguhnya tidak ada dzat yang benar-benar layak untuk disembah kecuali Allah SWT, yang telah menjadikan tujuh langit dan tujuh bumi beserta semua makhluknya.

Lan anyekseni ingsun setuhune nabi muhammad iku dadi utusane allah kang duweni sifat shidiq, amanah, tabligh, fathonah.

Lan kapingdone jenengaken shalat limang wektu ing dalem sadina lan sawengi.

Lan kaping telune puasa wulan Ramadhan cukup telung puluh dina.

Lan kaping papate aweh zakat lamun wus teka artane sanishab lan tahunne.

Lan kaping lima munggah haji maring baitullāh al haram, lamun ana sangune lan serta sentosa

Hlm. /3/

dalane saking begal lan nisbata wadone kudu kelakuan mahrame lan kuasa.

Utawi rukune iman iku nem perkara

Sewiji ngimanake ing allah. Lan kapindone ngimanaken ing sakabehe malaikate allah. Lan kaping telu ngimanaken sekabehe kitabe allah. Lan kaping pate ngimanaken ing sekabehe para rasul kabeh. Lan kaping limane ngimanken ing dina akhir iya iku dina kiamat. Lan kaping neme ngimanaken ing pastian ala lan pastian becik iku saking kersane allah ta'alā.

Utawi fardune wudlu iku nem perkara, perkara kang dingin iku niat, lan kapindo masuh rai, lan kaping telu masuh tangan loro sarta sikute karo, lan kaping pate ngusap sirah, lan kaping lima masuh sikil karo, serta wanglune loro, lan kaping neme tartib.

Punika lafadz niat wudlu: Nawaitu wuḍū'a lirof'il ḥadasil aṣḡāri farḍu lillāhi ta'alā. Niat ingsung wudu karoan ngilangake hukume hadas cilik fardu kerana allah ta'alā

Doa ba'da wudlu: asyhadu alā ilāha illallāh waḥdahu lā syarīkalahū wa asyhadu anna muḥammadan 'abduhū wa rasuluhu allāhumaj'alnī minattawwabīna waj'alnī minal mutaṭahirīn.

Dan saya bersaksi bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad itu menjadi utusan Allah yang mempunyai sifat *shidiq, amanah, tabligh, fathonah.*

Dan, yang kedua mendirikan salat lima waktu dalam sehari semalam.

Dan yang ketiga puasa di bulan Ramadhan, selama tiga puluh hari.

Dan yang keempat memberikan zakat jika sudah terpenuhi nisabnya setiap tahun.

Dan yang kelima naik haji ke *Baitullāh Al Haram* jika mampu serta ada jaminan selamat

Hlm. /3/

dari gangguan dalam perjalanan, dan bagi perempuan harus memiliki *makhram.*

Rukun iman itu ada enam perkara

Pertama, iman kepada allah. Kedua iman kepada semua malaikat allah. Ketiga iman kepada kitab-kitab Allah. Keempat iman kepada rasul-rasul allah. Kelima iman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat. Dan yang keenam iman kepada takdir baik dan buruk bahwa keduanya itu adalah kehendak allah *ta'alā*

Fardunya wudu itu ada enam hal, yang pertama niat, kedua membasuh muka, ketiga membasuh kedua tangan sampai siku, keempat mengusap kepala, kelima membasuh dua kaki sampai mata kaki, dan yang keenam tertib.

Inlah bacaan niat wudu: *Nawaitu wuḍū'a lirof'il ḥadasil aṣḡāri farḍu lillāhi ta'alā.* Saya niat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil, fardu karena allah *ta'alā*

Doa setelah wudu: *asyhadu alā ilāha illallāh waḥdahu lā syarīkalahū wa asyhadu anna muḥammadan 'abduhū wa rasuluhu allāhumaj'alnī minattawwabīna waj'alnī minal mutaṭahirīn.*

Subhānakallāhu wa bi ḥamdika asyhadu alā ilāha illa anta wa astagfiruka wa atūbu ilaik, wa ṣalallāhu ‘alā sayyidina muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbihi wa sallam.

Hlm. /4/

Utawi kang ngerusakaken wudlu iku patang perkara, kang dingin metu salah sewijine dalam loro², kang liyane mani. Lan kapindo iku ilang akal sabab mendem utawa edan, utawa ayan, utawa turu, kang ora tetep pelungguhane saking bumi. lan kaping telu kepok kulit wong lanang lan wong wadon kang gede karone kang dudu muhrime. Lan kaping pat kepok dzakar dewek utawi farjine dewek.

Babuṣṣalāti.

Lafade niat shalat fardhu

Zuhur: Uṣallī farḍa zuhri arba'arakātin adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Ashar: Uṣallī farḍa aṣri arba'a rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Maghrib: Uṣallī farḍal magribi ṣalāsa rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Isya : Uṣallī farḍa isya'i arba'a rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Subuh: Uṣallī farḍa shubḥi rakataini adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Ikilah do'a iftitah, den waca sawise takbiratul iḥram, yaiku: Allāhu akbar kabīra walḥamdulillāhi kaṣīra wasubḥānallāhi bukrata wa aṣīla (innī) wajahtu wajhiya lillaṣṣamā wāti wal arda

Hlm. /5/

ḥanīfa muslimā wamā ana minal musyrikīn innā ṣalātī wanusukī wamaḥyāya wamamātī lillāhi rabbil ā'lamīn. Lā syarīka laḥū wabiḥalika umirtu wa ana minal muslimīn.

Subhānakallāhu wa bi ḥamdika asyhadu alā ilāha illa anta wa astagfiruka wa atūbu ilaik, wa ṣalallāhu ‘alā sayyidina muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbihi wa sallam.

Hlm. /4/

Hal yang merusak wudu itu ada empat, yang pertama keluarnya sesuatu dari dua jalan selain air mani. Yang kedua, hilangnya akal karena mabuk, gila, ayan, atau tidur yang tidak tetap posisi duduknya dari bumi. Dan yang ketiga bersentuhan kulit perempuan dan laki-laki yang sudah baligh dan bukan mukhrim. Dan yang keempat menyentuh kemaluan.

Babuṣṣalāti.

Lafadz niat salat fardhu

Zuhur: Uṣallī farḍa zuhri arba'arakātin adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Ashar: Uṣallī farḍa aṣri arba'a rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Maghrib: Uṣallī farḍal magribi ṣalāsa rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Isya : Uṣallī farḍa isya'i arba'a rakaāti adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Subuh: Uṣallī farḍa shubḥi rakataini adā'an lillāhi ta'alā, allāhu akbar.

Inilah do'a iftitah, dibaca setelah takbiratul iḥram, yaiku: Allāhu akbar kabīra walḥamdulillāhi kaṣīra wasubḥānallāhi bukrata wa aṣīla (innī) wajahtu wajhiya lillaṣṣamā wāti wal arda

Hlm. /5/

ḥanīfa muslimā wamā ana minal musyrikīn innā ṣalātī wanusukī wamaḥyāya wamamātī lillāhi rabbil ā'lamīn. Lā syarīka laḥū wabiḥalika umirtu wa ana minal muslimīn.

Nuli maca ta'awud lan bismillah. Lan fatiḥa, lan maca surat, nuli rukuk maca: *ṣubḥāna rabbiyal 'aẓīmi wabiḥamdihī ping telu.*

Nuli i'tidal maca: *sami'allāhu liman ḥamidah, rabbanā lakal ḥamdu mil ussamāwāti wamil ul ardi wamil umā syi'ta min syai'n ba'du.*

Ikilah wacane doa kunut: *allāhumah dinī fī man hadait, wa a'finī fī man āfait, watawwalanī fī man tawallait, wa bariklī fīman a'tait wa qinī biraḥmatika syarrama qaḍait, wa innaka taqḍī walā tuqḍā alaik, wa innahū lā yazillu mawwalait, walā ya'izzu man ādait, tabārakta rabbanā wata'alait, falakalḥamdu alā mā qadait, astagfiruka wa atūbu ilaik, wa ṣalallāhu alā sayyidinā muḥammadin nabiyl ummiyi wa 'alā ālihī waṣaḥbihī wasalam.*

Nuli sujud maca: *ṣubḥāna rabbiyal a'lā wabiḥamdihī*

Ikilah kang den waca ing dalem lungguh antarne sujud loro: *rabbigfirlī warḥamnī wajburnī warfa'nī warzuknī wahdinī (wa ā'finī) wa 'fuannī.*

Nuli sujud. Tangi maca tahyat: *attaḥiyatul mubārakātuṣ ṣalawātuṣ ṭayibātu lillāh, assalāmu alaika ayyuhan nabyiyu waraḥmātullāhi wabarakātuh, asslāmu 'alainā wa 'alā 'ibādillāhi ṣālihīn, asyhadu alā ilāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullāh, allahumma ṣallī alā muḥammad, Ikilah tahiyat awal.*

Hlm. /6/

Utawi tahiyat akhir iku den tambahi wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad kamā ṣalaīta 'alā (sayyidinā) Ibrahim, wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad, kamā barakta 'alā (sayyidinā) Ibrahim wa 'alā āli (sayyidinā) Ibrahim, fil 'ālamīna innaka ḥamīdu majīd.

Kemudian membaca ta'awud dan bismillah. Lan fatiḥa, dan membaca surat, kemudian ruku dan membaca: *ṣubḥāna rabbiyal 'aẓīmi wabiḥamdihī tiga kali.*

Kemudian i'tidal membaca: *sami'allāhu liman ḥamidah, rabbanā lakal ḥamdu mil ussamāwāti wamil ul ardi wamil umā syi'ta min syai'n ba'du*

Inilah bacaan doa kunut: *allāhumah dinī fī man hadait, wa a'finī fī man āfait, watawwalanī fī man tawallait, wa bariklī fīman a'tait wa qinī biraḥmatika syarrama qaḍait, wa innaka taqḍī walā tuqḍā alaik, wa innahū lā yazillu mawwalait, walā ya'izzu man ādait, tabārakta rabbanā wata'alait, falakalḥamdu alā mā qadait, astagfiruka wa atūbu ilaik, wa ṣalallāhu alā sayyidinā muḥammadin nabiyl ummiyi wa 'alā ālihī waṣaḥbihī wasalam.*

Kemudian sujud membaca: *ṣubḥāna rabbiyal a'lā wabiḥamdihī*

Inilah yang dibaca ketika duduk diantara dua sujud: *rabbigfirlī warḥamnī wajburnī warfa'nī warzuknī wahdinī (wa ā'finī) wa 'fuannī.*

Kemudian sujud. Bangun, lalu membaca tahyat: *attaḥiyatul mubārakātuṣ ṣalawātuṣ ṭayibātu lillāh, assalāmu alaika ayyuhan nabyiyu waraḥmātullāhi wabarakātuh, asslāmu 'alainā wa 'alā 'ibādillāhi ṣālihīn, asyhadu alā ilāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullāh, allahumma ṣallī alā muḥammad, Inilah tahiyat awal.*

Hlm. /6/

Tahiyat akhir itu bacaannya ditambah wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad kamā ṣalaīta 'alā (sayyidinā) Ibrahim, wa 'alā āli (sayyidinā) Ibrahim, wa barik 'alā (sayyidinā) muḥammad wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad, kamā barakta 'alā (sayyidinā) Ibrahim wa 'alā āli (sayyidinā) Ibrahim, fil 'ālamīna innaka ḥamīdu majīd.

Nuli aweh salam (tengen): *asssalāmu' alaikum waraḥmatullāh, asalukal fauza biljannah, nuli salam ngiwa, asssalāmu 'alaikum waraḥmatullāh wanajata minan nāri wal afwa fi 'indal ḥisāb.*

Bab shalat sunah

Lafaz niat shalat sunah

Zuhur: *uṣallī sunnata zuhri rak'ataini (ba'diyatan) lillāhi ta'ālā, allāhu akbar.*

Asar: *uṣallī sunnata aṣri (ba'diyatan) rak'ataini lillāhi ta'ālā, allāhu akbar*

Maghrib: *uṣallī sunnata magribi (ba'diyatan) rak'ataini lillāhi ta'ālā, allāhu akbar.*

Isya: *uṣallī sunnata 'isyā'i (qabliyyatan) rak'ataini lillāhi ta'ālā allāhu akbar*

Subuh: *uṣallī sunnata ṣubḥi (qabliyyatan) rak'ataini lillāhi ta'ālā, allāhu akbar*

Punika rukun salat kang telulas³ kang dingin niat, ngadek⁴ takbiratul iḥram, maca fatiḥa, rukuk, i'tidal, sujud loro, lungguh, tahiyat akhir, maca shalawat, salam, tertib.

Punika lafad niat nyalati mayit: uṣallī 'alā ḥāzal mayyit' arba'a takbiarāti farḍal kifāyati lillāhi ta'ālā, allāhu akbar. Sawise takbir kang awal maca fatiḥa..

Nuli takbir malih maca shalawat ingatase kanjeng nabi, allāhumma ṣallī 'alā (sayyidinā) muḥammad wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad.

Hlm. /7/

Kamā ṣalaita 'alā (sayyidinā) ibrahim wa 'alā āli ibrahim wabārik 'alā (sayyidinā) muḥammad wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad, kamā bārakta 'alā (sayyidinā) ibrahim wa 'alā āli (sayyidinā) ibrahim fil 'ālamīna innaka ḥamīdu majid.

Kemudian salam (ke kanan): *asssalāmu' alaikum waraḥmatullāh, asalukal fauza biljannah, lalu salam ke kiri, asssalāmu 'alaikum waraḥmatullāh wanajata minan nāri wal afwa fi 'indal ḥisāb.*

Bab salat sunah

Bacaan niat salat sunah

Zuhur: *uṣallī sunnata zuhri rak'ataini (ba'diyatan) lillāhi ta'ālā, allāhu akbar.*

Asar: *uṣallī sunnata aṣri (ba'diyatan) rak'ataini lillāhi ta'ālā, allāhu akbar.*

Maghrib: *uṣallī sunnata magribi (ba'diyatan) rak'ataini lillāhi ta'ālā, allāhu akbar.*

Isya: *uṣallī sunnata 'isyā'i (qabliyyatan) rak'ataini lillāhi ta'ālā allāhu akbar*

Subuh: *uṣallī sunnata ṣubḥi (qabliyyatan) rak'ataini lillāhi ta'ālā, allāhu akbar.*

Inilah rukun salat, jumlahnya ada tiga belas⁵ yang pertama, niat, berdiri⁶ takbiratul iḥram, maca fatiḥa, rukuk, i'tidal, sujud loro, lungguh, tahiyat akhir, membaca selawat, salam, tertib.

Inilah bacaan niat salat mayit: uṣallī 'alā ḥāzal mayyit' arba'a takbiarāti farḍal kifāyati lillāhi ta'ālā, allāhu akbar. Setelah takbir pertama memaca fatiḥa.

Kemudian takbir lagi membaca selawat untuk Nabi Muhammad, allāhumma ṣallī 'alā (sayyidinā) muḥammad wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad.

Hlm. /7/

Kamā ṣalaita 'alā (sayyidinā) ibrahim wa 'alā āli ibrahim wabārik 'alā (sayyidinā) muḥammad wa 'alā āli (sayyidinā) muḥammad, kamā bārakta 'alā (sayyidinā) ibrahim wa 'alā āli (sayyidinā) ibrahim fil 'ālamīna innaka ḥamīdu majid.

Nuli takbir maca: *allāhumagfirlahū, warḥamhū, wa'āfihī wa'fu'anhū.*

Nuli takbir maca: *allāhumma lā takhrimnā ajrahū, walā taftinnā ba'dahū, waghfirlanā wa lahū wal iḥwāninnallaẓīna sabaqūnā bil ṭmāni, walā taj'al fī qulū binā gilallillaẓīna āmanū rabbanā innaka ra'ufurrahīm*

Punika lafaz niat ngadusi mayit: *nawaitul gusla lī hāzal mayyiti, farḍa lillāhi ta'alā.*

Lafaz niat muduni mayit: *nawaitul wuḍū'a lī hāzal mayiti farḍa lillāhi ta'alā.*

Punika lafaz niate salat riyaya fitrah: *uṣallī sunnatal li'ḍdil fiṭri rak'ataini lillāhi ta'alā, allahu akbar.*

Iki lafad niat riyaya haji *uṣallī sunnatal li'ḍdil aḍḥā rak'ataini lillāhi ta'alā, allahu akbar.*

Iki niat adus riyaya fitrah: *nawaitul gusla li'ḍdil fiṭri sunnata lillāhi ta'alā.*

Niate adus riaya haji: *nawaitul gusla li'ḍdil aḍḥā sunaata lillāhi ta'alā.*

Punika pertingkahe salat istikharah rong rakaat, (lafad niate): *uṣallī sunnatal istikhārati rak'ataini lillāhi ta'alā, allahu akbar.*

Rakaat kang awal ba'da fatiha maca: *warabbuka yahluku mā yasyā'u wa yahtāru, mā kāna lahumul khiyaratu, subḥānahū wa ta'alā 'ammā yusyrikūn, wa rabbuka ya'lamu mā tukinnū suduruhum wamā tu'linūn.*

Hlm. /8/

Wa huwallāhu lā ilāha illahu walahulḥamdu fil ūlā wal ākhirah, wa lahul hukmu wa ilaihi turja'ūn.

Nuli maca *qul yā ayyuhal kāfirūn,*

Lan rakaat kapindo ba'da fatiha maca: *wamā kāna limukminī walā mu'mināti iẓa qadallāhu rasūluhu amron ayyakunā lahumul hiyārah min amrihī wamā ya'sillaha wa rasūlah faqad ḍalla ḍalā lammubīna,*

Lalu takbir membaca: *allāhumagfirlahū, warḥamhū, wa'āfihī wa'fu'anhū.*

Lalu takbir membaca: *allāhumma lā takhrimnā ajrahū, walā taftinnā ba'dahū, waghfirlanā wa lahū wal iḥwāninnallaẓīna sabaqūnā bil ṭmāni, walā taj'al fī qulū binā gilallillaẓīna āmanū rabbanā innaka ra'ufurrahīm.*

Inilah bacaan niat memandikan jenazah: *nawaitul gusla lī hāzal mayyiti, farḍa lillāhi ta'alā.*

Bacaan niat mewudukan jenazah: *nawaitul wuḍū'a lī hāzal mayiti farḍa lillāhi ta'alā.*

Inilah bacaan niat salat Idul Fitri: *uṣallī sunnatal li'ḍdil fiṭri rak'ataini lillāhi ta'alā, allahu akbar.*

Inilah bacaan niat salat Idul Adha *uṣallī sunnatal li'ḍdil aḍḥā rak'ataini lillāhi ta'alā, allahu akbar.*

Inilah bacaan niat mandi Idul Fitri: *nawaitul gusla li'ḍdil fiṭri sunnata lillāhi ta'alā.*

Inilah bacaan niat mandi Idul Adha: *nawaitul gusla li'ḍdil aḍḥā sunnata lillāhi ta'alā.*

Inilah tata cara salat *istiḥarah*, dua rakaat (bacaan niatnya): *uṣallī sunnatal istikhārati rak'ataini lillāhi ta'alā, allahu akbar.*

Rakaat pertama setelah *fatiḥah* membaca: *warabbuka yahluku mā yasyā'u wa yahtāru, mā kāna lahumul khiyaratu, subḥānahū wa ta'alā 'ammā yusyrikūn, wa rabbuka ya'lamu mā tukinnū suduruhum wamā tu'linūn .*

Hlm. /8/

Wa huwallāhu lā ilāha illahu walahulḥamdu fil ūlā wal ākhirah, wa lahul hukmu wa ilaihi turja'ūn.

Lalu membaca *qul yā ayyuhal kāfirūn,*

Pada rakaat kedua, setelah *fatiḥah* membaca: *wamā kāna limukminī walā mu'mināti iẓa qadallāhu rasūluhu amron ayyakunā lahumul hiyārah min amrihī wamā ya'sillaha wa rasūlah faqad ḍalla ḍalā lammubīna,*

nuli maca qul huwallāhu aḥad saakhire, sawise salam maca do'a iki: allāhumma innaka ta'lamu sirri wa 'alā niati fabil ma'dirāti wa ta'lamu hajati fa'tinī suali wa ta'lamu mā fi nafsi fagfiriḷi zunūbī, allāhuma innī as'aluka imānan yubasyiru qalbi wayakīnan sādiqan ḥatta a'lama annahū lā yusībunī ilā mā katabtahū alaiya wa ri bimā qasamtahu lī yā ḡaljalali wal ikram, wa salallāhu 'alā sayidinā muḥamadin wa ālihī wa ṣaḥbihī wa salam, wal ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīn.

Punika kang mertelaaken ing fadilahe ayat lima angendika satengahe khawas yakni waliyullāh ta'ala kang nyeritaaken ing pira-pira hasiate lan faidahe ayat lima lan sapa kang amalaken maca ing ayat iki maka ngereksa allah ta'ala marang wong iku saking olehe arep ngelarani ing pira-pira saterune, lan wong kang ningali pada wedi serta asih, lamun mlebu marang umahe ratu kang dalim atawa wong kang arep aweh kaniaya insya allah ta'ala ora tumeka.

Lan cinarita saking sayidina Ali Ibn Abi Talib karramallāhu wajjah saking

Hlm. /9/

pangendikane gusti Rasulullah SAW, sapa kang maca ayat lima ing saben-saben dina, lan ing dalem saben-saben ayat iku ana sepuluh huruf Qof. Atawa den tulis ginawe jimat ana ing sirah maka angutus allah ta'ala ing rolas ewu malaikat pada gawa rahmat lan ngindahaken allah ta'ala saking pira-pira perkara ala lan pancoba lan bala lan dadiaken allah karena wong iku ing dalem suwarga firdaus. Nematus ketamanan saking yakut kang ayang.

Lan lamun ana sultan maka den malaken ayat iki maka netepaken allah ta'ala ing wong iku ing dalem pangkate, lan nulungi allah ta'alā ing kamenangane lan nyempurnaaken allah ta'alā ing kekuatane lan pangkate, lan pada manut saakehe, para ratu-ratu lan mentri-mentri lan wong gede-gede, lan wong cilik-cilik lan liyane kaya kewan.

Lalu membaca *qul huwallāhu aḥad* samapai akhir ayat, kemudian selah salam membaca doa ini : *allāhumma innaka ta'lamu sirri wa 'alā niati fabil ma'dirāti wa ta'lamu hajati fa'tinī suali wa ta'lamu mā fi nafsi fagfiriḷi zunūbī, allāhuma innī as'aluka imānan yubasyiru qalbi wayakīnan sādiqan ḥatta a'lama annahū lā yusībunī ilā mā katabtahū alaiya wa ri bimā qasamtahu lī yā ḡaljalali wal ikram, wa salallāhu 'alā sayidinā muḥamadin wa ālihī wa ṣaḥbihī wa salam, wal ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīn.*

Inilah bab yang menjelaskan tentang keutamaan ayat lima. Sebagian para lama dan *waliyullāh ta'lā* menceritakan khasiat dan manfaat ayat lima. Barangsiapa mengamalkan, membaca ayat ini maka, allah *ta'alā* menghindarkan ia dari orang-orang yang akan menyakitinya, orang yang melihatnya akan merasa takut dan mengasihinya. Jika masuk ke rumah seorang pemimpin yang zalim atau orang yang akan berbuat jahat maka tidak akan kesampaian.

Bercerita Sayidina Ali Ibn Abi Talib *karramallāhu wajjah* bahwa

Hlm. /9/

Rasulullah SAW. bersabda, barang sapa setiap hari membaca ayat ini yang di dalamnya terdapat sepuluh Qof, atau menulisnya dan menjadikannya sebagai jimat dan diletakan di kepala maka Allah mengutus dua belas ribu malaikat pembawa rahmat serta dihindarkannya dari keburukan dan marabahaya serta dijanjikan akan dimasukan ke dalam surga firdaus. Enam ratus kebaikan itu dari kebaikan yang ada.

Dan jika ada pemimpin kemudian dibacakan ayat ini maka Allah menjaga pangkatnya, serta allah menolong untuk kemenangannya. Serta dipatuhi oleh semua pengikutnya, para pemimpin lainnya, para menteri, orang-orang besar, rakyat kecil serta para binatang.

Lan ngendika syekh majdudinil karmani qaddasahu sirrah kang ana ing dalem dunia patang ewu auliya allāhu ta'alā saking rijalul ghaib, lan budala, lan autad, lan qutub lan seakehe iku pada ngamalaken maca ayat lima.

Lan sing sapa ngelanggengaken maca ayat lima maka dadi waliyullah zahir, batin lan katemu kelawan wali qutub lan rijalul ghoib.

Lan kasebut ing dalem tafsir ṣāhibul Arāis, sapa kang ngamalaken maca ing ayat lima maka selamat saking bala lan racun lan sihir lan sekabehane kang ngelarani saking berkate ayat lima. Ikilah ayate kang den waca

Hlm. /10/

Bismillāhirraḥamānirraḥim alam tarā ilal malā'i min banī isrā'ila min ba'di mūsa iz qālu linabbiyi lahum b'astlanā malikka nuqātilu fī sabilillah qāla hal asaitun in kutiba 'alaikumul qitālu allā tuqātilā qālū wamā lanā allā nuqātila fī sabilillahi wa qad ukhrijnā min diyārinā wa abnaā ina falammā kutiba a'alaihimul qitālu tawallaw illā qolīla minhum wa allahu alīmun biḥalimīn. Qadīrun 'alā mā yurīdu. (Den waca ping) 3.

Laqad sami'allahu qoula alazīna qālū innallaha faqīru wa nahnu aghniyā'u sanaktubu mā qālū wa qad lahumul anbiayā' bi ghairi haqqin wa naqūlu zūkū azabal kharīq. Qawwiyun lā yahtāju ilā mu'īn, den waca ping 3.

Alam tara ilalladīna lahum quffū aydiyakum wa aqīmu ṣalāta wa ātuz zakāta falammā 'alaihimul qitṣlu izā farikum minhum yakhsyaunan nassa kakhasyatillah aw asyadda khsyatan wa qālu rabbanā limā katabta a'lainal kitāla lawlā akhortanā illā ajalin qorīb, qul matā'udunyā qolīlu wal akhīratu khairu limani taqqā wala tuḍlamūna fatīlā. Qahharu liman tagā wa ashā, (den waca ping) 3.

Waṭlu 'alaihim nabābnai minal ākhirati qālā lā aqtulannaka qalā innama yataqabalullahu minal muttaqīn, quddusuy yahdi may yasa', den waca ping 3

Syekh Majdudinil Karmani Qaddasahu pernah berkata bahwa ada empat ribu Auliya allāhu ta'alā yang berasal dari Rijalul Ghaib, Budala, Autad dan Qutub dan mereka semua mengamalkan membaca ayat lima.

Dan barangsiapa membiasakan membaca ayat ini maka ia akan menjadi waliyullah baik lahir maupun batinnya serta bertemu Wali Qutub dan Rijalul Ghaib

Disebutkan dalam tafsir Ṣāhibul 'Arāisy, bahwa siapa yang mengamalkan dan membaca ayat ini maka ia selamat dari bahaya, racun, sihir dan segala sesuatu yang menyakitinya, atas berkah dari ayat ini. Inilah ayat yang dibaca

Hlm. /10/

Bismillāhirraḥamānirraḥim alam tarā ilal malā'i min banī isrā'ila min ba'di mūsa iz qālu linabbiyi lahum b'astlanā malikka nuqātilu fī sabilillah qāla hal asaitun in kutiba 'alaikumul qitālu allā tuqātilā qālū wamā lanā allā nuqātila fī sabilillahi wa qad ukhrijnā min diyārinā wa abnaā ina falammā kutiba a'alaihimul qitālu tawallaw illā qolīla minhum wa allahu alīmun biḥalimīn. Qadīrun 'alā mā yurīdu. (dibaca 3 kali)

Laqad sami'allahu qoula alazīna qālū innallaha faqīru wa nahnu aghniyā'u sanaktubu mā qālū wa qad lahumul anbiayā' bi ghairi haqqin wa naqūlu zūkū azabal kharīq. Qawwiyun lā yahtāju ilā mu'īn, dibaca 3 kali.

Alam tara ilalladīna lahum quffū aydiyakum wa aqīmu ṣalāta wa ātuz zakāta falammā 'alaihimul qitṣlu izā farikum minhum yakhsyaunan nassa kakhasyatillah aw asyadda khsyatan wa qālu rabbanā limā katabta a'lainal kitāla lawlā akhortanā illā ajalin qorīb, qul matā'udunyā qolīlu wal akhīratu khairu limani taqqā wala tuḍlamūna fatīlā. Qahharu liman tagā wa ashā, (dibaca 3 kali.

Waṭlu 'alaihim nabābnai minal ākhirati qālā lā aqtulannaka qalā innama yataqabalullahu minal muttaqīn, quddusuy yahdi may yasa', dibaca 3 kali:

*Qul man rabbu samāwāti wal ardhi qul
afattakhastum min dūnihī awaliyā 'a lā
yamlikūna min anfusihim nafa'an wa lā dharran
qul hal yastawī 'ammā wal bashīru*

Hlm. /11/

*am hal tastawī dulumātu wan nūrru am
ja'alū lillahi syurakā' khalaqū kakkhalqihhī
fatasyābaha khalqu 'alaihīm qulillahu khāliqū
kulli syai' wa huwal waahidul qahhāru.
Qayyumu yarzuku man yasyā'ul kuwwata 31h
khazīmatul asrār.*

*Punika kang mertelaaken faedahe do'a Kanzul
Arsy*

*Cinarita saking gusti Rosulullah SAW waktu
pinarak ingdalem masjid sawise shalat Dhuha
maka nuli temurun malaikat Jibril ana ing
ngarsane gusti rosulullah SAW maka nuli
uluk salam Jibril, Assalamu 'alaikum, Allah
SWT paring dumateng tuan suwarga firdaus
saha dumateng tiyang kang maos doa punika
langkung agung ganjaranipun, lamun den waca
maring tiyang sakit maka nuli ilang sakite, insya
allah ta'alā.*

*Lamun den waca kaduhe wong kang duwe utang
maka sinauran utange dening Allah. Insya Allah
lamun den waca ing dalem saben-saben dina
maka apa hajate tenikanen dening Allah ta'alā
serta olehe pituduh kang bener lan gampang
olehe amrih rizki lan ora duwe susah dunia
akhirat*

*Lamun ora bisa maca maka tulisen bae, nuli
den gantungaken ana duwure lawang insya
Allah ta'alā adoh saking pancabaya lan apa
kang deng seja tenikanen.*

*Lan lamun duwe hajat perkara dunia utawa
akhirat maka arep patang rokaat kelawan niat
shalat hajat (uṣallī sunnatal ḥajati arba'a
rakaāti lillāhi ta'alā, allāhu akbar)*

*Qul man rabbu samāwāti wal ardhi qul
afattakhastum min dūnihī awaliyā 'a lā
yamlikūna min anfusihim nafa'an wa lā
dharran qul hal yastawī 'ammā wal bashīru*

Hlm. /11/

*am hal tastawī dulumātu wan nūrru am
ja'alū lillahi syurakā' khalaqū kakkhalqihhī
fatasyābaha khalqu 'alaihīm qulillahu khāliqū
kulli syai' wa huwal waahidul qahhāru.
Qayyumu yarzuku man yasyā'ul kuwwata 31h
khazīmatul asrār.*

*Inilah bab yang menjelaskan manfaat doa
Kanzul Arsy.*

*Alkisah dari Rasulullah SAW. ketika beliau
duduk di dalam masjid setelah salat duha,
kemudian turun malaikat Jibril sembari
mengucapkan salam, Assalamu 'alaikum,
kemudian Jibril berkata Allah SWT
menghadihkan surga firdaus kepada orang
yang membaca doa ini, juga besar pahalanya.
Jika dibacakan kepada orang yang sakit maka
hilang sakitnya, insya Allah ta'alā.*

*Jika dibaca oleh orang yang mempunyai
banyak hutang maka Allah yang melunasinya.
Jika dibaca setiap hari maka semua hajatnya
terlaksana, serta mendapat petunjuk yang
benar dan dimudahkan dalam mendapatkan
rizki serta dihindarkan dari kesusahan baik di
dunia maupun di akhirat.*

*Jika tidak bisa membacanya maka, tulislah
kemudian gantungkan di atas pintu insya Allah
ta'alā dijauhkan dari marabahaya.*

*Jika mempunyai hajat dunia maupun akhirat
maka tunaikanlah salat hajat empat rakaat
dengan membaca niat (uṣallī sunnatal ḥajati
arba'a rakaāti lillāhi ta'alā, allāhu akbar)*

Hlm. /12/

rokaat kang awal ba'da fatiha maca *Qul yā ayyuhal kāfirūn*, saakhire ayat. Lan rokaat kang kapindo ba'da fatiha maca *Qul huwallāhu aḥad*, lan rokaat kang kaping telu ba'da fatiha maca *Qul a'ūzu birabbil falaq*, lan rokaat kang kaping papat ba'da fatiha maca *qul a'ūdu birobbinnas ping telu*, lan sa'wise shalat nuli maca doa *Kanzul Arsy* kelawan ikhlas nuli den selehaken doa iki ing duwure lawang insya allah ta'ala apa kang den kersaake tenekenan lan sekabehe malaikat pada nyuwunaken ngapura marang allah ta'ala.

Ikilah doa kang den waca

Alḥamdulillahi robbil 'ālamīn wal āqibatu lilmuttaqīn waṣṣalawātu waṣṣalāmu 'alā asyrafīl (anbiyāi wal) mursalīn wa 'alā ālihī wa ṣaḥbihī ajma'īn. allāhuma innaka ta'lamu sirri wa 'alā niyatī faqbil ma'ziratī waqdi hājatī wa 'īnī suāli faḡfīrī zūnūbī fainnahū layaḡfiru zūnūba illā anta birohmatika yā arḡamar rāḡimīn. Wa asaluka biḡaqqi

Bismillāhirraḡmānirraḡīm Alḡamdulillāhi robbil 'ālamīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Bismillāhirraḡmānirraḡīm alif lām mīm zālikal kitābu lāraibafīh hudallilmuttaqīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Bismillāhirraḡmānirraḡīm wa ilāhukum ilāhu waḡid alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Bismillāhirraḡmānirraḡīm āmanarrasūlu bimā unzila ilaihi mirrabbihī alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Hlm. /13/

Bismillāhirraḡmānirraḡīm alif lām mīm allāhu lā ilāha illa huwal ḡayyul ḡayyūmu alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Bismillāhirraḡmānirraḡīm syahidallāhu annahū lā ilāha illa huwa wal malāikatu wa ūlul 'ilmi ḡāiman bilḡišī lā ilāha illa huwal 'azīzul hakīm 'alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Hlm. /12/

Rakaat pertama setelah membaca *fatihah* membaca *Qul yā ayyuhal kāfirūn*, sampai akhir ayat. Dan rakaat kedua setelah *fatihah* membaca *Qul huwallāhu aḥad*, dan rakaat ketiga setelah *fatihah* membaca *Qul a'ūzu birabbil falaq*, dan rakaat keempat setelah *fatihah* membaca *qul a'ūdu birobbinnas* tiga kali. Kemudian setelah salat membaca doa *Kanzul Arsy* dengan ikhlas. Lalu letakkanlah doa ini di atas pintu *insya allah ta'ala* apa yang diinginkan terakbul dan seluruh malaikat memohon ampun kepada *allah ta'ala* atas dirinya.

Inilah doa yang dibaca:

Alḥamdulillahi robbil 'ālamīn wal āqibatu lilmuttaqīn waṣṣalawātu waṣṣalāmu 'alā asyrafīl (anbiyāi wal) mursalīn wa 'alā ālihī wa ṣaḥbihī ajma'īn. allāhuma innaka ta'lamu sirri wa 'alā niyatī faqbil ma'ziratī waqdi hājatī wa 'īnī suāli faḡfīrī zūnūbī fainnahū layaḡfiru zūnūba illā anta birohmatika yā arḡamar rāḡimīn. Wa asaluka biḡaqqi

Bismillāhirraḡmānirraḡīm Alḡamdulillāhi robbil 'ālamīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Bismillāhirraḡmānirraḡīm alif lām mīm zālikal kitābu lāraibafīh hudallilmuttaqīn 'alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Bismillāhirraḡmānirraḡīm wa ilāhukum ilāhu waḡid alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Bismillāhirraḡmānirraḡīm āmanarrasūlu bimā unzila ilaihi mirrabbihī alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Hlm. /13/

Bismillāhirraḡmānirraḡīm alif lām mīm allāhu lā ilāha illa huwal ḡayyul ḡayyūmu alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Bismillāhirraḡmānirraḡīm syahidallāhu annahū lā ilāha illa huwa wal malāikatu wa ūlul 'ilmi ḡāiman bilḡišī lā ilāha illa huwal 'azīzul hakīm 'alaika yā rabbī wa asaluka biḡaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal laẓīna āmanū aufū bil ‘uqūd ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām mīm sād kitābu unzila ilaika ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm yas alūnaka ‘anil anfāl ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm ‘aūzubillāhi minasysyayitānirrajīm barāatum minallāha wa rasūlihī ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām mīm āyātul kitābil hakīmi ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām rā kitābun uḥkimat āyātuhū ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām mīm tilka āyātul kitābil mubīn walladzi unzila ilaika mirrabi ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām mīm tilka āyātul kitābi wallazī unzila ilaika mirrabbika ḥaqqu walākinna aksāran nāsi lā yu ‘minūn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām rā kitābun anzalnāhu ilaika litukhrijannāsa minazulumāti ilaannūri ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām rā tilka āyātul kitābi wa qur ‘āni mubīn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm atā amrullāhi falā yasta ‘jilūhu subḥānahū

Hlm. /14/

wa ta ‘ālā ‘ammā yusyrikūna ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm subḥānallaẓī asrā bi ‘abdihi ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal laẓīna āmanū aufū bil ‘uqūd ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām mīm sād kitābu unzila ilaika ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm yas alūnaka ‘anil anfāl ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm ‘aūzubillāhi minasysyayitānirrajīm barāatum minallāha wa rasūlihī ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām mīm āyātul kitābil hakīmi ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām rā kitābun uḥkimat āyātuhū ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām mīm tilka āyātul kitābil mubīn walladzi unzila ilaika mirrabi ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām mīm tilka āyātul kitābi wallazī unzila ilaika mirrabbika ḥaqqu walākinna aksāran nāsi lā yu ‘minūn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām rā kitābun anzalnāhu ilaika litukhrijannāsa minazulumāti ilaannūri ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alif lām rā tilka āyātul kitābi wa qur ‘āni mubīn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm atā amrullāhi falā yasta ‘jilūhu subḥānahū

Hlm. /14/

wa ta ‘ālā ‘ammā yusyrikūna ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm subḥānallaẓī asrā bi ‘abdihi ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

*Bismillāhirrahmānirrahīm alḥḥmdulillāhilaẓī
anzala ‘alā abdihil kitāba wa lam yaj’al lahū
‘iwajā ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm kāf hā yā ‘aīn shād
ẓikru raḥmati rabbika ‘abdahū zakariyyā
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm tā hā mā anzalnā
‘alaikal qur’āna litasyqā ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm iqtaraba linnāsi
ḥisābuhum wahum fī ghaflatin mu’ridūna
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm qad aflaḥal
mu’minūna ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm sūratun anzalnāhā
wa faraḍnā ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ṭā sīn mīm tilka
āyātul kitābil mubīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ṭā sīn mīm tilka
āyātul qur’āni wa kitābin mubīn ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ṭā sīn mīm tilka
āyātul kitābin mubīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alṭif lāmm mīm
aḥasiban nāsu an yutrakū an yaqūlū āmannā
wahum lā yuṣṭanūn ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alṭif lām mīm
gulibatir rūmu ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alṭif lām mīm tilka
āyātul kitābil ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

Hlm. /15/

*Bismillāhirrahmānirrahīm alṭif lām mīm tanzīlul
kitābi lā raiba fīhi min rabbil ‘ālamīn ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alḥḥmdulillāhilaẓī
anzala ‘alā abdihil kitāba wa lam yaj’al lahū
‘iwajā ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm kāf hā yā ‘aīn shād
ẓikru raḥmati rabbika ‘abdahū zakariyyā
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm tā hā mā anzalnā
‘alaikal qur’āna litasyqā ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm iqtaraba linnasi
hisabuhum wahum fī ghaflatim mu’ridhun
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm qad aflaḥal
mu’minūna ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm sūratun anzalnāhā
wa faraḍnā ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ṭā sīn mīm tilka
āyātul kitābil mubīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ṭā sīn mīm tilka
āyātul qur’āni wa kitābin mubīn ‘alaika yā
rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ṭā sīn mīm tilka
āyātul kitābin mubīn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alṭif lāmm mīm
aḥasiban nāsu an yutrakū an yaqūlū āmannā
wahum lā yuṣṭanūn ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alṭif lām mīm
gulibatir rūmu ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alṭif lām mīm tilka
āyātul kitābil ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

Hlm. /15/

*Bismillāhirrahmānirrahīm alṭif lām mīm
tanzīlul kitābi lā raiba fīhi min rabbil ‘ālamīn
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhan
nabīyuttaqillāhi ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alḥamdulillāhil laẓī
lahū mā fī samāwāti wamā fīl arḍi ‘alaika yā
rabbī wa a aluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alḥamdulillāhil laẓī
fāṭiri samāwāti wal arḍi ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā sīn wal qur ‘ānil
ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wa ṣaffātiṣ ṣaffā
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ṣād wal qur ‘āni zī
zikri ‘alaika yā rabbī wa as aluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm tanzīlu kitābil ḥakīm
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ḥā mīm tanzīlul
kitābi minallāha azīzul ḥakīm ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm tanzīlu
minarraḥmānir raḥīm ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ḥa mim aīn sīn qāf
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ḥā mīm wal kitābin
mubīn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ḥā mīm tanzīlul
kitābi minallāha azīzul ḥakīm ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wallazīna kafarū wa
ṣaddū an sabīlillāh ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm inna fataḥnā laka
fataḥan mubīnā ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal laẓīna
āmanū lā tuqaddimu ‘alaika yā rabbī wa as
aluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhan
nabīyuttaqillāhi ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alḥamdulillāhil laẓī
lahū mā fī samāwāti wamā fīl arḍi ‘alaika yā
rabbī wa a aluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alḥamdulillāhil laẓī
fāṭiri samāwāti wal arḍi ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā sīn wal qur ‘ānil
ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wa ṣaffātiṣ ṣaffā
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ṣād wal qur ‘āni zī
zikri ‘alaika yā rabbī wa as aluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm tanzīlu kitābil
ḥakīm ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ḥā mīm tanzīlul
kitābi minallāha azīzul ḥakīm ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm tanzīlu
minarraḥmānir raḥīm ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ḥa mim aīn sīn qāf
‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ḥā mīm wal kitābin
mubīn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm ḥā mīm tanzīlul
kitābi minallāha azīzul ḥakīm ‘alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wallazīna kafarū
wa ṣaddū an sabīlillāh ‘alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm inna fataḥnā laka
fataḥan mubīnā ‘alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal laẓīna
āmanū lā tuqaddimu ‘alaika yā rabbī wa as
aluka biḥaqqi.*

Hlm. /16/

*Bismillāhirrahmānirrahīm qāf wal qur'ānīl
majīd 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wazāriyāti żarwā
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm waṭṭūri wa kitābi
masū 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wannajmī izā hawā
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm iftarabatis sā'atu
wan saqqal qamaru 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm arrahmān 'alamal
qur'ān 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm izā waqa'atil
wāqi'ah 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm sabbaḥā lillāhi mā
fissamā wāti wamā fil arḍi 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm qad sami'allāhu
qaulal laṭī tujādīluka 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm sabbaḥā lillāhi mā
fī samāwāti wamā fil arḍi 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal lażīna
āmanū 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi*

*Bismillāhirrahmānirrahīm izā jāakal
munāfiqūna 'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yusabbīhu lillāhi
mā fissamāwāti wal arḍi 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhan nabīyyu
izā ṭallaqtumun nisā 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

Hlm. /16/

*Bismillāhirrahmānirrahīm qāf wal qur'ānīl
majīd 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wazāriyāti żarwā
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm waṭṭūri wa kitābi
masū 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wannajmī izā hawā
alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm iftarabatis sā'atu
wan saqqal qamaru 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm arrahmān 'alamal
qur'ān 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm izā waqa'atil
wāqi'ah 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm sabbaḥā lillāhi mā
fissamā wāti wamā fil arḍi 'alaika yā rabbī
wa asaluka biḥaqqi..*

*Bismillāhirrahmānirrahīm qad sami'allāhu
qaulal laṭī tujādīluka 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm sabbaḥā lillāhi mā
fī samāwāti wamā fil arḍi 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal lażīna
āmanū 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi*

*Bismillāhirrahmānirrahīm izā jāakal
munāfiqūna 'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yusabbīhu lillāhi
mā fissamāwāti wal arḍi 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhan nabīyyu
izā ṭallaqtumun nisā 'alaika yā rabbī wa
asaluka biḥaqqi.*

Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhan nabīyyu lima tuḥarrimu mā aḥallalāahu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm tabārakal lazī biyadihil mulku ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm nūn wal qalami wamā yaṣṭurūn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Hlm. /17/

Bismillāhirrahmānirrahīm alḥāqqatu mal ḥāqqahu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm saala sāilun bi ‘zābiw wāqī ‘i ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm innā arsalnā nūhān ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi

Bismillāhirrahmānirrahīm qul uhiya ilaiyya ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal muzzammil alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal muddaṣṣir ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm lā uqsimu biyaumil qiyāmati ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm hal atā ‘alal insāni ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm ‘amā yatasā alūna ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm wannāzi ‘āti ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm ‘abasa watawallā ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm iżasysyamsu quwwirat ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhan nabīyyu lima tuḥarrimu mā aḥallalāahu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm tabārakal lazī biyadihil mulku ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm nūn wal qalami wamā yaṣṭurūn ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Hlm. /17/

Bismillāhirrahmānirrahīm alḥāqqatu mal ḥāqqahu ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm saala sāilun bi ‘zābiw wāqī ‘i ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm innā arsalnā nūhān ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi

Bismillāhirrahmānirrahīm qul uhiya ilaiyya ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal muzzammil alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm yā ayyuhal muddaṣṣir ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm lā uqsimu biyaumil qiyāmati ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm hal ata ala insani ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm ‘amā yatasā alūna ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm wannāzi ‘āti ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm ‘abasa watawallā ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm iżasysyamsu quwwirat ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

*Bismillāhirrahmānirrahīm wailul lilmuṭaffifīn
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wassamā izātil buruj
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm sabiḥisma rabbika
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm hal atāka hadṣul
gāsiyah 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

Hlm. /18/

*Bismillāhirrahmānirrahīm wal fajri wal layālin
asyri 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm lā uqsimu biḥāzal
balad 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wallaili izā yagsyā
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm waḍḍuḥā wal laili
izā saǧā 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alam nasyrah laka
ṣadraka 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wattīni wazzaitūni
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm iqra bismirabbika
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm innā anzalnāhu
fā lailatil qodri 'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm lam yakunil laẓīna
kafarū 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm izāzul zilatil ardu
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wal 'ādīyāti ḍabḥā
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm al qāri'atu mal
qāri'ah 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alḥakumut takaṣuru
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wailul lilmuṭaffifīn
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wassamā izātil
buruj 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm sabiḥisma rabbika
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm hal atāka hadṣul
gāsiyah 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

Hlm. /18/

*Bismillāhirrahmānirrahīm wal fajri wal layālin
asyri 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm lā uqsimu biḥāzal
balad 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wallaili izā yagsyā
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm waḍḍuḥā wal laili
izā saǧā 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alam nasyrah laka
ṣadraka 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wattīni wazzaitūni
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm iqra bismirabbika
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm innā anzalnāhu
fā lailatil qodri 'alaika yā rabbī wa asaluka
biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm lam yakunil laẓīna
kafarū 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm izāzul zilatil ardu
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm wal 'ādīyāti ḍabḥā
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm al qāri'atu mal
qāri'ah 'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

*Bismillāhirrahmānirrahīm alḥakumut takaṣuru
'alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.*

Bismillāhirrahmānirrahīm wal ašri innal insāna lafī ḥusrin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm wailul likulli humazatin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alam tara kaiḥa fa’ala ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm liḥilāfi quraisyin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm araital laẓīyu kazzibu biddīni ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Hlm. /19/

Bismillāhirrahmānirrahīm innā a’ainā kal kaušar ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm qul yā ayyuhal kāfirūna ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm izā jā’ nasrullāh ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm tabbat yadā abī lahab ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm qul huwallāhu aḥad ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm qul a’ūzu birabbil falaq ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm qul a’ūzu birabbinnās ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alḥamdulillāhi rabbil ‘ālamīn ‘alaika ya rabbi

Wa salallāhu ‘alā sayyidinā muḥammadin wa ‘alā ālihī wa saḥbihī wasallam.

Lā ilāha illallāh subḥāna malikul quddūs

Lā ilāha illallāh subḥāna ‘azīzil jabbar

Lā ilāha illallāh subḥāna ra’ūfur raḥīm

Bismillāhirrahmānirrahīm wal ašri innal insāna lafī ḥusrin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm wailul likulli humazatin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alam tara kaiḥa fa’ala ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm liḥilāfi quraisyin ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm araital laẓīyu kazzibu biddīni ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Hlm. /19/

Bismillāhirrahmānirrahīm innā a’ainā kal kaušar ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm qul yā ayyuhal kāfirūna ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm izā jā’ nasrullāh ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm tabbat yadā abī lahab ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm qul huwallāhu aḥad ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm qul a’ūzu birabbil falaq ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm qul a’ūzu birabbinnās ‘alaika yā rabbī wa asaluka biḥaqqi.

Bismillāhirrahmānirrahīm alḥamdulillāhi rabbil ‘ālamīn ‘alaika ya rabbi

Wa salallāhu ‘alā sayyidinā muḥammadin wa ‘alā ālihī wa saḥbihī wasallam.

Lā ilāha illallāh subḥāna malikul quddūs

Lā ilāha illallāh subḥāna ‘azīzil jabbar

Lā ilāha illallāh subḥāna ra’ūfur raḥīm

Lā ilāha illallāh subhāna gafūrur raḥīm
Lā ilāha illallāh subhāna karīmūn ḥalīm
Lā ilāha illallāh subhāna latīful khabīr
Lā ilāha illallāh subhāna ṣamadil ma'bud
Lā ilāha illallāh subhāna gafūrur wadūd
Lā ilāha illallāh subhāna wakīlul kaḥīl
Lā ilāha illallāh subhāna raqībūl ḥaḥīd
Lā ilāha illallāh subhāna dā'imil qā'im
Lā ilāha illallāh subhāna muḥḥiyil mumīt
Lā ilāha illallāh subhāna khaliqil bāri'

Lā ilāha illallāh subhāna mujīr
Lā ilāha illallāh subhāna zil jalālil mubīn

Hlm. /20/

Lā ilāha illallāh subhāna khaliṣil mukhlīṣ
Lā ilāha illallāh subhāna 'aliyyil 'aẓīm
Lā ilāha illallāh subhāna ṣadil wa'dil 'amīn
Lā ilāha illallāh subhāna ḥaqqil mubīn
Lā ilāha illallāh subhāna zil quwwatil matīn
Lā ilāha illallāh subhāna ḥayyil laẓī lāyaūt
Lā ilāha illallāh subhāna 'allāmil gūyūb
Lā ilāha illallāh subhāna sattāril 'uqūd
Lā ilāha illallāh subhāna rabbil ālamīn

Lā ilāha illallāh subhāna gafūrur raḥīm
Lā ilāha illallāh subhāna karīmūn ḥalīm
Lā ilāha illallāh subhāna latīful khabīr
Lā ilāha illallāh subhāna ṣamadil ma'bud
Lā ilāha illallāh subhāna gafūrur wadūd
Lā ilāha illallāh subhāna wakīlul kaḥīl
Lā ilāha illallāh subhāna raqībūl ḥaḥīd
Lā ilāha illallāh subhāna dā'imil qā'im
Lā ilāha illallāh subhāna muḥḥiyil mumīt
Lā ilāha illallāh subhāna khaliqil bāri'

Lā ilāha illallāh subhāna mujīr

Lā ilāha illallāh subhāna mubīn

Hlm. /20/

Lā ilāha illallāh subhāna khaliṣil mukhlīṣ
Lā ilāha illallāh subhāna 'aliyyil 'aẓīm
Lā ilāha illallāh subhāna ṣadil wa'dil 'amīn
Lā ilāha illallāh subhāna ḥaqqil mubīn
Lā ilāha illallāh subhāna zil quwwatil matīn
Lā ilāha illallāh subhāna ḥayyil laẓī lāyaūt
Lā ilāha illallāh subhāna 'allāmil gūyūb
Lā ilāha illallāh subhāna sattāril 'uqūd
Lā ilāha illallāh subhāna rabbil ālamīn

Lā ilāha illallāh subḥāna gufrānil muta'āli

Lā ilāha illallāh subḥāna raḥimil gaffār

Lā ilāha illallāh subḥāna 'azīzil wahhāb

Lā ilāha illallāh subḥāna qādiril muqtadir

Lā ilāha illallāh subḥāna 'izzatil ḥakīm

Lā ilāha illallāh subḥāna bāri'il muṣawwir

Lā ilāha illallāh subḥāna 'azizil jabbār

Lā ilāha illallāh subḥāna 'amma yaṣīfūn

Lā ilāha illallāh subḥāna quddūsis subbūḥ

Lā ilāha illallāh subḥāna rabbil malāikati war rūh

Lā ilāha illallāh subḥāna malikil maqṣūd

Lā ilāha illallāh nūḥun nabiyyullāh

Lā ilāha illallāh ibrahīmu khalīlullāh

Lā ilāha illallāh ismā'īlu ḥabībūllāh

Hlm. /21/

Lā ilāha illallāh mūsā kalīmullāh

Lā ilāha illallāh dāwudu khalīfatullāh

Lā ilāha illallāh 'īsa rūḥullāh

Lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāhi ṣalallāhu 'alaihi wasallam

Wa ṣallallāhu 'alā khairi khalqihī nūri 'arsiyihī wa afdalil anbiyā' i wal mursalīn sayyidinā muḥammadin wa 'alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam ajma'īn bi raḥmatika yā arḥamār raḥimīn walḥamdulillāhi rabbil ālamīn

Lā ilāha illallāh subḥāna gufrānil muta'āli

Lā ilāha illallāh subḥāna raḥimil gaffār

Lā ilāha illallāh subḥāna 'azīzil wahhāb

Lā ilāha illallāh subḥāna qādiril muqtadir

Lā ilāha illallāh subḥāna 'izzatil ḥakīm

Lā ilāha illallāh subḥāna bāri'il muṣawwir

Lā ilāha illallāh subḥāna 'azizil jabbār

Lā ilāha illallāh subḥāna 'amma yaṣīfūn

Lā ilāha illallāh subḥāna quddūsis subbūḥ

Lā ilāha illallāh subḥāna rabbil malāikati war rūh

Lā ilāha illallāh subḥāna malikil maqṣūd

Lā ilāha illallāh nūḥun nabiyyullāh

Lā ilāha illallāh ibrahīmu khalīlullāh

Lā ilāha illallāh ismā'īlu ḥabībūllāh

Hlm. /21/

Lā ilāha illallāh mūsā kalīmullāh

Lā ilāha illallāh dāwudu khalīfatullāh

Lā ilāha illallāh 'īsa rūḥullāh

Lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāhi ṣalallāhu 'alaihi wasallam

Wa ṣallallāhu 'alā khairi khalqihī nūri 'arsiyihī wa afdalil anbiyā' i wal mursalīn sayyidinā muḥammadin wa 'alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam ajma'īn bi raḥmatika yā arḥamār raḥimīn walḥamdulillāhi rabbil ālamīn

Punika syarahe doa rasul, sapa kang maca doa iki salawase maka pinaringan selamat. Lamun maca sapisan maka sawabe den padakaen kelawan wong kang aweh zakat sawidak dina, lan pada ganjarane wong kang puasa wulan Ramadhan, ikilah doane kang den waca:

Allāhumma antal awwalu falaisa qablaka sya 'iun wa antal ākhiru falaisa ba 'daka syai 'un wa antal 'ālimul gaibu wa anta 'alā kulli syai 'in qadīr; wa anta 'allāmul guyūb wa anta 'alā kulli syai 'in 'alīm, biraḥmatika yā arḥamār rāhimīn.

Punika doane wong kang arep turu

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wa laḥū mā sakana fī taili wannahāri wa huwas samī'ul 'alīm.

Punika doane tangi turu

Alḥamdulillāhilaẓī aḥyanā ba 'damā amā tanā wa ilaihin nusyūr; aṣbaḥna wa aṣbaḥal mulku lillāhi wa 'aẓamatu wa sulṭanu lillāhi wal 'izzatu wal qudratu lillāhi rabbil 'ālamīn aṣbaḥnā 'alā fīṭratil islāmi wa 'alā kalimatil ikhlāṣi

Hlm. /22/

Wa 'alā dīni nabīyyīna muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wa sallam wa 'allā millati abīnā ibrahīma ḥanīfam muslimā wamā kāna minal musyrikīn, allāhumma innā nas 'aluka an tab 'aṣanā fī ḥaẓal yaumi ilā kulli khair; wa a 'ūzūbika an ajtariḥa fīhi sūan aw ajurrahū illa muslim. Allāhuma bika aṣbaḥnā wa bika amsainā wa bika naḥyā wa bika namūtu wa ilaikan nusyur; asaluka khaira ḥāẓal yaumi wa khaira mā fīhi wa na 'uzūbika min syarri ḥāẓal yaumi wa syarri mā fīhi biraḥmatika yā arḥamārraḥimīn.

Punika doa pembuka rizki, sapa kang maca doa iki sawise shalat Jumat maka nyauri allah ta 'ala ing utange wong iku, lan nyugihaken allah ing wong iku saking mahluk, lan ngendika satengahe ulama, lamun ngelanggengaken maca doa iki sawise shalat fardu maka nyugihaken allah ta 'ala ing wong iku.

Inilah penjelasan tentang doa rasul, barangsiapa yang membaca doa ini selamanya maka diberi keselamatan. Jika dibaca sekali maka disamakan dengan orang yang memberi zakat enam puluh hari dan pahalanya seperti orang yang berpuasa di bulan Ramadan. Inilah doa yang dibaca:

Allāhumma antal awwalu falaisa qablaka sya 'iun wa antal ākhiru falaisa ba 'daka syai 'un wa antal 'ālimul gaibu wa anta 'alā kulli syai 'in qadīr; wa anta 'allāmul guyūb wa anta 'alā kulli syai 'in 'alīm, biraḥmatika yā arḥamār rāhimīn.

Inilah doa sebelum tidur:

Bismillāhirraḥmānirraḥīm wa laḥū mā sakana fī taili wannahāri wa huwas samī'ul 'alīm.

Inilah doa bangun tidur:

Alḥamdulillāhilaẓī aḥyanā ba 'damā amā tanā wa ilaihin nusyūr; aṣbaḥna wa aṣbaḥal mulku lillāhi wa 'aẓamatu wa sulṭanu lillāhi wal 'izzatu wal qudratu lillāhi rabbil 'ālamīn aṣbaḥnā 'alā fīṭratil islāmi wa 'alā kalimatil ikhlāṣi

Hlm. /22/

Wa 'alā dīni nabīyyīna muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wa sallam wa 'allā millati abīnā ibrahīma ḥanīfam muslimā wamā kāna minal musyrikīn, allāhumma innā nas 'aluka an tab 'aṣanā fī ḥaẓal yaumi ilā kulli khair; wa a 'ūzūbika an ajtariḥa fīhi sūan aw ajurrahū illa muslim. Allāhuma bika aṣbaḥnā wa bika amsainā wa bika naḥyā wa bika namūtu wa ilaikan nusyur; asaluka khaira ḥāẓal yaumi wa khaira mā fīhi wa na 'uzūbika min syarri ḥāẓal yaumi wa syarri mā fīhi biraḥmatika yā arḥamārraḥimīn.

Inilah doa pembuka rizki, barangsiapa membaca doa ini setelah salat Jumat maka allah ta 'lā membayarkan semua hutangnya dan menjadikannya berkecukupan. Sebagian ulama berpendapat bahwa jika membiasakan membaca doa ini setelah salat fardu maka allah menjadikan orang itu berkecukupan.

Ikilah doa kang den waca

Allāhumma yā ganiyyu yā ḥamīdu yāmubi'ū yamu'īdu yā raḥīmu yā wadūdu yā agninī buḥalālīka 'an ḥarāmīka wakfinī bifadlika 'amman siwāka waṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadīn wa ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Punika pembuka rizki malih. Cinarita ana sewijine wong lanang sowan ana ing ngersane Rasulallah ṣallallāhu 'alaihi wa salam, mature "Du, gusti kula punika kirangan belanja. Maka nuli dawuhe gusti Rasulallah, macaha sira ing iki istighfar, subḥānallahil 'aẓīm astagfirullāh, kaping satus sawise shalat subuh maka den tekani hajate.

Hlm. /23/

Punika pembuka rizki malih saking gusti rasulullah ṣalallahu 'alaihi wa sallam, sapa kang maca saben-saben sawise jumat Qul huwallahu aḥad saakhire ping satus lan maca doa iki ping pitung puluh "allahummaḥfinī biḥalālīka 'an ḥarāmīka wa agninī bi faḍlika 'amman siwāka" maka ora nekani wong iku ing fakir.

Lan ana sawijine riwayat, nekani allah ta'ala ing wong iku satus hajat, pitung puluh hajat saking hajat akhirat, lan kang telung puluh saking pira-pira hajat dunia.

Punika pembuka rizki malih saking gusti rasulullah ṣalallahu 'alaihi wa sallam, sapa kang maca saben-saben sawise jumat Qul huwallahu aḥad saakhire ping satus lan maca doa iki ping pitung puluh "allahummaḥfinī biḥalālīka 'an ḥarāmīka wa agninī bi faḍlika 'amman siwāka" maka ora nekani wong iku ing fakir. Lan ana sawijine riwayat, nekani allah ta'ala ing wong iku satus hajat, pitung puluh hajat saking hajat akhirat, lan kang telung puluh saking pira-pira hajat dunia.

Punika pembuka rizki malih, cinarita saking kyai Muqatil Sulaiman angendika sapa wonge, maca doa iki sawise shalat subuh, maka nyembadani allah ing sakabehe hajat, ikilah doane:

Inilah doa yang dibaca:

Allāhumma yā ganiyyu yā ḥamīdu yāmubi'ū yamu'īdu yā raḥīmu yā wadūdu yā agninī buḥalālīka 'an ḥarāmīka wakfinī bifadlika 'amman siwāka waṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadīn wa ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Inilah doa pembuka rizki lainnya. Alkisah, ada seorang lelaki mendatangi Rasulullah ṣallallāhu 'alaihi wa salam, kemudian berkata "Wahai, tuan. Saya ini tidak dapat memenuhi kebutuhan," maka kemudian Rasulullah bersabda, "Bacalah istighfar, subḥānallahil 'aẓīm astagfirullāh, seratus kali setelah salat, maka terpenuhi hajatmu,"

Hlm. /23/

Inilah doa pembuka rizki lainnya. Rasulullah ṣalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, barangsiapa membaca Qul huwallahu aḥad hingga akhir ayat setelah salat Jumat kemudian membaca doa ini tujuh puluh kali "allahummaḥfinī biḥalālīka 'an ḥarāmīka wa agninī bi faḍlika 'amman siwāka" maka ia dihindarkan dari kefakiran.

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa Allah mengabulkan seratus hajat, tuju puluh dari hajat akhirat, dan tiga puluh dari hajat dunia.

Inilah pembuka rizki lainnya, rasulullah ṣalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, barangsiapa setelah salat Jumat selalu membaca Qul huwallahu aḥad hingga akhir ayat sebanyak seratus kali dan membaca doa ini tujuh puluh kali: "allahummaḥfinī biḥalālīka 'an ḥarāmīka wa agninī bi faḍlika 'amman siwāka" maka tidak akan fakir. Ada riwayat menyebutkan bahwa Allah mengabulkan seratus hajatnya, tujuh puluh hajat di akhirat dan tiga puluh hajat di dunia.

Inilah pembuka rizki lainnya. Dikisahkan dari kyai Muqatil Sulaiman bahwa barangsiapa membaca doa ini setelah salat Subuh maka Allah mengabulkan hajatnya. Inilah doanya:

Allahumma yā ḥayyu yā qayyumu yā fardu yā witrū yā šamadu ya sanadu man ilaihi istanada yā man lam yalid wa lam yūlad wa lam yakul laḥū kufiwwan aḥad, asaluka kaḥa wa kaḥa, tegese den sebutaken apa kang den karepaken jaluk hal dunia atawa hal akhirat.

Punika pembuka rizki malih. Angendika Imam Sya'rani, atawi gusti Rasulullah ṣalallahu 'alaihi wa sallam, ngendika ing sapa wonge kang maca shalawat iki maka ambuka allah ta'alā ing wong iku pitung puluh lawang saking rahmat, lan wong kang ningali pada asih,

Hlm. /24/

lanang lan wadon. Den waca ping satus amba saben-saben dina lan saben-saben wengi ping satus, lan ikilah kang den waca: "ṣalallāhu 'alā muḥammad"

Faedahe sapa kang maca shalawat iki ing saben-saben dina limang atus amba lan apa kang den seja maka allah ta'ala nyembadani pada uga perkara dunia lan akhirat, jaluk sugih utawa jaluk anak insya allah mujarab.

Lan ngendika setengahe ulama, setuhune iki iku minangka gedong satengah sking gedonge arsy. Maka sapa kang maca shalawat iki ping satus ing dalem tengah wengi, apa hajat kang den jaluk saking hajat dunia utawa akhirat maka allah ta'ala nyembadani luwih gelis tinimbang kilat. Lan den arani ikilah shalawat munjiyat kang wis den tuturaken hasiate ing shalawat iki sapa Imam Buni lan Imam Jazuli.

Ikilah shalawate kang den waca:

Allāhumma ṣallī 'alā sayyidinā muḥammadin ṣalātan tunjinā biḥā min jamī'il aḥwālī wal āfāt, wa tuqḍilanā min jamī'il ḥajāt, wa tuḥāḥhiruna biḥā min jamī'is sayyiat wa tarfa'unā biḥā min 'indaka 'alād darajāt, wa tubbaligunā biḥā aqṣal gāyāt, min jamī'il khairāti fil ḥayāti wa ba'dal mamāt, wa ṣalallahu 'alā khairi khalqihī sayyidinā muḥammadin wa 'alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Punika kang aran shalawat tafrijiyah, lan sapa kang maca ing iki

Allahumma yā ḥayyu yā qayyumu yā fardu yā witrū yā šamadu ya sanadu man ilaihi istanada yā man lam yalid wa lam yūlad wa lam yakul laḥū kufiwwan aḥad, asaluka kaḥa wa kaḥa, kemudian sebutkan apa yang diinginkan baik perkara dunia maupun akhirat.

Inilah pembuka rizki lainnya. Imam Sya'rani berkata bahwa Rasulullah ṣalallahu 'alaihi wa sallam, bersabda bahwa siapa yang membaca selawat ini maka Allah ta'alā membukakan tujuh puluh pintu rahmat dan orang yang memandangnya menjadi sayang

Hlm. /24/

baik laki-laki maupun perempuan. dibaca seratus kali setiap siang dan malam. Inilah doa yang dibaca: "ṣalallāhu 'alā muḥammad"

Manfaatnya, barangsiapa membaca selawat ini setiap hari lima ratus kali maka apa yang dikehendaki Allah mengabulkan baik perkara dunia maupun akhirat, baik meminta kekayaan ataupun meminta anak, insya allah terkabul.

Dan berkata sebagian ulama bahwa sesungguhnya ini seperti separuh dari yang ada di Arsy. Maka siapa yang membaca selawat ini seratus kali pada pertengahan malam maka apa yang diinginkan terkabul baik hal dunia maupun akhirat. Allah akan mengabulkan dengan cepat bahkan lebih cepat dari kilat. Inilah selawat munjiyat yang pernah dituturkan hasiatnya oleh Imam Buni lan Imam Jazuli.

Inilah selawat yang dibaca:

Allāhumma ṣallī 'alā sayyidinā muḥammadin ṣalātan tunjinā biḥā min jamī'il aḥwālī wal āfāt, wa tuqḍilanā min jamī'il ḥajāt, wa tuḥāḥhiruna biḥā min jamī'is sayyiat wa tarfa'unā biḥā min 'indaka 'alād darajāt, wa tubbaligunā biḥā aqṣal gāyāt, min jamī'il khairāti fil ḥayāti wa ba'dal mamāt, wa ṣalallahu 'alā khairi khalqihī sayyidinā muḥammadin wa 'alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Inilah yang dinamakan selawat tafrijiyah, dan siapa saja yang membaca selawat

Hlm. /25/

shalawat saben-saben dina ping patang puluh akehe, maka ngilangaken allah ta'ala ing sakabehe susahe, lan gampangake allah ta'ala ing sakabehe ...⁷ rizkinne murah. Lan madangake allah ta'ala ing atine wong iku, lan luhurake allah ta'ala ing pangkate wong iku, lan mbagusaken allah ta'ala ing tingkahe wong iku. Jembaraken allah ta'ala ing rizkine wong iku.

Lan mbuka allah ta'ala ing sakabehe lawang kebugusan, lan mbagusake allah ta'ala ing sekabehe panngucupe, lan ngadohaken allah ta'ala saking sakabehe pancabaya, lan pegawean kang ala lan kebahilan⁸. Lan sapa kang ningali pada asih, lan pada uga lanang lan wadon.

Lan ora hasil faedahe ing maca doa iki, anging kudu ngelanggengaken ing macane ing saben-saben dina serta netepi sarate maca doa.

Utawi shalawat iki iku minangka gedong saking gedonge allah lan den sebutaken, ora mbuka allah ta'ala ing sawijine gedong anging kerana arah, kaduhe wong kang maca shalawat tafrijiyyah serta kelawan ngelanggengaken (anggone) maca.

Lan den arani shalawat iki (...)⁹ shalawat nariyyah. Lan ahli haqiqat ngarani shalawat miftahu kanzil muhīṭ linaili murādil 'abīd.

Lan ngendika syekh Sanusi, sapa kang ngelanggengaken maca shalawat iki saben-saben dina ping sawelas maka nurunaken allah ta'ala ing rizkine saking langit lan ngastaaken

Hlm. /26/

allah ta'ala ing rizkine saking bumi. Lan ngendika Imam Danuri, sapa kang maca shalawat iki saben-saben dina sawise shalat fardu ping sawelas serta den gawe wiridan maka ora putus-putus rizkine lan maka olih pangkat kang luhur lan kesugihan.

Hlm. /25/

ini setiap hari sebanyak empat puluh maka Allah menghilangkan segala kesusahannya dan memudahkan segala ... murah rizkinya, diterangi hatinya, ditinggikan derajatnya oleh Allah ta'alā, serta ditinggikan kebaikannya serta dimudahkan rizkinya.

Serta Allah membukakan semua pintu kebaikan, membaguskan perkataannya, serta dijauhkan dari marabahaya, hal-hal buruk dan kebahilan. Dan barangsiapa yang memandangnya timbul kasih sayang baik lelaki maupun perempuan.

Dan tidak akan berhasil mendapatkan manfaat doa ini, kecuali jika dibaca secara rutin setiap hari serta menjalankan syarat-syarat dalam berdoa.

Selawat ini ibarat seperti istana dari istana-istana yang dimiliki Allah. Dan disebutkan pula bahwa Allah tidak akan membukakan istananya kecuali untuk orang yang membaca selawat tafrijiyyah dengan terus-menerus.

Selawat ini dinamakan... selawat nariyyah. Ahli haqiqat menamakannya selawat miftahu kanzil muhīṭ linaili murādil 'abīd.

Syekh Sanusi berkata bahwa siapa yang melanggengkan membaca selawat ini maka Allah menurunkan rizki yang ada di langit dan mengeluarkan rizki

Hlm. /26/

yang ada di bumi. Imam Danuri berkata bahwa siapa yang membaca selawat ini setiap hari setelah salat fardu sebelas kali serta dijadikan sebagai wirid maka tidak akan pernah putus rizkinya, dan mendapatkan pangkat yang tinggi serta berkecukupan.

Ikilah shalawate:

Allahumma ṣalli ṣalātan kāmilatan wa sallim salāmān tāmmān ‘alā sayyidinā muḥammadin tanḥalu bihil ‘uqadu wa tanfariju bihil qurabu wa tuqda bihil ḥawāiju wa tunālu bihirragāibu wa ḥusnul khawātimi wa yustasqal gamāmu biwajjihil karīmi wa ‘alā ālihī wa ṣahbihi fī kulli lan ḥatin wa nafasin bi’adadi kulli ma’lūmin laka biraḥmatika yā arḥama rahimīn.

Punika pembuka rizki malih wis ngendika gusti Rasulullah SAW sapa kang maca ing saben-saben dina ping satus lā ilāha illallāhul malikul ḥaqqul mubīn muḥammadu rasūlullahi ṣādiqul wa’dil amīn, Maka nggampangaken allah ta’ala ing rizkine wong iku lan ngilangaken allah ta’ala ing seakehe susahe, lan kebahilan lan miskin. Lan buka allah ing saakehe lawange suwarga lan den reksa saking fitnahe kubur, lan negelemesaken allah ta’ala ing atine lan andhap ashor, lan dadikaken allah ta’ala saking seben-saben kalimat sewiji, ing sawiji malaikat maca tasbih marang allah ta’ala serta nyuwunaken ngapura marang wong iku, kasebut ing dalem kitab syamsul mā’arif

Hlm. /27/

yang ada di bumi. Imam Danuri berkata bahwa siapa yang membaca shalawat ini setiap hari setelah shalat fardlu sebelas kali serta dijadikan sebagai wirid maka tidak akan pernah putus rizkinya, dan mendapatkan pangkat yang tinggi serta berkecukupan. Punika pembuka rizki malih sapa kang ngelanggengaken maca doa iki saben-saben ba’da shalat limang waktu khususan ba’da shalat jumat maka angereksa allah ta’ala ing wong iku saking barang kang kinawedi lan ngadohaken allah ta’ala saking alane saterune lan paring rizki allah ta’a maring wong iku ora kelawan merga, lan gampangaken allah ta’ala marang pengupa jiwane wong iku. Lan anyauri allah ta’alā ing utange.

Inilah selawatnya:

Allahumma ṣalli ṣalātan kāmilatan wa sallim salāmān tāmmān ‘alā sayyidinā muḥammadin tanḥalu bihil ‘uqadu wa tanfariju bihil qurabu wa tuqda bihil ḥawāiju wa tunālu bihirragāibu wa ḥusnul khawātimi wa yustasqal gamāmu biwajjihil karīmi wa ‘alā ālihī wa ṣahbihi fī kulli lan ḥatin wa nafasin bi’adadi kulli ma’lūmin laka biraḥmatika yā arḥama rahimīn

Inilah pembuka rizki lainnya, rasulullah SAW telah bersabda bahwa siapa yang membaca lā ilāha illallāhul malikul ḥaqqul mubīn muḥammadu rasūlullahi ṣādiqul wa’dil amīn, seratus kali, maka Allah memudahkan rizkinya dan menghilangkan segala kesusahannya, serta kebahilan dan kemiskinannya. Allah juga membukakan untuknya pintu-pintu surga, menghindarkan fitnah kubur, melampangkan hatinya agar bertindak andhap ashor dan menjadikan setiap kalimat tasbih yang dibaca oleh para malaikat itu sebagai pahalanya, serta mengampunkan segala dosa-dosanya. Hal ini tersebut di dalam kitab Syamsul Mā’arif

Hlm. /27/

Inilah pembuka rizki lainnya. Siapa yang membiasakan membaca doa ini setiap selesai salat lima waktu khususnya setelah salat Jumat, maka Allah menjauhkan hal-hal yang ditakutinya dan menjauhkannya perbuatan jahat dari orang yang membencinya. Serta Allah memudahkan rizkinya dan menjaga hatinya serta akan dilunasi segala hutang-hutang yang dimilikinya.

Ikilah doa kang den waca

Allahuma yā aḥadu ya wāḥidu yā maujūdu yā jawwādu yā bāsiṭu yā karīmu yā wahhab, yā ẓaṭṭauli yāḡaniyyu yā mugnī yā fattaḥu yā razzāk, yā ‘alīmu ya ḥayyu yā qayyumu yā rahmānu ya raḥīmu yā badī’ assamāwāti wal ard, yā ẓal jalāli wal ikrām, ya ḥannān ya mannān infanī minka binafḥatin khairatin tugnī amman siwāka tatafṭaḥū faqad jāakumul fatḥu inna fatḥna laka fathan mubīnā. Nasrun minallahi wa fathun qarīb wa basysyiril mu ‘minīn. Allahumma yā ganiyyu yā ḥamīdu yā mubdī ‘u yā mu ‘īdu ya raḥimu yā wadūdu yā ẓal arsyil majīd, yā fa ‘alla limā yurīd ‘agninī biḥalalika ‘an ḥaramika wa agninī bifadlika ‘amman siwākaḥfaẓnī bima ḥāfiẓta bihī ẓikra, waṣurni bimā naṣarta biḥīrrusula innaka ‘alā kulli sya ‘in qadīr, wa ṣalallahu ‘alā sayyidiā muḥammad, wa ‘alā ālihī waṣaḥbihī wa sallam, ‘adada khalqihī wa zinata arsyihī wa midadā kalimatihī walḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Hlm. /28/

Faedah kang mertelaaken bābu rizqi tegese kang mertelaake lawange rizki. Saking wong kang miridaken maca surat al waqi ‘ah. Weruha sira setuhune iki surat al waqi ‘ah ana pira-pira hasiat kang indah-indah lan kang ajaib-ajaib lan jembaraken allah ta ‘ala ing rizkine lan ngilangaken fakir. Angendika gusti rasulullah SAW lan sapa kang maca surat al waqi ‘ah saben-saben wengi maka ora nekani ing fakir salawase lan apa kang den karepaken tenikaken. Utawi utamane sawise maca surat al waqi ‘ah maca doa iki kang mustajab.

Allāhumma inni aṣbaḥtu awa amsaitu wa ana uḥibbul khaira wa akrahusy syarra wa ṣubḥanallāhi walḥamdulillāhi walā ilāha illallahu wallahu akbar walā ḥaula walā quwwata illa billāhil ‘aliyyil aẓim. Ping telu nuli maca,

Inilah doa yang dibaca:

Allahuma yā aḥadu ya wāḥidu yā maujūdu yā jawwādu yā bāsiṭu yā karīmu yā wahhab, yā ẓaṭṭauli yāḡaniyyu yā mugnī yā fattaḥu yā razzāk, yā ‘alīmu ya ḥayyu yā qayyumu yā rahmānu ya raḥīmu yā badī’ assamāwāti wal ard, yā ẓal jalāli wal ikrām, ya ḥannān ya mannān infanī minka binafḥatin khairatin tugnī amman siwāka tatafṭaḥū faqad jāakumul fatḥu inna fatḥna laka fathan mubīnā. Nasrun minallahi wa fathun qarīb wa basysyiril mu ‘minīn. Allahumma yā ganiyyu yā ḥamīdu yā mubdī ‘u yā mu ‘īdu ya raḥimu yā wadūdu yā ẓal arsyil majīd, yā fa ‘alla limā yurīd ‘agninī biḥalalika ‘an ḥaramika wa agninī bifadlika ‘amman siwākaḥfaẓnī bima ḥāfiẓta bihī ẓikra, waṣurni bimā naṣarta biḥīrrusula innaka ‘alā kulli sya ‘in qadīr, wa ṣalallahu ‘alā sayyidiā muḥammad, wa ‘alā ālihī waṣaḥbihī wa sallam, ‘adada khalqihī wa zinata arsyihī wa midadā kalimatihī walḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Hlm. /28/

Faedah yang menjelaskan tentang bābu rizqi, maksudnya yang menjelaskan tentang pintu-pintu rizki dari orang yang membaca surat al-waqi ‘ah. Sesungguhnya ada banyak khasiat yang baik dari surat ini. Allah akan melapangkan rizki dan menghilangkan kefakiran orang yang membacanya. Rasulullah SAW bersaba, barangsiapa membaca surat al-waqiah setiap malam maka ia akan dijauhkan dari kefakiran dan apa yang diinginkan terkabul. Setelah membaca surat ini lebih utama jika membaca doa ini:

Allāhumma inni aṣbaḥtu awa amsaitu wa ana uḥibbul khaira wa akrahusy syarra wa ṣubḥanallāhi walḥamdulillāhi walā ilāha illallahu wallahu akbar walā ḥaula walā quwwata illa billāhil ‘aliyyil aẓim. Dibaca tiga kali, kemudian membaca:

Allahummaḥdinī binūrika linūrika fīmā yaraddu ilayya minka wamima yaşduru minnī ilaika wa fīma yajrī bainī wa baina khalqika, allahumma skhīrlī rizkī wa 'şimnī min ḥişrī watta 'abi fī ṭalabihī wa minattażakuri wattadaburi wa fī taḥşīlihī wannasyuḥḥi wal bukhli ba 'da ḥuşulihī. Allahumma yassirlī rizqon ḥalālan wa 'ajjillī bihī yā ni 'mal mujīb. Ping telu

Allahumma innahū laysa fī samāwāti żarrātu walā fil biḥari qaṭaratuw walā filjibālī madarātuw walā syajari waqātu walā fil aḥsāmi harakātuw walā fil 'üyüni

Hlm. /29/

laḥaḍatuw walā finnuḥūsi khaṭaratu illā wa hiya bika 'arīfatuw wa laka syahidātuw wa 'alaika dallātuw wa fī mulkika saiḥatun wa mutaḥayyirātu fabil qudratil latī sakhkharta bihā ahlal arđi wassamawāti sakhkhīrlī qulūbal makhluqāti annaka 'alā kulli syaiin qadīr. Allahumma arḥam faqrī wajbur kasrī waj 'al luṭfaka fī amrī wa sakhkhīrlī lisāna şidqi waj 'al laḥū muḥallal fahmi lilḥiṭābi wannuṭqia bişawābi wal 'amala bisunati wal kitāb. Allahumma żakkīrnī iza nasītu wa ayqīznī iza gaḥiltu wagfīrlī iza 'aşaitu waaqbīlnī iza aṭa 'tu warḥamnī innaka 'alā kulli syaiin qadīr. Allahumma nawwir biktābika başarī wasyrahbihī şadrī wa yasir bihī amrī wa aṭliq bihī lisāni wa farrīj bihī kurbī wanawwir bihī qalbī wa akrim bihī lubbī biḥubbi walfahmi warzuknil qur 'āna wal 'ilma wal fahma yā qaḍiyal ḥājāti akrimnī bianwā 'il khairāti fainnahū lāḥaula walā quwwata illa billahil 'aliyyil aẓīm, wa şalallahu 'alā sayyidinā muḥammadaw wa 'alā ālihi waşaḥbihī wassallam, walḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Punika doa penglebur dosa

Lamun den waca sapisan lebur dosane dewe, lamun den waca pindo maka lebur dosane anak rabine, lamun den waca ping telu maka lebur dosane kaluwargane, lamun den waca ping pat maka lebur dosane wong tuane loro.

Ikilah doane: Allahumma inni

Allahummaḥdinī binūrika linūrika fīmā yaraddu ilayya minka wamima yaşduru minnī ilaika wa fīma yajrī bainī wa baina khalqika, allahumma skhīrlī rizkī wa 'şimnī min ḥişrī watta 'abi fī ṭalabihī wa minattażakuri wattadaburi wa fī taḥşīlihī wannasyuḥḥi wal bukhli ba 'da ḥuşulihī. Allahumma yassirlī rizqon ḥalālan wa 'ajjillī bihī yā ni 'mal mujīb. Ping telu

Allahumma innahū laysa fī samāwāti żarrātu walā fil biḥari qaṭaratuw walā filjibālī madarātuw walā syajari waqātu walā fil aḥsāmi harakātuw walā fil 'üyüni

Hlm. /29/

laḥaḍatuw walā finnuḥūsi khaṭaratu illā wa hiya bika 'arīfatuw wa laka syahidātuw wa 'alaika dallātuw wa fī mulkika saiḥatun wa mutaḥayyirātu fabil qudratil latī sakhkharta bihā ahlal arđi wassamawāti sakhkhīrlī qulūbal makhluqāti annaka 'alā kulli syaiin qadīr. Allahumma arḥam faqrī wajbur kasrī waj 'al luṭfaka fī amrī wa sakhkhīrlī lisāna şidqi waj 'al laḥū muḥallal fahmi lilḥiṭābi wannuṭqia bişawābi wal 'amala bisunati wal kitāb. Allahumma żakkīrnī iza nasītu wa ayqīznī iza gaḥiltu wagfīrlī iza 'aşaitu waaqbīlnī iza aṭa 'tu warḥamnī innaka 'alā kulli syaiin qadīr. Allahumma nawwir biktābika başarī wasyrahbihī şadrī wa yasir bihī amrī wa aṭliq bihī lisāni wa farrīj bihī kurbī wanawwir bihī qalbī wa akrim bihī lubbī biḥubbi walfahmi warzuknil qur 'āna wal 'ilma wal fahma yā qaḍiyal ḥājāti akrimnī bianwā 'il khairāti fainnahū lāḥaula walā quwwata illa billahil 'aliyyil aẓīm, wa şalallahu 'alā sayyidinā muḥammadaw wa 'alā ālihi waşaḥbihī wassallam, walḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Inilah doa penglebur dosa.

Jika dibaca sekali bisa melebur dosa sendiri, jika dibaca dua kali bisa melebur dosa anak-istrinya, jika dibaca tiga kali maka bisa melebur dosa keluarganya, jika dibaca empat kali bisa melebur dosa kedua orang tuanya.

Inilah doanya: Allahumma inni

Hlm. /30/

aşbahtu laka wa asyhadu waḥdaka lā syatika laka wa anna muḥammadan ‘abduka warasūluka biraḥmatika yā arḥamarrāḥimīn.

Punika syarahe ayat lima las

Akeh faedahe lamun den wacaaken marang wong lara, aja leren-leren maka ngapura allah ta’ala. Ikilah ayat kang den waca: Alim lām mīm allahu lā ilāha illa huwal ḥayul qayyum,

lan ayat kapindo, lamun ana sewiji-wiji hajat kang ora tenekan nuli den wacaaken ayat iki insya allah ta’ala teneka hajate, aja leren-leren yen durung tenekan, ikilah ayate: qā iman bilqīṣṭi zālikumullahu fa annā tufakūn

lan ayat kaping telu lamun sira arep den kasih dening wong wadon maka macanen kaping pitu serta den sebut arane wadon (mau). Utawa lamun sira arep kinasihan dening wong lanang utawa wadon utawa dening sateru sipaya dadi asih marang sira, ikilah doane:

wa law anna qur’ānan suyyirat bihīl jibālu aw quṭṭi’at bihil arḍu aw kullima bihil mautā bal lillāhil amru jamī’ān.

Lan ayat kaping pat lamun arep selamat saking sateru, utawa arep biderani saterune maka den tulis ing kertas nuli den tindih watu supaya saterune gering, tetapi sira dosa, ikilah ayate:

Inna mā amruhū izā arāda syaian an yaqūla lahū kun fayakūn

Lan ayat kaping lima lamun arep duwe hajat ala utawa becik

Hlm. /31/

maka wacanen ayat iki, aja ambekan ping pitu. Insya allah ta’ala tenekan hajate.

Ikilah ayate: Alḥamdulillāhi rabbil ālamīn

Hlm. /30/

aşbahtu laka wa asyhadu waḥdaka lā syatika laka wa anna muḥammadan ‘abduka warasūluka biraḥmatika yā arḥamarrāḥimīn.

Ini adalah penjelasan ayat lima belas.

Banyak faedahnya jika dibacakan kepada orang yang sakit. Jangan berhenti maka, allah ta’ala mengampuni. Inilah ayat yang dibaca: *Alim lām mīm allahu lā ilāha illa huwal ḥayul qayyum,*

Dan ayat kedua, jika ada hajat yang belum terlaksana maka bacalah ayat ini *insya allah ta’ala* terlaksana hajatnya. Jarang berhenti jika belum terlaksana. Inilah ayatnya: *qā iman bilqīṣṭi zālikumullahu fa annā tufakūn*

Dan ayat yang ketiga jika anda ingin dikasih seorang perempuan maka bacalah tujuh kali serta sebut nama perempuan itu. Atau jika anda ingin dikasih oleh lelaki atau perempuan atau agar lawan berbelas kasih maka, inilah doanya:

wa law anna qur’ānan suyyirat bihīl jibālu aw quṭṭi’at bihil arḍu aw kullima bihil mautā bal lillāhil amru jamī’ān.

Dan ayat yang keempat, jika ingin selamat dari orang ingin menyakiti atau ingin membalas orang yang menyakiti, maka tulislah di kertas kemudian tindihlah dengan batu supaya orang itu menjadi kurus. Tetapi anda terkena dosa. Inilah ayatnya:

Inna mā amruhū izā arāda syaian an yaqūla lahū kun fayakūn

Dan ayat yang kelima, jika ingin punya keinginan buruk atau baik

Hlm. /31/

maka bacalah doa ini sebanyak tujuh kali, jangan bernapas. *Insya allah ta’ala* terlaksana.

Inilah ayatnya: *Alḥamdulillāhi rabbil ālamīn*

Lan ayat kaping nem, lamun ana wong kena racun maka, den waca ayat iki ana ing beras pitung las utawa ing banyu utawa ing gandum den selehaken ing pinggan putih nuli den waca aken ayat iki ping pitu nuli den inumaken insya allah ta'ala waras. "bal hum fi labsim min khalqi jadid"

Lan ayat kang kaping pitu kena den gawe tambane wong kena racun "wa huwa ma'akum aynamā kuntum wallāhu huwa ta'malūna baṣīr"

Lan ayat kang kaping wolu, sapa kang maca serta wudhu lan serta ikhlas maka, ngapura allah ta'ala ing dosane wong iku, ikilah ayat kang den waca: "innallāha qawīyyun 'aẓīz, allāhu lā ilāha illa huwa wa 'alā likuli syaiin qadīr"

Lan ayat kaping sanga lamun den tulis ana ing kulit kidang utawa kulit macan nuli den pendem ana ing tengahe kuta utama ing tengahe omah den leboaken ing dalem bumbung insya allah ta'ala selamat. Ikilah ayat kang den waca:

Wa aḥāṭa bimā yadaihim wa aḥṣa kulla syain 'adadā.

Hlm. /32/

Lan ayat kang kaping sewelas, lamun ana sateru ngerusak maka den waca ayat iki ana ing gabah pitung las maka nuli den bakar ping pitu insya allah ta'ala dadi asih "raabul masyriki wa magribi lā ilāha illa huwa fattakhizhu wakīlā"

Lan ayat kang kaping rolas sing sapa wonge amalaken apa kang den karepaken insya allah ta'ala tenekan, "lā yatakallamūna illā man aẓina lahur raḥmana wa qāla ṣawābā"

Lan yat kang kaping telulas lamun arep den begal ana endi-endi panggonan maka ngalapa lebu nuli den waca aken ayat iki ping pitu nuli den sawuraken mider-mider maka musuh ira iku ora kuasa dadi bingung ikilah ayate: "min ayyi syaiin khalqahū min nutfatin khalqahū faqaddarah"

Dan ayat yang keenam, jika ada orang yang terkena racun maka, bacalah ayat pada beras tujuh bulir atau pada air atau pada gandum lalu letakan pada piring putih, kemudian bacalah doa ini lalu minumkan pada orang tersebut. *insya allah ta'ala* sembuh. "*bal hum fi labsim min khalqi jadid*"

Dan ayat yang ketujuh bisa untuk mengobati orang yang terkena racun. "*wa huwa ma'akum aynamā kuntum wallāhu huwa ta'malūna baṣīr*"

Dan ayat yang kedelapan, siapa yang membaca dalam keadaan berwudu dengan ikhlas maka allah mengampuni dosanya. Inilah ayat yang dibaca: "*innallāha qawīyyun 'aẓīz, allāhu lā ilāha illa huwa wa 'alā likuli syaiin qadīr*"

Dan ayat yang kesembilan jika ditulis pada kulit rusa atau kulit macan kemudian ditanam di tengah kota atau di tengah rumah diletakkan dalam bumbung, *insya allah ta'ala* slamet. Inilah ayat yang dibaca:

Wa aḥāṭa bimā yadaihim wa aḥṣa kulla syain 'adadā.

Hlm. /32/

Dan ayat yang kesebelas, jika ada perusak maka bacalah ayat ini pada gabah tujuh bulir kemudian dibakar tujuh kali, *insya allah ta'ala* berubah mengasihi "*raabul masyriki wa magribi lā ilāha illa huwa fattakhizhu wakīlā*"

Dan ayat yang kedua belas, barangsiapa mengamalkan apa yang diinginkan insya alalh terkabul, "*lā yatakallamūna illā man aẓina lahur raḥmana wa qāla ṣawābā*".

Dan ayat yang ketiga belas jika dibegal di suatu tempat maka ambillah pasir lalu bacalah ayat ini tujuh kali kemudian tebarkan memutar maka musuh itu tidak punya daya dan menjadi linglung, inilah ayatnya: "*min ayyi syaiin khalqahū min nutfatin khalqahū faqaddarah*".

Lan ayat kang kaping pat belas lamun sira arep manjing ing dalem geni supaya ora panas maka ngalapa sira ing dami utawa idu nuli den waca, insya allah ta'ala. Utawa ginawa nulung wong kang kena geni den waca kaping pitu, insya allah ta'ala dadi tawa, ikilah ayat kang den waca: "inda zil arsyil makīn"

Lan ayat kaping limalas lamun sira arep nguculi kunci utawa bundak maka den waca kaping salikur, insya allah ta'ala bisa ukur saking berkahe ayat iki, "wallāhu miw warāhim muḥīt, bal huwa qur'anu majīd, fī lauḥim mahfuz"

Hlm. /33/

Punika sarahe atine surat Al-An'am

Luwih agung ganjarane lamun arep sinungan rizki maka den waca ayat iki kaping wolu. Lamun arep sira lukut saking fitnah maka, den waca ping sanga ing dalem sadina lan sawengi. Lamun karep maring wadon maka, amalna pitung wengi. Lamun sira jaluk udan maka amalna ing dalem masjid ping telungatus, insaya allah ta'ala pinaringan udan.

Lamun sira arep tebah lumaku maka, sarate arep ngalap gula kelapa lan damar sela lan bekatul maka, nuli den wacaaken atine surat Al-An'am kaping telu serta aja ambekan maka, nuli den untal, maka dadi kuat lumaku. Lan lamun arep den kasihi dening saterune utawa liyane maka puasa, maka nuli den waca kaping pitung puluh waktune tengah wengi insya allah ta'ala dadi asih wong iku.

Lamun sira arep selamat saking panca baya lan sentosa maka, den wacaaken atine surat Al-An'am kaping nem puluh ing banyu kang ana ing pinggan putih maka, nuli den inumaken insya allah sentosa saking panca baya. Iki ayat: "lā tudkiruhul abṣāru wa huwa yudrikul abṣāru wa huwa laṭīfil khabīr"

Punika sarahe doa nur būwat

Dan ayat yang keempat belas jika anda ingin masuk ke dalam api, agar tidak merasakan panas maka ambillah jerami atau liur lalu bacalah ayat ini *insya allah ta'ala*. Atau untuk menolong orang yang terbakar api bacalah tujuh kali *insya allah ta'ala* jadi obatnya. Inilah ayat yang dibaca: "*inda zil arsyil makīn*".

Dan ayat yang kelima belas jika anda ingin membuka kunci atau *bundak*, maka bacalah dua puluh satu kali, *insya allah ta'ala* bisa lepas berkah dari ayat ini, "*wallāhu miw warāhim muḥīt, bal huwa qur'anu majīd, fī lauḥim mahfuz*".

Hlm. /33/

Inilah penjelasan mengenai surat *Al-An'am*.

Lebih besar pahalanya, jika ingin berkecukupan rizkinya maka bacalah ayat ini delapan kali. Jika ingin terhindar dari fitnah maka, bacalah sembilan kali sehari semalam. Jika menginginkan seorang perempuan maka, amalkan tujuh malam. Jika meminta hujan maka amalkan di dalam masjid tiga ratus kali, insya *allah ta'ala* turun hujan.

Jika anda akan melakukan perjalanan jauh maka syaratnya makan gula kelapa, damar dan bekatul kemudian bacalah surat *Al-An'am* tiga kali dengan tidak bernapas, maka anda akan kuat berjalan. Dan jika ingin dikasihi oleh lawan atau yang lainnya maka berpuasalah, kemudian bacalah surat ini sebanyak tujuh puluh pada tengah malam, *allah ta'ala* orang itu akan mengasihi anda.

Jika ingin selamat dari marabahaya dan sentosa maka bacalah surat *Al-An'am* enam puluh kali pada air dalam piring putih dan minumlah *allah ta'ala* selamat dari marabahaya. Inilah ayat yang dibaca: "*lā tudkiruhul abṣāru wa huwa yudrikul abṣāru wa huwa laṭīfil khabīr*"

Inilah penjelasan tentang doa *nur būwat*

Hlm. /34/

Luwih akeh faedahe. Apa kang den karepaken insya allah tenekan apa karepe. Lamun ratu dadi pendita, lamun pendita dadi wali, lamun ana jin arep dadi manungsa maka iya dadi manungsa, lamun ana hewan miharsa maka dadi sempurna hewane.

Lan ngendikane gusti Rasulallah SAW, sawuse shalat subuh nuli lungguh gusti Rasulallah ana ing Masjidil Haram kelawan sahabat, nuli rawuh jibril gawa doa Nur Buwat, nuli matur Jibril, “ya, Rasulallah kawula den utus dhumateng Allah SWT kapurih bekta doa Nur Buwat kapasrahaken dhumateng tuan.

Lamun den waca ba’da shalat limang wektu insya allah ta’ala tenekan hajate. Lamun arep surup serngenge maka den waca doa iku sapisan insya allah ta’ala maka ngapura allah ing dosane wong iku. Lamun tuan duwe sateru utawa musuh maka den wacaaken insya allah dadi asih.” Maka ngendika gusti rasulullah SAW, “utawi doa Nur Buwat iku luwih akeh faedahe lamun den waca.

Lamun ora bisa maca utawa ora khafad maka tulisen nuli simpen ing dalem omah insya allah ta’ala rineksa wong iku marang allah ta’ala lan luput saking sihir lan luput saking teluh lan tenung lan pagering lamun den

Hlm. /35/

selehaken ing dalem tanduran insya allah ta’ala adoh saking ama.

Lamun den selehaken ing dalem panggonan kang sangar-sangar utawa anggon kang dianggoni iblis utawa ji utawa gendaruwo lan sekabehe lembut iku pada bubar hingga minggat kabeh”.

Lamun den waca saben-saben dina maka den reksa saking siksa neraka lan selamat dunia akhirat, lan luput saking godane syaitan. Lan lamun arep luput saking panggawe kufur utawa bid’ah maka den waca ing dalem malem Jumat ambal ping limang puluh insya allah ta’ala den reksa saking perkara ala.

Hlm. /34/

Banyak faedahnya. Apa yang diinginkan *insya allah* terkabul. Pemimpin bisa menjadi bijak. Orang bijak menjadi *wali*. Jika ada jin ingin manusia maka ia bisa menjadi manusia. Jika ada hewan cacat tubuhnya maka, bisa menjadi sempurna.

Rasulullah SAW. bersabda, setelah salat Subuh beliau duduk di Masjidil Haram dengan para sahabat. Kemudian datanglah malaikat Jibril membawa doa *Nur Buwat*, kemudian berkata, “Ya, Rasulallah saya diutus oleh Allah SWT membawa doa *Nur Buwat* untuk diserahkan kepada engkau.

Jika dibaca ba’da salat lima waktu *insya allah ta’ala* terlaksana hajatnya. Jika matahari terbenam bacalah doa ini sekali *insya allah ta’ala* diampuni dosa-dosamu. Jika tuan mempunyai musuh maka bacalah *insya allah ta’ala* berubah menjadi baik.” Kemudian Rasul bersabda, “Doa *Nur Buwat* itu banyak faedahnya jika dibaca secara terus-menerus”.

Jika tidak bisa membaca maka tulislah kemudian simpan dalam rumah *insya allah ta’ala* dikasihi oleh allah dan jauh dari sihir dan teluh dan terjaga penghuninya.

Hlm. /35/

Jika diletakkan pada tanaman *insya allah ta’ala* jauh dari hama.

Jika diletakkan pada tempat yang angker atau yang ditempati jin, iblis, *genderuwo* dan segala makhluk halus maka mereka akan pergi semua dari tempat itu

Jika dibaca setiap hari maka dijaga dari siksa neraka dan selamat dunia akhirat, serta luput dari godaan syaitan. Dan jika ingin luput dari perilaku kufur atau *bid’ah* maka bacalah pada malam Jumat sebanyak lima puluh kali *insya allah ta’ala* terjaga dari hal-hal buruk.

Lan lamun arep sira ningali barang kang indah-indah maka den waca doa iku ing dalem malam Saptu, insya allah ta'ala tenekan hajate, den waca doa iki ping satus. Lamun sira layaran nunggang perahu ana ing segara, maka den wacaaken doa iki, maka den demaakaen marang segarane insya allah ta'ala dadi tawa banyune. Lan lamun den waca ing dina Ahad, maka dadi awet enome.

Lan lamun den waca ing dina Isnain, maka pinaringan selamat dening allah. Lan lamun den waca ing dina Selasa maka insya allah dadi kuwat. Lamun den waca ing dina rebo maka dadi kokoh untune. Lamun den waca ing dalem dina Kamis maka dadi tambah bagus rupane. Lamun ana hewan iku galak maka tutut. Lamun den waca ing saben-saben wengi utawa den waca ana tengah wengi maka

Hlm. /36/

sekabehe malaikat pada temurun saking langit pada jalukaken ngapura marang wong iku. Lamun den waca ing rinane riyaya maka apa hajate den tekani gelis.

.Maka, ngendika gusti rasulullah, sapa kang arep tetemu marang para nabi maka wacanen doa iki ping satus nuli turu insya allah ngimpi ketemu para nabi. Lan barang kang ningali pada asih lan ora pegot-pegot, olehe miridaken teka marang anak putune ing dalem dunia lan akhirat.

Lan lamun ana wong lara maka, den waca aken ana ing lengan nuli den usapaken anggon kang lara insya allah ta'ala waras larane. Lan lamun ana wong kena antu, utawa syaitan, uta jin utawa kesambet iya kaya mengkono tambane.

Lan lamun sira arep keparek marang ratu utawa wong kang duwe pangkat, utawa ana kumpul wong akeh maka den waca seben-saben dina insya allah ta'ala dadi asih kabeh.

Dan jika ingin melihat hal-hal yang baik maka bacalah doa ini pada malam Sabtu, *insya allah ta'ala* terlaksana keinginannya, bacalah doa ini seratus kali. Jika anda berlayar dengan perahu di laut, bacalah doa ini disentuhkan pada air laut *insya allah ta'ala* airnya bisa menjadi obat. Dan jika dibaca pada hari Ahad, maka anda bisa menjadi awet muda.

Jika dibaca pada hari Senin maka diberi keselamatan oleh Allah. Jika dibaca pada hari Selasa maka anda bisa menjadi kuat. Jika dibaca pada hari Rabu maka kokoh giginya. Jika dibaca pada hari kamis maka bisa jadi bagus (cantik/ tampan) wajahnya. Jika ada binatang galak maka menjadi tunduk. Jika doa ini dibaca setiap malam pada tengah malam

Hlm. /36/

maka semua malaikat akan turun dari langit memanjatkan doa pengampunan untuk orang itu. Jika dibaca pada hari raya maka apa yang diinginkan cepat terwujud.

Rasulullah bersabda, siapa yang ingin bertemu para nabi maka bacalah doa ini seratus kali kemudian tidurlah *insya allah* akan bermimpi bertemu para nabi. Dan orang yang memandangnya menjadi berbelas kasih, jika diwiridkan pahalanya sampai pada anak cucunya di dunia dan akhirat.

Jika ada orang sakit maka bacakan pada lengan kemudian usapkan pada bagian yang sakit *insya allah ta'ala* sembuh. Jika ada orang yang kerasukkan hantu, syaitan, atau jin atau *kesambet* maka seperti itulah cara mengobatinya.

Jika ingin didekatkan dengan pemimpin atau orang yang berpangkat atau akrab dengan orang banyak maka bacalah setiap hari *insya allah ta'ala* semua simpati.

Lan lamun arep kuwat lumaku maka den wacaaken ing suruh kang tetemu rosa nuli den usapaken aweh sirah tumeka sikil loro, insya allah ta'ala kuwat lumaku. Lan lamun lumaku arep kebutuh udan ana ing tengaha dalan, lamun ora arep kudanana maka den waca aken insya allah ora sida udan.

Lamun para padu maka den waca wali-wali insya allah ta'ala dadi menang. Lamun arep perang maka den waca doa iku insya allah ta'ala ora keburu musuh tambah musuhe pada

Hlm. /37/

lumayu selang tunjang pada kancane dewe. Lamun ana wong arep manak suwe maka den wacaaken ana ing pinggan putih nuli den selehaken banyu nuli den inumaken insya allah gelis metu anake.

Lamun ana wong lara mata nuli den wacaaken doa iku sapisan nuli den damoaken ing matane insya allah ta'ala waras. Lamun wong den cokat ula utawa kena upas utawa kena racun utawa barang kang sawernane lelara maka den waca ing tatune utawa anggon kang lara insya allah ta'ala waras. Lamun arep nekaaken ing ratune jin maka den waca serta suci badane lan panggone nuli mlebu ing panggonan kang sepi di waca ambal ping satus ing malem jumat.

Anggendikane gusti rasulullah SAW. Lamun sira arep den mulyaaken dening manungsa maka wacanen doa iki. Lamun sira arep dunia maka wacanen doa iki ing kunir insya allah ta'ala dadi emas tetapi aja warta-warta marang uwong. Lamun sira arep ngelamar wong wadon maka puasaha sadina lan bengine aja turu-turu serta maca doa iki aja pegot-pegot olehe maca ana ing ngon sepi, insya allah ta'ala den terima. Iki lah doa kang den waca

Jika ingin kuat berjalan jauh maka bacakan pada daun sirih yang kuat kemudian usapkan pada kepala dan kedua kaki *insya allah ta'ala* kuat berjalan. Dan jika saat perjalanan akan tergujur hujan dan anda ingin agar tidak kehujanan maka bacalah doa ini *insya allah ta'ala* tidak hujan.

Jika akan bertanding maka bacalah berkali-kali *insya allah* menang. Jika akan berperang maka bacalah doa ini *insya allah ta'ala* tidak tergapai musuh, malah

Hlm. /37/

musuh akan lari. Jika ada orang yang lama tidak punya anak maka bacakan doa ini pada piring putih kemudian taruhlah air dan minumkanlah *insya allah* cepat punya anak.

Jika ada orang sakit mata bacakan doa ini sekali kemudian tiuplah pada matanya *insya allah ta'ala* sembuh. Jika ada orang digigit ular atau terkena bisa ular atau racun lainnya maka bacakan pada bekas gigitannya *insya allah ta'ala* sembuh. Jika ingin mendatangkan raja jin maka bacalah dalam keadaan suci baik badan maupun tempatnya. Kemudian masuklah pada tempat yang sepi, dibaca sebanyak seratus kali pada malam Jumat.

Rasulullah SAW. pernah bersabda bahwa jika ingin dimuliakan oleh manusia maka bacalah doa ini. Jika ingin harta dunia maka bacakan pada kunyit *insya allah ta'ala* jadi emas, tetapi jangan bilang-bilang pada orang lain. jika ingin melamar wanita maka berpuasalah sehari dan jangan tidur pada malam harinya, bacalah doa ini jangan sampai terputus, bacalah di tempat yang sepi *insya allah ta'ala* diterima. Inilah doa yang dibaca:

Hlm. /38/*Bismillāhirrahmanirrahim*

Allāhumma zīssulṭānil ‘aẓīm, wa zīl munnil qadīm, wa zīl wajhil karīm, wa waliyyil kalimātittammāti wadda ‘awātil mustajābati āqīlil ḥasani wa ḥusaini min anfusil haqqi ‘ainil qudrati wannāzirīn wa ‘ainil insi wal jinni wa in yakādu laẓīna kafaru lanuzlikūnaka biabšārihim lamma sami ‘uzīkra wa yaqūlūna innahū lamajnūn, wamā huwa illa zīkrul lilālamīn, wal mustajābu luqmānil ḥakīm, wa wariša sulaimā dāwūda ‘alaihassalām, al wadūdu ẓul ‘arsyil majīd. ṭawwil ‘umrī wa ṣaḥīḥ ajsādī waqḍī ḥājatī wa aqṣir amwālī w awlādī, waḥabbib linnāsi ajma‘īn, wa tabādīl ‘adāwata kullahāmin banī adāma ‘alaihissalām, man kāna wayaḥiqqal qaulu ‘alal kafīrīn, wa qul jāal ḥaqqu wa zahaqal bāṭilu in bāṭila kāna zahūqan, wa nunazzilu minal qur ‘āni mā huwa syifaun lilmu ‘minīn, walā yazīdu ẓālimīna illā khasāra, subḥāna rabbika rabbil ‘izzati ‘ammā yaṣīfūn, wassalāmu ‘alal mursalīna wal ḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

*Pinika sarahe doa Mubarak***Hlm. /39/**

Lan sapa wonge maca doa mubarak saumur sapisan utawa sataun sapisan utawa sawulan sapisan utawa pendak jumat sapisan utawa sadina sapisan maka angutus allah ta'ala ambuka lawang suwarga. Utawi ganjarane wong kang maca doa mubarak iku tanpa wilangan lan den reksa dening malaikat kang nunggu lawang suwarga, lan den reksa saking kepicit ana ing uwowot širaṭal mustaqim, lan den reksa saking blahi dunia akhrrat.

Lamun ora bisa maca maka den tulis nuli den simpen utawa jaluk weruh marang wong kang bisa maca ing doa iki, maka ngapura allah ta'ala ing sekabehe dosane, lan sapa wonge maido utawa mamang maka kufur. Ikilah doane kang den waca:

Hlm. /38/*Bismillāhirrahmanirrahim*

Allāhumma zīssulṭānil ‘aẓīm, wa zīl munnil qadīm, wa zīl wajhil karīm, wa waliyyil kalimātittammāti wadda ‘awātil mustajābati āqīlil ḥasani wa ḥusaini min anfusil haqqi ‘ainil qudrati wannāzirīn wa ‘ainil insi wal jinni wa in yakādu laẓīna kafaru lanuzlikūnaka biabšārihim lamma sami ‘uzīkra wa yaqūlūna innahū lamajnūn, wamā huwa illa zīkrul lilālamīn, wal mustajābu luqmānil ḥakīm, wa wariša sulaimā dāwūda ‘alaihassalām, al wadūdu ẓul ‘arsyil majīd. ṭawwil ‘umrī wa ṣaḥīḥ ajsādī waqḍī ḥājatī wa aqṣir amwālī w awlādī, waḥabbib linnāsi ajma‘īn, wa tabādīl ‘adāwata kullahāmin banī adāma ‘alaihissalām, man kāna wayaḥiqqal qaulu ‘alal kafīrīn, wa qul jāal ḥaqqu wa zahaqal bāṭilu in bāṭila kāna zahūqan, wa nunazzilu minal qur ‘āni mā huwa syifaun lilmu ‘minīn, walā yazīdu ẓālimīna illā khasāra, subḥāna rabbika rabbil ‘izzati ‘ammā yaṣīfūn, wassalāmu ‘alal mursalīna wal ḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

*Inilah penjelasan doa Mubarak:***Hlm. /39/**

Barangsiapa membaca doa *Mubarak* seumur hidup sekali atau satu tahun sekali, atau sebulan sekali, atau setiap Jumat sekali atau sehari sekali maka Allah mengutus untuk membukakan pintu surga. Pahala bagi orang yang membaca doa ini tak terhitung jumlahnya. Dan akan dijaga oleh para malaikat penjaga pintu surga dan dijaga agar tidak terpeleat saat menyeberangi jembatan *širaṭal mustaqim*, dan dijaga dari kesialan baik di dunia dan akhirat.

Jika tidak bisa membacanya maka tulislah kemudian simpan, atau mintalah tolong kepada orang bisa membacanya, maka Allah akan mengampuni semua dosanya. Dan barangsiapa yang menghina atau ragu maka ia kufur. Inilah doa yang dibaca:

Lā ilāha illallah īmāna billāh, lā ilāhā illallha yaqīna billāh, lā ilāha illallah āmantu billāhi, lā ilāha illallah amānata billahi, lā ilāha illallah muḥammada rasūlullāh ṣallallahu ‘alaihi wasllam, lā ilāha illallah īmāna wa taṣḍīqa, lā ilāha illallah talaṭṭufa rizqa, lā ilāha illallahul malukul ḥaqqul mubīn, muḥammadu rasūlullah ṣādiqul wa ‘dil amīn, wa ṣalallahu ‘alā sayyidinā muḥammadin, wa ālihī wa ṣahbihī wa sallam

Hlm. /40/

Punika masalah arep ngaweruhi lakune tahun mungguh wong kang arep tetanduran, apa-apa barang kang den tandur supaya bagus.

Lamun tahun alif den kawiti dina jumat, ana dene sedekahe sega liwet, pecel gori doane arwah, larane bawang¹⁰, gulung (nuli) den pendem ana ing tolake sawah.

Lamun taun Ha maka kawitan ing dina rebo, olehe ngawiti tandur pojok lor wetan, ana dene sedekahe iku sega liwet lawuhe endog lan gereh kelata, lan sambel jahe lan jangan miriran lan doane kasah. Larane sundak, tambane teletong jaran¹¹ den pendem ana ing tolakane sawah.

Lamun tahun Jim awal, maka kawitan dina jumat pernahe ana ing kidul wetan, lan (lamun) pungkasan ana ing kulon bener. Utawi sedekahe sega liwet lawuhe dadaran endog, doane selamat amane manuk serane godong kedalan lan godong kedaya, den tancepaken ana ing tolakane sawah.

Lamun tahu Za iku kawitan ing dina Jumat ana pernah kulon lor, (lamun) pung kasan ing tengah bener, lan sedekahe sega puter, iwake pecel pithik seranane sekul

Hlm. /41/

bujang wadang bakar lan terasi abang den selehaken ana ing tulakanne ikilah doane “Magunung geni, i segara wedang, singa mara singa mati lebur luluh ujare seri rajah iman.”

Lā ilāha illallah īmāna billāh, lā ilāhā illallha yaqīna billāh, lā ilāha illallah āmantu billāhi, lā ilāha illallah amānata billahi, lā ilāha illallah muḥammada rasūlullāh ṣallallahu ‘alaihi wasllam, lā ilāha illallah īmāna wa taṣḍīqa, lā ilāha illallah talaṭṭufa rizqa, lā ilāha illallahul malukul ḥaqqul mubīn, muḥammadu rasūlullah ṣādiqul wa ‘dil amīn, wa ṣalallahu ‘alā sayyidinā muḥammadin, wa ālihī wa ṣahbihī wa sallam

Hlm. /40/

Inilah hal yang menjelaskan tentang laku tahun untuk orang yang akan menanam tanaman agar yang ditanam tumbuh dengan baik.

Jika tahun Alif dimulai pada hari Jumat, sedekahnya nasi *liwet*, pecel angka, doanya doa arwah, sakitnya bawang, digulung kemudian tanam pada pojok sawah

Jika tahun Ha dimulai pada hari Rabu tanaman pertama ditanam di arah timur laut, sedekahnya nasi *liwet* dengan lauk telur, ikan asin dan sambel jahe serta sayur miriran, bacakan doa kasah. Penyakitnya *sundak* obatnya kotoran kuda dikubur pada pojokan sawah.

Jika tahun Jim awal maka dimulai pada hari Jumat di arah tenggara dan jika di akhir tahun makan dimulai dari arah barat. Sedekahnya nasi *liwet* dengan lauk telur dadar, doanya selamat, hamanya barung penangkalnya daun *kedalan* dan daun *kedaya* ditancapkan pada pojokan sawah.

Jika tahun Za awal dimulai pada hari Jumat di arah barat laut, jika akhir tahun maka dimulai dari tengah. Sedekahnya nasi puter dengan lauk pecel ayam serta nasi

Hlm. /41/

aking bakar dan terasi merah dan diletakkan pada pojok sawah. Inilah yang dibaca: “Magunung geni segara wedang, singa mara singa mati lebur luluh ujare seri rajah iman.”

Lamun tahun Dal maka kawitan ing dina Rebo ing arah kidul kulon sedekaehe sega liwet iwake sembarang iwak loh dongane tolak bala, larane lodwah tambane awu den pendem ana ing tolakane sawah.

Lamun tahu Ba maka ngawitana dina Rebo ndi-ndi panggonan kono sedekahi sega liwet iwake iwak loh, lan klubaban, lan janganan-janganan doane Qunut, lan amane walang tambane lenga den selehake ana ing tolakane sawah. Lan den bakaraken sungu ikilah kang den waca waktu arep nyelehaken: "Tumenggung gunung aja mangan pari iki, panganan sekul sundul langit."

Lamun tahun Wawu maka kawitana dina Kemis, arahe kidul wetan, wekasane tengah bener, sedekaehe jajan pasar, lawuhane pecel gorih, serta dentaleni lawe wenang, serta jenang beras den pendem ana ing tolakane sawah, ikilah rajahe

الاظام اع دح و الالوو ه

Lamun tahun Jim maka ngawitana dina Jumat pernah tengah bener, sedekaehe sega puli iwake gereh kelok, dongane arwah.

Hlm. /42/

amane apes tambane jeruk den pendem ing tolakane sawah, wallāhu a'lam.

Punika masalah itungan lakune dina pitu.

Utawi dina ahad iku lima (5), lawar bener panggonane, rupane kelawu, nabine Nuh kang duwe. Lamun dina isnaen iku papat (4) panguripane kidul panggonane rupane kuning, nabine Musa kang duwe, lamun dina selasa iku telu (3) panguripane ana ing kidul kulon panggonane rupane abang lan kuning wernane, nabine Isya kang duwe, lamun dina Rebo iku pitu (7) panguripane ana kidul wetan, panggonane ireng lan putih wernane, nabine Ibrahim. Lamun diana kemis iku wolu (8) panguripane ana wetan bener panggonane, abang wernane Dewi Fatimah kang duwe. Lamun dina Jumat papat (4) panguripane ana kulon bener panggonane ireng rupane nabi Muhammad kang duwe. Lamun dina Sabtu sanga (9) panguripane ana lor kulon panggonane putih wernane nabine Yusuf kang duwe.

Jika pada tahun Dal maka dimulai pada hari Rabu di arah barat daya sedekahnya nasi liwet dengan lauk terserah, doanya doa tolak *bala*, penyakitnya *lodwah* penangkalnya pasir dikubur pada pojokan sawah.

Jika tahun Ba maka dimulai pada hari Rabu, pada setiap tempat disedekahi nasi liwet dengan lauk ikan loh dan *kluban* serta sayur-sayuran, doanya doa Qunut. Hamanya belalang penangkalnya minyak diletakkan pada pojok sawah kemudian dibakar. Inilah yang baca saat meletakkan: "Tumenggung gunung aja mangan pari iki, panganan sekul sundul langit."

Jika tahun Wawu awal maka dimulai pada hari Kamis dari arah tenggara, jika di akhir maka dimulai dari tengah, sedekahnya jajan pasar serta pecel nangka dibungkus dan dikat benang *lawe* berserta jenang beras dikubur pada pojokan sawah. Inilah rajahnya:

الاظام اع دح و الالوو ه

Jika tahun Jim Awal dimulai pada hari Jumat dari tengah. Sedekahnya nasi *puli* dengan lauk ikan asin doanya Arwah.

Hlm. /42/

Hamanya apes penangkalnya jeruk ditanam pada pojokan sawah, *wallāhu a'lam*.

Inilah penjelasan tentang *lakunya* hari yang jumlahnya tujuh.

Hari Ahad itu lima (5), mempunyai tempat yang luas, warnanya abu-abu, pemiliknya Nabi Nuh. Jika hari Senin itu empat (4) penghidupannya ada di arah selatan, wujudnya kuning, pemiliknya Nabi Musa. Jika hari Selasa itu tiga (3) penghidupan dari arah barat daya, warnanya merah lan kuning, pemiliknya Nabi Isa. Jika hari Rabu itu tujuh (7) penghidupan dari arah tenggara, tempatnya berwarna hitam putih, pemiliknya Nabi Ibrahim. Jika hari Kamis itu delapan (8) penghidupan dari arah timur, warnanya merah, pemiliknya Dewi Fatimah. Jika Jumat empat (4) penghidupan dari arah barat, wujudnya hitam, pemiliknya Nabi Muhammad. Jika hari Sabtu sembilan (9) penghidupannya dari arah utara, warnanya putih, pemiliknya Nabi Yusuf.

Punika masalah kang mertelaaken lakune pasaran.

Lamun legi wetan putih wernane, kuthane selaka, segarane santen, manuke kunthul, kayune sekar pethok, narada wangone.

Lamun pahing kidul, abang wernane kuthane tembaga, segarane getih, kayune ingas, manuke betara brama dewane.

Lamun Pon kulon kuning wernane kuthane kencana, segarane madu, kayune kemuning manuke pudang, kuma jaya dewane.

Lamun wage ngalor lan ireng rupane, kuthane wesi, segarane nila, kayune telasih, manuke dandang, wisnu dewane.

Lamun kliwon tengah bener panggonanne, rupane ana putih, ana abang, kuning, kuthane tembaga, kencana, wesi, manuke bayan ules, menca wernane, segarane wetan santen, kidul getih, lor madu, kulon nila.

Punika patemone dina lan pasaran

Lamun ketemu pitu lakune bumi, lamun ketemu wolu iku lakune geni, lamun ketemu sanga iku lakune Arsy papat, lamun ketemu sawelas iku lakune kembang, lamun ketemu ...¹² iku lakune Syaiton, ketemu telulas lakune lintang, lamun ketemu pat belas lakune rembulan, lamun ketemu limalas lakune serngenge, lamu ketemu nembelas lakune banyu, lamun ketemu pitulas lakune bumi, lamun ketemu wolulas lakune geni.

Hlm. /44/

Punika masalah kang mertelaaken ana lare dzahire dina.

Ketemu pitu wateke iku cupet atine lan ora duwe sanak lan keset, lan demen sembarangan marang wong wadon, lan bisa yasan rada kagungan.

Lamun ana lare dzahir ketemu wolu wateke bambang paring tur panas, ora duwe sanak akeh, mrengutan, padu, cak dadi blahi.

Iniilah yang menjelaskan tentang hari *pasaran*.

Jika *Legi* timur, warnanya putih, kotanya emas, lautnya santan, burungnya *Kunthul*, kayunya *Sekar Pethok*.

Jika *Pahing* selatan, warnanya merah, kotanya tembaga, lautnya darah, kayunya *Ingas*, Batara Brama dewanya.

Jika *Pon*, barat, kuning warnanya, kotanya emas, lautnya madu, kayunya *Kemuning*, burungnya *Kepodang*, dewanya Kuma Jaya.

Jika *Wage* utara dan hitam warnanya, kotanya besi, lautnya nila, kayunnya *Telasih*, burungnya *Dandang*, dewanya Wisnu.

Jika *Kliwon* tempatnya di tengah, warnanya ada yang putih, merah, kuning, kotanya tembaga, emas, dan besi. Burungnya *Bayan Ules*, lautnya timur santen, selatan darah, utara madu, dan barat nila.

Iniilah penjelasan tentang hari dan pasaran.

Jika jumlahnya tujuh, bumi. Jika jumlahnya delapan, api. Jika jumlahnya sembilan empat Arsy. Jika jumlahnya sebelas, bunga. Jika jumlahnya ... syaitan. Jika jumlahnya tiga belas, bintang. Jika jumlahnya empat belas, bulan. Jika jumlahnya lima belas, matahari. Jika enam belas, air. Jika jumlahnya tujuh belas, bumi. Jika jumlahnya delapan belas, api.

Hlm. /44/

Iniilah yang menjelaskan sifat anak bersarkan perhitungan hari lahirnya.

Jika jumlahnya tujuh mempunyai watak sempit hatinya, tidak punya saudara, pemalas, suka bermain perempuan dan berkepemilikan.

Jika ada anak hitungan lahirnya delapan wataknya mudah memberi, dan panasan, tidak punya banyak saudara, cemberut, bertengkar dan sial.

Lamun ana lare dzahire ketemu sanga iku wateke nranjalan, lan alamun omah-omah gawene cok ngalah, lan adoh sabane, nembung ngosekake wetengan bahe, lamun duwe apa ora mendi-mendi.

Lamun ana bocah dzahire ketemu sepuluh wateke menengan, yen den wuruki cok niteni, tur jero napsune lamun dadi dukun ora kena den takoni,

Lamun ana bocah dzahire dina ketemu sawelas iku wateke wani mati lan sugih wati lamun weh barang cok den dol malih, cok gelem bolong.

Lamun ana bocah dzahire dina ketemu rolas iku wateke nrimanan, lan akeh akpinterane, lan akeh wong lanang lan wong wadon pada asih, lamun nyambet gawe gampang, lamun umah-umah kerep kelangan tapi ora dadi apa.

Lamun ana bocah dzahire diana ketemu telulas wateke ora duwe wiraos lan lembut atine yen duwe dulur pada becik lan adoh parane Lamun

Hlm. /45/

ana bocah dzahire dina ketemu pat belas wateke iku sembarang karya dadi tur bakti, mukti lamun den wurui cok niteni. Lan sinungsumi dening wong lan lemes atine tetapi sungkanan.

Lamun ana bocah dzahire dina ketemu lima las wateke cok mrentah tur keras padone, ora gelem kurang pangan lan akeh anake. Lamun omah-omah cok tukeran.

Lamun ana bocah dzahire ketemu nem belas wateke lemes lamun caturan akeh ngapuane lan andap ashar padane, lan sembarang kang den cipta dadi, lan yen wis muring-muring ora kena den adani.

Lamun an bocah dzahie dina ketemu pitu las wateke meneng yen nyambut gawe cok niwasi tur klemer-klemer yen tutur cok wurung, ora duwe manak cok den apusi manungsa yen tutur cok den turut.

Jika ada anak hitungan lahirnya sembilan wataknya nekat, jika berumah tangga sering mengalah, utamanya jauh, banyak makannya dan jika sudah punya sesuatu tidak mau ke mana-mana.

Jika ada anak hitungan lahirnya sepuluh wataknya pendiam, jika diperlakukan buruk selalu ingat, dan dalam nafsunya. Jika jadi dukun tidak bisa ditanya-tanya.

Jika ada anak hitungan lahirnya sebelas wataknya berani mati, dan kaya. Jika punya sesuatu suka dijual lagi dan mau rugi.

Jika ada anak hitungan lahirnya dua belas wataknya menerima, banyak akal nya, banyak laki-laki dan perempuan senang, kerjanya mudah, jika berumah tangga sering kehilangan tetapi tidak menjadi masalah.

Jika ada anak hitungan lahirnya tiga belas, wataknya tidak punya malu, hatinya lembut, jika punya saudara memperlakukan dengan baik, tetapi jauh. Jika

Hlm. /45/

ada anak hitungan lahirnya empat belas wataknya apapun karyanya berhasil, berbakti, mulia, jika diperlakukan buruk suka mengingat-ingat, disegani orang banyak, lembut hatinya tetapi pemalas.

Jika ada anak hitungan lahirnya lima belas wataknya suka memerintah, keras bertengkarnya, tidak mau kurang pangan, dan banyak anaknya. Jika berumah tangga suka bertengkar.

Jika ada anak hitungan lahirnya enam belas wataknya lembut, pemaaf, *andhap ashor*; dan apa pun yang dibuat berhasil, jika sudah marah-marah tidak bisa dihadapi.

Jika ada anak hitungan lahirnya tujuh belas wataknya pendiam, jika bekerja lambat, jika berbicara sering tidak tersampaikan, tidak punya anak, sering dibohongi sesamanya, jika berkata sering dituruti.

Lamun ana bocah dzahie dia ketemu wolulas wateke panas, yen getak medeni, lamun nguap becik angger metu, yen gemuyu juweti, lamun tukaran den waneni, cok ngalah padune. Tammat wallāhu a'lam biṣṣawāb.

Punika masalah kang mertelaaken dina lan pasaran kaduhe wong kang nulati sandang pangan.

Lamun Jumat Kliwon sandang ana kulon pangan ana kidul.

Lamun sabtu legi kidul sandang pati wetan, lara pangan kulon.

Lamun ahad paing sandang sandang

Hlm. /46/

wetan pangan kulon, lara kidul wetan pati lor.

Lamun isnen pon sandang lor, pangan kidul, lara wetan, pati kulon.

Lamun salasa wage sandang lor pangan kidul, lara wetan, pati kulon.

Lamun rebo kliwon sandang ana lor, pangan ana wetan lara ana kulon pati ana kidul.

Lamun kemis legi sandang ana wetan pangan ana kulon lara ana kidu pati ana lor

Lamun jumat paing sandang pangan ana kulon lara pati ana kidul.

Lamun sabtu pon sandang ana wetan pangan ana kidul lara kulon pati lor.

Lamun ahad wage sandang ana wetan pangan ana kulon lara ana kulon pati ana lor.

Lamun isnen kliwon sandang ana kidul pangan ana wetan lara ana kulon pati ana lor.

Lamun salasa legi sandang ana lor pangan ana kidul lara wetan pati kulon.

Lamun bocah dzahire dina rebo paing sandang ana lor pangan kulon lara ana wetan pati ana kidul.

Jika ada anak hitungan lahirnya delapan belas, wataknya panas, jika menggertak menakutkan, jika berkata baik gampang terucap, jika tersenyum bikin gemas, jika bertengkar dilawan, suka mengalah. *Tammat wallāhu a'lam biṣṣawāb.*

Inilah bab yang menjelaskan hari dan pasaran untuk orang yang sedang mencari sandang pangan.

Jika Jumat *Kliwon* sandang ada di barat, pangan di selatan.

Jika Sabtu *Legi* selatan sandang, timur mati, pangan barat.

Jika Ahad *Pahing*

Hlm. /46/

sandang di timur, pangan di barang, sakit selatan timur, mati utara.

Jika Senin *Pon* sandang di utara, pangan di selatan, sakit di timur, mati di barat.

Jika Selasa *Wage* sandang di utara, pangan di selatan, sakit di timur, mati di barat.

Jika Rabu *Kliwon* sandang di utara, pangan di timur, sakit di selatan, mati di utara.

Jika Kamis *Legi* sandang di timur, pangan di barat, sakit di selatan, mati di utara.

Jika Jumat *Pahing* sandang pangan di barat, sakit mati di selatan.

Jika Sabtu *Pon* sandang di timur, pangan di selatan, sakit di barat, mati di utara.

Jika Ahad *Wage* sandang di timur, pangan di barat sakit di barat dan mati ada di utara.

Jika Senin *Kliwon* sandang ada di selatan, pangan di timur, saki ada di barat, mati ada di utara.

Jika Selasa *Legi* sandang ada di utara, pangan ada di selatan, sakit di timur dan mati di barat.

Jika seorang anak lahir hari Rabu *Pahing* sandang ada di utara, pangan di barat, sakit di timur dan mati di selatan

Lamun kumis pon sandang ana wetan pangan ana kulon lara kidul pati lor:

Lamun jumat wage sandang ana kulon pangan kidul lara lor pati kulon.

Lamun sabtu kliwon sandang ana kidul pangan kulon lara wetan pati lor.

Lamun ahad legi sandang ana wetan pangan ana lor larapati ana kidul.

Hlm. /47/

Lamun isnen paing sandangan kidul pangan ana lor lara ana wetan pati ana lor:

Lamun slasa pon sandang ana wetan pangan ana kulon lara pati ana lor:

Lamun rebo wage sandang ana lor pangan ana kidul lara ana wetan pati ana kulon.

Lamun kumis kliwon sandang wetan pangan kidul lara kulon pati lor:

Lamun jumat legi sandang ana kulon pangan lor lara ana kidul pati ana wetan

Lamun sabtu paing sandang ana kidul pati kulon pangan lor lara wetan.

Lamun ahad pon sandang ana wetan pangan kulon lara kidul pati lor:

Lamun isnen wage sandang ana kidul pangan lor lara wetan pati kulon.

Lamun slasa kliwon sandang kidul pangan wetan lara kulon pati lor:

Lamun rebo legi sandang lor pangan kidul ara kulon pati ana wetan.

Lamun kumis paing sandang ana kumon pangan ana kulon lara kidul pati lor

Lamun sabtu wage sandang pangan ana kidul lara ana wetan pati kulon.

Lamun ahad kliwon sandang ana wetan pangan kulon lara ana kidul pati lor:

Jika Kamis *Pon*, sandang ada di timur, pangan di barat, sakit di selatan dan mati di utara.

Jika Jumat *Wage* sandang ada di barat, pangan di selatan, sakit di utara dan mati di barat.

Jika Sabtu *Kliwon* sandang ada di selatan, pangan di barat, sakit di timur dan mati di utara.

Jika Ahad *Legi* sandang ada di timur, pangan ada di utara sakit-mati ada di selatan.

Hlm. /47/

Jika Senin *Pahing* sandang ada di selatan, pangan di utara, sakit di timur dan mati di utara.

Jika Senin *Pon*, sandang ada di timur, pangan di barat, sakit-mati di utara.

Jika Rabu *Wage* sandang ada di utara, pangan di selatan, sakit di timur dan mati di barat.

Jika Kamis *Kliwon* sandang ada di timur, pangan di selatan, sakit barat, mati utara.

Jika Jumat *Legi* sandang ada di barat, pangan di utara, sakit di selatan, mati di timur

Jika Sabtu *Kliwon* sandang ada di selatan, mati di barat, pangan di utara, sakit di timur

Jika Ahad *Pon* sandang ada di timur, pangan di barat, sakit selatan, mati utara.

Jika Senin *Wage* sandang ada di selatan, pangan di utara, sakit timur, mati di barat.

Jika Selasa *Kliwon* sandang ada di selatan, pangan di timur, sakit di barat, mati di utara.

Jika Rabu *Legi* sandang ada di utara, pangan di selatan, sakit barat, mati di timur

Jika Kamis *Pahing* sandang ada di utara, pangan di barat, sakit di selatan, mati utara.

Jika Sabtu *Wage* sandang-pangan ada di selatan, sakit di timur, mati di barat.

Jika Ahad *Kliwon* sandang ada di timur, pangan di barat, sakit di selatan, mati di utara.

Lamun

Hlm. /48/

isnen legi sandang kidul pangan ana lor lara ana wetan pati ana kulon.

Lamun slasa paing sandang ana kidul pangan ana lor lara kulon pati ana wetan.

Lamun ana bocah dzahire dina kemis wage sandang ana wetan pangan ana kulon lara kidul pati lor, wallāhu a'lam.

Punika masalah kang mertelaaken waktune wong kang ngulati rizki.

Lamun dina ahad iku rizki gede lingsir wetan kala bedug, rizki cilik lingsir kulon, rahayune surup. Lamun dina isnen esuk rahayu, lingsir wetan rizki cilik, bedug lingsir kulon rizki gede. Lamun dina slasa esuk rizki (gede) lingsir wetan kala bedug tumeka ashar rahayu. Lamun dina rebo kala wetan rizki cili bedug lingsir kulon rahayu ashar rizki gede. Lamun dina kemis esuk rahayu rizki gede lingsir wetan, kala bedug rizki cilik, kulon tumeka asahar rahayu. Lamun jumat esuk kala lingsir wetan rizki cilik, lingsir kulon tumeka ashar rahayu. Lamun dina sabtu esuk lingsir wetan rizki cilik, kala lingsir kulon rizki gede. Wallāhu a'lam.

Hlm. /49/

Punika masalah kang merelaaken naase dina

Telung wulan sapisan, maka lamun wulan Ramadhan, Syawal, Dzulqoidah naase iku dina jumat. Lamun wulan Dzulhijah, Muharram, Saffar naase iku dina sabtu ahad. Lamun wulan Rabiul awal, Rabiul akhir, Jumadil awal iku naase dia slasa. Lamun wulan Jumadil akhir, Rajab Sya'ban, iku dina rebo kemis. Iku naase den arani Jati ngarang, becik ngati-ati ya sira ora kena nenandur utawa lelungan utawa ngadekaken umah lamun ngawiti ing dalem iku dina terkadang, cok kena blahi. Wallāhu a'lam.

Jika

Hlm. /48/

Senin *Legi* sandang ada di selatan pangan ada di utara sakit di timur mati di barat.

Selasa *Pahing* sandang ada di selatan, pangan ada di utara, sakit di barat, mati di timur.

Jika ada anak lahir hari Kamis *Wage* sandang ada di timur, pangan ada di barat, sakit di selatan dan mati di utara. *Wallāhu a'lam.*

Inilah yang menjelaskan waktu untuk orang yang mencari rizki.

Jika hari Ahad rizki besar saat *lingsir*; matahari condong di timur memasuki waktu Zuhur, rizki kecil saat condong ke barat, selamat saat matahari tenggelam. Jika hari Senin pagi selamat, *lingsir* timur rizki kecil, bedug atau *lingsir* barat rizki besar. Jika hari Selasa pagi rizki besar saat *lingsir* timur, waktu Zuhur sampai Asar selamat. Jika hari Rabu sore *lingsir* sore rizki kecil, *lingsir* barat selamat, Asar rizki besar. Jika hari Kamis pagi selamat, rizki besar *lingsir* timur, waktu Zuhur rizki kecil. Jika hari Jumat pagi *lingsir* timur rizki kecil, *lingsir* barat sampai ashar selamat. Jika hari Sabtu pagi *lingsir* timur rizki kecil, *lingsir* barat rizki besar, *wallāhu a'lam.*

Hlm. /49/

Inilah yang menjelaskan tentang hari sial.

Dihitung tiap tiga bulan sekali, maka jika bulan Ramadan, Syawal, Zulqaidah, hari sialnya Jumat. Jika bulan Zulhijjah, Muharam, Safar hari sialnya Sabtu-Ahad. Bulan Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Awal sialnya hari Selasa. Jika bulan Jumadil Akhir, Rajab, Sya'ban sialnya pada hari Rabu-Kamis. Itu yang dinamakan Jati Arang lebih baik hati-hati, tidak boleh menanam atau berpergian, mendirikan rumah jika memulai sesuatu pada hari-hari itu terkadang sering terkena musibah.

Punika pertingkahe wong kang arep ngawit sawah utawa nenandur pala wija ikilah kang den waca: “Bismilāhirrahānirahīm allāhuma ṣalli ‘alā muhammad wa alā alī muḥammad asyhadualā illāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullah, Kaki Antaboga Nini Antaboga kang ngereksa bumi, Kaki Dina Wirani kang nganggoni bumi, Kaki Murni Nini Murti kang nusui bumi saking golekan Jati kuliting bumi Sang pawoh angaji ajining bumi.”

Punika lamun arep nenadur utawa nyebar winih. Sarate iku kudu den catu nuli den tancepaken ing lemah pojokke lan landepa iku den adepaken ing pinggian, ikilah kang den waca: “Sang Sri lumawa sang Dadung

Hlm. /50/

alus, aja wuruk su digawa ing tetanduran ingsun lan dudu anggon ira ing kene, panggonan ira ing geni tugel loloh” lamun nibaakenwinih ngucap bismilāhirrahmānirrahīm, Sri, nitipaken ingsun ing wiji dan atulus kembang pentil uwoh.”

Punika sebutane wong kang arep nyawani metik pari, “bapa Adam iki ingsun Anjabal titipan ingsun kang dadi kekantining woh khuldi saking suwarga ikilah rupane, kumpulna kang den gawa manuk bondol, glatik, emprit, peking. Lan den gawa buntut gabah endase, bonggole kang den pangan cuwar-cuwar iku jaluaken balik lan aja olihna teka kene sawengi mengko ajatan ora kumpulna”

Punika sebutane wong kang arep metik pari.

“Bismilāhirrahānirahīm allāhuma ṣalli ‘alā muhammad wa alā alī muḥammad asyhadualā illāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullah, bapak Adam, ibu Hawa ngsun njaluk titipan ngsun dening panebuse emas selaka, lan sega jambe wangi suruh ayu Sri kang aning wetan kulon, lan Sri bayang segara sari kanganing kidul, Sri Miturut kang aning kulon, Sri Mangiyu sri ang aning lor segara muba. Sri kang aning luhur, Sri Panetel, sri kang anaing ngisor sedoyo mriki mara nibangati asih sekabehe sri kabeh Sang Sri Suci wani, Sri Kandang, Sri gedong asih berkah saking kudrate allah ta ‘alā kumpul rinupa.”

Inilah tindakan untuk orang yang akan mulai menanam padi di sawah atau menanam palawija, inilah doa yang dibaca: *“Bismilāhirrahānirahīm allāhuma ṣalli ‘alā muhammad wa alā alī muḥammad asyhadualā illāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullah, Kaki Antaboga Nini Antaboga yang menjaga bumi, Kaki Murni, Nini Murti yang menyusui bumi dari pencarian Jati kulit bumi, yang memberi buah dan menghargai bumi yang berharga.”*

Beginilah jika ingin menanam atau menebar benih. Syaratnya harus ditandai dan ditancapkan pada tanah bagian pojok, dan dihadapkan ke tepi inilah yang dibaca: *“Sang Sri lumawa sang Dadung alus,*

Hlm. /50/

Jangan memberi keburukan. Bawalah kebaikan pada tanaman saya. Dan di sini bukanlah tempatmu, tempatmu di patahan api. Pada saat menebar benih ucapkanlah: “bismilāhirrahmānirrahīm, Sri, saya titipkan benih dengan tulus, berbunga dan berbuahlah.”

Inilah bacaan untuk orang yang akan memanen padi, *“Bapak Adam, saya titipkan apa yang menjadi penantian buah khuldi dari Surga. Inilah rupanya. Kumpulkanlah apa yang dibawa burung Bodol, Gelatik, Emprit, Peking dan bawalah ekor gabah, kepala dan pangkalnya juga, yang dimakan oleh burung Cuwar-cuwar juga kembalikanlah, jangan biarkan mereka kembali lagi semalaman, nanti hasil tak lekas terkumpul.*

Inilah yang diucapkan orang yang akan memanen padi:

“Bismilāhirrahānirahīm allāhuma ṣalli ‘alā muhammad wa alā alī muḥammad asyhadualā illāha illallāh wa asyhadu anna muḥammadar rasūlullah, Bapak Adam, Ibu Hawa saya meminta titipan saya dengan tebusan emas selaka, nasi, serta pinang sirih yang wangi, Sri Ayu yang ada di barat, Sri Bayang Segara yang ada di selatan, Sri Penurut yang ada di utara laut (Jawa), Sri yang ada di atas, Sri yang memantapkan, Sri yang ada di bawah, semuanya kemarilah berikankanlah kasih sayang keseluruhan Sri, Sang Sri Suci yang pemberani, Sri Kandang, Sri Gedong Asih, karena kekuasaan Allah ta ‘alā kumpulkanlah wujudnya.

Punika kang mertelaaken kawitane dina.

Agawe allah ta'alā ing bumi langit ana ing dina ahad, lan agawe alah ing malaikat pitu lan hewan daratan lan segara ing dina isnen. Lan agawe allah ing bayu bengawan lan sumber ing dina slasa. Lan andum allah ng rizki ing dina rebo. Utawi dina kemis iku agawe allah ing suwarga lan neraka lan widadri lan separone malaikat Zabaniyah lan mlaikat izrail. Utawi dina jumat iku agawe allah ta'ala ing nabi Adam lan Ibu Hawa lan metune saking suwarga, utawi dina sabtu itu sempurnane makhlik kabeh.

Punika masalah wong kang arep ngulati rizki utawa pegawean, maka den itung neptune lan pasaran nalikane nalikane dzahir wong iku, ikilah rupane kang den wilang:

1	2	3	4	5	6	7	8
Mata	Irung	Cangkem	Kuping	Tangan	Dubur	Sikil	tungkak

Lamun tumiba mata pegaweane medal utawa ngebang jarik utawa adol kayu lan lenga lan beras nanging aja den gedeni, lamun den gedeni perek tunane. Lamun tumiba irung pegaweane becik dadi tuwa-tuwa

Inilah bab yang menjelaskan tentang permulaannya hari.

Allah ta'alā telah menciptakan bumi dan langit selama lima hari. Allah menciptakan malaikat tujuh, hewan, daratan dan lautan pada hari Senin. Air tawar dan mata air pada hari Selasa. Allah membagi rizki pada hari Rabu. Hari Kamis adalah hari diciptakannya surga dan neraka beserta para bidadari, dan sebagian malaikat Zabaniyah dan Izrail. Hari Jumat adalah hari diciptakannya Nabi Adam dan Ibu Hawa juga hari dikeluarkannya mereka dari surga. Sedangkan hari Sabtu adalah hari penyempurnaan semua makhluk.

Inilah penjelasan untuk orang yang akan mencari rezeki atau pekerjaan, jika dihitung dari neptu dan pasaran hari lahirnya. Inilah yang kemudian dihitung:

1	2	3	4	5	6	7	8
Mata	Hidung	Mulut	Telinga	Tangan	Dubur	Kaki	tungkai

Jika jatuhnya hitungan pada mata pekerjaannya di luar atau menjual kain atau menjual kayu, minyak, dan beras. Tetapi jangan menjual dalam partai besar, banyak ruginya. Jika jatuhnya pada hidung pekerjaannya lebih baik jadi tuan tanah

Hlm. /52/

bae serta ngingua bebek utawa ayam menawa dadi rajane utawa adol tulisan lan pari lan wesi, insya allah. Lamun tumiba cangkem becik adol panganan utawa iwak sembarang iwak lamun tumiba kuping¹³ becik dadi tuang jait, utawa menatu, utawa adol lawuh, utawa jarit-jarit utawa sutra-sutera utawa adol uyah, kena den gedeni menawa dadi rejane lan mulyane. Lamun tumiba tangan maka becik tetandur utawa nukang emas utawa adol beras utawa tukang bae, kena den gedeni menawa dadi mulyae. Lamun tumiba dubur maka becik dadi tukang sunat utawa tukang kayu utawa tukang nyamak utawa adol woh-wohan utawa gula utawa lenga tetapi ora reja mung cukup bae. Lamun tumiba cundur maka becik tetandur utawa ngingu kebo sapi utawa dadi dukun nanging ngakeh-ngakehanen an sabar serta t̄alabul 'ilmi, insya allāh dadi mukti. Lamun dodol apa kang den dol ora dadi, malah mudarat. Lamun tumiba tungkak becik dadi tuwa-tuwah baeserta ngingua bebek, lamun dodol apa kang den dol aja digedeni menawa dadi tuna lan mudarat, wallāhu a'lam.

Hlm. /53/

Punika masalah pertingkahe wong kang rep ngadekkaken umah supaya weruh kang bagus lan kang ala.

Hlm. /52/

saja, serta peliharalah ayam atau bebek barangkali jadi juragan, atau berjualan tulisan, padi atau besi. *Insya allah.* Jika jatuhnya mulut lebih baik jual makanan atau lauk-pauk. Jika jatuhnya telinga lebih baik jadi tukang jahit, atau jual lauk-pauk, kain, sutera ataupun garam, usaha ini bisa dalam partai besar barang kali bisa mulia dan merajai. Jika jatuhnya pada tangan maka lebih baik bercocok tanam atau menjadi tukang emas, berjualan beras, atau menjadi tukang saja. Jika jatuhnya pada dubur lebih baik jadi tukang sunat atau tukang kayu, tukang samak, atau berjualan buah-buahan, gula, atau minyak, tetapi usaha ini tidak membuat kaya, hanya cukup saja. Jika jatuhnya pada hidung maka lebih baik bercocok tanam atau memelihara kerbau ataupun sapi atau menjadi dukun tetapi harus bisa sabar dan t̄alabul 'ilmi, insya allāh sukses. Jika berjualan maka apa saja yang dijual selalu rugi malah mudharat. Jika jatuhnya tungkai kaki maka lebih baik memelihara bebek, jika jualan, jangan jualan dalam jumlah besar, akan cepat rugi dan mudarat, wallāhu a'lam.

Hlm. /53/

Inilah petunjuk untuk orang yang akan mendirikan rumah agar tahu mana yang baik dan yang buruk

Lamun ngadekaken umah ing wulan mukharam alamat susah atine, lamun lara angel tambane lan suwe warase yen dagang ora oilh arta, lamun padu kalah lamun nenandur ora dadi lan perek ngumure. Lamun ngadekaken umah wulan safar alamat larang sandange ora teka marang pati lamun dagang gelis olih emas lamun nenandur ngalap kang pertengah. Laum ngadekaken umah wulan rabiul awal alamat gering rabie salah sewijine mati. Lamun ngadekaken umah wulan rabiul akhir alamat bagus tur olih arta teapi tuna. Yen tetandur dadi lan apa kang den seja dadi yen dagang elis payu tur olih emas selaka yen ana wong nungsi pada meneng lan apa-apa pengawe den reksa marang allah ta'alā. Lamun ngadekaken umah ing wulan jumadil awal alamat akeh prihatine lan gedi sukane, yen padu suka kalah lan barang kang digawe ora dadi yen tandur dadi lan kurang rizkine. Lamun ngadekaken umah ing wulan umadil akhir alamat akeh lobane lan murah rizkine nanging kadenda marang tanggane dursilatane pegat-pegat lan susah retine. Lamun ngadekaken umah ing wulan rajab alamat oleh suka, lan prihatin lan kelangan kasihe tur ketinggal dening dunia akeh lan cok duwe utang. Lamun ngadekaken

Hlm. /54/

umah ing wulan sya'ban alamat akeh olih rizki halal lan akeh wong muruki ilmu kang bener lan ginawe dening wong akeh lan barang (kang den) karepi tenekandening allah ta'ala lan selamat dunia akhlat lan oleh anak kang bagus tur landep nalare lan manut marang nasihat lamun wadon ayu rupane tur bakti marang allah ta'ala. Amun ngadekaken umah ing wulan syawal alamat patine wong iku merga fitnah. Lamun ngadekaken umah ing wulan selamate alamat leh emas selaka anging gelis ilang merga ketuduh marang tangga durjanane.

Jika mendirikan rumah di bulan *Muharam* akan membuat pemiliknya susah hati, jika sakit susah obatnya, dan lama sembuhnya, jika dagang tidak dapat untung, jika bertengkar kalah, jika bercocok tanam tidak ada hasil dan pendek umurnya. Jika mendirikan rumah di bulan *Safar* pertanda akan mendapati harga sandang yang mahal, tidak sampai mati, jika dagang cepat mendapat emas jika bercocok tanam untung separuhnya. Jika mendirikan rumah di bulan *Rabiul Awal* pertanda kurus istrinya, dan salah satunya akan meninggal, jika mendirikan rumah di bulan *Rabiul Akhir* pertanda bagus, dan akan banyak harta tetapi rugi, jika bertanam berhasil, apa yang dibuat jadi, jika dagang cepat laku dan mendapat emas perak, dan apa pun pekerjaannya akan dimudahkan Allah *ta'alā*. Jika mendirikan rumah di bulan *Jumadil Awal* pertanda banyak prihatin, jika betengkar lebih baik mengalah, jika bertanam tidak berhasil dan apa yang dibuat tidak jadi, serta kurang rezekinya. Jika mendirikan rumah di bulan *Jumadil Akhir* pertanda banyak untungnya, murah rezekinya, tetapi terkendala oleh tetangga yang kurang baik dan tidak pengertian. Jika mendirikan rumah di bulan *Rajab* pertanda baik tetapi juga prihatin, karena kehilangan kekasih dan hartanya serta banyak hutang. Jika mendirikan

Hlm. /54/

rumah di bulan *Sya'ban* pertanda banyak mendapat rezeki halal dan banyak orang memberi ilmu yang baik, banyak yang memberi benda-benda, apa yang diinginkan dikabulkan oleh Allah *ta'alā*, selamat dunia akhirat dan punya anak yang baik, pintar dan menurut pada nasihat orang tua, jika perempuan cantik, jika laki-laki tampan dan juga berbakti pada orang tua. Jika mendirikan rumah di bulan *Syawal* alamat meninggal karena fitnah. Jika mendirikan rumah di bulan *Selamat* pertanda akan mendapat emas-perak tetapi cepat hilang karena dituduh oleh tetangga yang kurang baik.

Punika masalah kang mertelaaken kedutan

Lamun kedutan awake kabeh alamat arep ningali marang wong. Lamun kedutan siraha kabeh alamat olih arta lan kinasihan dening wong. Lamun kedutan bun-bunane alamat dadi mentri. Lamun kedutan betuke tengen alamat olih arta halal, lamun kiwa alamat olih kebagusan saing sanak pawongan lan suka. Lamun kedutan alise tengen alamat arep ingali kasihe. Lamun kedutan telapuke mata tengen alamat olih arta halal lamun kedute alis kiwa alamat ningali kasihe lamun kedutan telapke mata kiwa alamat

Hlm. /55/

arep ketemu wong tuane saking kadohan. Lamun kedutan tedah iluh kang tengen alamat arep nangis. Lamun kedutan tedah iluh kang kiwa alamat priatin. Lamun kedutan kuping tengen alamat olih arta becik, lamun kiwa alamat sanak adoh arep teka. Lamun kedutan aling-alinge kuping tengen alamat arep olih arta lamun kiwa arep den temoni denng wong. Lamun kedutan pilingan tengen alamat bendu lan kelangan, lamun kedutan pilingan kiwa alamat lara. Lamun pipi tengen alamat nemu pagawe, lamun pipi kiwa alamat lara. Lamun kedutan lambung tengen alamat suwala, lamun lambung kiwa alamat celatuk ala. Lamun kedutan janggute tengen alamat arep den mulyaaken wong tua utawa nemu arta, lamun janggute kiwa alat lih pagawe saking ratu. Lamun kedutan tenggorkan tengen alamat susah, sekedare. Lamun kedutan gulune tengen alamat lara saking pancabaya, lamun kiwa alamat suka utawa lumaku adoh. Lamun kedutan cengkalane alamat kelangan sekedare, lamun kiwa alamat arep ana warta saking adoh. Lamun kedutan pundake tengen alamat suwala, lamun kiwa alamat den mumule dening wong. Lamun kedutan welikat tangan alamat suka, lamun kiwa alamat den mulyaaken dening wong. Lamun kedutan weteng tengen

Inilah bab yang menjelaskan arti kedutan

Jika kedutan semua badannya pertanda akan melihat seseorang. Jika kedutan seluruh kepala pertanda akan mendapat harta dan kasih sayang dari seseorang. Jika kedutan ubun-ubunya alamat akan menjadi menteri. Jika kedutan kanan pertanda mendapat harta halal. Jika sebelah kirinya pertanda mendapat kebaikan dari keluarga dan kerabat serta mendapat kebahagiaan. Jika kedutan alis kanan pertanda akan melihat kekasih. Jika kedutan pelupuk mata kanan alamat mendapatkan harta halal. Jika kedutan alis kiri pertanda melihat kekasih. Jika pelupuk mata kiri pertanda

Hlm. /55/

akan bertemu orang tuanya yang jauh. Jika kedutan ujung mata kanan pertanda akan menangis, jika bagian kiri alamat akan prihatin. Jika kedutan telinga kanan pertanda mendapat harta baik, jika sebelah kiri akan kedatangan saudara dari jauh. Jika kedutan cuping telinga kanan akan mendapatkan harta, jika kiri akan ditemui seseorang. Jika kedutan pelipis kanan pertanda sedih dan kehilangan, jika sebelah kiri pertanda sakit. Jika kedutan pipi kanan pertanda mendapatkan pekerjaan, jika kiri pertanda sakit. Jika kedutan lambung kanan pertanda kecewa, jika kiri pertanda mendapat keburukan. Jika kedutan janggut kanan pertanda akan dimuliakan oleh orang tua, dan mendapatkan harta, jika kiri akan mendapat pekerjaan dari pimpinan. Jika kedutan tenggorokan kanan alamat susah. Jika kedutan leher kanan pertanda sakit, jika kiri pertanda bahagia atau akan menempuh perjalanan jauh. Jika kedutan jakun sebelah kanan pertanda akan kehilangan, jika kiri akan mendapat kabar dari jauh. Jika kedutan pundak kanan pertanda pertanda kecewa, jika kiri akan dimuliakan. Jika kedutan belikat kanan pertanda bahagia, jika kiri pertanda akan dimuliakan. Jika kedutan perut kanan

Hlm. /56/

alamat olih rizki, lamun kiwa alamat olih kebagusan. Lamun keduten lengen tengen alamat temu kasihe. Lamun keduten sikut tengen alama arep muring-muring, lamun sikut kiwa alamat teka kasihe. Lamun keduten epek-epek tengenalamat olih harta, lamun kiwa alamat olih sarma saking wong. Lamun keduten geger tengen alamat katekanen pengulu, lamun geger kiwa alamat gawe ala. Lamun keduten bokonge tengen alamat arep ketekan sanak, lamun bokong kiwa alamat arep rabi. Lamun keduten pupu tengen alamat olih arta. Lamun keduten tungkak kiwa lamat olih arta. Lamun keduten lamekan tengen alamat priatin. Lamun keduten lamekan kiwa alamat arep lelungan. Wallāhu a'lam.

Punika masalah kang mertelaaken lindu.

Lamun ana lindu wulan muharam alamat akeh wong prihatin, lamun wengi alamat larang pangan lan akeh (wong) pekewuh. Lamun ana lindu wulan sapar rina alamat akeh wong negara pada ngalih lan akeh lelara, lamun wengi akeh wong slamet ing dalem iku taun. Lamun ana lindu wulan rabiul awal rina alamat akeh wong olih derajat lan akeh pegaring, lamun wengi

Hlm. /56/

Pertanda mendapatkan rezeki, jika kiri mendapatkan kebaikan. Jika kedutan lengan kanan pertanda akan bertemu kekasih. Jika kedutan siku kanan peranda akan marah, jika kiri peranda kedaangan kekasih. Jika kedutan telapak tangan kanan pertanda mendapatkan harta, jika kiri mendapatkan karma dari seseorang. jika kedutan punggung kanan akan kedatangan penghulu, jika kiri pertanda akan berbuat buruk. Jika kedutan bokong kanan pertanda akan kedatangan saudara, jika kiri akan menikah. Kedutan paha kanan pertanda akan mendapatkan harta. Jika kedutan tungkai kiri alamat mendapatkan harta. Jika kedutan telapak kaki kanan pertanda prihatin, jika kiri pertanda akan berpergian. *Wallāhu a'lam.*

Iniilah bab yang menjelaskan arti gempu bumi.

Jika ada gempu bulan *Muharam* pertanda akan banyak keprihatinan, jika malam pertanda harga akan naik dan banyak orang merasa tidak enak. Jika ada gempu bulan *Safar* siang hari alamat banyak orang berpindah negara dan banyak penyakit, jika malam banyak orang selamat di tahun itu. Jika ada gepu di bulan *Rabiul Awal* siang pertanda banyak orang mendapat derajat dan kekeringan, jika malam

alamat akeh udan, lan akeh angin lan akeh ombak. Lamun ana lindu ing wulan Rabiul akhir rina alamat akeh wong pada mati lan kebo sapi pada mati, lamun wengi alama becik lan akeh udan lan murah sandang pangan lan tanduran pada tulus. Lamun ana lindu wulan jumadil awal rina alamat akeh musu, lamun wengi alamat rahayu. Lamun ana lindu ing wulan jumadil akhir rina alamat ketigane suwe lan akeh kebo sapi pada kuru ing dalem iku taun, lamun wengi alamat ake penyakit lan kebahilan. Lamun ana lindu wulan rajab rina alamat akeh lelara ing dalem iku taun, lamun wengi alamat perang gede ing dalem iku taun. Lamun ana lindu wulan sya'ban rina alamat akeh wong mati, lan sembarang lara. Lamun ana lindu wulan ramadhan rina alamat akeh wong suwala dadi tukaran, lamun ana lindune wengi akeh wong ngalih. Lamun ana lindu wulan sawal rina alamat akeh lelara lan kerusakan, lamun wengi akeh wong ada suwala. Lamun ana lindu wulan selamat rina alamat akeh wong desa pada rebuan, lamun wengi akeh wong pada ngalih. Lamun ana lindu wulan besar rina alamat akeh wong pada duka, lan kepahilan ing dalem iku taun, lan akeh wong pada saterunan, lamun wengi alamat ekeh desa rusak lan akeh udan, lan beras pari murah, lan akeh wong gawe kebagusan. Tammat wallāhu a'lam biṣṣawāb.

akan tinggi curah hujan, banyak angin dan ombak. Jika ada ada gempa di bulan *Rabiul Akhir* siang pertanda banyak orang meninggal, ternak kerbau dan sapi mati, jika malam pertanda baik, banyak hujan, harga sandang dan pangan murah serta tanaman akan tumbuh subur. Jika ada gempa di bulan *Jumadil Awal* siang pertanda kemarau panjang dan banyak ternak kurus di tahun itu, jika malam pertanda banyak penyakit dan musibah. Jika ada gempa di bulan *Rajab* siang pertanda banyak penyakit di tahun itu, jika malam pertanda akan ada perang besar dalam tahun itu jika ada gempa di bulan *Sya'ban* siang pertanda banyak orang meninggal, dan penyakit. Jika ada gempa di bulan *Ramadan* siang pertanda banyak orang kecewa dan bertengkar, jika gempa di malam hari pertanda banyak orang pindah. Jika ada gempa di bulan *Syawal* siang pertanda banyak kerusakan, jika malam banyak orang kecewa. Jika ada gempa bulan *Selamat* siang pertanda orang kampung akan memperebutkan sesuatu, jika malam akan banyak orang pindah. Jika ada gempa di bulan *Besar* siang pertanda akan banyak kebahilan dalam tahun itu dan banyak orang bermusuhan, jika malam pertanda desa akan rusak, banyak hujan, beras dan padi murah, serta banyak orang berbuat kebaikan. *Tammat, wallāhu a'lam biṣṣawāb.*

Punika masalah kang mertelaaken gerhana serngenge lan rembulan.

Lamun gerhana wulan muharam alamat akeh lelara, lan larang beras, pari murah lan ana ratu pati ing dalem iku taun, sedekahe sega punar lan dadar endog, lamun kuasa sedekahe bubur kuning. Lamun ana gerhana wulan sapar alamat arang segara asat anging gede mburi luwih akeh udan, sedakahe sega liwet lawuhane endog papat dongane rasul. Lamun ana gerhana wulan rabiul awal alamat wong agung kangelan, wong cilik pada suka, sedekahe serabi wernane telu, akehe telulikir kang ngapung wong enem, dongane rasul serta maca istighfar kaping sepuluh lan dongane selamat. Lamun ana gerhana wulan rabiul akhir alamat akeh wong agung pada susah lan wong cilik pada lara akeh, maka sedekahe werna loro kaya jenang lan segaking sak kuasane kang ngapung aja nampak bocah nuli pada moni dewek-dewek mangkene sebuta "murah pangan, murah sandang," kaping rong puluh nuli den dongani selamat. Lamun gerhana wulan jumadil awal rina alamat murah sembarang-barang tur raja menuk sepada-pada lan priayi semono uga ratu lan bilane, sedekahe sega tumpeng lan sega gurih dongane rasul. Lamun gerhana wulan jumadil akhir alamat akeh dan lan kebo sapi pada mai sedekahe sak kuasane.

Inilah bab yang menjelaskan arti gerhana matahari dan gerhana bulan.

Jika ada gerhana bulan di bulan *Muharam* peranda banyak duka, harga beras, padi murah dan akan ada pemimpin yang mennggal di tahun itu. sedekahnya nasi *punar* dan telur dadar, jika mampu sedekahnya bubur kuning. Jika ada gerhana bulan di bulan *Safar* pertanda laut jarang surut, curah hujan tinggi, sedekahnya nasi *liwet* dengan lauk telur empat jumlahnya doanya *Rasul*. Jika ada gerhana bulan di bulan *Rabiul Awal* pertanda orang-orang besar akan mengalami kesusahan, orang kecil bahagia, sedekahnya serabi tiga warna dua puluh satu jumlahnya, diapung enam orang, doanya rasul, serta membaca *istigfar* sepuluh kali dan doa *Selamat*. Jika ada gerhana bulan *Rabiul Akhir* pertanda orang-orang besar kesusahan dan orang-rang kecil sakit-sakitan, maka sedekahnya dua macam seperti jenang dan nasi aking semampunya, diapung jangan ada anak kecil, dan membaca "murah pangan, murah sandang," masing-masing sebanyak dua puluh kali kemudian membaca doa *Selamat*. Jika ada gerhana bulan *Jumadil Awal* siang pertanda harga-harga murah, dan orang-orang berdamai, sedekahnya nasi tumpeng dan nasi gurih, doanya *Rasul*. Jika ada gerhana bulan *Jumadil Akhir* pertanda banyak ternak mati, sedekah semampunya

Hlm. /59/

Lamun gerhana wulan rajab alamat akeh wong perang pada kancane lan ora mufakat kelawan ratune, tapi beras pari murah lan akeh wong pada suka lan olih rahmat saking allah ta' alā, sedekahe barang keleman kaya uwi, lan kembili lan sepadane serta kembang boreh dongane tolak balak lan selamat. Lamun gerhana wulan sa'ban alamat akeh pasihan kelawan balak, lan mufakat seyalane, sedekahe lenga lan kembang boreh dongane selamat. Lamun gerhana wulan ramadhan alamat pada rukun, lan akeh lelara, lan akeh udan, lan kelap. Sedekahe keleman lan udang-undangana yen ana wong liwat bae, ujune hormat kanjeng rasul, dongane selamat. Lamun gerhan wulan dzulqaidah alamat akeh fitnah lan gede cilik pada kerusakan kerana pada mushan. Lamun gerhana wulan dzulhijah alamat rahayu, utawi sedekahe sega kebuli dongane rasul.

Punika masalah kang mertelaaken wong arep laki-rabi supaya selamat lanang lan wadone.

Angendika gusti rasulullah SAW, hai umat insun kang pada mukmin kabeh lamun arep ngumpulaken ing sira wulan kang becik lan aja kang ala. Lamun ngumpulaken ing wulan muharam alamat akeh ...¹⁴

Hlm. /60/

perbutan. Lamun ngumpulaken ing wulan sapor ake utang. Lamun ngumpulaken wulan rabiul awal, mati salah sawiji. Lamun ngumpulaken ing wulan rabiul akhir temu ujar kang ala lan tukaran. Lamun ngumpulaken wulan jumadil awal kesababan lan getunan. Lamun ngumpulaken wulan jumadil akhir sugih emas lan selaka tur rahayu. Lamun ngumpulaken wulan rajab alamat sugih anak. Lamun ngumpulaken ing wulan syaban alamat rahayu, lamun ngumpulaken ing wulan ramadhan alamat akeh bandane. Lamun ngumpulaken ng wulan syawal akeh akeh utange. Lamun ngumpulaken ing wuang sela alamat arep lara. Lamun ngumpulaken ing wulan besar alamat nemu suka. Angendika gusti nabi “utawi sebage-baguse nikah iku dina jumat kerana para abi an para wali iku nikah ing dina jumat,”

Hlm. /59/

Jika ada gerhana bulan *Rajab* pertanda banyak orang berperang dengan sesamanya dan tidak mufakat dengan pemimpin, tetapi beras padi murah, banyak orang bahagia dan mendapat rahmat allah ta' alā, sedekahnya pala pendem seperti *uwi*, *kembili* dan sebagainya serta *kembang boreh*, doanya *Tolak Bala* dan *Selamat*. Jika ada gerhana bulan *Sya'ban* pertanda banyak bahaya tetapi masyarakat mufakat, sedekahnya minyak dan *kembang boreh*, doanya *Selamat*. Jika ada gerhana bulan *Ramadhan*, pertanda rukun, banyak penyakit, dan hujan. sedekahnya pala pendem dan berikan pada sesama, serta berselawat, doanya *Selamat*. Jika gerhana bulan *Zulqoidah* pertanda banyak fitnah dan banyak kerusakan karena permusuhan. Jika gerhana bulan *Zulhijah* pertanda selamat, sedekahnya nasi kebuli doanya *Rasul*.

Inilah penjelasan untuk orang yang akan menikah agar selamat kedua pasangan

Rasulullah SAW. bersabda, wahai umatku yang beriman jika ingin berkenduri pilihlah bulan yang baik. Jika di bulan *Muharam* pertanda banyak ...

Hlm. /60/

Perbuatan. Jika di bulan *Safar* banyak hutang. Jika di bulan *Rabiul Awal* mati salah satunya. Jika berkumpul di bulan *Rabiul Akhir* mendapati perkataan yang buruk dan bertengkar. Jika di bulan *Jumadil Awal* mudah mendapat solusi tetapi mudah kecewa. Jika di bulan *Jumadil Akhir* kaya emas dan perak serta *Rahayu*. Jika di bulan *Rajab* banyak anak. Jika di bulan *Sya'ban* akan selamat. Jika di bulan *Ramadhan* akan banyak harta. Jika di bulan *Syawal* banyak hutang. Jika di bulan *Sela* akan sakit. Jika di bulan *besar* akan bahagia. Rasulullah bersabda: “Sebaik-baik nikah itu hari Jumat, para nabi dan para wali pun menikah pada hari Jumat”.

Punika masalah kang mertelaaken pitakoe wong arep dagang.

Lamun ana wong takon arep dagang, iku maka nuli ngitung neptune arane wong kang arep dagang. Aksara kang mati aja den itung. Maka, nuli den kumpulaken kelawan neptune dina lan pasaran nuli denkumpulaken dadi sewiji, nuli den buang papat, lan punjule ana pira teka papat. Lamun punjul siji (1), maka dagang sawiji bae. Apa rupane kang den dagang

Hlm. /61/

emas utawa selaka. Lamun punjul loro (2), maka dagang woh-wohan. Lamun punjul telu (3), maka daganga hewan. Lamun punjul papat (4) maka daganga emas selaka. Iki rupane hurupe.

Iki hurup itungane berjangka Jawa kang wis berlaku

Lamun huruf Ha dadi alif, lamun huruf Ca dadi ja, lamun huruf Tha dadi Tha, lamun huruf Nga dadi Ain, kerana wong Jawa iku kang karfah arane nganggo hufup Ha Na Ca Ra Ka. Kaya iki misale (Trakuna, laire dina isnen paing) kang urip iku Ta, pitu (7). Ra, papat (4). Ka, pitulas (17). Nun, loro (2). Dadi kumple telung puluh (30) bener: Isnen papat (4), pahing sanga (9), kumpul telulas (13), dadi jumla kumpule kabeh patang pulutelu (43) maka nuli dibuang papat. Lamun den kumpulaken papat ping sapuluh dadi patang puluh, lan ana pujule telu. Jumlah patang puluh telu, maka iku dagange hewan bae. Kaya mengkono ngiasa sira.

Punika masalah ang merelaaken wong jaluk tamba.

Lamun ana wong jaluk tamba maka nuli ngitunga ing netune aksarane wong kang jaluk tamba. Lan neptune

Inilah yang menjelaskan pertanyaan seseorang yang ingin berdagang.

Jika ada seseorang akan berdagang, maka hitunglah *neptu* dari nama orang tersebut. Huruf hidup yang dihitung, yang mati tidak perlu. Kemudian jumlah *neptu* hari dan *pasarnya*, dikurangi empat dan lihat berapa sisanya antara satu sampai empat. Jika sisa satu (1) maka dagang satu macam saja, berupa

Hlm. /61/

emas atau perak. Jika sisa dua (2) maka dagang buah-buahan, jika sisa tiga (3) maka dagang hewan. Jika sisa empat (4) maka dagang emas dan perak. Inilah hurufnya:

Ini adalah huruf perhitungan Jawa yang sudah belaku

Jika huruf Ha menjadi Alif, Ca menjadi Ja, huruf Tha menjadi Tha, huruf Nga menjadi 'Ain karena kebanyakan orang Jawa sudah terbiasa menggunakan Ha Na Ca Ra Ka. Seperti ini misalnya (Trakuna, lahirnya hari Senin *Pahing*) huruf yang hidup itu Ta, tujuh (7), Ra, empat(4), Ka, tujuh belas (17), Nun, dua (2) dijumlah hasilnya ada tiga puluh (30). Senin empat (4), *Pahing* sembilan (9) dijumlah hasilnya tiga belas (13) jadi jumlah keseluruhan ada empat puluh tiga (43) kemudian dikurangi empat terus menerus ditemukan ada sepuluh empat, dan sisa tiga maka orang itu cukup dagang hewan saja. Seperti itulah kira-kira.

Inilah penjelasan untuk orang yang akan berobat.

Jika ada orang yang akan berobat maka hitunglah huruf dari nama orang tersebut berserta *neptu*-nya.

Hlm. /62/

wong lara (iku), aksara kang urip. Aksara kang mati aja den itung maka nuli den kumpulaken neptune dina lan pasaran nuli den kumpulaken dadi siji. Lamun ana wong lara den jaluk aken tamba ingdina ahad maka nuli den buang telu neptune. Lamun kari siji maka wong lara gelis waras. Lamun kari loro maka wong lara iku suwe warase. Lamun kai telu maka wong lara iku gelis mati. Lamun wong njaluk tamba dina isnen maka maka nuli den buang telu. lamun kari siji alamat gelis mati. Lamun kari loro alamat gelis waras lamun kari telu amat suwe warase. Lamun ana wong jaluk tamba dina slasa maka den buang telu. Lamu kari siji alamat suwe warase. Lamun kari loro waras. Lamun kai telu alamat waras. lamun ana wong jaluk tamba ing dia rebo mak den buang telu. Lamu kari siji maka alamat waras. Lamun kari loro alamat suwe warase. Lamun kari telu alamat mati. Lamun ana wong jaluk tamba ing dina kemis maka den buang telu. Lamun kari siji alamat mati, lamun kari loro alamat waras, lamun kari telu alamat suwe warase. Lamun ana wong jauk taba ing dia jumat maka den buang telu. Lamun kari siji alamat waras, lamun kari loro alamat suwe warase, lamun kari telu alamat

Hlm. /63/

mati. lamun ana wong jalu tamba ing dina sabtu alamat ora olih tamba. Wallāhu a 'lam.

Hlm. /62/

Orang yang sakit tersebut, yang dihitung hanya huruf hidup. Kemudian jumlahkan *neptu* hari dan *pasaran*. Jika orang tersebut berobat pada hari Ahad neptunya dikurangi tiga. Jika sisa satu maka maka cepat sembuh. Jika sisa dua maka lama sembuhnya. Jika sisa tiga cepat meninggal. Jika orang tersebut berobat di hari Senin maka dikurangi tiga, jika sisa satu akan cepat mati. Jika sisa dua akan cepat sembuh. Jika sisa tiga akan lama sembuhnya. Jika orang tersebut berobat pada hari Selasa, maka dikurangi tiga, jika sisa satu akan lama sembuhnya. Jika sisa dua akan cepat sembuh. Jika sisa tiga cepat mati. Jika orang tersebut berobat pada hari Rabu maka dibuang tiga, jika sisa satu akan cepat sembuh jika sisa dua akan lama sembuhnya. Jika sisa tiga alamat mati. Jika orang tersebut berobat pada hari Kamis maka dikurangi tiga, jika sisa satu maka akan mati, jika sisa dua akan cepat sembuh. Jika sisa tiga akan lama sembuhnya. Jika orang tersebut berobat pada hari Jumat maka dikurangi tiga, jika sisa satu maka akan cepat sembuh, jika sisa dua akan lama sembuhnya jika sisa tiga

Hlm. /63/

mati. Jika ada orang meminta obat di hari sabtu alamat tidak mendapatkan obat. Wallāhu a 'lam.

Punika masalah kang mertelaaken wong kang jaluk tamba.

Lamun ana wong jaluk tamba ing dina Ahad larane iku saking malaikat utawi tambane godong kempul serta den wacaaken shalawat kaping pitu, insya allah waras. Lamun ana wong jaluk tamba dina Isnen, larane ku saking kawula, utawi tambane iku babakan kayu pule. Lamun ana wong jaluk tamba dina Slasa, larane iku saking wong tuane, utawi tambane iku mertobat. Lamun dina Rebo larane iku saking sepadane, utawi ambane iku godong melor. Lamun ana wong jaluk tamba ing dina Kemis larane iku saking peturon, utawi tambane iku godong simbukan. Lamun wong lara dina Jumat laane saking pangeran tambane sabar lan nerima. Lamun wong jaluk tamba dina Sabtu ora olih tambane wong iku.

Utawi bagus-baguse wong jaluk tamba iku dina Kemis, Isnen, Rebo, lan Jumat, iku kabeh utama

Ikilah ana sewijine faedah sapa wonge lara maka maca ing ayat iki bolak-balik sasuwene lara maka de sempura dosanenkabeh, ikilah ayate: "lā ilaha illa anta subhānaka innī kuntu minazzalimīn"

Hlm. /64/

Ikilah neptune huruf Hijaiyah

ا	ب	ج	د	هـ	و	ز	ح	ط	ي
١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠
ك	ل	م	ن	س	ع	ف	ص	ق	
٢٠	٣٠	٤٠	٥٠	٦٠	٧٠	٨٠	٩٠	١٠٠	
ر	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ	
٢٠٠	٣٠٠	٤٠٠	٥٠٠	٦٠٠	٧٠٠	٨٠٠	٩٠٠	١٠٠٠	

Ikilah wilangane neptu wong kang lara supaya weruh larane lan ingkang ngerdu lan arane ingkang ngeridu, ikilah jadwalne:

Manungsa	Kepaten	Jegara	Uwat	Sabda
Guna	Wani	Lafas		

Ini adalah penjelasan untuk orang yang akan berobat.

Jika ada orang berobat pada hari Ahad maka sakitnya itu dari malaikat, obatnya daun *Kempul* serta dibacakan selawat tujuh kali, *insya allah* sembuh. Jika ada orang berobat hari Senin maka sakitnya itu dari *Kawula*, obatnya kayu *Pule*. Jika ada orang berobat hari Selasa maka sakitnya itu dari orang tuanya obatnya bertaubat. Jika sakitnya hari Rabu sakitnya itu berasal dari sesamanya, obatnya daun kelor. Jika ada orang berobat pada hari Kamis sakitnya berasal dari tempat tidur, obatnya daun *Simbukan*. Jika ada orang sakit hari Jumat maka, sakitnya itu dari Tuhan, obatnya sabar dan menerima. Jika seseorang berobat hari Sabtu maka ia tidak akan menadapat obatnya.

Sebaik-baiknya orang berobat adalah pada hari Kamis, Senin, Rabu dan Jumat, itu lebih utama.

Ini adalah salah satu faedah, barangsiapa yang sakit maka bacalah ayat ini berkali-kali di sela-sela ia sakit, maka ia akan diampuni dosa-dosanya, inilah ayatnya: "lā ilaha illa anta subhānaka innī kuntu minazzalimīn"

Hlm. /64/

Ikilah neptu huruf Hijaiyah

ا	ب	ج	د	هـ	و	ز	ح	ط	ي
١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	١٠
ك	ل	م	ن	س	ع	ف	ص	ق	
٢٠	٣٠	٤٠	٥٠	٦٠	٧٠	٨٠	٩٠	١٠٠	
ر	ش	ت	ث	خ	ذ	ض	ظ	غ	
٢٠٠	٣٠٠	٤٠٠	٥٠٠	٦٠٠	٧٠٠	٨٠٠	٩٠٠	١٠٠٠	

Ini adalah hitungan *neptu* orang yang sakit supaya mengerti dari mana sakitnya berasal. Inilah jadwalnya:

Manungsa	Kepaten	Jegara	Uwat	Sabda
Guna	Wani	Lafas		

Lamun tiba manungsa larane saking syaitan, ngomah kang ngeridu. Lamun tiba kepaten larane iku saking syaitan sangkan. Lamun tiba Jegara larane iku saking lara dingin.

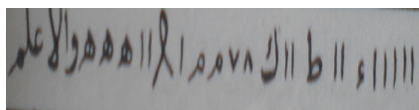
Hlm. /65/

Lamun tiba uwat larane iku saking lelungan. Lamun tiba sabda larane iku teka pengcape dewek. Lamun tiba gna larane iku den pegawe wong. Lamun tibane wani larane iku saking ngalas utawa sawah. Lamun tibane lapas larane iku kersane allah SWT.

Punika itungane menawi arep nyelameti wong ang lara. Lan apa ing ang den nuturaken ing kene, ikilah upane jadwale: Pati, Wulan, Badaan, Segara Lunguh

Lamun tiba Pati selametane iku sega uduk lawuhane pecel pitik, dongane *ṭawīl* 'umūr. Lamun tiba Wulan slametane aking, dongane *ṭawīl*. Lamun tiba Badaan slametane lepat tukon pasar. Lamun tiba Segara selametane bubur abang dongane *ṭawīl*. Lamun tiba Lungguh slametane sega tupeng dongane *ṭawīl*.

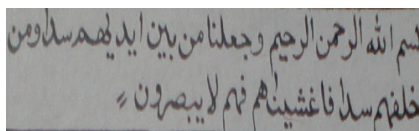
Punika jimata



Den tulis nuli den anggoaken ing lare, faedahe ngilangaken sewu lelara.

Hlm. /66/

Punika jimat lare faedahe ngadohaken lelara:



Jika hitungan jatuh pada *Manungsa*, sakitnya dari setan penghuni rumah. Jika jatuh pada *Kepaten* sakitnya itu berasal dari setan. Jika jatuh pada *Jegara* sakitnya berasal dari sakit terdahulu.

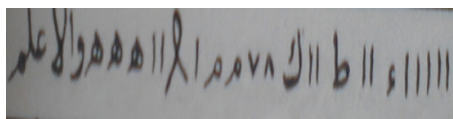
Hlm. /65/

Jika jatuh pada *Uwat* sakitnya itu berasal dari bepergian. Jika jatuh pada *Sabda* sakitnya itu berasal dari ucapannya sendiri. Jika jatuh pada *Wani* sakitnya berasal hutan atau sawah. Jika jatuh pada *Lapas* maka sakitnya itu karena kehendak Allah SWT.

Inilah hitungannya jika ingin selamatan untuk orang sakit seperti yang telah dijelaskan di sini. Inilah jadwalnya: *Pati, Wulan, Badaan, Segara, Lungguh*.

Jika hitungan jatuh di *Pati*, maka selamatan dengan nasi uduk lauknya pecel ayam, doanya *ṭawīl* 'umūr. Jika jatuhnya *Wulan* selamatan dengan nasi aking doanya *ṭawīl*. Jika jatuhnya *Badaan* selamatan dengan lepat beli di pasar. Jika jatuhnya *Segara* selamatan bubur merah doanya *ṭawīl*. Jika *Lungguh* slametan tumpeng doanya *ṭawīl*.

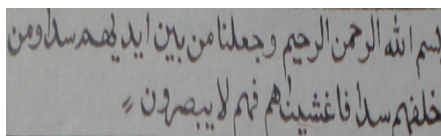
Inilah jimatnya.



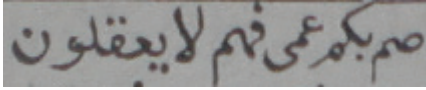
Ditulis kemudian dipakaikan pada anak, faedahnya untuk menghilangkan seribu sakit.

Hlm. /66/

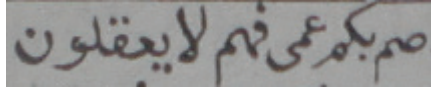
Inilah jimat untuk anak, faedahnya agar dijauhkan dari penyakit:



Punika jimate lare supaya aja kagetan:



Inilah jimat untuk anak agar tidak gampang kaget:



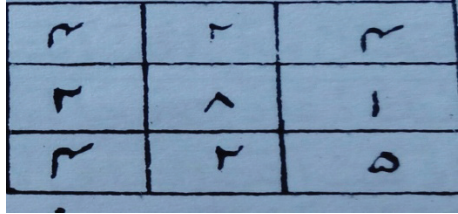
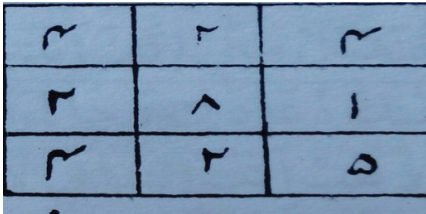
Punika jimate tumbal tikus den tulis nuli den pendem ana ing sawah panjuru papat

Inilah jimat penangkal tikus ditulis kemudian ditanam pada empat penjuru sawah.



Punika jimate tumbal tetanduran supaya ora dipangan ama-ama den pendem ana ing tengah sawah, ikilah rajahe:

Inilah jimat tanaman agar tidak dimakan hama, ditanam di tengah sawah, inilah rajahnya:

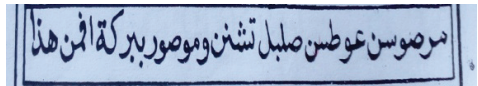
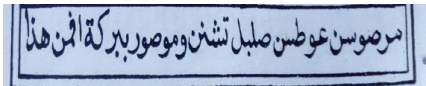


Punika tangal ular dan sekabehe hewan den waca ana ing banyu nuli den sirataken ing tanduran insya allah waras, ikiah kang den waca: fatiḥah sapisan lan qul huwallāhu aḥad sapisan lan ayat kursi sapisan, nuli maca: "arussydu birrusydi innallāha yarzuqu man yasyau' bighairi ḥisāb, wa ṣalallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbiḥi wa sallam"

Inilah penangkal ular dan hewan lainnya, dibacakan pada air kemudian siramkan pada tanaman, insya allah tanaman tumbuh dengan baik. Inilah yang dibaca: fatiḥa sekali, dan qul huwallāhu aḥad sekali, dan membaca ayat kursi, lalu membaca: "arussydu birrusydi innallāha yarzuqu man yasyau' bighairi ḥisāb, wa ṣalallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣaḥbiḥi wa sallam"

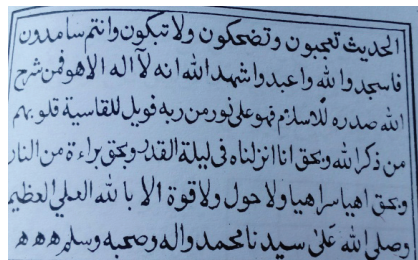
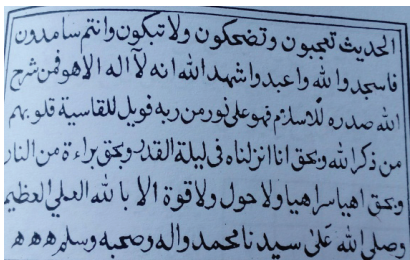
Punika jimat tolak sekabehane penyakit ing lare utawa ing tanduran:

Inilah jimat penolak semua penyakit pada anak atau tanaman:

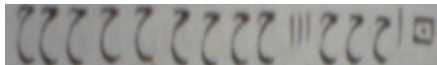


Hlm. /67/

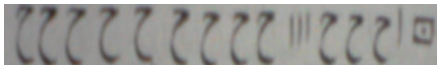
Hlm. /67/



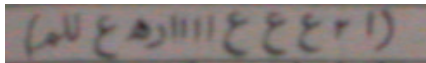
Punika jimat tangkale wong wadon kang suwe ora manak-manak lan kang ora duwe anak den tulis nli den enggo:



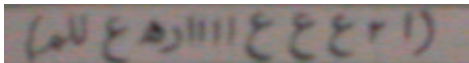
Inilah jimat untuk wanita yang lama belum punya anak atau tidak punya anak, ditulis kemudian dipakai:



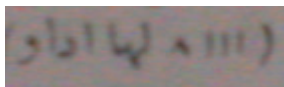
Punika jimat supaya den kasihi maring manngsa den seblah ana ng sirah:



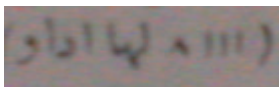
Inilah jimat agar dikasihi manusia diusapkan pada kepala:



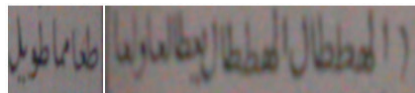
Punika jimat penerang hati, den tulis ana ing surat temuruse:



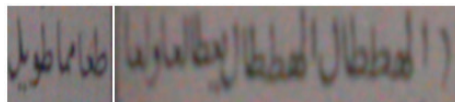
Inilah jimat penerang hati, ditulis pada surat yang sedang ditulis.



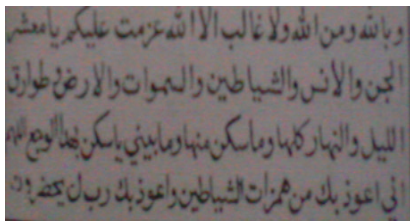
Punika tangkal tolak syaitan:



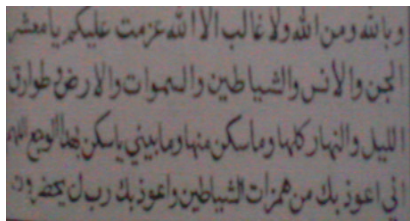
Iniah penolak syaitan:



Punika mat tolak syaitan malih:



Inilah penolak syaitan lainnya:



Hlm. /68/

Punika jimat tolak syaitan malih, utawa wong edan, utawa aja kasi kena sihir: "bismillāhirrahmānirrahīm, bismilāhi wa billāhillāhi lā ilāha illa huwāl ḥayyul qayyūm, lā tuḏrikuhul abṣāru wa huwa yudrikul abṣāru wa huwal laṭīful khabīr; wa 'alāllāhi alyatawakkalil mu'minūna wa fīssamāi rizqukum wa mā tū'adūn".

Hlm. /68/

Inilah jimat tolak syaitan lainnya, atau orang gila, atau agar tidak terkena sihir: "bismillāhirrahmānirrahīm, bismilāhi wa billāhillāhi lā ilāha illa huwāl ḥayyul qayyūm, lā tuḏrikuhul abṣāru wa huwa yudrikul abṣāru wa huwal laṭīful khabīr; wa 'alāllāhi alyatawakkalil mu'minūna wa fīssamāi rizqukum wa mā tū'adūn".

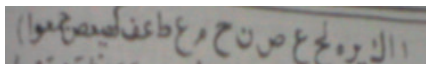
Punika tambane lara weteng den tulis ana ing ertas atawa ana ing pinggan putih nuli den inumaken, utawa den waca saben-saben esuk lan sore, faeae ra duwe lara weteng, iki kang den waca: “a’uzubil ‘izzatihī wa ‘aḍamatihī inna ḡalika lā ayātil likulli ṡabbārin syakūr iz ḡālatimraatu ‘imrāna rabi innī nazatu laka mā fī baṡnī muḡharraran fataqabbal minnī inaka anta samīul ‘alīm”

Punika doa kang den waca lamun ana wong lara, ikilah ayate:

“izha anta isya’i fī lā syifā a illā syifā uka syifāul la yu ḡhādirusaḡman wa lā alamā”

“bismillāhisyāfī bisillāhil ma’ā fī bismilāhil lazī ā yaḡurru ma’āsmihī sai’un fīl arḡi wa lā fīssamā’ wa huwa sai’ul ‘alīm, rabṡāru būṡa wara baṡnā iyyaka na’budū wa iyyaka nasta’īn, rabbi innī maghlūbun fantaṡir birahatika yā arḡamārrāḡimīn”

Punika jimat lamun ana wong lara ngelu maka den tulis ana ing kertas nuli den tepalaken ana ng panggonan kang lara:



Hlm. /69/

Punika jimat lara ngelu malih den tulis ana ing kertas nuli den telakaken ana ing sirahe:

۱۱	۱۲	۱	۸۳
۵	۴	۱۵	۱
۱۶	ع	ك	۳.
۳	۷	۱۳	۱۳

Iki jimat tumbal sekabehe lelara arep shalat rong rakaat kang awal ba’da fatiḡa maca (qul yā ayyuḡal kāfirūn) lan rakaat kang kapindo ba’da fatiḡa maca (qul huwallāḡu aḡad) iklah rajae kangden enggo:

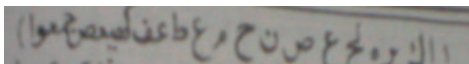
Inilah obat sakit perut ditulis pada kertas atau piring putih kemudian diminumkan, dibaca setiap pagi dan sore, supaya tidak sakit perut, inilah yang dibaca: “a’uzubil ‘izzatihī wa ‘aḍamatihī inna ḡalika lā ayātil likulli ṡabbārin syakūr iz ḡālatimraatu ‘imrāna rabi innī nazatu laka mā fī baṡnī muḡharraran fataqabbal minnī inaka anta samīul ‘alīm”.

Inilah doa yang dibaca jika ada orang sakit, inilah ayatnya:

“izha anta isya’i fī lā syifā a illā syifā uka syifāul la yu ḡhādirusaḡman wa lā alamā”.

“bismillāhisyāfī bisillāhil ma’ā fī bismilāhil lazī ā yaḡurru ma’āsmihī sai’un fīl arḡi wa lā fīssamā’ wa huwa sai’ul ‘alīm, rabṡāru būṡa wara baṡnā iyyaka na’budū wa iyyaka nasta’īn, rabbi innī maghlūbun fantaṡir birahatika yā arḡamārrāḡimīn”.

Inilah jimat jika ada seseorang sakit pusing, ditulis pada kertas kemudian tempelkan pada bagian yang sakit:

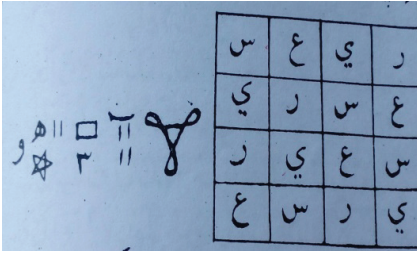


Hlm. /69/

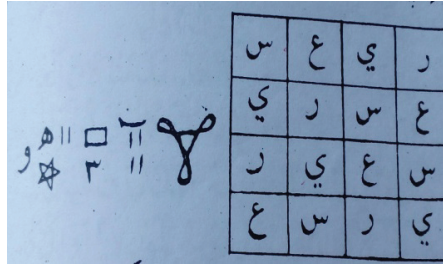
Inilah jimat sakit kepala lainnya, ditulis pada kertas kemudian ditempelkan pada kepala:

۱۱	۱۲	۱	۸۳
۵	۴	۱۵	۱
۱۶	ع	ك	۳.
۳	۷	۱۳	۱۳

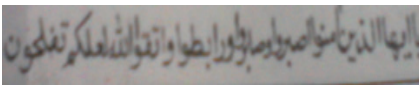
Inilah jimat untuk semua penyakit, laksanakan salat dua rakaat. Rakaat pertama setelah fatiḡa membaca: (qul yā ayyuḡal kāfirūn), rakaat kedua setelah fatiḡa membaca (qul huwallāḡu aḡad), inilah rajah yang dipakai:



Punika menawa ana kawula utawa bocah cok inggetan utawa hewan kang kesambet supaya waras, den tlis iki ayat ana ing kom nuli den pekaaken, ikilah ayate:

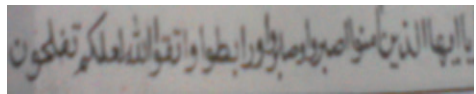


Inilah jika ada seseorang atau anak yang kesambet supaya sembuh, tulislah ayat ini pada sebuah wadah kemudian didekatkan, inilah ayat yang dimaksud:



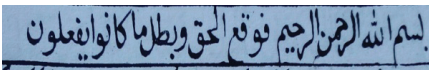
Hlm. /70/

Punika tambane sahwat lemes utawa kurang sahwat. Ngalapa endok ayam telungji saben-saben esuk den pangan hinga telung dina den godok nuli den buang kulite nuli den tulis mubeng kelawan ayat iki:

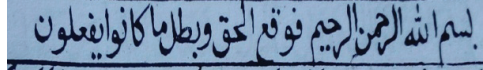


Hlm. /70/

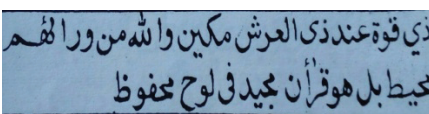
Inilah obat lemah sahwat. Ambillah telur ayam sebanyak tiga butir, direbus kemudian dibuang kulitnya, setiap pagi dimakan selama tiga hari. Tulislah ayat ini secara melingkar:



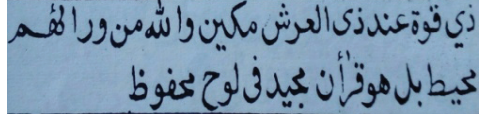
Punika ayate lamun ana lare supaya aja kagetan atawa edan, tulis ing kertas nuli ginawa kalung:



Inilah ayat agar anak tidak mudah kaget, atau gila, ditulis kemudian dibuat sebagai kalung:



Punika masalah kang mertelaaken wayange dina pitu serta nuturaken nabi-nabine wong sawiji-wijine:



Ini yang menjelaskan wayangnya hari, serta nabi-nabinya seseorang

Lamun ana bocah dzahire ing dina ahad nabine iku Musa. Lamun ana bocah dzahire ing dina isnen nabine iku Ibrahim. Lamun ana bocah dzahire ing dina slasa nabne iku unus. Lamun ana bocah dzahire ing dina Rebo nabne iku Nuh. Lamun ana bocah dzahire ing dina Kemis iku dewi Fatimah panutane Lamun ana bocah dzahire ing dina Jumat iku nabi Muhamad. Lamun ana bocah dzahire ing dina Sabtu nabine iku Adam

Jika seorang anak lahir pada hari Ahad, nabinya Musa. Jika seorang anak lahir pada hari Senin nabinya Ibrahim. Jika seorang anak lahir pada hari Selasa nabinya Yunus. Jika seorang anak lahir pada hari Rabu nabinya Nuh. Jika seorang anak lahir pada hari Kamis itu Siti Fatimah yang menjadi panutan. Jika seorang anak lahir pada hari Jumat nabinya Muhammad. Jika seorang anak lahir pada hari Sabtu nabinya Adam.

Hlm. /71/

Punika mertelaaken wateke lare lahir, lan pomahane, lan manukane, lan tambane, lan selametane

Lamun ana lare lahire dina Sabtu maka lamun arep umah-umah iku ngadep ngalor, manuke gagak, segarane nila, negarane wesi, lan kayune weringin, utawi wateke iku joganan, lamun lara kang den angluhaken weteng, utawi tambane iku bawang putih, insya allāh waras, lamun slametane iku nabi Adam kang den memula.

Lamun ana lare lahire dina Ahad maka manuke alap-alap, lan segarane wedang, negarane tembaga, kayune kurda, lan nabine musa, wateka rosa, lamun umah-umah maka ngadep ngetan, lamun slametan kang den memula nabi musa, lara awake kabeh, tambane iku godong lombok lan lenga wangi, maka nuli den pupuhaken ana ing bun-bunane serta den waca aken shalawat kaping telu, nuli den tambaken ana ing matane, lan tambane iku nuli den inumaken serta maca shalawat, insya allāh waras.

Lamun ana lare lahire ing dina Isnen, nabine iku Ibrahim,

Hlm. /72/

Utawi manuke iku blekok, negarane selaka, kayune weringin, larane panas atis, tambane godong turi abang, lan kayu manis, lan brambang, lan asem aweh telung ukuh, den pupuhaken ing matane ping telu, nuli den wedakaken ing awake kabeh, insya allāh waras, lamun slametan kang den memula nabi Ibrahim.

Lamun ana lare lahire ing dina Slasa iku nabine Yunus, utawi manuke slindit, lamun umah-umah madep ngalor, negarane wesi, segarane emas, lamun lara, pusare kang den angluhaken, utawi tambane bawang putih den pipis nuli den pilisaken ana ing sirahe, lamun slametan nabi Yunus kang den memula.

Hlm. /71/

Inilah penjelasan tentang watak, tempat tinggal, burung obat dan keselamatan seseorang dilihat dari hari lahirnya.

Jika seseorang lahir pada hari Sabtu maka jika ingin mendirikan rumah menghadap utara, burungnya gagak, lautnya nila, negaranya besi, dan kayunya beringin, jika sakit yang dikeluhkan perut, obatnya bawang putih *insya allāh* sembuh, jika selamatan nabi Adam permulaannya.

Jika seseorang lahir pada hari Ahad maka burungnya *Alap-alap*, segaranya *wedang*, negaranya tembaga, kayunya *Kurda*, wataknya kuat, jika memangun rumah menghadap timur, jika selamatan permulaannya nabi Musa, sakitnya sekujur badan, obatnya daun cabai, minyak wangi, kemudian dibaluran pada ubun-ubun, serta dibacakan selawat tiga kali, kemudian untuk mengobati mata, serta diminum dengan membaca selawat, *insya allāh* sehat.

Jika seseorang lahir hari Senin, nabinya itu Nabi Ibrahim,

Hlm. /72/

Burungnya itu *blekok*, negaranya perak, kayunya beringin, sakitnya panas dingin, obatnya daun turi merah, kayu manis, bawang, asam tiga buah dibubuhkan pada mata kemudian di balurkan ke seluruh tubuh, *insya allāh* sembuh, jika selamatan Nabi Ibrahim permulaannya.

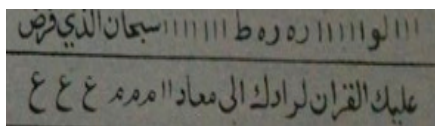
Jika seseorang lahir hari Selasa nabinya Nabi Yunus, burungnya *slindit*, jika membangun rumah menghadap utara, negaranya besi, segaranya emas, jika sakit pusarnya yang dikeluhkan, obatnya bawang putih dihaluskan kemudian dipakai sebagai *pilis* di kepala, jika selamatan Nabi Yunus permulaannya.

Lamun ana lare lahire dina Rebo nabine Nuh, manuke manuk berik, segarane selaka, negarane wesi, kayune kurda, wateke wongiku duwe lara jero, tambane lenga klapa ijo, serta den wacaaken shalawat ping pitu, insya allāh waras, lamun slametan kang den memula nabi Nuh.

Lamun ana lare lahire dina Kemis Siti Fatimah kang patutane, lamun lanang sinungan ilmu dening allah ta' lā lamun wadon bakti marang lakine, lamun omah- omah madep ngetan, manuke pudang,

Hlm. /73/

segarane emas, kayune weringin, negarane selaka, lamun lara siraha kang de angluhaken, tambane iku bawang putih, lan lenga wangi nuli den lengaaken utawa den inumaken, lamun slametan sega gulung, lawuhe ayam putih den panggang, lamun lara ikilah tolake:



Ikilah berkahe saking kyai arsiqum Suburjati jejaluk kyai pangeran Sukma Diningra, Dermayu, lamun ana wong jaluk tamba maka ngitunga lima-lima utawi punjule ana pira teka lima. Utawi kurange teka lima punjul siji maka ingkang goda syaitan ngomah, utawi nolake beras lan ayam putih, utawi larane awak kabeh panas, gerah abang, utawi tambane iku godong brambang, lan kencur, lan adas, lan pala, lan sirih, lan lemaka daging, kunir, lan jinten serta den wacaaken qul huwallāhu ahad ping telu. Insya allāh waras.

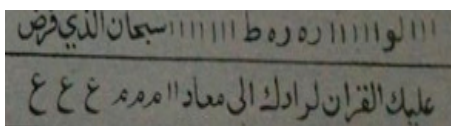
Lamun punjul loro larane saking bumi, nolake beras ireng, lan ayam ireng, menawi larane panas atis, iku tambane jeruk, lan godong kencur lan temu lawak, lan kunir, lan mrica putih lan brambang.

Jika seseorang lahir hari Rabu, nabinya Nuh, burungnya burung *berik* segaranya perak, negaranya besi, kayunya kurda, wataknya punya penyakit dalam, obatnya minyak kelapa hijau, serta dibacakan selawat tujuh kali *insya allāh* sehat, jika selamatn permlaannya Nabi Nuh.

Jika seseorang lahir hari Kamis Siti Fatimah panutannya jika laki-laki banyak ilmunya, jika perempuan berbakti pada suami, jika membangun rumah menghadap timur, burungnya kepodang,

Hlm. /73/

segaranya emas, kayunya beringin, negaranya perak, jika sakit yang dikeluhkan kepalanya, obatnya bawang putih dan minyak wangi kemudian dipakai atau diminum, jika selamatn dengan nasi gulung, lauknya ayam putih panggang. Jika sakit inilah penolaknya:



Inilah berkah dari Kyai *Arsiqum* Subur Jati beliau meminta pada Kyai Pangeran Sukma Deningrat, Dermayu, lalu dijawab jika seseorang berobat maka hitunglah sampai lima, dan lihat berapa sisanya. Jika sisa satu maka itu godaan syaitan penghuni rumah, penolaknya beras dan ayam putih. Sakitnya sekujur badan berupa panas, nyeri dan merah-merah. Obatnya adalah daun bawang, kencur, adas, pala, sirih, lemak daging, kunyit, dan, jinten, serta bacakan *qul huwallāhu ahad* tiga kali, *insya allāh* sembuh.

Jika sisa dua sakitnya dari bumi penolaknya beras hitam, dan ayam hitam. Sakitnya panas dingin obatnya jeruk, daun kencur, temulawak, kunyit, merica putih, bawang merah,

Hlm. /74/

Lan jinten lan jae, nuli den wacaaken *fatiha* ping telu insya allāh waras. Luwihane tambane den burahaken serta den inumaken.

Lamun punjul telu larane saking anake, utawi tolake iku beras abang lan ayam abang, utawi laraene panas, tambane kunci lan bawang lan adas, lan sereh, lan brambang lan ketumbar lan jinten nuli den wacaaken shalawat ping telu, nuli den nuli den bauraken saawak kebeh, insya allah waras.

Lamun punjul papat larane saking banyu, kang den angluhaken weteng tolake tumpeng, utawi tambane godong serkaya, temu lawak, adas, sereh, kencur, godong lempuyang, laos, nuli den burahaken awake kabeh, serta den wacaaken *inna a'tainaka* hingga akhire surat ping telu, insya allāh waras.

Lamun punjul lima larane saking polahe dewek utawi tolake beras kuning lan ayam kuning, utawi tambane jamu galen, lan banyu kelapa ijo, serta den wacaaken *fatiha* ping telu. Insya allah waras. Tammat.

Pasal kang mertelaaken doa *qulhu geni sababe* den wedeni syaitan, lamun den waca sapisan maka syaitan iku tugel, bahuné tangan kiwa, lamun den

Hlm. /75/

waca *kapindo* maka tugel bahuné tengen, lamun den waca ping telu maka ajur badane kabeh, lamun den waca ping papat maka ajur badane syaitan kabeh, ikilah doane:

Bismillāhirrahmānirrahīm qul huwa geni bismillāhirrahmānirrahīm qul lhuwallāhu aḥad kun fa yakun mā syā allāhu qadīran abadān abadān

Punika kang aran *qulhu sungsang* rajah iman kudung malaikat jibril tekan tulang kang nuntu nabi Muhammad *lā ilaha illallāhu muḥammadar rasūlullāhi ṣalallāhu 'alaihi wa sallam*.

Hlm. /74/

Jinten dan jahe, serta bacakan *fatiha* tiga kali insya allāh sembuh. Sisa obatnya dibalurkan dan diminum.

Jika sisa tiga maka sakitnya dari anaknya, penolaknya beras merah, dan ayam merah. Sakitnya panas obatnya kunci dan bawang putih, adas, sereh, bawang merah ketumbar, dan jinten serta dibacakan selawat tiga kali kemudian dibalurkan pada badan, insya allāh sembuh.

Jika sisa empat sakitnya dari air, penolaknya tumpeng, obatnya daun serkaya, temu lawak, adas, sereh, kencur, daun lempuyang, lengkuas, kemudian dibalurkan ke seluruh badan serta dibacakan *inna a'tainaka* hingga akhir surat tiga kali insya allāh sembuh.

Jika sisa lima, maka sakitnya akibat perilakunya sendiri, penolaknya beras kuning serta ayam kuning, obatnya jamu *galen* dan air kelapa hijau serta dibacakan *fatiha* tiga kali, insya allāh sembuh. Tammat.

Bab yang menjelaskan doa *Qulhu Geni*, agar ditakuti setan, jika dibaca sekali maka setan itu patah bahu kirinya, jika

Hlm. /75/

Dibaca dua kali maka patah bahu kanannya, jika dibaca tiga kali, maka hancur badanya, jika dibaca empat kali maka hancur badan semua syaitan yang ada, inilah doanya:

Bismillāhirrahmānirrahīm qul huwa geni bismillāhirrahmānirrahīm qul lhuwallāhu aḥad kun fa yakun mā syā allāhu qadīran abadān abadān

Inilah doa *Qulhu Sungsang* rajah iman, kerudung malaikat Jibril yang menutup sampai tulang, serta dituntut Nabi Muhammad *lā ilaha illallāhu muḥammadar rasūlullāhi ṣalallāhu 'alaihi wa sallam*.

Lamun den waca qulhu sungsang den wedeni marang syaitan lan sekabehe lembut lan teluh tetung, lan sepadane kabeh iku ora bisa tumeka marang wong kang maca qulhu sungsang.

Punika qulhu derga agung, faedahe lamun diwaca denwedeni marang teluh lan sekabehe sihir, ikilah kang den waca:

Qulhuwa derga balik setu mrasa mati jalma mara jalma, mati syaitan mara syaitan, mati buta mara buta, mati antu, mati iblis, mati maling mara maling, mati seja ala, mati saking pitulunge allahu lā ilāha illallāhu muḥammadu rasūlullāh.

Punika tolak seakehe nujuh pasangan utawa den kambat, utawa den bubuk, utawa jaran goyang dening wong. Den waca ana

Hlm. /76/

banyu nuli den inumaken den waca aken ping telu:

Bismillāhi allāhumma yā fattaḥu yā muḥīṭu yā muḥīṭu yā muḥīṭu yā sulṭānu yā sulṭānu yā sulṭānu yā lā ilāha illahu muḥammada rasūlullāh, tolak tunggal tolak tunggal nujuh luput kang den tinujuh kena kang nujuh iya baleha iya baleha iya baleha, lā ilāha illahu muḥammada rasūlullāh ora ing sun kuasa nolak ing bubuk lan ing pasangan anging allah ta 'alā kang nolak. Teko tolak teka tolak teka tolak amba iku marang ingkang den silah, yā lā ilāha illahu muḥammadar rasūlullāh.

Punika pembungkeman ula utawa bajul

Assalāmu 'alaikum 'alā sayyidinā ḥiḍīt 'alaihi salām, assalāmu 'alaikum 'alā sayyidinā 'ali raḍiyallāhu 'anhumā.

Punika pujine wong meteng, ngalapa saking dewi Aminah rikala bobotaken nabi Muhammad SAW, lamun den paringi anak lanang maka pinaringan alim tur shaleh, ikilah kang den waca:

Wallāhu akhrajakum min buṭūni ummahātikum tāratan ukhrā

Jika dibaca *qulhu wungsang* maka akan ditakuti setan dan semua *lembut*, teluh dan sejenisnya tidak dapat sampai kepada orang yang membaca *qulhu wungsang*.

Inilah *qulhu derga agung* jika dibaca faedahnya dijauhkan dari semua sihir, inilah yang dibaca:

Qulhuwa derga kembali merasa, mati manusia kepada manusia, mati syaitan kepada syaitan, mati buta pada buta, mati iblis pada iblis, mati maling pada maling, mati hal yang buruk, matilah semua berkat pertolongan Allah, allahu lā ilāha illallāhu muḥammadu rasūlullāh

Inilah penolak semua *nujuh* pasangan yang terkena pelet, ajian *bubuk*, ataupun *jaran goyang* yang dikirim seseorang, inilah doanya, dibaca tiga kali pada

Hlm. /76/

Air kemudian diminum:

Bismillāhi allāhumma yā fattaḥu yā muḥīṭu yā muḥīṭu yā muḥīṭu yā sulṭānu yā sulṭānu yā sulṭānu yā lā ilāha illahu muḥammada rasūlullāh, tolak tunggal, tolak tunggal nujuh hilang yang ditujuh kembali kepada penujuh iya, kembalikanlah, iya kembalikan iya kembalikan, lā ilāha illahu muḥammada rasūlullāh sesungguhnya saya tidak kuasa menolak *bubuk* pasangan kecuali allah yang menolaknya, datang tolak, datang tolak, datang tolak, kembali pada yang mengirmnya, *yā lā ilāha illahu muḥammada rasūlullāh*.

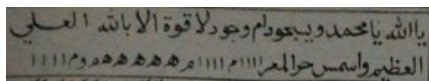
Inilah doa pembungkam ular atau buaya:

Assalāmu 'alaikum 'alā sayyidinā ḥiḍīt 'alaihi salām, assalāmu 'alaikum 'alā sayyidinā 'ali raḍiyallāhu 'anhumā.

Inilah pujian untuk orang hamil, berharap seperti Aminah ketika mengandung Nabi Muhammad SAW., agar jika dikaruniai anak laki-laki alim dan saleh inilah yang dibaca:

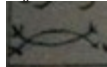
Wallāhu akhrajakum min buṭūni ummahātikum tāratan ukhrā

Punika jimat tumbal celeng utawa tikus utawa walang utawa manuk utawa ama, maka den tulis ana ing kertas nuli den gantungaken ana ing tengahe sawah serta tumanggaka maring langit serta maca shalawat ping pitu, ikilah rajahe den tulis ing malen Jumat kelawan wayahe tengah wengi:

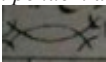


Hlm. /77/

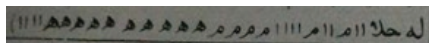
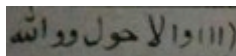
Punika jimate tumbal maling supaya umah iku katon segara atawa katon gunung, ikilah rajahe den selehaken ing lawang wetan:



Punika jimat tumbal maling den pendem ana ing kidul wetan, inilah rupane:

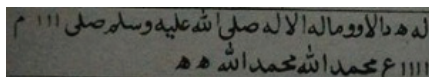


Ikilah jimat tumbal maling den pendem ana ing pojokan kidul kulon:



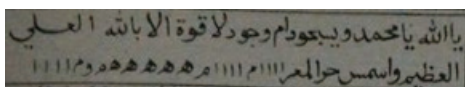
Punika jimate wong wayuh supaya aja tukaran kelawan marune, maka den tulis ing kertas nuli den seehaken ana ngisore bantal atawa kasur atawa ing dalem karone insya allāh, ikilah rajahe:

Punika rajahe supaya aja kasi kena wesi ikilah rajae kang den tulis malam jumat kliwon wayahe bada isya:



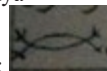
Pinika jimat tolak geni aka detulis ana ing kertas nuli den selehaken ana luhure umah atawa ing lawang atawa ing pojoke

Iniah jimat tumbal celeng, tikus, belalang, burung, atau hama lainnya, ditulis pada kertas kemudian digantungkan di tengah sawah dan mendongaklah ke arah langit serta membaca selawat tujuh kali, inilah rajahnya, ditulis pada malam Jumat tengah malam:



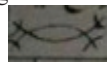
Hlm. /77/

Inilah jimat tumbal maling agar rumah terlihat seperti laut atau gunung, inilah rajahnya

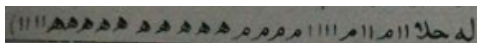
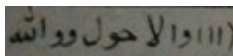


diletakkan pada pintu atau arah timur:

Inilah jimat tumbal maling di tanam di arah tenggara, inilah rajahnya:

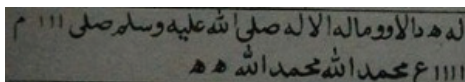


Inilah jimat tumbal maling, ditanam di pojok barat daya:



Inilah jimat untuk memadu agar istri tua tidak bertengkar dengan istri mudanya, ditulis pada kertas kemudian diletakkan di bawah bantal atau kasur atau keduanya, *insya allāh*, inilah rajahnya:

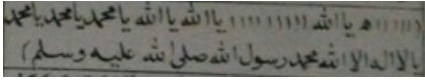
Inilah rajah supaya tidak sampai terkena besi, ditulis pada malam Jumat *Kliwon* setelah salat isya:



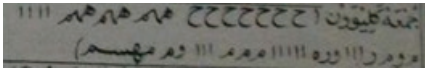
Inilah jimat penolak api, ditulis pada kertas kemudian diletakkan di atas rumah, di atas pintu atau di pojok

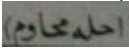
Hlm. /78/

umah insya allāh slamet, ikilah rajahe:

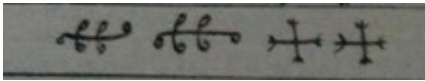


Punika jimate wong anak-anak supaya aja kasi pada mati den tulis ing ketas nuli den untal ikilah kang den tulis malam Jmat kliwon:

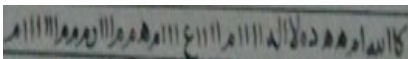


Punika jimat lamun arep jima'marang bojone supaya nikmat, lan supaya ora demen arang lang liya: 

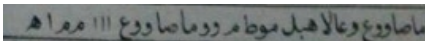
Punika jimat supaya metune mani, nuli den tulis ana ing kertas atawa ana ing atine tangan kiwa nuli den usapaken ing zakare, ikilah rajahe:



Punika jimat supaya aja tukaran laki rabi, den tulis ing kertas maka den seleaken ana ing ngisore bantal atawa kasur, den tulis ng dina kamis:



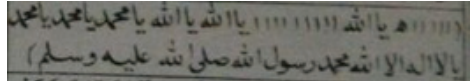
Punika jimat kebo lara atawa sapi atawa jaran, ikilah rajahe:



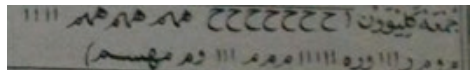
Punika jimat tumbal celeng atawa tikus atawa alang-alang atawa ama lan

Hlm. /78/

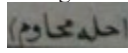
Rumah insya allāh selamat, inilah rajahnya:



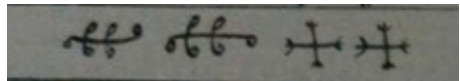
Inilah jimat seseorang yang ingin punya anak agar tetap sehat, ditulis pada kertas pada malam Jumat Kliwon kemudian dimakan, inilah yang ditulis:



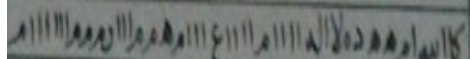
Inilah jimat ketika akan ber- jima' agar nikmat, dan agar istri tidak menyukai lelaki lain:



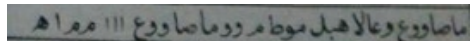
Inilah jimat agar mani keluar, ditulis pada kertas atau pada tengah telapak tangan kiri, kemudian diusapkan pada zakarnya, inilah rajahnya:



Inilah jimat agar suami istri tidak bertengkar, ditulis pada kertas kemudian diletakkan di bawah bantal atau kasur ditulis pada hari Kamis:



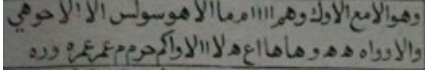
Inilah jimat untuk kerbau, sapi atau kuda yang sakit, inilah rajahnya:



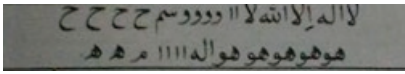
Inilah jimat tumbal celeng, tikus, ilalang, atau hama

Hlm. /79/

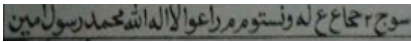
ama lan liya-liyane ikilah rajahe kang den tulis ana ing malam Jmat kliwon:



Punika jimat tambane lara weteng maka den tulis ana ing pinggan putih nuli den lebu kelawan banyu serta den wacaake qul a 'uzubirabbil falaq lan qul a 'uzubirabbinnās, insya allāh ta 'alā waras, kilah rajahe:



Punika jimat supaya aja kasi kena sawan maka den tulis ing dina jumat kliwon bengi utawi olehe nulis ku tengah wengi nuli den gawe kalung, insya allāh ta 'alā waras:



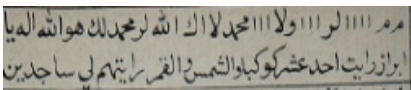
Punika jimat wong kang oa duwe anak, utawi jamune iku bunge gedang lan temu ireng lan asem kawak den utal kelawan jimat iki serta pada puasa lanang lan wadone pitung dina serta maca surat innā anzalnāhu kaping sew malam jumat nuli turu bareng karo wadone insya allāh pinaringan anak ikilah rajahe

kang den tulis: 

Punika jimat wong wadon lawas ora laki-laki maka den tulis ing ketas malam Kamis legi nuli den buntel den ngo ing dalem sabuke

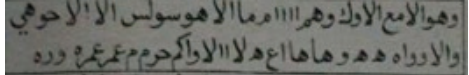
Hlm. /80/

Insya alāh ta 'alā gelis laki, ikilah rajahe:

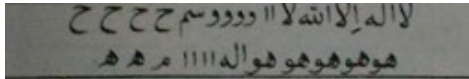


Hlm. /79/

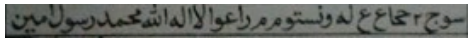
Lainnya inilah rajahnya ditulis pada malam Jumat Kliwon:



Inilah jimat obat sakit perut ditulis pada piring putih kemudian dilebur dengan air serta dibacakan qul a 'uzubirabbil falaq dan qul a 'uzubirabbinnās, insya allāh ta 'alā sembuh, inilah rajahnya:



Inilah jimat agar jangan sampai terkena sawan ditulis pada hari Jumat Kliwon tengah malam, kemudian dibuat kalung, insya allāh ta 'alā sehat kembali:



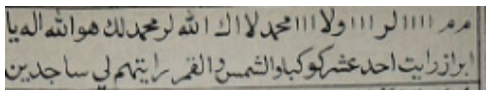
Inilah jimat untuk orang yang tidak punya anak, jamuya inti batang pisang, temu ireng, dan asam matang di makan berserta jimat ini, dan berpuasa selama tujuh hari, serta membaca inna anzalnāhu seribu kali pada malam Jumat, kemudian tidurlah dengan istri, insya allāh punya

anak, inilah rajah yang ditulis: 

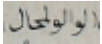
Inilah jimat untuk perempuan yang belum menikah, ditulis pada kertas malam Kamis Legi kemudian dipakai pada ikat pinggang.

Hlm. /80/

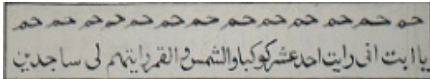
Insya alāh ta 'alā cepat menikah, inilah rajahnya:



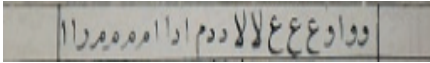
Punika jimat supaya den tuti dening wong wadon, maka tinulis ing kembang cempaka nuli den selehaken ana ing sirah, atawa sorban, atawa kopiyah, ikiah rajahe:



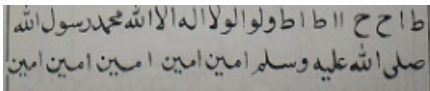
Punika jimat supaya aja kasi kena bendone ratu lan serta asih ing wong iku ikilah rajahe:



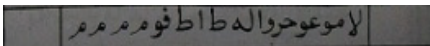
Punika jimat den selehaken ng kopiyah supaya ratu iku asih:



Punika jimate wong padu supaya menang:

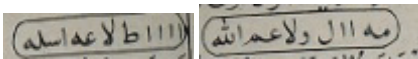


Punika jimat lara watuk mengi, ngalapa entike kunir nuli den pangan kelawan jimat iki den tulis ana ing pinggan putih:

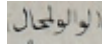


Hlm. /81/

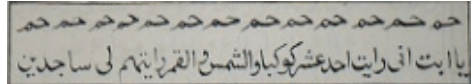
Punika jimat lamun arep den kasihi dening wong wadon:



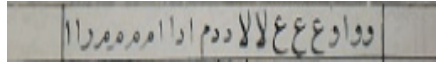
Inilah jimat agar diikuti perempuan, ditulis pada bunga cempaka kemudian diletakan pada kepala, sorban, atau kopiyah, inilah rajahnya:



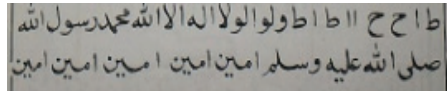
Inilah jimat agar tidak sampai terkena golok pemimpin serta agar dikasihi, inilah rajahnya:



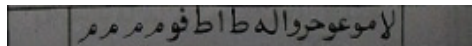
Inilah jimat diletakkan pada kopiyah agar pemimpin menjadi asih:



Inilah jimat untuk orang yang bertanding agar menang:

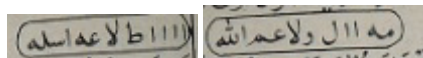


Inilah jimat untuk sakit batuk, ambillah kunyit kemudian dimakan, jimat ini ditulis pada piring putih:

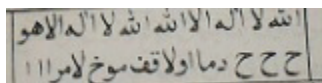


Hlm. /81/

Inilah jimat jika ingin dicintai perempuan:



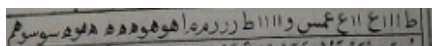
Punika jimat tamba lara ati, maka tulisen ana ing pingingan putih nuli den wasuh kelawan banyu, nuli den inumaken serta maca salawat kaping telu lan madep kibat, insya allāh waras, ikilah rajahe olehe nulis aja batalan:



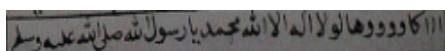
Punika jimat, faedahe kuat zakare, den tulis ana ing surat kang den temurus elung lembar, maka nuli den kinang ng malam Kemis atawa Isnen, atawa Jumat, ikilah rajahe insya allāh ta'ālā kuat:



Punika jimat supaya aja kekurangan rizkine, tulis nuli den enggo ana ing sabukan insya allāh ta'ālā cukup.

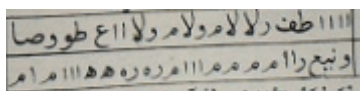


Punika jimat lamun ana lare nangis bengi den tulis ing malam Jumat Kliwon nuli den kalungaken ing gulue, ikilah rajahe:

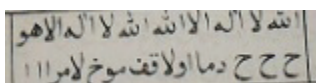


Hlm /82/

Punika jimat lamun arep dagang spaya gelis payu, den tulis ana ing keras atawa ana ing wadahe olehe nulis ing dalem dina Kemis Legi atawa Isnen Legi insya allāh ta'ala laris:



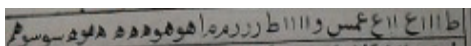
Inilah jimat obat sakit hati, tulislah pada piring putih kemudian basuhkan dengan air, lalu diminum serta membaca selawat tujuh kali sambil menghadap kiblat, insya allāh sembuh. Inilah rajahnya saat menulis jangan bergurau:



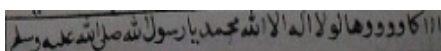
Inilah jimat yang manfaatnya agar kuat zakar ditulis pada surat yang sedang dibaca sebanyak tiga lembar, kemudian dikinang pada malam Kamis, Senin, atau Jumat, inilah rajahnya:



Inilah jimat agar tidak kekurangan rezekinya, tulis kemudian dipakai pada ikat pinggang insya allāh ta'ālā cukup.

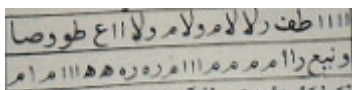


Inilah jimat jika ada anak menangis pada malam hari, ditulis pada malam Jumat Kliwon lalu kalungkan pada lehernya, inilah rajahnya:



Hlm /82/

Inilah jimat jika akan berdagang agar cepat laku, ditulis pada kertas atau pada tempat berdagang, pada hari Kamis Legi atau Senin Legi insya allāh ta'ala laris:



Punika lamun arep kinasihan marang wadon lan lanang, den tulis ing kertas nuli den anggo:

Punika jimat lamun rep ora turu-turu maka den tulis ing kertas nuli den anggo, insya allah betah ora turu, ikilah rajahe:

Punika doa Yusuf, sing sapa maca doa Yusuf maka wong lanang lan wong wadon pada asih, lamun ora den kasihi, dien waca ping satus nuli den usapaken marang raine insya allāh wong kang ningali pada asih, ikilah doane:

Hlm. /84/

Bismillāhi allāhumma yā allāh yā allāh yā allāh yā allāh yā muḥammad yā muḥammad yā muḥammad Sawise den waca ing tangan nuli den usapaken ing rai

Punika jimat tumbal lara nguyuh, den tulis ana ing pinggan putih, nuli den inumaken insya allāh waras:

Punika punika jimat lara iluh, den tulis ana ing kertas nuli den kinang, idune den uluh insya allāh waras, ikilah rajahe:

Punika jimat tolak syaitan atawa jin, den tulis nuli den anggo:

Punika jimat supaya ora kena den rasani dening manungsa, den tulis ana ing kertas nuli den anggo insya allah ora den rasani marang wong. Lamun den selehaken ana ing kayu maka ora metu wohe, lamun den selehaken ing ayam ora ngendok, lamun den selehaken liwet maka ora gelem mateng, ikilah rajahe:

Inilah jimat jika ingin dikasihi laki-laki dan perempuan, ditulis pada kertas kemudian dipakai:

Inilah jimat jika ingin tidak tidur, ditulis pada kertas kemudian dipakai, *insya allāh* betah melek, inilah rajahnya.

Inilah doa Yusuf, barangsiapa yang membaca doa ini maka baik laki-laki maupun perempuan akan mengasihi, dibaca tujuh kali kemudian diusapkan ada wajah, *insya allāh* siapa pun yang melihat akan mengasihi, iniah doanya:

Hlm. /84/

Bismillāhi allāhumma yā allāh yā allāh yā allāh yā allāh yā muḥammad yā muḥammad yā muḥammad

Inilah jimat sakit buang air kecil, ditulis ada piring putih, kemudian diminum *insya allah* sembuh.

Inilah jimat sakit mata, ditulis pada kertas kemudian dimakan, air liurnya untuk mengusap mata *insya allah* sembuh, inilah rajanya:

Inilah penolak setan atau jin, ditulis kemudian dipakai:

Inilah jimat supaya tidak digosipkan orang, ditulis pada kertas kemudian dipakai *insya allāh* tidak digosipkan orang. Jika diletakkan pada pohon maka tidak berbuah, jika diletakkan pada ayam maka tidak bertelur, jika diletakan saat menanak nasi, tidak akan matang, iniah rajahnya:

Hlm. /85/

Punika doa betah ora mangan lan ora nginum lan ora turu:

Allāhumma anta rabbi lā ilāha illa anta, alaika yā allāhu yā rabbal ‘ālamīn.

Punika doane wong kang arep mutih, sirrullāh gegantine allah mangan cahya den pangan lā ilāha illallāh muḥammadar rasūlullāh.

Punika kang mertelaaken pale nabi, lamun arep ngaweruhi maka sira nemuaken ing neptune hurup kang wis tinutur ngarep maka ngalap sira ing hurup kang urip ing neptune lanang lan wadon ikilah jadwale:

Muhammad Nuh	Isa Musa	Dawud Ayyub	Sulaiman Yunus Ibrahim	Adam Yusuf Idris
-----------------	-------------	----------------	------------------------------	------------------------

Lamun ana wong den pal ketemu Adam maka wongiku kenugrahane lan dolane lan rizkine ketemu buri, lan akeh anake anging ana kang duraka marang allah lan apa kang den gawe dadi lan ora

Hlm. /86/

duwe salah atine ing fitnah, tetapi ketekan blahi kira-kira tengah tua mergane blahi, maka sedekahe keris lan nganggo jimat surat Al fatiha kang tinulis ana ing pupus godong kang garing lan aja mangan ingkang sarwa biru, insya allāh sempurna tur oleh syafa'at lan ana wong kang welas asih ing lintang bima sakti, ikilah kang den tulis

Lamun ana wong den pal tiniba Sulaiman maka wong iku beja dolane, lan akeh artane lan sugih arta ngarep mburi, artane akeh rabine ora pati, duwe anak tutuk sukaya, anganging blahine pala cidera ing wong iku, susah lamun arep nolak maka sedekahe jarit ireng lan nganggoha jimat kang den surat ing pojoke kertas ayat surat ‘amma limang ayat ora mangan serta cucuk, insya allāh selamet, ikilah doa kang den tulis:

Hlm. /85/

Inilah doa agar betah lapar, tidak minum dan tidak tidur:

Allāhumma anta rabbi lā ilāha illa anta, alaika yā allāhu yā rabbal ‘ālamīn.

Inilah doanya orang yang akan mutih *sirrullāh* allah yang menggantikan makan, cahaya dimakan pangan *lā ilāha illallāh muḥammadar rasūlullāh.*

Inilah penjelasan tentang hitungan nabi jika ingin mengetahuinya, maka tentukanlah *neptu* dari huruf-huruf seperti yang sudah dijelaskan di depan, maka ambillah huruf yang hidup, berdasarkan tabel di bawah:

Muhammad Nuh	Isa Musa	Dawud Ayyub	Sulaiman Yunus Ibrahim	Adam Yusuf Idris
-----------------	-------------	----------------	------------------------------	------------------------

Jika hasil hitungannya berhenti di Adam, maka keberuntungan, arah pergi, dan rezekinya ada di belakang. Banyak anaknya tapi ada yang durhaka kepada Allah, dan apa yang dibuat berhasil, dan tidak punya

Hlm. /86/

salah terhadap fitnah, tetapi banyak naasnya, maka sedekahnya keris dan gunakan jimat surat *Al Fatihah* yang ditulis pada daun pisang muda yang sudah kering, jangan makan yang berwarna biru, insya allah selamat, mendapat syafaat, dan banyak orang yang mengasihi. Inilah yang ditulis.

Jika dihitung berhenti pada Sulaiman maka ia termasuk orang yang beruntung, banyak hartanya, kaya depan-belakang, istrinya tidak meninggal, punya anak-anak yang menyenangkan, tetapi sialnya pada cidera kepala. Susah ditolak, maka sedekah kain hitam dan pakailah jimat yang ditulis sendiri pada pojok kertas surat ‘*ammā*’ lima ayat *insya allah* selamat inilah doa yang ditulis:

*Lamun ana wong den pal, tibane Dawud
maka wong iku becik dolane, kang ilang
ingdalem wongiku perhatiiane ingdalem
sukane lan blahine iku saking bojone lamun
arep nolak maka sedekahe iku*

Hlm. /87/

*selaka kang bobot limang dinar lan
nganggoha jimat den tulis ing balung, ikilah
rajahe:*

*Lamun ana wong den pal tiniba nabi Isa,
maka wong iku sugih arta lan akeh wong
kang pada welas asih lan wong pada
wedi, ora ana panemune tetapi ngarep
kanugrahane kang tinemu lan ana blahi,
lamun arep nolak maka sedekahe beras
abang lan putih serta ayam putih, lan
nganggoha jimat surat fatiha den tulis ing
sugu, lan ora kena mangan inthil manuk,
ikilah rajahe:*

*Lamun ana wong den pali tiniba nabi
Muhammad maka wong iku lumrah bae ora
sugih lan ora miskin, lan bagus atine lan
ora kena dursa lan ora ana blahine lan akeh
kanugrahane allah ngarep mburi pada bae,
lamun tukar padu ora ana kang ngalahaken
lamun arep nolak blahi maka sedekahe
jarit lan ali-ali lan nganggoha jimat surat
Ibrahim tinulis rolas ayat tulis ana ing
tembaga lan aja mangan iwak ayam, insya
allah. Iki kang den tinulis:*

Hlm. /88/

*Lamun ana wong den pal tiniba Yusuf
maka wong iku pada bae lan akeh blahine
kang den lakuni kang awal tegese wus den
lakuni lan kari ngarep-ngarep kanugrahane
allah ta'ala ing dalem dunia lan akhirat,
lan tetemu mburi rahmate allah, lan sugih
arta lan bisa temurun anak putune tetapi
anake dadi musuh, lamun arep nolak maka
sedekahe kembang lan ngangoa jimat iki
kang den tulis ana ing timah ireng:*

Jika dihitung berhenti pada Daud maka ia baik
berprilaku, yang menghilangkan darinya yaitu
perhatiannya saat suka dan duka. Kesialannya ada
pada istri, jika ingin menolak maka sedekahnya:

Hlm. /87/

Emas dengan bobot lima dinar dan pakailah jimat,
dari tulang yang bertuliskan rajah:

Jika dihitung jatuh pada Nabi Isa maka orang
itu kaya dan banyak yang mengasihi dan
ditakuti. Keberuntungannya di depan tetapi ada
kesialannya. Jika ingin menolaknya maka sedekah
dengan beras merah dan putih, serta ayam putih
dan pakailah jimat surat *Al Fatiha* yang dituliskan
pada kayu dan jangan makan daging burung,
inilah rajah yang dituliskan:

Jika ada orang yang dalam perhitungannya
jatuh pada Nabi Muhammad maka ia biasa
saja tidak kaya, tidak miskin, dan baik
hatinya tidak berdusta dan tidak ada kesialan.
Keberuntungannya di depan atau di belakang
sama saja, jika bertengkar tidak ada yang
mengalahkan, jika ingin menolak sial maka
sedekah kain dan cincin, dan pakailah jimat surat
Ibrahim tuliskan ayat dua belas pada tembaga
atau baja. Jangan makan ayam, inilah rajahnya

Hlm. /88/

Jika hitungan jatuh pada Yusuf maka ia sama saja,
banyak kesialannya di depan atau terlanjur sial
jadi tinggal menunggu kebaikan allah di dunia
dan akhirat. Bertemu rahmat Allah di akhir. Ia
kaya harta bisa diturunkan pada anak-cucunya
tetapi banyak musuhnya, jika ingin menolaknya
maka sedekah bunga dan pakailah jimat ini
tulislah pada timah hitam:

Lamun ana wong den pal tiniba Yunus maka wong iku ora duwe blahi, lan akeh anake lan ngarepaken arta akeh tetapi angel kerana iku ana ing jerone kedung katenggung dening najis lan lamun arep nolak maka sedekahe timah putih, bubur rong kati, lan ali-ali timah lan ora kena mangan sembarang ati, insya allah berkah, lan nganggoa jimatiki tinulis ing kertas:

Lamun ana wong den pal tiniba Nuh, maka wong iku oleh rahmate allah, lan akhire dadi sugih kawitane sodagar atawa

Hlm. /89/

tanen lan apa kang den karepaken dadi lan ora duwe blai maka sedekahe jarit, aja mangan ingkang mabur, insya allah ikilah kang tulis ing jarit ireng:

Lamun ana wong de pal tiniba Idris, maka bagus pekertine wong iku lan adoh blaine lan ahli ibadah lan apa kang den karepaken tenekan lan akeh wong pada wedi lan karep kang dudu tetapi nemu cacat angel tambane lamun arep nolak blahine maka sedekahe iwak laut, lan nganggoa jimat tinulis ing balung, ikilah rajahe:

Lamun ana wong de pal tiniba nabi Ayyub maka wong iku larane sebab mangan lan nginum, lan laki-rabi, lamun arep nolak maka sedekahe kembang bobot segane serta nganggoa jimat surat ikhlash tinulis ing kertas, ora kena mangan sembarang inthil, insya allah:

Lamun ana wong de pal tiniba Musa, maka wong iku adoh parane, yen perang menang, tetapi ngarepaken kebagusan, lan artane lan kemulyaan, lan wong iku

Hlm. /90/

Panas atine dadi pangarep, maka blaine wong iku sebab goroh, lamun arep nolak sedekahe puter lan sega bener, lang nganggoa jimat surat Imran limang ayat den tulis ing timah lan aja mangan iwak wedus, insya allah ikilah rajah kang den tulis:

Jika jatuh pada Yunus maka ia punya kesialan, banyak anak, mengharapkan harta tetapi susah karena berada di dasar sumber air yang dalam dan banyak najis. Jika ingin menolak, maka sedekahlah timah putih, bubur dua kati, dan cincin dari timah dan jangan makan hati apa pun, *insya allah* berkah. Serta pakailah jimat ini, tulislah pada kertas:

Jika jatuh pada Nuh, maka ia mendapat rahmat Allah dan kaya di akhir, diawali dengan menjadi saudagar atau

Hlm. /89/

bertani, dan apa yang diinginkan terwujud, tidak punya kesialan, sedekahlah dengan kain jangan makan yang makanan dari hewan terbang, inilah yang ditulis pada kain hitam:

Jika dihitung jatuh pada Idris, maka baik kelakuannya dan jauh dari kesialan, ahli ibadah dan apa yang diinginkan terwujud, banyak orang takut padanya, dan menginginkannya, tetapi akan cacat dan susah diobati. Jika ingin menolak kesialannya, maka sedekah ikan laut dan pakailah jimat, tulislah pada tulang, inilah rajahnya:

Jika dalam hitungan jatuh pada Nabi Ayub maka jika sakit penyebabnya adalah makanan, minuman, atau pasangannya. Jika ingin menolaknya maka sedekahlah bunga dengan nasi, pakailah jimat surat *Al Ikhlas*, tulislah pada kertas, jangan makan jeroan, *insya allah*:

Jika dalam hitungan jatuh pada Musa, maka ia jauh keberadaannya, jika berperang menang, tetapi mengharapkan kebaikan, harta dan kemuliaan. Ia juga

Hlm. /90/

panas hatinya, maka kesialannya karena berbohong jika ingin menolaknya maka sedekahnya nasi, dan pakailah jimat surat *Ali Imran* ayat lima, jangan makan daging kambing, *insya allah*. Inilah rajah yang ditulis:

Lamun ana wong den pal tiniba nabi Ibrahim maka wong iku endi-endi kang den karepaken tenekan, serta oleh kanugrahan lan akeh sukure marang Allah. Blahine wus den lakuni dingin lan ora demen dunia lamun arep nolak maka sedekahe emas bobot telung sega, lan adus keramas landak merange ketan. Lan ora kena mangan endog, lan nganggoa jimat surat Alam tara kaifa fa'ala limang ayat, den tulis ing selaka:

Punika doane nabi Ibrahim

Sapa kang maca doa iki maka den reksa saking fitnah dunia kaya kobangan lan kerem, utawa musuh utawa maling utawa lelara lamun atine peteng den waca, maka dadi padang, lamun duwe utang maka gelis sinauran utange, ikilah doane:

Allāhumma ya dayyanu wa yā qawwiyal arđi wa yā karīmu an taḥfazanā man anzalnā bilḥaqqi yā raḥmānu yā raḥīmu ya mannānu ya ḥannāu yā allāhu yā allāhu

Hlm. /91/

yā allāhu yā rabbal 'ālamīn, āmin.

Punika mertelaaken sedekahe wong mati maka den itung kelawan angka den itung awit matine lamun arep matang puluhe angka lima (5), lamun arep nyatusi angka loro (2), lamun arep mendak angka papat (4), 9964,

Lamun wong mati ing dina Jumat Kliwon maka matang puluhe dian Slasa Wage, lamun nyatusi dina Sabtu wage, Mendak dina Isnen Pon, lamun nyewune dina Rebo Wage.

Lamun ana wong mati dina sabtu legi maka matang puluhe dian Rebo Kliwon, nyatusi dina Ahad Kliwon, lamun mendak Slasa Kliwon, lamun sewune dina Kemis Kliwon.

Lamun ana wong mati dina Sabtu legi maka patang puluhe dina Kemis Legi, nyatusi Isnen Legi, mendake dina Rebo Kliwon, Nyewune Jumat Legi.

Jika dalam hitungan jatuh pada Nabi Ibrahim maka apa pun yang ia inginkan tercapai, serta banyak kesedihan, kesialan ada di depan, dan tidak suka perkara dunia, jika ingin menolaknya maka sedekah emas dengan bobot tiga bulir beras, mandi keramas dengan merang batang ketan. Jangan makan telur, dan pakailah jimat surat Alam tara kaifa fa'ala lima ayat, ditulis pada emas:

Inilah doa Nabi Ibrahim.

Siapa yang membaca doa ini maka dilindungi dari fitnah dunia seperti kebakaran, tenggelam, musuh, pencuri atau penyakit. Jika hatinya gelap maka jadi terang, jika punya hutang maka mudah dilunasi, inilah doanya:

Allāhumma ya dayyanu wa yā qawwiyal arđi wa yā karīmu an taḥfazanā man anzalnā bilḥaqqi yā raḥmānu yā raḥīmu ya mannānu ya ḥannāu yā allāhu yā allāhu

Hlm. /91/

yā allāhu yā rabbal 'ālamīn, āmin.

Inilah penjelasan mengenai sedekah orang mati, maka hitunglah dengan angka dari hari meninggalnya, jika menjelang empat puluh angka lima (5), jika seratus hari angka dua (2), jika setahun angka empat (4), 9964.

Jika ia meninggal pada hari Jumat *Kliwon*, maka empat puluh harinya, hari Selasa *Wage*, seratus harinya Sabtu *Wage*, setahunnya hari Senin *Pon*, seribu harinya Rabu *Wage*.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu *legi* maka empat puluh harinya hari Rabu *Kliwon*, seratus harinya Ahad *Kliwon*, setahun harinya Selasa *Kliwon*, seribu harinya Kamis *Kliwon*.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu *Legi*, maka empat puluh harinya Kamis *Legi*, seratus harinya Senin *Legi*, setahunnya hari Rabu *Kliwon*, seribu harinya Sabtu *Pahing*.

Lamun ana wong mati ing dina Isnen Pon maka matang puluhe dina Slasa Pahing, lamun mendak dina Kemis pahing, lamun sewue dina Sabtu Pahing.

Lamun wong mati dina Sasa Wage, maka matang puluhe dina Sabtu Pon, lamun sewune dina Rebo Pon.

Hlm. /92/

Lamun mendake dina Jumat pahing, lamun sewune dina ahada pon.

Lamun ana wong mati dina rebo kliwon, maka patangpuluhe dina ahad wage, lamun nyatuse dina kamis wage, lamun mendake dina sabtu pon, lamun nyewue dina isnen pon.

lamun ana wong mati dina kemis legi, maka matang puluhe dina isnen kliwon, lamun mendake dina ahad wage, lamun nyatuse dina dian jumat kliwon, lamun nyewene dna slasa kliwon.

Lamun ana wong mati dina jumat pahing maka patang puluhe dina slasa legi, satuses dina sabtu legi, mendake dina senen kliwon, sewune dina rebo legi.

Lamun ana wong mati ing dina sabtu pon, maka patang puluhe dina rebo pahing satuses dina ahad pahing, mendake dina slasa legi, sewune dina kemis pahing.

Lamun ana wong mati dina ahad legi maka patang puluhe dina kemis pon.

Lamun ana wong mati dina senen pon, mendake dina rebo pahing, satuses dina jumat pon.

Lamun ana wong mati ing dina senen kliwon, maka patang puluhe dina jumat wage, satuses dina selasa wage, mendake dina kmis pon, sewune sabtu wage.

Lamun ana wong mati dina slasa legi, maka patang puluhe dina

Jika ia mennggal pada hari Senin *Pon*, maka empat puluh harinya Selasa *Pahing*, setahun hari Kamis *Pahing*, seribunya Sabtu *Pahing*.

Jika ia mati hari Selasa *Wage*, maka empat puluh harinya Sabtu *Pon*, seribu hari Rabu *Pon*.

Hlm. /92/

jika setahunnya hari Jumat *Pahing*, seribu harinya Ahad *Pon*.

Jika ia meninggal hari Rabu *Kliwon*, maka empat puluh harinya Ahad *Wage*, seratus harinya Kamis *Wage*, setahunnya Sabtu *Pon*, seribu harinya Senin *Pon*.

Jika ia meninggal pada hari Kamis *Pahing*, maka empat puluh harinya Senin *Kliwon*, Setahunnya hari Ahad *Wage*, seratus harinya Jumat *Kliwon*, seribu harinya Selasa *Kliwon*.

Jika ia meningal pada hari Jumat *Pahing*, maka empat puluh harinya Selasa *Legi*, seratus harinya Sabtu *Legi*, setahunnya Senin *Kliwon*, seribu harinya Rabu *Legi*.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu *Pon*, maka empat puluh harinya hari Rabu *Pahing*, seratus harinya Ahad *Pahing*, setahunnya hari Selasa *Legi*, seribu harinya Kamis *Pahing*.

Jika ia meninggal pada hari Ahad *Legi* maka empat puluh harinya Kamis *Pon*.

Jika ia meninggal hari Senin *Pon*, setahunnya hari Rabu *Pahing*, seratus harinya Jumat *Pon*.

Jika ia mati pada hari Senin *Kliwon*, maka empat puluh harinya Jumat *Wage*, seratus harinya Selasa *Wage*, setahunnya hari Kamis *pon*, seribu harinya Sabtu *Wage*.

Jika ia meninggal hari Selasa *Legi*, maka empat puluhnya hari

Hlm. /93/

sabtu kliwon, satuse dina rebo kliwon, mendake dina jumat wage, sewune dina ahad kliwon.

Lamun ana wong mati dia rebo pahing maka patang puluhe dina ahad legi, satuse dina kamis legi, mendake dina sabtu kliwon, sewune dina senen legi.

Lamun ana wong mati ing dina kemis pon, maka patang puluhe dina senen pahing, satuse dina jumat pahing, mendake dina ahad legi, sewune dina selasa pahing.

Lamun ana wong mati ing dina ahad wage maka patang puluhe dina slasa pon, satuse dina rebo kliwon, sewune dina rebo wage.

Lamun ana wong mati ing dina sabtu pon, maka patang puluhe ng dina rebo legi, mendake dina slasa pon, sewue dina kemis paing,

Lamun ana won mati ing dina ahad legi maka patang puluhe dina kemis kliwon, satuse dina kemis kliwon, mendake dina rebo wage, sewune dina jumat kliwon.

Lamun ana wong mati ing dina dina senen pahing maka patang puluhe dina jumat legi, satuse dina kemis legi, mendake dina kems kliwon, sewune dina sabtu legi.

Lamun ana wong mati ing dina slasa pon, maka patang pluhe dina

Hlm. /94/

Sabtu pahing satuse dina rebo pahing, mendake dina jumat legi, sewune dina ahad pahing.

Lamun ana wong mati ing dina rebo wage, maka patang puluhe dina ahad pon, satuse dina kemis pon, mendake dina sabtu pahing, sewune dina senen pon

Lamun ana wong mati ing dina kemis kliwon, maka patang puluhe dina senen wage, satuse dina jumat wage, mendake dina ahad pon, sewune dina selasa wage.

Hlm. /93/

Sabtu *Kliwon*, seratus harinya Rabu *Kliwon*, setahunnya Jumat *Wage*, seribu harinya Ahad *Kliwon*.

Jika ia meninggal pada hari Rabu *Pahing* maka empat puluh harinya Ahad *Legi*, seratus hariya Kamis *Legi*, setahunnya Sabtu *Kliwon*, seribu harinya Senin *Legi*.

Jika ia meninggal pada hari Kamis *Pon*, maka empat puluh harinya hari Senin *Pahing*, seratus harinya Jumat *Pahing*, setahun harinya Ahad *Legi*, seribu harinya Selasa *Pahing*.

Jika ia meninggal pada hari Ahad *Wage*, maka empat puluh harinya hari Selasa *Pon*, seratus harinya Rabu *Kliwon*, seribu harinya Rabu *Wage*.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu *Pon*, maka empat puluh harinya Rabu *Legi*, setahunnya hari Selasa *Kliwon*, seribu harinya Kamis *Pahing*.

Jika ia meninggal pada hari Ahad *Legi*, maka empat puluh harinya Kamis *Kliwon*, setahunnya hari Rabu *Wage*, seribu hariya Jumat *Kliwon*

Jika ia meninggal pada hari Senin *Pahing*, maka empat puluh harinya Jumat *Legi*, seratus harinya Kamis *Legi*, setahunnya hari Kamis *Kliwon*, seribu harinya Sabtu *Legi*.

Jika meninggal pada hri Selasa *Pon*, maka empat puluh harinya

Hlm. /94/

Sabtu *Pahing*, seratus harinya Rabu *Pahing*, setahunnya hari Jumat *Legi*, seribu harinya Ahad *Pahing*.

Jika ia meninggal hari Rabu *wage* maka empat puluh harinya Ahad *Pon*, seratus harinya Kamis *Pon*, setahunnya Sabtu *Pahing*, seribunya hari Senin *Pon*.

Jika ia meninggal pada hari Kamis *Kliwon* maka empat puluh harinya Senin *Wage*, seratus harinya Jumat *Wage*, setahunnya Ahad *Pon*, seribu harinya Selasa *Wage*.

Lamun ana wong mati ing dina jumat legi, maka patang puluhe dina slasa kliwon, satusé dina sabtu kliwon, mendake dina senen wage, sewune dina rebo kliwon.

Lamun ana wong mati ing dina sabtu pahing, mak patang puluhe dina rebo legi, satse dina ahad legi, mendake dina slasa kliwon, sewune dina kemis legi.

Lamun ana wong mati ing dina ahad pon maka patang puluhe dina kemis pahing, satusé dina senen pahing, mendake dina rebo legi, sewune dina kamis legi.

Lamun ana wong mati ing dina senen wage maka patang puluhe dina jumat pon, satusé dina slasa pon, mendake dina kemis pahing, sewune dina sabtu pon.

Hlm. /95/

Lamun ana wong mati ing dina slasa kliwon maka patang puluhe dina sabtu wage, satusé dina rebo wage, mendake dina jumat pon, sewune dina ahad wage.

Lamun ana wong mati ing dina rebo legi maka patang puluhe dina ahad kliwon, satusé dina kemis kliwon, mendake dina ahad kliwon, sewune dina slasa legi.

Lamun ana wong mati ing dina jumat pon, maka patang puluhe dina slasa pahing, satusé dina sabtu pahing, mendake dina rebo pon, sewune dina rebo kliwon.

Lamun ana wong mati ing dina sabtu wage maka patang puluhe dina rebo pon, satusé dina ahad pon, mendake dina slasa pahing, sewune dina kemis kliwon.

Lamun ana wong mati ing dina ahad kliwon, maka patang puluhe dina kemis wage, satusé dina senen wage, mendake dina rebo pon, sewune dina jumat wage.

Hlm. /96/

Halaman hilang

Hlm./97/

Halaman hilang

Jika ia meninggal pada Jumat *Legi* maka empat puluh harinya Selasa *Kliwon*, seratus harinya Sabtu *Kliwon*, setahunnya Senin *Wage*, seribu harinya Rabu *Kliwon*.

Jika ia meninggal pada Sabtu *Pahing*, maka empat puluh harinya Rabu *Legi*, seratus harinya Ahad *Legi*, setahunnya Selasa *Kliwon* dan seribu harinya Kamis *Legi*

Jika ia meninggal pada hari Ahad *Pon* maka empat puluh harinya Kamis *Pahing*, seratus harinya Senin *Pahing*, setahunnya Rabu *Legi*, seribu harinya Kamis *Legi*.

Jika ia meninggal pada hari Senin, maka empat puluh harinya Jumat *Pon*, seratus harinya Selasa *Pon*, setahunnya Kamis *Pahing*, seribu harinya Sabtu *Pon*.

Hlm. /95/

Jika ia meninggal pada hari Selasa *Kliwon*, maka empat puluh harinya Sabtu *Wage*, Seratus harinya Rabu *Wage*, setahunnya Jumat *Pon*, Seribu harinya Ahad *Wage*.

Jika ia meninggal pada hari Rabu *Legi* maka, empat puluh harinya hari Ahad *Kliwon* seratus harinya Kamis *Kliwon*, setahunnya Ahad *Kliwon*, seribu harinya Selasa *Legi*.

Jika ia meninggal pada hari Jumat *Pon* maka, empat puluh harinya hari Selasa *Pahing*, seratus harinya Sabtu *Pahing*, setahunnya Rabu *Pon*, seribu harinya Rabu *Kliwon*.

Jika ia meninggal pada hari Sabtu *Wage*, maka empat puluh harinya hari Rabu *Pon*, seratus harinya Ahad *Pon*, setahunnya Selasa *Pahing*, seribu harinya Kamis *Kliwon*.

Jika ia meninggal pada hari Ahad *Kliwon*, maka empat puluh harinya hari Kamis *Wage*, seratus harinya Senin *Wage*, setahunnya Rabu *Pon*, seribu harinya Jumat *Wage*.

Hlm. /96/

Halaman hilang

Hlm. /97/

Halaman hilang

Hlm. /98/

(wa iyyāka nasta'īn) lamun ana macan kang galak atawa wong kang ngamuk maka den waca insya allah selamat. Den waca kaping pitu (ihdinā ṣṣirrātal mustaqīm) lamun ana wong bingung ing dalem ngalas atawa ing dalem nguah maka den waca karo merem insya allah ora bingung.

(ṣirāṭal laẓīna) lamun ana wong musuh atawa seteru maka den waca serta ikhlas atine maka dadi ilang sengite.

(an 'amta 'alaihīm) lamun ana musuh nuli nyakupa pasir, nuli den sawurake ing ngarepe atawa ing burine maka dadi katon geni, dening musuh ora weruh.

(gairil magḏūbi 'alaihīm) lamun ana wong lelungan nuli keliren maka ngalapa godong ingkang kena pinangan den waca aken iku ayat, nuli den pangan, lamun ora ana godong maka gulune den usapi, faedahe ora ngelih.

(walāḏāllīn) lamun ana wong sengit maka den wacaaken serta ikhlas, maka ilang sengite.

(āmīn) lamun ana wong lara suwe ora waras tambane bawang putih, pala, cengkeh piung las, lan jinten ireng, den tulis kelawa lafadz (āmīn) lamun winaca, atine ingkang ikhlas. Insya allah

Hlm. /99/

Punika bab mertelaaken lintang kemukus¹⁵

Lamun ana lintang kemukus iku ana wetan, maka alamat ana ratu perhaten, lan para bubaki pada kewuhan lan wong desa rame, akeh beras pari pada murah, lan larang dinar, wong desa pada perhaten.

Lamun ana lintang kemukus iku ana ing kidul bener iku alamat ana ratu mati lan adipati pada perhaten kerana ana pakabaran sewiji-wiji, lan akeh udan lan beras pari murah, teapi akeh wong desa pada mati lan pada nelangsa.

Hlm. /98/

(wa iyyāka nasta'īn) jika ada macan galak atau orang yang sedang mengamuk, maka bacalah insya allah selamat. Dibaca tujuh kali. (ihdinā ṣṣirrātal mustaqīm) jika bingung dalam hutan, maka bacalah dengan menutup mata, maka insya allah tidak lagi bingung.

(ṣirāṭal laẓīna) jika ada musuh atau lawan maka bacalah dengan ikhlas maka akan hilang kebenciannya.

(an 'amta 'alaihīm) jika ada musuh maka ambillah pasir dan tebarkan di hadapannya atau di belakangnya maka yang terlihat oleh musuh adalah api.

(gairil magḏūbi 'alaihīm) jika ada orang yang bepergian dan beristirahat maka ambillah daun yang bisa dimakan lalu bacakan ayat ini dan makanlah, jika tidak ada daun maka usaplah leher maka tidak terasa laparnya.

(walāḏāllīn) jika ada orang yang membenci bacalah ayat ini, maka hilang rasa bencinya.

(āmīn) jika ada orang yang sakit dan tak kunjung sembuh obatnya adalah bawang putih, pala, cengkeh tujuh butir, dan jintan. Tulislah lafadz (āmīn) dan bacalah dengan ikhlas.

Hlm. /99/

Inilah bab yang menerangkan tentang lintang kemukus.

Jika lintang kemukus muncul di arah timur maka akan ada penguasa yang prihatin, pengikutnya tidak enak hati, orang-orang desa ramai karena beras dan padi murah, nilai tukar tinggi, namun orang desa prihatin.

Jika muncul di arah selatan maka akan ada pemimpin meninggal, para adipati prihatin, curah hujan tinggi, harga padi murah, orang desa banyak yang mati dan nelangsa.

Lamun ana lintang kemukus iku ana kidul kulon maka alamat ana ratu mati lan adipati pada perhaten, lan wong desa pada susah lan akeh udan serta murah pangan.

Lamun ana lintang kemukus iku ana kulon bener maka alamat ana jumeneng dipati pada hormat, wong desa pada suka, merga murah pangan.

Lamun ana lor kulon, maka alamat ana ratu pada rebutan kagungan, lan wong akeh pada perhaten,

Lan lamn ana lor bener maka alamat ana atu ketinggalan balane, akeh wong mati, akeh perangan, lan beras pari larang.

Hlm./100/

Punika mertelaaken lakune naga dina¹⁶

Lamun dina ahad iku madep ngalor bener

Lamun dina senen naga dina madep ngetan bener.

Lamun dina selasa naga dina madep ngidul ngitan.

Lamun dina rebo naga dina madep ngalor ngulon.

Lamun dina kemis naga dina madep ngulon bener.

Lamun dina jumat naga dina madep ngidul ngulon

Lamun dina sabtu naga dina iku madep lor wetan

Tammatt wallāhu a'lam

Punika bab berita saking kyai Abi Huraira RA

Poma-poma pada sira ngaweruhna kabeh ing lakune saat lima munguh hajat arep ngelakoni penggawe becik utawa ala, lamun arep lumaku utawa tetandur,

Jika muncul di arah Barat daya maka akan ada pemimpin yang mati, adipati prihatin, orang-orang desa bersusah hati, harga pangan murah.

Jika muncul di arah barat maka akan ada pemimpin baru yang dihormati, orang-orang desa bahagia karena harga pangan murah.

Jika muncul di arah barat laut maka pertanda akan ada perebutan kekuasaan, dan orang-orang prihatin.

Jika muncul di arah utara maka pertanda akan ada pemimpin yang tertinggal, banyak orang mati, banyak perang dan harga padi mahal.

Hlm./100/

Inilah bab yang menjelaskan tentang *Naga Dina*.

Jika hari Ahad menghadap ke arah utara.

Jika hari Senin menghadap ke arah timur.

Jika hari Selasa menghadap ke arah tenggara.

Jika hari Rabu muncul di arah barat laut.

Jika hari Kamis *naga dina* muncul di arah barat

Jika hari Jumat *naga dina* muncul di arah barat daya.

Jika hari Sabtu *naga dina* muncul di arah timur laut

Tammatt wallāhu a'lam

Inilah bab tentang berita dari kyai Abi Huraira RA.

Ketahuiilah tentang lima saat, jika ingin melaksanakan hajat, jika ingin berbuat baik atau jelek, jika ingin bepergian, atau bercocok tanam.

lamun lamun tanggal sepisan saat ahmad arahe awit esuk metune serngenge tumeka pijak, selikur.

Nuli saat jibril tumeka pijak sewelas, nuli saat Ibrahim teka pijak tengah bener. Nuli saat Yusuf iku teka marang waktu ashar, nuli saat Izrail tumeka sawengi muput.

Lamun tanggal kapindo saat Jibriliku esuk tumeka

Hlm. /101/

Pijak selikur. Nuli saat Ibrahim iku tumeka sewelas, nuli saat Yusuf iku tumeka maring pijak tengah bener, nuli saat Izrail tumeka maring waktu ashar, nuli saat ahmad teka maring sewengi muput.

Lamun tanggal kaping telu saat Ibrahim, iku tumeka maring pijak selikur, nuli saat Yusuf tumeka maring pjak sewelas, nuli saat izrail iku teka tengah bener, nuli saat ahmad tumeka waktu ashar, nuli nli saat Jabrail teka sore.

Lamun tanggal ping pat, saat yusuf iku esuk teka pijak selikur, nuli saat izrail teka pijak sewelas, nuli saat ahmad teka tengah bener, nuli sat Jabrail teka pijak selikur, nuli saat izral teka sewengi muput

Lamun tanggal ping lima saat izrail iku awit esuk teka pijak selikur, nuli sat ahmad iku tumeka pijak sewelas, nuli saat Jabail teka tengah bener, nuli saat Ibrahim iku teka waktu ashar, nuli saat Yusuf teka sewngi muput.

Lamun tanggal ping nem, saat ahmad awit esuk nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahim, nuli saat Yusuf, nuli saat Izrail.

Hlm. /102/

Lamun tangal ping pitu saat Jabrail esuk, tanggal ping wolu saat Ibrahim, lan tangal ping sanga saat Yusuf esuk. Lan tanggal sepuluh saat Izrail esuk, nuli saat Ahmad, nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahim, nuli saat Yusuf.

Jika tanggal satu saat Ahmad arahnya dari mulai terbit matahari hingga sepanjang dua puluh satu kaki.

Lalu saat Jibril sampai sepanjang sebelas kaki, saat Ibrahim sampat berada tepat di tengah, saat Yusuf hingga datang waktu Asar, dan saat Izrail hingga terbenam matahari

Jika tanggal dua, saat Jibril itu dari mulai pagi hingga.

Hlm. /101/

Dua puluh satu kaki, saat Ibrahim hingga sebelas, saat Yusuf saat berada tepat di tengah, saat Izrail hingga masuk waktu Asar, dan saat Ahmad menjelang senja.

Jika tanggal tiga saat Ibrahim itu sampai pijak ke dua puluh satu, saat Yusuf hingga pijak ke sebelas, saat Izrail sampai tepat di tengah, saat Ahmad hingga waktu Asar, saat Jabrail hingga sore.

Jika tanggal empat, maka saat Yusuf itu dari pagi hingga pijak ke dua puluh satu, saat Izrail hingga pijak ke sebelas, saat Ahmad hingga tepat di tengah, dan saat Izrail hingga malam.

Jika tanggal lima saat Izrail itu dari pagi hingga mendekati pijak ke dua puluh satu, saat Ahmad hinga pijak ke sebelas, saat Jabrail tepat di tengah, saat Ibrahim hingga waktu Asar, dan saat Yusuf hingga malam.

Jika tanggal enam, maka saat Ahmad itu dari pagi, kemudian saat Jabrail, saat Ibrahim, saat Yusuf dan saat Izrail.

Hlm. /102/

Jika tanggal tujuh maka saat Jabrail pagi, tanggal delapan saat Ibrahim. Tanggal sembilan saat yusuf pada pagi hari. Tanggal sepuluh saat Izrail pagi, saat Ahmad, saat Jabrail, saat Ibrahim dan saat Yusuf.

Lamun tanggal ping sawelas saat ahmad esuk, nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahi, nuli saat Yusuf nuli saat Izrail.

Lamun tanggal ping rolas saat Izrail esuk, nuli saat Ibrahim, nuli saat Yusuf, nuli saat Jabrail, nuli saat Amhad.

Lamun tanggal telulas saat Ibrahim esuk, nuli saat Yusuf, nuli saat Jabrail, nuli saat Ahmad, nuli saat izrail.

Lamun tanggal ping patbelas saat Yusuf esuk, nuli saat Izrail, nuli saat Ahmad nuli saat Jabail, nuli saat Ibrahim.

Lamun tanggal limalas saat Izrail, nuli saat ahmad, nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahim.

Laun tanggal nembelas saat Ahmad esuk, nuli saat Jabrail, nuli saat Ibrahim, nuli saat Yusuf, nuli saat Izrail

Lamun tanggal pitulas saat Jabrail esuk, nuli saat Ibrahim, nuli saat Izrail, nuli saat Ahmad.

Lamun tanggal wolulas saat Ibrahim esuk, nuli saat Yusuf, nuli saat Izrail, nuli saat Ahmad, nuli saat Jabrail.

Hlm. /103/

Utawi saat Ahmad lan saat Jabrail iku becik, utawi saat Yusuf iku luwih becik, utawi saat Ibrahim iku akeh naase, utawi saat Izrail iku luwih akeh naase

Ahmad. Jabrail. Ibrahim, Yusuf. Izrail

Lamun saat Ahmad iku bagus tur selamat, rahayu, tur kuat teguh. Lamun saat Jabrail waeke rosa, lamun kuat tur rahayu, lan selamat, tur olih rizki. Lamun saat Ibrahim wateke iku panas, tur selamat, lamun saat Yusuf wateke iku bagus. Lamun sat Izrail iku wateke ora bagus.

Lamn saat Ahmad tanggal sepisan, nuli saat Jabrail, nuli Ibrahim, nuli Yusuf, nuli Izrail, muli mubeng kaping ne, ganti-ganti kaya mengkono.

Jika tanggal sebelas saat Ahmad pagi, kemudian saat Jabrail, saat Ibrahim, saat Yusuf kemudian saat Izrail.

Jika tanggal dua belas saat Izrail pagi, kemudian saat Ibrahim, saat Yusuf, saat Jibril, dan saat Ahmad.

Jika tanggal dua belas saat Ibrahim pagi, kemudian saat Yusuf, saat Jabrail, saat Ahmad, dan Izrail.

Jika tanggal empat belas saat Yusuf pagi, kemudian saat Izrail, saat Ahmad, saat Jibril, dan saat Ibrahim.

Jika tanggal lima belas saat Izrail, saat Ahmad, saat Jibril dan saat Ibrahim.

Jika tanggal enam belas saat Ahmad pagi, kemudian saat Jibril, saat Ibrahim, saat Yusuf dan saat Izrail.

Jika tanggal tujuh belas maka, saat Jibril pagi, saat Ibrahim, saat Izrail, dan saat Ahmad.

Jika tanggal delapan belas saat Ibrahim pagi, kemudian saat Yusuf, saat Izrail, saat Ahmad dan saat Jabrail.

Hlm. /103/

Saat Ahmad dan Jibril itu waktu yang baik, saat Yusuf itu lebih baik, saat Ibrahim itu banyak sialnya, dan saat Izrail lebih banyak lagi sialnya.

Ahmad. Jabrail. Ibrahim, Yusuf. Izrail

Saat Ahmad itu baik, selamat dan kokoh. Saat Jabrail sifatnya kuat, selamat, sentosa, dan banyak rizkinya. Saat Ibrahim sifatnya panas, dan selamat. Saat Yusuf itu bagus, sedangkan saat Izrail itu wataknya tidak bagus.

Jika saat Ahmad tanggal satu kemudian diikuti saat Jibril, saat Ibrahim, saat Yusuf dan saat Izrail, begitu seterusnya.

Tanggal sapisan nabi Adam nangis kerana den turunaken saking suwarga. Tanggal kaping lima nabi Ibrahim nangis kasiku maring raja Namrud. Tanggal kapng nem nabi Nuh nangis kerana kerem bumine. Anggal kaping nembelas nabi Musa nangis kerana ana perangan kelawan raja Firaun. Tanggal ping selikur nabi Yunus nangis kerana den untal iwak paus.

Hlm. /104/

Punika mertelaaken lamun ana ing lelungan utawa lamun duwe sedulur lunga. Lamun ora kepenak ati, maka gawea tulisan kaya ngisor iki:

Lamun arep gawe maka sarate amung maca Fatihah lan qul huwallāhu aḥad, saahire, ping sapuluh, nuli maca istighfar, ping sapuluh, nuli den leboaken iki tulisan ing dalem bumbung, nuli den kocok, nuli den suntaake. Utawi den alap kelawan tangan nadi kang kena.

Amun kena ‘mullān’, iku alamat mudarat, ahline ang ana paran. Lamun kena ‘mān’, iku alamat mati ahline lamun kena ‘wān’ alamat den paringi rizki. Lamun kena ‘sān’ lamun kena ‘rān’ alamat kuwasan. Lamun kena bulān, alamat kena blahi lamun kena tān alamat sempurna ahline.

Punika doa zul faqār

Akeh faedahe sing sapa maca doa iki saumur sapisan. Lamun ora bisa maca maka den tulis. ginawe jimat akeh fadahe.

Lamun mati wongiku mati maka malaikat Jabrail teka

Hlm. /105/

Maring kubure wong kang maca doa iki ngendika malikat jabrail, mlebuha sira maring suwarga, lan sera gawa tunggangan, saakehe para nabi pada mapag, serta pada takon marang alaikat Jabrail, sinten punika?

Tanggal satu Nabi Adam menangis karena diturunkan dari surga. Tanggal lima nabi Ibrahim menangis karena dihukum Raja Namrud. Tanggal enam Nabi Nuh nangis karena perahunya tenggelam. Tanggal enam belas nabi Musa menangis karena berperang dengan Raja Firaun. Tanggal dua puluh satu Nabi Yunus menangis karena dimakan ikan paus.

Hlm. /104/

Inilah yang menjelaskan, jika sedang bepergian atau punya saudara yang masih dalam perjalanan maka buatlah tulisan seperti di bawah ini.

Jika mau gelar hajatan maka syaratnya cukup membaca *Fātiḥa* dan *qul huwallāhu aḥad, ilakh*. Sepuluh kali, kemudian membaca *istighfar* sepuluh kali, kemudian masukkan tulisan ini pada bambu, kocoklah dan keluarkan. Yang digunakan adalah yang terkena nadi tangan.

Jika mendapat ‘*mullān*’ itu pertanda rugi. Jika mendapat ‘*mān*’ pertanda saudaranya mati, jika mendapat ‘*wān*’ pertanda akan mendapat rizki, jika mendapat ‘*san*’ jika mendapat ‘*ran*’ pertanda akan mendapat kekuasaan, jika mendapat ‘*bulān*’ pertanda terkena sial, jika mendapat ‘*tan*’ artinya sempurna.

Inilah doa *Zul Faqār*.

Banyak faedahnya, jika membaca doa ini seumur hidup sekali, jika tidak bisa membaca maka tulislah, dan jadikan jimat, banyak manfaatnya.

Jika meninggal maka, malaikat Jibril akan mendatangi.

Hlm. /105/

Orang yang mati tersebut, maka berkatalah malaikat Jabrail, masuklah engkau ke dalam surga, dan naiklah tunggangan, maka semua nabi menjemput, dan bertanya pada malaikat Jibril, siapakah mereka?

Ingih punika umate nabi Muhammad SAW ingkang maos doa zūl faqār tatkala wonten dunia serta sinungan kanugahan dening allah ta'ālā, wong kang maca doa zūl faqār; insya allah.

Ikilah doa kang den waca:

Bismillāhirrahmānirrahīm, subhānaka antallāhu lā ilāha illā antar rahmānur rahīm, subhānaka antallāhu lā ilāha illā antas salāmul mu'min,

Subhānaka antallahu lāilāha illā antal muhaiminul 'azīz,

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta muṣawwirul ḥakīm

Subhānaka antallahu lāilāha illā antas samūil 'alīm,

Subhānaka antallahu lāilāha illā antal baṣīrul ṣadīq

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta 'allamul guyūb,

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta khāliqul bāri'

Subhānaka antallahu lāilāha illā antal qāhir

Subhānaka antallahu lāilāha illā antar raziqur razzaq

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta lam alid wa lam yūlad wa lam yakul lahū kufuwan aḥad

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta lam alid wa lam yūlad wa lam yakul lahū kufuwan aḥad mu'minīn,

Wa zakariyyā, wa yahyā, wa 'isā iżnādā rabbuhū rabi lā tadzārnī fardaw wa anta khairul wāriṣīn

Subhānaka rabbil 'izzati 'ammā

Hlm. /106/

Yaṣīfūn, wa salāmun 'alāl mursalīn, wal ḥamdulillāhi rabil 'ālamīn, āmin.

Mereka adalah umat Nabi Muhammad SAW yang membaca doa *zūl faqar*; ketika masih di dunia serta mendapat perlindungan allah, orang yang membaca doa ini, *insya alah*.

Inilah doa yang dibaca:

Bismillāhirrahmānirrahīm, subhānaka antallāhu lā ilāha illā antar rahmānur rahīm, subhānaka antallāhu lā ilāha illā antas salāmul mu'min,

Subhānaka antallahu lāilāha illā antal muhaiminul 'azīz,

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta muṣawwirul ḥakīm

Subhānaka antallahu lāilāha illā antas samūil 'alīm,

Subhānaka antallahu lāilāha illā antal baṣīrul ṣadīq

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta 'allamul guyūb,

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta khāliqul bāri'

Subhānaka antallahu lāilāha illā antal qāhir

Subhānaka antallahu lāilāha illā antar raziqur razzaq

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta lam alid wa lam yūlad wa lam yakul lahū kufuwan aḥad

Subhānaka antallahu lāilāha illā anta lam alid wa lam yūlad wa lam yakul lahū kufuwan aḥad

Wa zakariyyā, wa yahyā, wa 'isā iżnādā rabbuhū rabi lā tadzārnī fardaw wa anta khairul wāriṣīn

Subhānaka rabbil 'izzati 'ammā

Hlm. /106/

Yaṣīfūn, wa salāmun 'alāl mursalīn, wal ḥamdulillāhi rabil 'ālamīn, āmin.

Puika tahlil lan doa arwah, kang dingin maca:

Ilā ḥadratīn nabīyyil mustafā ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam, wa‘ālihī wa ṣaḥbihī saui lillāhi lahumul fātiḥah

Nuli maca fatiḥāh sapisan, nuli maca qul huwallāhu aḥad, kaping telu nuli maca lā ilāha illallāhu, allāhu akbar,

Nuli maca qul a’uẓu birabbil falaq sapisan, nuli maca qul a’uẓu birabbinnās sapisan, nuli maca lā ilāha illallāhu wallāhu akbar, nuli maca fātiḥah, nuli maca:

Bismillāhirrahmānirrahīm, alif lām mīm, ṣalikal kitābu lā raiba fih, hudal lilmutaqīn, allaḏīna yuminūna bilgaibi, wa yuqīmūnaṣ ṣalāta wa mimḡa razaqnāhum yunfiqūn, wallaḏīna yuminūna bimā unzila ilaika wamā unzila min qoblika, wa bil ākhiratihum yuqinūn.

Ulāika ‘alā hudam mirrabihim wa ulāikahumul muftihūn

Wa ilāhukum ilāhuw waḥīd, lā ilāha illa huw rahmānurrahīm,

Alāhu lā ilāha illa huwal ḥayyul qayyum, lā ta’khuẓuhū sinattu walā naum, lahū mā fī samāwāi wamā fil arḏi man ḡallaẓī yasyfa’u ‘indahū illā biīẓnih, ya’lamu mā baina aidīthim wamā khalfahum wa lā yuḥīṭuna bi syai’in min ‘ilmihī illā bimasyā a wa si’a qursiyuhu samāwāti wal arḏa, wa lā ya’uduhū khifẓuhumā wa huwal ‘aliyyil ‘azīm.

Hlm. /107/

lillāhi mā fī samā wāti wamā fil arḏ, wa in tubdū mā fī mā fī anfusikum u tuhfūhu yuḥāsibkum bihilālāhu fa yagfiru liman yasyā’, wayu’azzibuman yasyā’, wallāhu ‘alā kulli syai’in qadīr.

Inilah tahlil dan doa arwah, yang pertama bacalah:

Ilā ḥadratīn nabīyyil mustafā ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam, wa‘ālihī wa ṣaḥbihī saui lillāhi lahumul fātiḥah

Kemudian membaca *fatiḥāh* sekali, kemudian membaca *qul huwallāhu aḥad*, tiga kali. Kemudian membaca *lā ilāha illallāhu, allāhu akbar*,

Lalu membaca *qul a’uẓu birabbil falaq*, sekali. Lalu membaca *qul a’uẓu birabbinnās* sekali, lalu membaca *lā ilāha illallāhu wallāhu akbar*, membaca *fātiḥah*, lalu:

Bismillāhirrahmānirrahīm, alif lām mīm, ṣalikal kitābu lā raiba fih, hudal lilmutaqīn, allaḏīna yuminūna bilgaibi, wa yuqīmūnaṣ ṣalāta wa mimḡa razaqnāhum yunfiqūn, wallaḏīna yuminūna bimā unzila ilaika wamā unzila min qoblika, wa bil ākhiratihum yuqinūn.

Ulāika ‘alā hudam mirrabihim wa ulāikahumul muftihūn

Wa ilāhukum ilāhuw waḥīd, lā ilāha illa huw rahmānurrahīm,

Alāhu lā ilāha illa huwal ḥayyul qayyum, lā ta’khuẓuhū sinattu walā naum, lahū mā fī samāwāi wamā fil arḏi man ḡallaẓī yasyfa’u ‘indahū illā biīẓnih, ya’lamu mā baina aidīthim wamā khalfahum wa lā yuḥīṭuna bi syai’in min ‘ilmihī illā bimasyā a wa si’a qursiyuhu samāwāti wal arḏa, wa lā ya’uduhū khifẓuhumā wa huwal ‘aliyyil ‘azīm.

Hlm. /107/

lillāhi mā fī samā wāti wamā fil arḏ, wa in tubdū mā fī mā fī anfusikum u tuhfūhu yuḥāsibkum bihilālāhu fa yagfiru liman yasyā’, wayu’azzibuman yasyā’, wallāhu ‘alā kulli syai’in qadīr.

Āmana rasūlu bimā unzila ilaihi min rabbihī wal mu'minūna, kullun āmanna billāhi wa malāikatihī wa kutubuhī wa rusulihī lanufarriqu baina aḥadi min rusulihī, wa qālū sami'nā wa aṭa'nā gufrānaka rabbanā wa iaikal maṣīr;

Lā yukallifullāhu nafsan ilā wus'ahā lahā ma kasabat wa 'alaihā mā kasabat rabbanā lā tuākhiẓnā innasīnā au akḥṭa'nā, rabbanā walā tuḥammilnā mā lā t̄a qatalanā bih, wa 'fu anā wagfirlanā warḥamnā, ping telu, nuli maca anta maulānā fansurnā alāl qaumil kāfirīn,

Nuli maca imām

Irḥamnā yā arḥama raḥimīn, ping pitu.

Nuli maca imam:

Wa raḥmatullāhi wa barakātuh, 'alaikum ahlal baiti innahū hamidu majīd

Innamā yuridullāhu liyuẓhiba ankumu rijsa ahlal baiti wayuṭahhirukum taḥīran, innallāha wa malāikatuhū uṣallunā 'alā nabiyy

Yā ayyuhallaẓīna āmanū ṣallu 'alaihi wa sallimu taslīmā,

Nuli maca imam serta wong akeh:

Allāhumma ṣallī afḍala ṣalāti 'alā as'adi ma'lūmatika, wa midāda kalimātika kullamā ḥakara kalladzī kirūna wa gafala 'an ḥukrikal gāfilūn. Ping telu, nuli maca imam:

Hlm. /108/

Wa salim raḍiyyallu ta'alā 'an sādātinā aṣḥabi sayyidīnā rasūlillāhi ajma'īn.

Wa ḥasbunallāh wa ni'mal wakīl ni'mal maulā wa ni'man naṣīr. Lā ḥaulā walā kuwwaa illā billāhil 'aliyyil 'azīm,

Astagfirullāhal 'adzīm allaẓī lā ilāha illa huwal ḥayyul qayyumu, wa atūbu ilaih, ping telu.

Āmana rasūlu bimā unzila ilaihi min rabbihī wal mu'minūna, kullun āmanna billāhi wa malāikatihī wa kutubuhī wa rusulihī lanufarriqu baina aḥadi min rusulihī, wa qālū sami'nā wa aṭa'nā gufrānaka rabbanā wa iaikal maṣīr;

Lā yukallifullāhu nafsan ilā wus'ahā lahā ma kasabat wa 'alaihā mā kasabat rabbanā lā tuākhiẓnā innasīnā au akḥṭa'nā, rabbanā walā tuḥammilnā mā lā t̄a qatalanā bih, wa 'fu anā wagfirlanā warḥamnā, ping telu, nuli maca anta maulānā fansurnā alāl qaumil kāfirīn,

Lalu imam membaca:

Irḥamnā yā arḥama raḥimīn, tujuh kali.

Kemudian imam membaca:

Wa raḥmatullāhi wa barakātuh, 'alaikum ahlal baiti innahū hamidu majīd

Innamā yuridullāhu liyuẓhiba ankumu rijsa ahlal baiti wayuṭahhirukum taḥīran, innallāha wa malāikatuhū uṣallunā 'alā nabiyy

Yā ayyuhallaẓīna āmanū ṣallu 'alaihi wa sallimu taslīmā,

Kemudian imam dan jamaah membaca:

Allāhumma ṣallī afḍala ṣalāti 'alā as'adi ma'lūmatika, wa midāda kalimātika kullamā ḥakara kalladzī kirūna wa gafala 'an ḥukrikal gāfilūn. Ping telu, nuli maca imam:

Hlm. /108/

Wa salim raḍiyyallu ta'alā 'an sādātinā aṣḥabi sayyidīnā rasūlillāhi ajma'īn.

Wa ḥasbunallāh wa ni'mal wakīl ni'mal maulā wa ni'man naṣīr. Lā ḥaulā walā kuwwaa illā billāhil 'aliyyil 'azīm,

Astagfirullāhal 'adzīm allaẓī lā ilāha illa huwal ḥayyul qayyumu, wa atūbu ilaih, ping telu.

Nuli pada zikir wong akeh sakuasane, nuli imam sa wise zikir, nuli maca imam:

Lā ilāha illallāh 2x

nuli jawab wongakeh *Lā ilaha illallāh* hingga telung rabahan. Kaya mengkono

Nuli maca imam, *Allāhumma ṣallī ‘alā muḥāmmad, allāhumma ṣallī ‘alaihi wa sallim.*

Nuli jawab wong akeh, nuli maca imam serta wong akeh, *ṣubḥanallāh wabiḥamdih, sakuasane nuli maca imam lan wong akeh,*

ṣubḥanallāh wabiḥamdihī ṣubḥānallāhil ‘aẓīm, ping telu nuli jawab wng akeh kaya mengkono

Nuli maca imam, *allāhuma ṣallī ‘alā ḥabibika sayyidinā muḥammad wa ālihī waṣaḥbihī wa sallim, ping telu nuli jawaba wong akeh kaa mengkono ping telu.*

Nuli maca *al fātiḥa, den hadiahaken marang gusti rasulullah SAW lan maring para asul, kawula lan sahabat kabeh.*

Hlm. /109/

Punika doa arwah

Alḥamdulillāhi abbil ‘ālamīn, wa ṣalātu wa salāmu ‘alā asyrafil mursalīn, wal ‘āqibatu lilmuttaqīn wa lā ‘udwāna illā ‘alā dālimīn, allāhummaj ‘al sawāba mā qara ‘nāhu wamā hallalnāhu wa kabarnāhu hadiyyatan bāligatan wa raḥmātan nāzilatan ‘alā rauḍati manijtima ‘nāhu bisababihī wa tawallaunal qur ‘ānal aẓīma liajlihī.

Allāhummaj ‘alil qurāna laḥū fil qubūri mu ‘nisān wa fil qiyāmati syaftan wa finnāri siṭran wa hijāban wa ‘alā širāṭi nūran wa ilāl jannāti raḥīqan wailā liqālahi ta ‘alā wasīlatan waḥsyurnā wa iyyākum ij ‘alil mau ‘ida bainanā wa bainahumul jannati ilāhi yā rabbī wajannātika jannatin na ‘īm wadāraka wa dārassalām ma ‘al laẓīna an ‘amta ‘alaihīm minnan nabiyyīna waṣṣidīqīna wasyuhadāi waṣālihīna waḥusna ulāika raḥīqā

Kemudian jamaah berzikir semampunya, lalu imam setelah berzikir membaca:

Lā ilāha illallāh 2x

Kemudian jamaah menjawab *Lā ilaha illallāh*, sampai tiga puluh, seperti itu terus.

Lalu imam membaca, *Allāhumma ṣallī ‘alā muḥāmmad, allāhumma ṣallī ‘alaihi wa sallim,*

Lalu jawablah, dan imam dan jamaah membaca, *ṣubḥanallāh wabiḥamdihī.* Semampunya, kemudian membaca bersama-sama,

ṣubḥanallāh wabiḥamdihī ṣubḥānallāhil ‘aẓīm, tiga kali kemudian jawab dengan seperti itu juga.

Kemudian imam membaca, *allāhuma ṣallī ‘alā ḥabibika sayyidinā muḥammad wa ālihī waṣaḥbihī wa sallim,* tiga kali dan dijawab jamaah seperti itu juga, tiga kali.

Kemudian membaca *Al Fātiḥa* dihadiahkan kepada Rasulullah SAW, para rasul dan para sahabat.

Hlm. /109/

Inilah doa Arwah.

Alḥamdulillāhi abbil ‘ālamīn, wa ṣalātu wa salāmu ‘alā asyrafil mursalīn, wal ‘āqibatu lilmuttaqīn wa lā ‘udwāna illā ‘alā dālimīn, allāhummaj ‘al sawāba mā qara ‘nāhu wamā hallalnāhu wa kabarnāhu hadiyyatan bāligatan wa raḥmātan nāzilatan ‘alā rauḍati manijtima ‘nāhu bisababihī wa tawallaunal qur ‘ānal aẓīma liajlihī

Allāhummaj ‘alil qurāna laḥū fil qubūri mu ‘nisān wa fil qiyāmati syaftan wa finnāri siṭran wa hijāban wa ‘alā širāṭi nūran wa ilāl jannāti raḥīqan wailā liqālahi ta ‘alā wasīlatan waḥsyurnā wa iyyākum ij ‘alil mau ‘ida bainanā wa bainahumul jannati ilāhi yā rabbī wajannātika jannatin na ‘īm wadāraka wa dārassalām ma ‘al laẓīna an ‘amta ‘alaihīm minnan nabiyyīna waṣṣidīqīna wasyuhadāi waṣālihīna waḥusna ulāika raḥīqā

Allāhummaj'al sawāba mā qara;nāhu wamā hallalnāhu wakabbarnāhu hadiyyatanlirūhīl muṣṭajfā ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

Wa sawābā miṣla tawābi zālīka liarwāhi sāiril anbiyāi walmursalīn wa sawāba miṣla sawābi zālīka liarwāhi aṣḥābi rasūlillahi ajma 'īn wa sawāba miṣlā sawābi zālīka liarwāhi tabi 'ihim watābi 'it tabi 'īna minal auliyāi wasyuhadā 'i wal 'ulamāi waṣalihīna wal mursalīn, wa sawāba miṣlā sawābi zālīka

Hlm. /110/

Liarwāhi ahlil qubūri minal mursalīna min ummati muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wa sallam.

Allāhummagfir lilmuslimīna wal muslimāti wal mu'minīnal aḥyai minhum, wal amwāti wa yā munzilal barakāti wa yā qāḍiyal ḥajāti fil barri wal baḥri innaka 'alā kullī syai'in qadīr

Allāhumma anzilirrahmata wal mafirata 'alā sāiri ahlil qubūri minal muslimīna wal muslimāti wal mu'minīna wal mu'mināti irfa'lahumud darajāti wa kaffir 'anhum sayyi'āti yā ayyuhan naṣful muṭmainnah, irjī 'ī ilā rabbika raḍiyam marḍiyyah fadkhulī fī 'ibādī wadkhulī jannatī

Allāhumma inna nasaluka salāmatan fiddīn wa 'āfiyyatan fijasadi wa ziyādatan fil 'ilmi wabarākatan firrizqi wa taubatan qablal maut wa magfiratan ba'dal maut, allāhumma hawwin 'alaina fī sakarātil maut wanajātam minanāri wal 'afwa fī 'indal ḥisāb, subḥāna rabbika rabbi 'izzati 'ammā yaṣifūn, wa salāmun 'alāl mursalīna wal ḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn.

Punika doa niṣfu sya'ban

Utawi pertingkahe maca doa niṣfu sya'ban iku arep shalat sunah niṣfu sya'ban rong rakaat, utawi waktune iku sawise shalat maghrib, ikilah lafazd niat shalat niṣfu sya'ban:

Allāhummaj'al sawāba mā qara;nāhu wamā hallalnāhu wakabbarnāhu hadiyyatanlirūhīl muṣṭajfā ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

Wa sawābā miṣla tawābi zālīka liarwāhi sāiril anbiyāi walmursalīn wa sawāba miṣla sawābi zālīka liarwāhi aṣḥābi rasūlillahi ajma 'īn wa sawāba miṣlā sawābi zālīka liarwāhi tabi 'ihim watābi 'it tabi 'īna minal auliyāi wasyuhadā 'i wal 'ulamāi waṣalihīna wal mursalīn, wa sawāba miṣlā sawābi zālīka

Hlm. /110/

Liarwāhi ahlil qubūri minal mursalīna min ummati muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wa sallam.

Allāhummagfir lilmuslimīna wal muslimāti wal mu'minīnal aḥyai minhum, wal amwāti wa yā munzilal barakāti wa yā qāḍiyal ḥajāti fil barri wal baḥri innaka 'alā kullī syai'in qadīr

Allāhumma anzilirrahmata wal mafirata 'alā sāiri ahlil qubūri minal muslimīna wal muslimāti wal mu'minīna wal mu'mināti irfa'lahumud darajāti wa kaffir 'anhum sayyi'āti yā ayyuhan naṣful muṭmainnah, irjī 'ī ilā rabbika raḍiyam marḍiyyah fadkhulī fī 'ibādī wadkhulī jannatī

Allāhumma inna nasaluka salāmatan fiddīn wa 'āfiyyatan fijasadi wa ziyādatan fil 'ilmi wabarākatan firrizqi wa taubatan qablal maut wa magfiratan ba'dal maut, allāhumma hawwin 'alaina fī sakarātil maut wanajātam minanāri wal 'afwa fī 'indal ḥisāb, subḥāna rabbika rabbi 'izzati 'ammā yaṣifūn, wa salāmun 'alāl mursalīna wal ḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn

Inilah doa Niṣfu Sya'ban

Tata cara berdoa Niṣfu Sya'ban itu dimulai dengan melaksanakan salat dua rakaat yang dilaksanakan setelah salat Magrib. Inilah bacaan niat salatnya:

Uṣallī sunnatan lailata niṣfu sya 'bān rak'ataini lillāhi ta'alā, allāhu akbar, sawise shalat nuli maca surat Yāsīn ping telu

Hlm. /111/

Serta maca doane niat kang dingin jaluk dawa umure karena arah ginawe ibadah maring allah ta'la, lan kapingdo niat jaluk rizki kang murah, serta njaluk karena arah ginawe sangu ibadah, lan kaping telu niat njaluk tetepe iman derepun olih bihusnil khātimah, ikilah doa kang den waca:

Allāhumma yaʿzal manni walā yumannu 'alaihi yāzāl jalāli wal ikrām yāzaṭṭauli wal an'āmi lā ilāha illa anta zuhrul laka jīna wajārul mustajīrīna wa āmanul khāifīn.

Allāhumma in kunta katabtanī 'indaka fī ummil kitābi syaqiyyan au maḥrūman au maṭrūdan au muqtarran 'alayya firriṣqī famḥullāhumma bifaḍlika syaqāwatī wa ḥirmāni waqtardī waqtarā rizkī wa asbitnī 'indaka fī ummil kitāb saīdam marzūqam muwaffaqan lilkhairāti fainnaka qulta wa qaulukal ḥaqqu fī kitābikal munzālī 'alā lisāni nabīyyika bittajallīl a'dami fī lailatin niṣfi min sya 'bānal mukarrāmal latī yufraqu fihā kullu amrin ḥakīm

Wa yubramu ayyakisyifa 'annā minal balāi mā na'lamu wa mā lāna'lamu wamā anta bihī a'lamu innaka antal a'azzul akramu ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣahbihī wa sallam

Punika doa akhir tahun akeh faedahe lamun de waca lan sapa kang maca doa iki maka ora mati ingdalemu iku tahun.

Bismillāhirrahmānirrahīm, ḥasbiyallāhu ni'mal wakīl ni'mal maulā wa ni'man naṣīr

Hlm. /112/

Ping pitu nuli maca

Subḥānallāhi mil ul mizāni wal muntahāl 'ilmi wamablagā raḍā wazinatal 'arsyi lā munja wa lā maljā minallāhi illā ilaihi

Uṣallī sunnatan lailata niṣfu sya 'bān rak'ataini lillāhi ta'alā, allāhu akbar, setelah salat kemudian membaca surat Yāsīn tiga kali.

Hlm. /111/

Doa yang pertama adalah memohon umur yang panjang untuk beribadah, yang kedua memohon murah rizki untuk bekal beribadah, dan yang ketiga memohon agar ḥusnul khātimah. Inilah doa yang dibaca:

Allāhumma yaʿzal manni walā yumannu 'alaihi yāzāl jalāli wal ikrām yāzaṭṭauli wal an'āmi lā ilāha illa anta zuhrul laka jīna wajārul mustajīrīna wa āmanul khāifīn.

Allāhumma in kunta katabtanī 'indaka fī ummil kitābi syaqiyyan au maḥrūman au maṭrūdan au muqtarran 'alayya firriṣqī famḥullāhumma bifaḍlika syaqāwatī wa ḥirmāni waqtardī waqtarā rizkī wa asbitnī 'indaka fī ummil kitāb saīdam marzūqam muwaffaqan lilkhairāti fainnaka qulta wa qaulukal ḥaqqu fī kitābikal munzālī 'alā lisāni nabīyyika bittajallīl a'dami fī lailatin niṣfi min sya 'bānal mukarrāmal latī yufraqu fihā kullu amrin ḥakīm

Wa yubramu ayyakisyifa 'annā minal balāi mā na'lamu wa mā lāna'lamu wamā anta bihī a'lamu innaka antal a'azzul akramu ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihī wa ṣahbihī wa sallam

Inilah doa akhir tahun, banyak faedahnya jika membaca doa ini. barangsiapa membaca doa ini maka ia tidak akan mati pada tahun itu.

Bismillāhirrahmānirrahīm, ḥasbiyallāhu ni'mal wakīl ni'mal maulā wa ni'man naṣīr

Hlm. /112/

Tujuh kali, kemudian membaca:

Subḥānallāhi mil ul mizāni wal muntahāl 'ilmi wamablagā raḍā wazinatal 'arsyi lā munja wa lā maljā minallāhi illā ilaihi

Subḥanakallāhi ‘adadasyaf’i wal witri wa ‘adada kalimātillāhiṭ tāmāti kullihā asalukas salāmata biraḥmātika yā arḥamarraḥimīn

Wa lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhil ‘aliyyil ‘aẓīm

Wa huwa ḥasbī wa ni ‘mal wakīl ni ‘mal maulā wa ni ‘man naṣīr; wa ṣallallāhu ‘alā sayyidīna muḥammadīn wa ‘alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Punika talqin mayyit

Bismillāhirraḥmānirraḥīm, alḥamdulillāhil laẓī lā yabqā ilā wajhahū wa lā yafnā illā khalqahū subḥāna man ta ‘azzaza bilqudrati wal baqāi wa qaharal ‘ibāda bil mauti wal fanāi liyabluwakum ayyukum aḥsanu ‘amalā, wa anna sa ‘yakum saufa yurā kullun syaiin ḥālikun illā wajhāhu laḥul ḥukmu wa ilaihi turja ‘ūn.

Kullu nafsīn dāiqatul maut wa innamā tuwaffauna ujūrakum yaumal qiyāmati faman zuḥẓiḥa ‘anin nāri wa udkhīlal jannata faqad fāza wamāl ḥayātud dunyā illā matā ‘ul gurūr minḥā khalaqnākum wa fīhā nu ‘īdukum wa minḥā tukhrijukum tāratan ukhrā wa minḥā khalnākum lil ajri waṣawāb,

Wa minḥa nu ‘īdukum liddūdi waturrābi wa minḥa nukhrijukum lilarḍi wal ḥīsāb, Bismillāhi wa bismillāhi wa minallāhi wa ‘alā millati

Hlm. /113/

Rasūlillāhi ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam, ḥaẓihī waḥīdatun faizāhum khāmidun, Yā ‘abdallāhibna amatillāhi.

Nuli maca:

Biraḥmatikallāhu ḥābaba anka dunyā wazīnatuhā wa ṣirtal āna fī barzajim min barāzikhil ākhirati wa ḥiya syahādatu allā ilāha illallāhu wa anna muḥammadar rasūlullāi ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam, fa ẓā jāakal malākanil muakalāni bika wa bi amsālika min ummati muḥammadīn ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam,

Subḥanakallāhi ‘adadasyaf’i wal witri wa ‘adada kalimātillāhiṭ tāmāti kullihā asalukas salāmata biraḥmātika yā arḥamarraḥimīn

Wa lā ḥaula wa lā quwwata illā billāhil ‘aliyyil ‘aẓīm

Wa huwa ḥasbī wa ni ‘mal wakīl ni ‘mal maulā wa ni ‘man naṣīr; wa ṣallallāhu ‘alā sayyidīna muḥammadīn wa ‘alā ālihī wa ṣaḥbihī wa sallam.

Inilah talqin mayyit

Bismillāhirraḥmānirraḥīm, alḥamdulillāhil laẓī lā yabqā ilā wajhahū wa lā yafnā illā khalqahū subḥāna man ta ‘azzaza bilqudrati wal baqāi wa qaharal ‘ibāda bil mauti wal fanāi liyabluwakum ayyukum aḥsanu ‘amalā, wa anna sa ‘yakum saufa yurā kullun syaiin ḥālikun illā wajhāhu laḥul ḥukmu wa ilaihi turja ‘ūn.

Kullu nafsīn dāiqatul maut wa innamā tuwaffauna ujūrakum yaumal qiyāmati faman zuḥẓiḥa ‘anin nāri wa udkhīlal jannata faqad fāza wamāl ḥayātud dunyā illā matā ‘ul gurūr minḥā khalaqnākum wa fīhā nu ‘īdukum wa minḥā tukhrijukum tāratan ukhrā wa minḥā khalnākum lil ajri waṣawāb,

Wa minḥa nu ‘īdukum liddūdi waturrābi wa minḥa nukhrijukum lilarḍi wal ḥīsāb, Bismillāhi wa bismillāhi wa minallāhi wa ‘alā millati

Hlm. /113/

Rasūlillāhi ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam, ḥaẓihī waḥīdatun faizāhum khāmidun, Yā ‘abdallāhibna amatillāhi.

Kemudian membaca:

Biraḥmatikallāhu ḥābaba anka dunyā wazīnatuhā wa ṣirtal āna fī barzajim min barāzikhil ākhirati wa ḥiya syahādatu allā ilāha illallāhu wa anna muḥammadar rasūlullāi ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam, fa ẓā jāakal malākanil muakalāni bika wa bi amsālika min ummati muḥammadīn ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam,

Falā yuz 'ijāka wa 'lam annahumā khalqu min khalqillāhi ta 'alā kamā anta khalqu min khalqihī faidzā atayāka wa saalāka wa qāla laka man rabbuka wa man nabiyyuka wa mā i 'tiqāduka wa man lazī mutta wa kullahummā allāhu rabbī ḥaqqā

Faizā saalāka šaniyata faqul lahumḡā allāhu rabbī ḥaqqā,

Faizā saalāka šālisata wa hiya khātimatul ḡusnā faqul lahumḡā bilisāni ṭaliqin bilā khaufin, walā fazā 'in allāhu rabī muḡammadun nabiyyī wal islāmu dīnī wal qur 'anu imāmī walka 'batu šalātu fariḡātī walmusliūna ikhwānī wa ibrahīmu khalīlu abī wa anā 'isytu wa muttu 'alā qauli lā ilāha illallāhu muḡammadur rasūlullāh.,

Tamassak ba 'abdallāhi lamūna wa dauna tamassakī yā amatallāhi bihaḡihil jannah,

Wa 'lam annaka muḡīmum biḡāzal barzaji ilā yaumi yub 'āsūn, Wa izā qīla mā taqūlu fi ḡazā rajlillaḡī bu 'isafīkūm,

Lamun wadon fīka, wa fil khalqī ajma 'īn, wa qul huwa muḡammadur rasūlullāhi ḡallallāhu 'alaihi wa sallam, jā ana bil bayyināti min rabbihī fattab 'nā wa āmannā bihī wa ḡaddaḡnāhu birisālatihi, fa in tawallaw faqul ḡasbiyallāhu lā ilāha illā huwa 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsyil 'azīm. Wa 'lam yā abdallāh, lamun wadon

Hlm. /114/

Wa a 'lamī yā arḡamallāh, nuli maca:

Annal mauta ḡaqqun wa anna nuzūlal qabri ḡaqqun wa anna sualā munkarin wa nakīrin fīhi ḡaqqun wa annal ba 'ša ḡaqqun wa annal ḡisābi ḡaqqun wa anna širāṭa ḡaqqun wa annal jannata ḡaqqun wa annas sā 'ata ātiyatil lā raiba fīhā wa annallāha yab 'aḡu man fil qubūri wa nastaudi 'ukallāhumma yā annīsa kulli wāḡidin wa yā ḡadīran laisa bī ba 'īdin annis waḡdatanā wa waḡdatahū warḡam gurbātanā wa gurbatahū walaḡinhu ḡujjatahū wa lā taftinnā ba 'dahū wagfirlanā walahū yā rabbal ālamīn,

Falā yuz 'ijāka wa 'lam annahumā khalqu min khalqillāhi ta 'alā kamā anta khalqu min khalqihī faidzā atayāka wa saalāka wa qāla laka man rabbuka wa man nabiyyuka wa mā i 'tiqāduka wa man lazī mutta wa kullahummā allāhu rabbī ḡaqqā

Faizā saalāka šaniyata faqul lahumḡā allāhu rabbī ḡaqqā,

Faizā saalāka šālisata wa hiya khātimatul ḡusnā faqul lahumḡā bilisāni ṭaliqin bilā khaufin, walā fazā 'in allāhu rabī muḡammadun nabiyyī wal islāmu dīnī wal qur 'anu imāmī walka 'batu šalātu fariḡātī walmusliūna ikhwānī wa ibrahīmu khalīlu abī wa anā 'isytu wa muttu 'alā qauli lā ilāha illallāhu muḡammadur rasūlullāh.,

Tamassak ba 'abdallāhi lamūna wa dauna tamassakī yā amatallāhi bihaḡihil jannah,

Wa 'lam annaka muḡīmum biḡāzal barzaji ilā yaumi yub 'āsūn, Wa izā qīla mā taqūlu fi ḡazā rajlillaḡī bu 'isafīkūm,

Jika perempuan fīka, wa fil khalqī ajma 'īn, wa qul huwa muḡammadur rasūlullāhi ḡallallāhu 'alaihi wa sallam, jā ana bil bayyināti min rabbihī fattab 'nā wa āmannā bihī wa ḡaddaḡnāhu birisālatihi, fa in tawallaw faqul ḡasbiyallāhu lā ilāha illā huwa 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsyil 'azīm. Wa 'lam yā abdallāh, jika perempuan

Hlm. /114/

Wa a 'lamī yā arḡamallāh, nuli maca

Annal mauta ḡaqqun wa anna nuzūlal qabri ḡaqqun wa anna sualā munkarin wa nakīrin fīhi ḡaqqun wa annal ba 'ša ḡaqqun wa annal ḡisābi ḡaqqun wa anna širāṭa ḡaqqun wa annal jannata ḡaqqun wa annas sā 'ata ātiyatil lā raiba fīhā wa annallāha yab 'aḡu man fil qubūri wa nastaudi 'ukallāhumma yā annīsa kulli wāḡidin wa yā ḡadīran laisa bī ba 'īdin annis waḡdatanā wa waḡdatahū warḡam gurbātanā wa gurbatahū walaḡinhu ḡujjatahū wa lā taftinnā ba 'dahū wagfirlanā walahū yā rabbal ālamīn,

Yā ayyatuhan nafsul muṭmaʿīnah, irjī ʿilā ilā rabbika rā diyatan marḍiyah, fadkhulī fī ʿibādī wadkhulī jannatī, innallāha wa malāikatahū yuṣallūna ʿalā nabīyyī yā ayyuhal laẓīna āmanū ṣallū ʿalaihi wa sallimū taslīmān, wal ḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Punika mertelaaken doa Akasah

Sapa wonge kang maca ing iki doa serta den amalaken bener-bener saben dina kelawan ikhlas liwajhillāh, lan ngendika sayyidina Abu Bakar RA ing dalem masjid Madinatul Munawwarah maka nuli teka malaikat Jibril serta gawa doa Akasah den aturaken marang usti Rasulullah SAW, maka matur sapa malaikat Jibril, Ya rasulullah ingkang kula beкта punika doa Akasah lan awit zaman nabi Adam AS lan sekatahipun para nabi dereng wonten katurunan punika doa

Hlm. /115/

Inkang dumateng tuan nabi Muhammad SAW lan sapa-sapa kang maca ikilah doa sapisan utawa setahun sapisan lamun ora bisa den waca tulisen bae, nuli den selehaken ing umahe maka ngapura allah SWT ing sekabehe dosane.

Lan sapa-sapa kang arep ningali rasulullah SAW ana ing dalem ngimpi maka adusa keramas ing dalem malam Jumat serta nganggo ingkang wangi-wangi maka shalat rong rakaat, sawise nuli maca doa tinutur kaping lima serta ikhlas atine maka Allah SWT paring kanugrahan ing dalem ngimpi.

Lamun ana wong lara syaitan atawa panas insya allah ta ʿalā apik, lan lamun arep kagungan rizki maca doa iki insya allah ta ʿlā kagungan, lan lamun duwe utang maka gelis den sauri,

Lan lamun arep khafad qurʿan maka tulisen karo ambar lan kasturi lan zaʿfaran maka den tulis ing mangkok kang putih nuli den imum karo den lazihake pitung dina insya allah bisa khafad qurʿan.

Yā ayyatuhan nafsul muṭmaʿīnah, irjī ʿilā rabbika rā diyatan marḍiyah, fadkhulī fī ʿibādī wadkhulī jannatī, innallāha wa malāikatahū yuṣallūna ʿalā nabīyyī yā ayyuhal laẓīna āmanū ṣallū ʿalaihi wa sallimū taslīmān, wal ḥamdulillāhi rabbil ālamīn.

Inilah penjelasan tentang doa Akasah.

Barangsiapa membaca doa ini serta mengamalkannya dengan ikhlas karena Allah, maka bersabda sahabat Abu Bakar RA di dalam Masjid Madinatul Munawwarah, maka kemudian datanglah malaikat Jibril membawa doa Akasah dan diberikan kepada Nabi Muhammad SAW., dan berkata malaikat Jibril, Ya Rasulullah yang saya bawa adalah doa Akasah yang sudah ada sejak Nabi Adam AS dan semua nabi belum pernah menerima doa ini.

Hlm. /115/

Barangsiapa membaca doa ini sekali atau setahun sekali, jika tidak bisa membaca maka ditulis dan diletakan di dalam rumah, maka Allah akan mengampuni dosa orang yang membaca.

Dan siapa saja yang ingin bertemu Rasulullah di dalam tidur maka keramaslah pada malam Jumat dan pakailah wewangian, kemudian salat dua rakaat, dan baca doa ini dengan ikhlas, maka Allah menganugerahkan dalam mimpi.

Jika ada orang yang sakit karena godaan Syaitan, atau sakit panas insya allah akan sembuh, jika ingin mendapat rezeki maka baca doa ini insya allah mendapat rezeki, jika punya utang maka cepat lunas.

Jika ingin khafad Qurʿan maka tulis dengan minyak zaʿfaran, dan kasturi pada mangkok putih kemudian minum, dengan rutin menjalankan selama tujuh hari insya allah bisa khafadz.

*Lan lamun ana wong mati maka den tulis iki
doa ing ulese mayit, maka lamun den takoni
malaikat munkar nakir dadi bisa jawab.
Maka ngendika Allah, setuhune ingsung isin
tita nyiksa marang sira kerana sebab ana
doa iki,*

*Lan lamun duwe buruh utawa anak, utawa
bocah utawa sepadane iku minggat maka
shalat hajat rong rakkat serta ikhlas atine,
liwajhillah ba'da fatiha maca qul huwallāhu
aḥad, ilakh. ping telu sawise salam*

Hlm./116/

*Nuli maca doa iki insya allah balik wong
iku maka ngendika sayyidina Usman bin
Affan RA, setuhune ingsun bisa khafad quran
sebab berkate doa iki.*

*Lan ngedikan sayidna Ali bin Abi Thalib Ra,
ingsun kuat sebab berkate doa iki. Maka
sapa kang maca saben-saen dina kaping
telu bisukur; ing dalem dina qiama rupae
kaya rembulan purnama tanggal pat belas
lan mlebu suwarga tanpa kira-kira, saking
berkate doa iki*

*Lan sapa kang maca doa iki den rekso omahe
saking kobongan saking alah ta'alā,*

*Lan ngendika Hasan Bisri rahmatallāhu
'alaih setuhune ingsung midanget
pangendikane kanjeng nabi Muhammad
SAW siwiji wong ora ana olih ganjaran kaya
ganjarane wong kang maca doa iki.*

*Lan ngendikane Syekh Sa'ban rahmatallāhu
'alaih ingsun ngerungu saking pangendikane
kanjeng nabi muhammad SAW, sapa
kang maca doa iki lamun mati aka olih
kanugerahan marang allah ta'alā piting
puluh ewu malikat kang ngiring matine
marang kubur lan salaha sawiine malaikat
gawa alam saking Nur; maka ngendika para
malaikat, aja wedi sira setuhune allah paring
kanugerahan ing sira ing dalem dina qiamat
lan bukaake ing lawang suwarga,*

*Lan ngendika malaikat Jibril setuhune
ingsung ningali doa iki gumantung ana ing
ngisore arsy sedurunge allah ndadekaken
dunia sangang puluh ewu tahun.*

Jika ada orang meninggal maka tulislah doa ini pada kain kafan mayit, maka jika ditanyai malaikat Munkar-Nakir bisa menjawab. Allah pernah berfirman, bahwa sesungguhnya Allah malu memerintahkan untuk menyakiti karena doa ini

dan jika punya buruh, anak atau sejenisnya yang kabur dari rumah, maka dirikanlah salat hajat dua rakaat dengan ikhlas setelah membaca *Fatiha* lalu membaca surat *Al Ikhlas* tiga kali setelah salam.

Hlm./116/

Kemudian membaca doa ini insya allah ketemu orang itu. Berkata *Sayidina* Usman bin Affan RA. Sesungguhnya saya bisa menghatamkan Al-quran karena doa ini

Ali Bin Abi Talib Ra berkata: saya kuat karena membaca doa ini. Barangsiapa membaca doa ini setiap hari tiga kali dengan bersyukur, maka kelak saat hari kiamat wajahnya akan seperti bulan purnama tanggal empat belas. Dan akan masuk surga.

Barangsiapa membaca doa ini akan dijaga rumahnya oleh Allah dari bahaya kebakaran.

Dan berkata sahabat Hasan Bisri *Rahmatullah alaih*, sesungguhnya saya mendengar sabda Nabi Muhammad SAW bahwa seseorang tidak akan mendapat pahala seperti pahalanya orang yang membaca doa ini.

Dan berkata Sekh Sya'ban *rahmatallāhu 'alaih* bahwa saya mendengar Nabi Muhammad bersabda, barangsiapa yang membaca doa ini jika mati akan mendapat anugerah dari allah. Dan akan dikirim tujuh puluh malaikat yang mengiringnya dalam kubur. Dan salah satunya membawa cahaya, dan berkata malaikat: janganlah kamu takut, sesungguhnya Allah memberi anugerah pada hari kiamat dan pintu surga.

Berkata malaikat Jibril sesungguhnya saya melihat doa ini tergantung di awah arsy sebelum Allah menjadikan dunia sembilan puluh ribu tahun.

Lan sapa kang maca doa iki ing saben-saben dina sapisan atawa sawulan sapisan atawa satahun sapisan

Hlm. /117/

Atawa saumur sapisan maka, merintah allah ing pitung puluh ewu malaikat saking langit gawa kebecikan lan serta murah rizine lan saben-saben dina olah rahmat

Lan arep den waca saben-saben dina saben-saben bengi serta ikhlas atine, maka ora kena lara anging lara arep mati, lan lamun arep lelungan atawa arep berlayar maka den waca iki doa ing dalem waktune lunga atawa berlayar maka nyelametaken saing sekabehe pancabaya.

Angendika sayidina Abu Bakar Sidik RA, setuhune kanjeng Nabi Muhammad ngendika marang ingsun maca doa iki aja sira tinggal, maka oleh sentosa sebab doa iki oleh kanugrahan dening allah ta'ala

Ngendika sayidna mar bin Khatab RA, wis ngendika gusti rasul Muhammad SAW marang ingsun, ya umar wacanen doa iki sebab gede ganjarane, lan pitung puluh ewu malaikat gawe kebecikan sebab doa iki, lan siraha siji malakat iku pitung puluh cangkeme, lan saben-saben cangkem ku pada muji marang allah, lan ganjarane diweehi marang wong kang maca doa iki, lan maring rahmat marang wong ang maca doa iki.

Lan tatkala tangi saing kubur ing dalem dina kiamat maka malaikat sangangewu ana ngarepe, lan sangang ewu malakat ana ing tengene, lan sangang ewu ana ing burne, lan sangangewu ana ing kiwane. Sekabehane iku pada gawa gendar sakin Nur serta mlebu suwarga.

Maka ngiring marang kang maca doa iki, ana dene kedadeane malaikat iki saking mutiara kang putih.

Hlm. /118/

Lan para nabi lan para wali lan para malaikat pada uluk salam karo wong kang maca doa iki lan cahyane kumilang kaya rembulan tanggal pat belas.

Dan siapa yang membaca doa ini setiap hari sekali atau sebulan sekali atau setahun sekali,

Hlm. /117/

atau seumur hidup sekali, maka Allah memerintahkan tujuh puluh ribu malaikat dari langit membawa kebaikan serta rezeki dan rahmat.

Dan dibaca setiap hari siang dan malam dengan ikhlas, maka tidak akan sakit kecuali saat akan mati. Dan jika akan pergi atau berlayar maka bacalah doa ini saat dalam perjalanan maka akan diselamatkan dari marabahaya.

Abu Bakar Sidiq Ra berkata bahwa, sesungguhnya *Rasulullah* Muhamad bersabda pada saya, bacalah doa ini, jangan ditinggal maka akan sentosa hidupmu karena mendapat anugerah dari Allah ta'ala.

Umar Bin Khatab RA berkata bahwa, *Rasulullah* SAW bersabda, Hai Umar, bacalah doa ini karena banyak pahalanya. Tujuh puluh ribu malaikat membawa kebaikan karena doa ini, satu kepala malaikat ada tujuh puluh mulut, setiap mulut memuji allah dan pahalanya diberikan pada orang yang membaca doa ini, akan diberi rahmat orang yang membaca doa ini.

Dan ketika bangun dari kubur pada hari kiamat, maka sembilan puluh ribu malaikat akan ada di depannya, di belakang, serta kanan-kirinya, yang semuanya membawa cahaya dan menuntunnya ke surga.

Malaikat yang seputih mutiara tersebut mengiringi langkah orang yang membaca doa ini.

Hlm. /118/

Kemudian, para nabi, wali dan malaikat mengucapkan salam kepadanya. Dia juga akan memiliki wajah yang cemerlang seperti rembulan tanggal empat belas.

Lan pada bingung wong kang ana ing dalem ara-ara Mahsyar kebeh kerana apa iki wong den iringi malaikat lan apa amale?

Maka ngucap saakehe malakat, ikilah wong kang ngamalaken doa akasah, ikilah doane sayidina 'Akasah:

Allāhumma yā kasīran nawāli wa yadāimal wişāli wa yā ḥasnal fi'āli wa yārā ziqal 'ibādi 'alā kulli ḥālin wa yābadī'ā bilā misālin wayābāqī biā zawālin najjinā minal kufrī aqḍalāli biḥāqqi lā ilāha illallāh, muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Alāhuma in dakhalsy syakku fī imānī bika wa lam a'lam bihī au 'alimtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhala kufrū fī islāmī bika wa lam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhala syaku fī tauhīdi iyyāka wa la a'lambihī au a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Alāḥumma in dakhala 'ujbu wal kibru wa riyāu wassum 'atu wanuqşānu fī a'malī lak wa lam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in jarāl khiżbu wal gībatu wannamīmatu walbuhtānu 'alā lisānī walama'am bihī au a'limtu tubtu 'anhu

Hlm. /119/

au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Sehingga ketika di padang Mahsyar, orang-orang yang melihatnya heran. Apa yang membuat para malaikat mengiringi orang ini?

Kemudian berkata semua malaikat bahwa, orang ini mengamalkan doa akasah. Inilah doanya:

Allāhumma yā kasīran nawāli wa yadāimal wişāli wa yā ḥasnal fi'āli wa yārā ziqal 'ibādi 'alā kulli ḥālin wa yābadī'ā bilā misālin wayābāqī biā zawālin najjinā minal kufrī aqḍalāli biḥāqqi lā ilāha illallāh, muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Alāhuma in dakhalsy syakku fī imānī bika wa lam a'lam bihī au 'alimtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhala kufrū fī islāmī bika wa lam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

Allāhumma in dakhala syaku fī tauhīdi iyyāka wa la a'lambihī au a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Alāḥumma in dakhala 'ujbu wal kibru wa riyāu wassum 'atu wanuqşānu fī a'malī lak wa lam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in jarāl khiżbu wal gībatu wannamīmatu walbuhtānu 'alā lisānī walama'am bihī au a'limtu tubtu 'anhu

Hlm. /119/

au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhhalal khaṭratu wal waswasatu fī ṣadrī wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhalat tasybīhu wattaqṣīru fī ma 'riatī iyyāka wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhalan niḥāku fī qalbī minazunūbil kabāiri waḍaḡāiri kulihā wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhala riyāhu fī a 'mālī wa aqwālī wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā alimu min sūi wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā aradta li min khairi falam asykurhu wa lam a 'lam bihī tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma nā qaddarta 'alayya min amrin falam arḍahu wa lam a 'lam bihī tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā an 'amta 'alayya min ni 'matin fa 'aṣaituka fīhi walam a 'lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā au lataitanī min na 'māika faḡafaltu 'an syukrika wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu

Allāhumma in dakhhalal khaṭratu wal waswasatu fī ṣadrī wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu au aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhalat tasybīhu wattaqṣīru fī ma 'riatī iyyāka wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhalan niḥāku fī qalbī minazunūbil kabāiri waḍaḡāiri kulihā wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma in dakhala riyāhu fī a 'mālī wa aqwālī wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā alimu min sūi wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā aradta li min khairi falam asykurhu wa lam a 'lam bihī tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma nā qaddarta 'alayya min amrin falam arḍahu wa lam a 'lam bihī tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā an 'amta 'alayya min ni 'matin fa 'aṣaituka fīhi walam a 'lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā au lataitanī min na 'māika faḡafaltu 'an syukrika wa lam a 'lam bihī au a 'limtu tubtu 'anhu

Hlm. /120/

wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,

Allāhumma mā au lataitanī min ālāika
falam a'uddi ḥaqqahū walam a'lam bihī au
a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu
lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā mananta 'alayya min ḥusnā
falam aḥmadka walam a'lam bihī au a'limtu
tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha
illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,

Allāhumma ma'ajabtalī bihī 'alayya minna
naẓari fika fağamaḍtu 'anhu walam a'lam
bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu
wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā ṣana'tu fī 'umurī bimā lam
tarḍa walam a'lam bihī au a'limtu tubtu
'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,

Allāhumma mā qaṣurat min 'amalī fī rajāika
walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu
wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,

Allāhumma ini 'amadu 'alā siwāki fī
syahadāidi walam a'lam bihī au a'limtu
tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha
illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,

Allāhumma inista'antu gairaka fī nawāib
walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu
wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,

Allāhumma mā aṣlahā fī sya'nī bifaḍlika
warāyatahū min gairaka walam a'lam bihī
au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu
lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Hlm. /120/

wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,

Allāhumma mā au lataitanī min ālāika falam
a'uddi ḥaqqahū walam a'lam bihī au a'limtu
tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha
illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi
wa sallam,

Allāhumma mā mananta 'alayya min ḥusnā falam
aḥmadka walam a'lam bihī au a'limtu tubtu
'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh
muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa
sallam,

Allāhumma ma'ajabtalī bihī 'alayya minna
naẓari fika fağamaḍtu 'anhu walam a'lam
bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu
lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā ṣana'tu fī 'umurī bimā lam
tarḍa walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa
aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma mā qaṣurat min 'amalī fī rajāika
walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa
aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma ini 'amadu 'alā siwāki fī syahadāidi
walam a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa
aslamtu wa 'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu 'alaihi wa sallam,

Allāhumma inista'antu gairaka fī nawāib walam
a'lam bihī au a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa
'aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah
ṣalallāhu 'alaihi wa sallam

Allāhumma mā aṣlahā fī sya'nī bifaḍlika
warāyatahū min gairaka walam a'lam bihī au
a'limtu tubtu 'anhu wa aslamtu wa 'aqūlu lā
ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
'alaihi wa sallam,

*Allāhumma in zālat qadimī ‘aniṣ širāti
bissuāli min gairaka yusabbitinī walam a’lam*

Hlm. /121/

*biḥī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu
wa ‘aqūlu lā ilāha illallāh muḥammadu
rasūlullah ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam,*

*Allāhumma yā ḥayyu yā qayyūnu yā ḥannānu
yā mannānu yā dayyānu yā sultānu yā
lā ilāha illa anta subḥānaka innī kuntu
minaḍḍālimīn fastajabnā laḥū wa najjaināḥu
minal gammi wa kaẓālika nunjil mu’minīna
wa zakariyyā iznādā rabbahū rabbi lā
taẓarnī fardaw wa anta khairul wāriṣīn,*

*Allāhumma biḥaqqil qalami wa jara yā niḥī
wabiḥāqqi lauḥi wa ḥāfazatihī wa biḥaqqil
mīzāni wa kaiḥiyatihī wa biḥaqqiṣ širāti wa
diqqatihī wa biḥaqqi jabraīla wa amānatihī
wa biḥaqqi mikāila wa syafaqatihī wa
biḥaqqi isrāfila wa nafakhatihī wa biḥaqqi
‘izrāila wa ṣafwatihī wa biḥaqqi ridwāna wa
jannatihī wa biḥaqqi māliki wa jahannamiḥī
wa biḥaqqi ibrahīma wakhullatihī wa
biḥaqqi ishāqa wa diyānatihī wa biḥaqqi
ismā’ila waẓabatihī wa biḥaqqi ya’qūba
waḥasratihī wa biḥaqqi yūsufa wa gurbatihī
wa biḥaqqi mūsā wa āyātihī wa biḥaqqi
hārūna wa ḥurmatihī wa biḥaqqi hūdīn wa
haibatihī wa biḥaqqi ṣaliḥ wa nāfatihī wa
biḥaqqi lūṭin wa ‘ibratihī wa biḥaqqi ‘īsā wa
rūḥāniyyatihī wa biḥaqqi muḥammadi(nil)
mustāfā ṣallāllāhu ‘alaihi wa sallam wa
syafā’atihī,*

*Allāhumma yā ḥayyu yā qayyūmu yā
lā ilāha illā anta subḥānaka innī kuntu
minnaḍḍālimīn,*

*Lā ilāha illa huwa ‘alaihi tawakaltu wa
huwa rabbul ‘arsyil ‘azīm, ḥāsbiyallāhu
ni’mal wakīl, ni’mal*

Hlm. /122/

*Maulā wa ni’mannaṣīr, lā ḥaula walā
quwwata illa billāhil ‘aliyyil ‘azīm, rabbanā
ātinā fiddunya ḥasanah, wa fil ākhirati
ḥāsanata waqīnā ‘azāba nār,*

*Allāhumma in zālat qadimī ‘aniṣ širāti bissuāli
min gairaka yusabbitinī walam a’lam*

Hlm. /121/

*biḥī au a’limtu tubtu ‘anhu wa aslamtu wa ‘aqūlu
lā ilāha illallāh muḥammadu rasūlullah ṣalallāhu
‘alaihi wa sallam,*

*Allāhumma yā ḥayyu yā qayyūnu yā ḥannānu
yā mannānu yā dayyānu yā sultānu yā lā ilāha
illa anta subḥānaka innī kuntu minaḍḍālimīn
fastajabnā laḥū wa najjaināḥu minal gammi wa
kaẓālika nunjil mu’minīna wa zakariyyā iznādā
rabbahū rabbi lā taẓarnī fardaw wa anta khairul
wāriṣīn,*

*Allāhumma biḥaqqil qalami wa jara yā niḥī
wabiḥāqqi lauḥi wa ḥāfazatihī wa biḥaqqil
mīzāni wa kaiḥiyatihī wa biḥaqqiṣ širāti wa
diqqatihī wa biḥaqqi jabraīla wa amānatihī
wa biḥaqqi mikāila wa syafaqatihī wa biḥaqqi
isrāfila wa nafakhatihī wa biḥaqqi ‘izrāila wa
ṣafwatihī wa biḥaqqi ridwāna wa jannatihī
wa biḥaqqi māliki wa jahannamiḥī wa biḥaqqi
ibrahīma wakhullatihī wa biḥaqqi ishāqa wa
diyānatihī wa biḥaqqi ismā’ila waẓabatihī wa
biḥaqqi ya’qūba waḥasratihī wa biḥaqqi yūsufa
wa gurbatihī wa biḥaqqi mūsā wa āyātihī wa
biḥaqqi hārūna wa ḥurmatihī wa biḥaqqi hūdīn
wa haibatihī wa biḥaqqi ṣaliḥ wa nāfatihī wa
biḥaqqi lūṭin wa ‘ibratihī wa biḥaqqi ‘īsā wa
rūḥāniyyatihī wa biḥaqqi muḥammadi(nil)
mustāfā ṣallāllāhu ‘alaihi wa sallam wa
syafā’atihī,*

*Allāhumma yā ḥayyu yā qayyūmu yā lā ilāha illā
anta subḥānaka innī kuntu minnaḍḍālimīn,*

*Lā ilāha illa huwa ‘alaihi tawakaltu wa huwa
rabbul ‘arsyil ‘azīm, ḥāsbiyallāhu ni’mal wakīl,
ni’mal*

Hlm. /122/

*Maulā wa ni’mannaṣīr, lā ḥaula walā quwwata
illa billāhil ‘aliyyil ‘azīm, rabbanā ātinā fiddunya
ḥasanah, wa fil ākhirati ḥāsanata waqīnā ‘azāba
nār,*

*Wa shallallāhu ‘alā khairi khalqihī wanūri
‘arsyihī sayyidinā wannabiyyinā wasyafī’inā
muḥammadin wa ‘alā ālihī wa aṣḥābihī
ajma’in, biraḥmatika yā arḥama rāḥimīn,
āmīn yā rabbal ‘ālamīn,*

Ikilah mertelaaken hukume Jima’

Bismillāhirrahmānirrahīm

*Qāla nabīyu shallallāhu ‘alaihi wa sallam,
ing umat kabeh, sapa wong kang arep jima’
maring bojone maka pada anut ing tingkah
ingsun, lamun sira pada manut pinaringan
sira ing anak kang bagus tur shaleh, lan
pinarngan ilmu akeh.*

Punika tata kramane wong kang arep jima’

*Lamun sira arep jima maka, adusa dingin
lan wadone faedahe kuat sahwate lanang
sawise adus nuli ngango kang anyar lanang
lan wadone kaya waktune arep lelungan lan
nganggoha wangi-wangi, maka nuli uluk
salam lanang ing wadon kelawan maca
lafadz iki,*

*Assalāmu ‘alaika yā bābarrahmati, nuli
jawaba wadon, ‘alaika wa ‘alayya salām,*

*Nuli nyekel lanang ing undake rambute
wadon, nuli den ambung pipi ping telu, serta
maca salawat ping telu, nuli ngerangkul
lanang ing gulune wadon, nuli ngambung ing
pipi tengene lan kiwane serta maca shalawat
sapisan, nuli ngambung susune wadon
kang tengen, nuli kang kiwane serta maca
syahadat loro sapisan, nuli ngambung batuke
wadon,*

Hlm./123/

*Kang ngisor antarane alis loro sarta serta
maca fatiha, sapisan lan qul huwalāhu aḥad
sapisan nuli nikep lanang ing bahu lorone
wadon, ping telu serta baca shalawat,*

Maka nuli ngawiti jima’ serta maca ayat iki:

*Alḥamdulillāhīl laẓī khalaqa minal māi
basyaran, nasaban waṣiḥran wakāna
rabbuka qadīrān,*

*Wa shallallāhu ‘alā khairi khalqihī wanūri
‘arsyihī sayyidinā wannabiyyinā wasyafī’inā
muḥammadin wa ‘alā ālihī wa aṣḥābihī
ajma’in, biraḥmatika yā arḥama rāḥimīn, āmīn yā rabbal
‘ālamīn,*

Inilah bab yang menjelaskan hukum jima’

Bismillāhirrahmānirrahīm

Bersabda nabi kita Muhammad SAW pada umatnya. Barangsiapa yang akan berjima’ dengan istrinya, maka ikutilah sebagaimana saya, agar kalian mendapatkan anak yang saleh dan berilmu.

Inilah tata krama orang yang akan berjima’.

Jika kalian akan berjima’ maka mandilah terlebih dahulu agar kuat syahwatnya. Kemudian pakailah pakaian yang bagus seperti hendak bepergian dan pakailah minyak wangi. Kemudian ucapkanlah salam ini:

*Assalāmu ‘alaika yā bābarrahmati, nuli jawaba
wadon, ‘alaika wa ‘alayya salām,*

Kemudian peganglah pundaknya, dan belai rambutnya, ciumlah pipinya tiga kali serta berselawat tiga kali. Kemudian rangkulah lehernya dan ciumlah pipi kiri dan kanannya serta berselawat sekali. Kemudian kecuplah payudara kanan dan kirinya, dan bacalah syahadat. Kemudian cium keningnya.

Hlm./123/

Bagian bawah diantara kedua alis serta membaca *Fatiha*. Dan bacalah *qul huwalāhu aḥad* sekali, kemudian peluklah istri sambil membaca selawat tiga kali.

Dan mulailah jima’ dengan membaca ayat ini:

*Alḥamdulillāhīl laẓī khalaqa minal māi basyaran,
nasaban waṣiḥran wakāna rabbuka qadīrān,*

Serta serta eling ing dalem atine nuli
maca doa iki: *allāhumma janibnā wa
jannibisysyaitāna ‘alā mā raẓaqtanā innaka
‘alā kullisyaii qadīr,*

Nuli numpangi lanang ing wadon, serta nuli
lanang ing dalem atine wadon aja pegot
eling marang allah, lan makruh jima’ ng
wengine tanggal sepisan lan akhir wulan
kerana sekabehane syaitan iku hadir; ing
dalem bengi ikumaka manut jima, iya
sertane lan ora duwe akal anake.

Lan cinarita saking imam Syafi’i RA, utawi
bagus-baguse jima ing dalem malam jumat
lan mala isnen, lan malam kemis, karena
kanjeng nab Muhamad SAW ya jima’ yang
daem wengi kang kasbut iku,

Faedahe malam jumat dadi alim anake ing
kitabullāh, faedahe dina senin iku dadi khafiẓ
kitabullāh, lan faedahe dina kemis anake
dadi mu’min.

Lan makruh jima’ sira bare wuda, tegese ora
ketutupan jarit badane kerana anake ora
duwe wirang,

Lan makruh jima’ sira ing dalem bengi
riyaya fitrah lan riyaya haji, karena anake
dadi loro derijine sikil lan erijine tangan.
Lan aja jima’ sira

Hlm. /124/

Ing wengine dina Rebo kerana anake dadi
ahli dzalim, lan aja sira hale ningali farjine
bojone kerana anake dadi wuta atine, lan
aja jima’ sira ningali lintang karena anake
dadi ilang cahyane, lan aja jima’ sira tatkala
arep lelungan kerana anake dadi mubadirake
harta, lan aaj ima’ sira ing dalem wengi
dina Ahad, lan malem Selasa, lan malem
Rebo, lan mallam Sabtu kerana iku kabeh
ora becik tegese ora sunah,

Lan haram jima’ ing dalem haid lan nifas,
lan wiladah salsiake iya adus kelawan niat
ngilangaken hadas gede.

Dan ingatlah dalam hati, kemudian bacalah doa
ini: *allāhumma janibnā wa jannibisysyaitāna ‘alā
mā raẓaqtanā innaka ‘alā kullisyaii qadīr,*

Kemudian tindhilah istrimu dan ingatlah nama
Allah. Dan makruh melakukan jima’ pada malam
tanggal satu dan akhir bulan karena setan hadir di
malam itu sehingga ikut berjima’ dan menjadikan
anak tidak punya akal.

Cerita dari Imam Syafi’i RA, sebaik-baiknya
jima’ itu pada malam Jumat, Senin, dan Kamis.
Karena nabi pun berjima’ pada malam tersebut.

Manfaatnya malam Jumat anaknya akan menjadi
alim, dan menguasai kitabullāh. Faedahny
malam Kamis anaknya menjadi Mu’min.

Dan makruh jima’ dengan telanjang maksudnya
tanpa ditutupi badannya, karena akan membuat
anak tidak punya malu.

Dan makruh berjima’ pada malam Idul Fitri
dan Idul Adha anak akan cacat jari tangan dan
kakinya. Dan jangan berjima’

Hlm. /124/

Pada malam Rabu karena anaknya kelak akan
menjadi zalim. Dan jangan berjima’ dengan
meninggalkan Farji istrinya, karena bisa
menjadikan anaknya buta hati. Jangan berjima’
dengan melihat bintang karena menjadikan
anaknya hilang cahayanya. Jangan berjima’ pada
saat akan bepergian karena menjadikan anaknya
suka menghamburkan harta. dan jangan berjima’
di malam Ahad, Selasa, Rabu dan Sabtu karena
itu bukan hari yang baik, maksudnya tidak
disunahkan.

Haram berjima’ pada saat Haid, nifas, dan
wiladah kecuali sudah suci dan mandi
menghilangkan hadas besar.

Lan haram jima 'kaya pertingkahe hewan, yaiku saking mburi, lan haram jima ing dalem dubure (silit), lan haram jima' gawa suratan apa-apa ayat qur'an atawa ajimat kang tinulis namane allah lan nabi-nabi lan malaikat, lan haram jima' ing dalem masjid lan ing dalem wulan puasa lan ing dalem ihram haji, wallāhu a'lam.

Utawi panggonane metune mani wadon supaya olih paham den ngerasaaken, utawi tanggal sapisan panggonane mani ing sikile kang tengen, maka den kukur-kukur;

Lan tanggal kang kapindo panggonane ing wetis tengen mak den kukur kang sangat,

Lan tanggal pingpat panggonane mani ing pupune kang tengen, maka den kenaake pupune lanang lan wadon,

Lan tanggal lima panggonane ing ari-ari maka den usapaken kang sangat, ing pinggire farjine

Hlm. /125/

Lan tanggal kaping nem panggonane ing cengkalan, maka den kukur kelawan lon-lon,

Lan kaping pitu panggonane ing dadane aka den dekep lon-lon,

Lang png wolu panggonane ing susu tengen maka dn remes sangat-sangat,

Lan ing sanga panggonane ng cangkem maka den ambung sangat,

Lan tanggal ping sapuluh panggoane ing gulune, maka den kenaken kelawan gulune maka dadi asih wadon marang lanang,

Lan anggal ping sawelas panggonane ing matane maka den ambung matane,

Lan tanggal ping rolas panggonane ing alise maka den ambung alise,

Lan tanggal ping telulas ing batuke maka den ambung batuke sanget-sanget

Lan tanggal ping pat belas, panggonane ing mbun-mbun maka den usapaken nemen-nemen

Haram berjima' seperti tingkah laku hewan, yaitu melalui belakang. Haram berjima' melalui dubur. Haram berjima' dengan membawa ayat al Qur'an atau jimat yang menggunakan nama allah, nabi dan malaikat. Haram berjima' dalam masjid, pada bulan Ramadan, dan saat berikhram. *Wallāhu a'lam.*

Tempatnya mani pada perempuan supaya lelaki bisa memahami istrinya. Tanggal satu ada di kaki kanan, maka garuklah dengan pelan.

Tanggal dua ada di betis kanan, maka garuklah dengan sangat.

Tanggal empat ada di paha kanan, maka sentuhlah pahanya.

Tanggal lima ada di ari-arinya, maka usaplah di tepi *farjinya*.

Hlm. /125/

Tanggal enam ada di tungkai, maka garuklah pelan-pelan.

Tanggal tujuh ada di dadanya, maka dekaplah pelan-pelan.

Tanggal delapan ada di payudaranya, maka remaslah pelan-pelan.

Tanggal sembilan ada di mulut, maka kecuplah.

Tanggal sepuluh ada di lehernya maka belailah lehernya, niscaya akan disayang istri.

Tanggal sebelas ada di matanya, maka ciumlah matanya.

Tanggal dua belas ada di alis, maka ciumlah alisnya.

Tanggal tiga belas ada di keningnya, maka ciumlah keningnya dalam-dalam.

Tanggal empat belas ada di ubun-ubun maka, usaplah ubun-ubunnya.

Lan tanggal ping lima las panggonae ing dalem seakehe awake, maka den dekepi kelawan awake lanang lan wadon, serta den guyon-guyon supaya asik wadon maring lanange, wallāhu a 'lam

Hukume jima'

Maqam Abu Bakar duhure Maimunah lamun arep ngatani lawang duhur; maka ngadekaken sikil karone maka dadi khairan maimunah

Lan maqam Umar ing tengen Kadijah, lamun arep ngenani lawang ing tengen maka lonjoraken ing kiwa lan den lipetaken sikile kang tengen.

Lan maqam Usman ing kiwa lan arep ngenani lawang ing kiwa maka lunjuraken sikile kang tengen lan den lipetaken sikile kang kiwa

Lamun arep ngenani lawang ing tengah maka den junjunganken wadon, maka nemu.

Hlm. /126/

Lan makam Ali ing nisore Aisyah maka lamun arep ngenani lawang ing ngisor maka den lipetaken sikil karo maka gageh Aisyah.

Utawi lamun wadon wis meteng

Maka lanang puasa ing dina Isnen, lan Kamis lan saben-saben ba'da shalat fardu den wacaaken Fātiḥah, lan qul huwalāhu aḥad ilakh. Lan maca syahadat loro lan shalat nuli ganjarane den hadiahaken maring jabang bayi. Sarta diuruk jabang bayi kelawan iki basa:

Hai, jabang bayi sira rungakna marang pamuruk ingsun poma-poma sira aja duraka marang allah, lan aja duraka maring utusane allah, lan aja duraka marang bapak biyung sira, lan aja duraka maring sdulur sira, lan aja maring wong islam kabeh.

Tanggal lima belas ada di sekujur badannya, maka peluklah dan ajak bercanda, supaya asik.

Hukum berjima'

Maqam Abu Bakar di atas Maimunah, jika ingin mengenai jalan atas, maka berdirilah dengan kedua kakinya.

Maqam Umar ada di kanan Khadijah, maka jika ingin mendapatkan pintu di kanan, maka selonjorkan kaki kiri dan lipatlah yang sebelah kanan.

Maqam Usman di kiri dan jika ingin mengenai jalan kiri, maka selonjorkan kaki kanan dan lipatlah yang sebelah kiri.

Jika ingin mengenai pintu tengah, maka angkatlah istri, maka akan menemukan.

Hlm. /126/

Maqam Ali di bawah Aisyah maka jika ingin mengenai pintu bawah maka lipatlah kedua kaki.

Jika istri sudah hamil.

Maka suami hendaknya berpuasa pada hari Senin dan Kamis. Dan setiap selesai salat fardu bacalah *Al Fatiha*, dan *lan qul huwalāhu aḥad* hingga akhir ayat. Dan baca syahadat dan hadiahkan pahalanya untuk calon bayi. Dan berkatalah padanya:

Hai, Jabang bayi dengarkanlah ucapanku ini. Janganlah sekali-kali kamu durhaka pada Allah, utusan Allah, orang tuamu, saudara-saudaramu dan pada semua orang Islam.

Ha, jabang bayi aja lali-lali sira maring pamuruke ingsun kabeh, lamun lali sira eling yen wis eling aja den tinggal, lamun jabang bayi lagi dzahir maka aja gawe den kepul wong liyane dugune sedurungen den adzani kuping tengene, lan den qamati kupinge kiwa kerana bocah lagi metu iku masih suci atine tur manga kerana durung keleton derawat apa-apa dadi seakihe bebalung ladate masih manga kabeh tur suci,

Maka kepoke wong kang wis akeh dosane iku luwih gageh dadi ati lan saakehe bebalung banjur rapet. Mulane sunah den adzani kerana

Hlm. /127/

Nolak ridune iblis kang aran Umi Shibyan mulane bocah kapan-kapan dzahir banjur nangis gembor-gembor kerana dicubles derijine kanan kari bari iblis mongsa di adzani banjur lungan iblis.

Lan sunah diwacaken surat Inna anzalnāhu ing dalem kuping tengene lan den wacaaken qul huwallāhu aḥad, ping telu ing dalem kuping kiwane lare.

Kerana lare kang de wacaaken surat Inna anzalnāhu iku allah ora mastiaken ngelakoni zina ing dalem saumure

Pertingkahe nyelameti bayi waktu dzahir,

Lamun hajat nyelameti maka aja den selameti bumbon kang pahit utawa kang getir, lan kang pedes, lan kang langu, kerana iku kabeh dadi maraken wangkut atine lare lan dugal lan jahil tur ora selamet tur kumat tur bebel.

lamun hajat nyelameti maka selametana sega wukur lawuhane iwak ayam atawa wedus, atawa sapi atawa kebo, lawuhe jangan iku gaweha jangan bumbu gule, lan nganggo wedang, karena iku sebabe hikmah, keras nadhire lare, tur meteng lan gampang urusane, lan manis perupane, wallāhu a'lam

Hai, jabang bayi janganlah kamu lupakan ucapanku ini, jika lupa maka ingatlah, jika sudah ingat maka jangan ditinggal. Jika sudah lahir maka jangan dipegang orang lain sebelum dibacakan *adzan* telinga kanannya dan *iqamat* telinga kirinya. Karena bayi yang baru lahir itu masih suci dan belum kemasukan hal-hal jelek. Sehingga, tulang-belulanganya masih lemah dan bersih.

Jika dipegang orang yang banyak dosanya maka akan berpengaruh pada hatinya. Maka dari itu bacakanlah *adzan* dan *iqamat* di telinganya karena bisa

Hlm. /127/

menolak godaan iblis yang bernama Umi Sibyan, itu sebabnya bayi yang baru lahir akan menangis karena ia dicolok jari iblis. Maka, bacakanlah *adzan* agar iblis pergi.

Disunahkan membaca surat *Inna anzalnāhu* di telinga kanannya dan bacakanlah *qul huwallāhu aḥad*, tiga kali pada telinga kirinya.

Karena anak yang dibacakan surat *Inna anzalnāhu* itu dijamin oleh allah tidak akan berzinah sepanjang umurnya.

Selamatan kelahiran bayi,

Jika berniat mengadakan selamatn kelahiran bayi, maka janganlah memasak dengan bumbu yang pahit, getir, pedes, dan berbau langu karena bisa menyebabkan hati anak jadi pemarah, jahil, tidak selamat, dan bebal.

Jika akan mengadakan selamatn maka sedekahlah dengan nasi *wukur*, dengan lauk daging ayam, kambing, sapi, atau kerbau. Buatlah lauk dengan bumbu gulai, dan berikan minuman karena itu bisa mendatangkan hikmah, sehat badan anak, dimudahkan urusannya, dan manis wajahnya, *wallāhu a'lam*

Hlm. /128/

Iki pertingkahe mendem ari-arine bocah waktu lahir;

Maka den kumbah dingin kang bersih nuli den wadahi kendi kang anyar serta dicampuri kembang boreh, lan den dasari boreh putih, lan den tutupi mori putih kang anyar; nuli den pendem serta maca shalawat sapisan lan syahadat loro, lan fatiha sapisan nuli den sebut jabang bayine kelawan bebasa iki:

'meneng, bayi aja sugih tangis, aja sugih bega, aja sugih lewa, In aja sugih catur, aja wani marang bapak-biyung, aja wani marang guru sira, aja wani marang sedulur sira kabeh' nuli den sauri dewe ping telu 'nggih, nggih, nggih.'

Punika kang mertelaaken doane Syekh Abdul Qadir Al Jaelani

Sing sapa maca doa iki ping pitu sawise shalat Maghrib, lan ping pitu sawise shalat subuh. Maka, den reksa susah lan perhaten lan den jembaraken rizkine, la ora bisa tumeka wong kang arep gaweala lan adohaken saking sateru lan sihir lan tenung teluh lan saakehe perka kang samar-samar.

Ing dalem atine wong iku ikilah kang den waca:

Bismillāhīrrahmāīrrāhīm, rabi innī maglūbun fantaşir rajbur qalbīl munkasir wa ajma' syamlīl

Hlm. /129/

mudaşiru innaka anta aḥmānul muqtadir wakfinī yā kafī faanal 'abdul muftaqir wa kafā bilāhi waliyya wakafā billāhi nashīran, inna syirka lazulmun 'aẓīm, wamāllāhu yurīdu źulmalil'ibādi, waquṭi'a dābirul qaumil laẓī nz ẓalamū walḥamdulillāi rabbil 'ālamīn

Lan sing sapa maca doa iki, sawise subuh ping telu maka gapangaken allah ing rizkine lan den sembadani sapinuwune, lan sabensaen sawise maca surat Wāqī'ah nuli maca doa iki:

Hlm. /128/

Inilah tata cara mengubur ari-ari waktu lahir.

Cucilah dahulu sampai bersih kemudian masukkan pada kendi yang masih baru dengan dicampuri bunga, dasarnya diberi bunga warna putih. Dan tutup dengan mori putih yang masih baru. Kemudian kuburlah dengan membaca selawat satu kali, dua kalimat syahadat, dan surat Al Fatiha, kemudian ucapkanlah kalimat ini:

'Diamlah, bayi! Jangan sering menangis, tapi jangan diam terus, jangan bercanda, dan jangan berani pada orang tuamu dan saudara-saudaramu.' Kemudian jawablah tiga kali 'iya, iya, iya'.

Inilah yang menjelaskan doa Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani.

Barangsiapa membaca doa ini tujuh kali setelah salat Magrib, dan tujuh kali setelah salat Subuh, maka akan di jaga oleh Allah dari kesusahan dan keprihatinan serta akan dimudahkan rizkinya, akan dijauhkan dari bahaya musuh, sihir, teluh dan hal-hal yang tidak nampak.

Bacalah doa ini dalm hati:

Bismillāhīrrahmāīrrāhīm, rabi innī maglūbun fantaşir rajbur qalbīl munkasir wa ajma' syamlīl

Hlm. /129/

mudaşiru innaka anta aḥmānul muqtadir wakfinī yā kafī faanal 'abdul muftaqir wa kafā bilāhi waliyya wakafā billāhi nashīran, inna syirka lazulmun 'aẓīm, wamāllāhu yurīdu źulmalil'ibādi, waquṭi'a dābirul qaumil laẓī nz ẓalamū walḥamdulillāi rabbil 'ālamīn

Barangsiapa yang membaca doa ini setelah Subuh tiga kali, maka akan dimudahkan rezekinya, dan dikabulkan semua permohonannya. Bacalah surat Al-Waqi'ah kemudian bacalah doa ini:

Bismillāḥirrahmāirrahīm, bimahmahūbi mahmahūbid z̄t lutft̄ biṣa'ṣa' i ṣa'ṣa' i z̄t nūr walbahāi bisahsahūbi sahsahūbi z̄t 'izzi syamikhi wal 'aẓamati walkibriyāi walqudrati wasulṭāni, allāhumma inni asaluka bismikal murtafi' i lazi a'ṭānahū man syi'ta min auliyāika waalhamtahū liasfiyāiki waahbābika an tu'tiyāni, 'indaka tugnī bihī faqrī wataqta' ubihī 'alāiqa syaiṭāni min qalbī innaka antal ḥannanul mannanul wahabbur razāqul mu'ṭil laṭīful wāsi'u syakūr zulfadli wannī'ami waljūdi walkarāmi,

Allāhumma innī asaluka biḥaqqika wabiḥaqqi nabiyika wajūdika wa karamika wafaḍlika waḥsānika yāṣadīqal wa'di lā ilāha illa anta subḥānaka

Hlm. /130/

Inni kuntu mana ḍālimīn, allāhumma yassirlī birizqi ḥalālan ṭayyibin aḡib da'watī biḥaqqi sūratil wāqi'ati wabiḥaqqi il ismil a'ẓami wabiḥurmati sayyidinā muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wasallam wa'alā ālihi washābihīṭ ṭabi'inaṭ ṭāhirīn wa biḥaqqi faquḥin makhmati fattāhi qādirin jābirin ma'ṭī khairar raziqīn, mugnil bāisil faqīri tawwābi lāyuākhiẓu bil jazāim,

Allāhumma yassirlī birizqin ḥalālin min 'indika wa 'aḡjil bihī'⁷ yaẓal jalāli wal ikrām, yā kafī yā kafīlu biraḥmatika yā arḥama raḥimīn,

Wa ṣallallāhu 'alā sayyidina muḥammad wa 'alā ālihī wa aṣḥābihīnwa atbā'ihī wa anṣārihī wa azwājihī wa zuriyyatihī wa ahli baitihī aḡma'īn, subḥāna rabbika rabbīl 'izzati 'ammā yaṣifūn wa salāmun 'alāl mursalīna walḥamdulilāhi rabbil 'ālamīn.

Punika doa den tulis nuli den gantungaken ing umah atawa den hafadzaken, (supaya) luput saking panca baya lan selamat

Bismillāḥirrahmāirrahīm, allāhumma inna ṣādiqaa innaka qulta mā taraddta syaiin anā fā'iluhu kataraddudī fī qabdi rūhi 'abdil mu'mini yukrahuḥ mautu wa ukriha mammātuhū,

Bismillāḥirrahmāirrahīm, bimahmahūbi mahmahūbid z̄t lutft̄ biṣa'ṣa' i ṣa'ṣa' i z̄t nūr walbahāi bisahsahūbi sahsahūbi z̄t 'izzi syamikhi wal 'aẓamati walkibriyāi walqudrati wasulṭāni, allāhumma inni asaluka bismikal murtafi' i lazi a'ṭānahū man syi'ta min auliyāika waalhamtahū liasfiyāiki waahbābika an tu'tiyāni, 'indaka tugnī bihī faqrī wataqta' ubihī 'alāiqa syaiṭāni min qalbī innaka antal ḥannanul mannanul wahabbur razāqul mu'ṭil laṭīful wāsi'u syakūr zulfadli wannī'ami waljūdi walkarāmi,

Allāhumma innī asaluka biḥaqqika wabiḥaqqi nabiyika wajūdika wa karamika wafaḍlika waḥsānika yāṣadīqal wa'di lā ilāha illa anta subḥānaka

Hlm. /130/

Inni kuntu mana ḍālimīn, allāhumma yassirlī birizqi ḥalālan ṭayyibin aḡib da'watī biḥaqqi sūratil wāqi'ati wabiḥaqqi il ismil a'ẓami wabiḥurmati sayyidinā muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wasallam wa'alā ālihi washābihīṭ ṭabi'inaṭ ṭāhirīn wa biḥaqqi faquḥin makhmati fattāhi qādirin jābirin ma'ṭī khairar raziqīn, mugnil bāisil faqīri tawwābi lāyuākhiẓu bil jazāim,

Allāhumma yassirlī birizqin ḥalālin min 'indika wa 'aḡjil bihī'⁸ yaẓal jalāli wal ikrām, yā kafī yā kafīlu biraḥmatika yā arḥama raḥimīn,

Wa ṣallallāhu 'alā sayyidina muḥammad wa 'alā ālihī wa aṣḥābihīnwa atbā'ihī wa anṣārihī wa ahli baitihī aḡma'īn, subḥāna rabbika rabbīl 'izzati 'ammā yaṣifūn wa salāmun 'alāl mursalīna walḥamdulilāhi rabbil 'ālamīn.

Inilah doanya, ditulis kemudian digantungkan pada rumah atau dihafal agar selamat dari marabahaya.

Bismillāḥirrahmāirrahīm, allāhumma inna ṣādiqaa innaka qulta mā taraddta syaiin anā fā'iluhu kataraddudī fī qabdi rūhi 'abdil mu'mini yukrahuḥ mautu wa ukriha mammātuhū,

ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammad wa 'alā ālihī muḥammadin wa 'ajjil liauliyāikil faraja wal 'āfiyata wa lā tasu 'nī fī nafsi walā fī aḥadi mimman aḥabbanī wabārikī fī 'umurī wazid fī ḥayāti fantal laẓī

Hlm. /131/

Tahibbu 'aisyal 'abadi liahlil ākhirati fahablī¹⁹ 'umran ṭawīlān mazīdan min 'āfiyatika wa riḍāka fainnaka waliyyu zālika dunyā wal ākhirati wal qādiru 'alaihi,

Punika tolak bala den gantungaken ana ing lawange umah:

Iki ana faedah meneh (kanggo) tolak bala:

ḥayyu ṣamadun bāqī walahū kanafun, waqī dakhaltu fī kanafillāhi wastajartu biṣiqati sayyidī rasūlillāhi ṣalallāhu 'alaihi wasallam 'asā an yakuffa billazīna kafarū wallāhu syaddu ba 'san wa asyaddu tankilā faintawallaw faqul ḥasbiyallāhu lāilāha illa hua 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsyl aẓīm,

Ikilah doane den waca saben-saben ba 'da shalat subuh lan magrib. Kerana nolak pancabaya den waca telung ambalan:

Kāhāyā 'aīnšād yāsīn sakfunā wallāhu min warāihim muḥīṭ bal huwa qur'anum majīd fī laukhim mahfūz,

Maka nuli maca ping telu,

Jalla rabbī waqaddara azza rabbi waqahhara, wallāhul muīnū liman ṣabara walaẓikrullāhi akbar, allāhumma yā rāfi 'as saqami wayābārian nasami wa 'ālima bijamī 'il a 'lāmi irfa 'annāl balāa wal wabāa wal amraḍa wa mautal fuḡatin biraḥmatika yā arḥamar raḥimīn, waṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihi wa ṣahbihi wa salam

ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammad wa 'alā ālihī muḥammadin wa 'ajjil liauliyāikil faraja wal 'āfiyata wa lā tasu 'nī fī nafsi walā fī aḥadi mimman aḥabbanī wabārikī fī 'umurī wazid fī ḥayāti fantal laẓī

Hlm. /131/

Tahibbu 'aisyal 'abadi liahlil ākhirati fahablī²⁰ 'umran ṭawīlān mazīdan min 'āfiyatika wa riḍāka fainnaka waliyyu zālika dunyā wal ākhirati wal qādiru 'alaihi,

Inilah penolak bala, digantungkan pada pintu rumah:

Inilah penolak bala lagi:

ḥayyu ṣamadun bāqī walahū kanafun, waqī dakhaltu fī kanafillāhi wastajartu biṣiqati sayyidī rasūlillāhi ṣalallāhu 'alaihi wasallam 'asā an yakuffa billazīna kafarū wallāhu syaddu ba 'san wa asyaddu tankilā faintawallaw faqul ḥasbiyallāhu lāilāha illa hua 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsyl aẓīm,

Inilah doa untuk penolak bala, dibaca setiap selesai salat Subuh dan Magrib, dibaca tiga kali.

Kāhāyā 'aīnšād yāsīn sakfunā wallāhu min warāihim muḥīṭ bal huwa qur'anum majīd fī laukhim mahfūz,

Kemudian baca doa ini tiga kali,

Jalla rabbī waqaddara azza rabbi waqahhara, wallāhul muīnū liman ṣabara walaẓikrullāhi akbar, allāhumma yā rāfi 'as saqami wayābārian nasami wa 'ālima bijamī 'il a 'lāmi irfa 'annāl balāa wal wabāa wal amraḍa wa mautal fuḡatin biraḥmatika yā arḥamar raḥimīn, waṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥammadin wa ālihi wa ṣahbihi wa salam

Hlm. /132/

Iki sawiji faedahe den waca ana ing pinggan putih anyar telung ambalan, lan saben-saben sak macane den damoaken ingatase banune nuli den inumaken marang wong kang kena godane syaitan, atawa wong kang kena blahi, insa allah ta 'alā waras. Ikilah kang den waca:

Bismillāhi zī sya 'nil 'azīmil burhānisy syarīfis sulṭāni kulla yaumin huwa fī sya 'ni, māsyā allāh kāna wamā lam yasyā lam yakun lā ḥaula walā quwwata illa billāhil aliyil 'azīm, allāhumma innī a 'ūzūbika minañṭa 'ni waṭṭā 'ūni wa hujūmil wabāi wamautil fujati wa min ma 'ratil ḥumāmi wa min sū 'il qaḍā waddarkisy syaqāi wa syamātatil a 'dāi innaka 'alā kulli syaiin qaḍīr, wa nunazzilu minal qurāni mā huwa syifāuw waraḥmatul lilmu 'minīn, wa ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥamadin wa 'alā ālihī wa ṣaḥbihī wa salam,

Faedah kerana nolak bala den tulis ing kertas nuli den gangtange ing lawang:

Faedah kerana nolak bala, den tulis ing pinggan putih nuli den unimaken banyune:

Waqīla yā arḍubligā māaki wayā samāu 'aqli 'ī wagīḍāl māu waquḍīyal amru was tawatu 'alāl jūdiyyi waqīla bu 'dal lilqauimīzālimīn,

Hlm. /133/

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn, wal 'āqibatul lilmuttaqīna waṣṣalātu wassalāmu 'alā asyrafīll mursalīn, wa 'alā ālihī waṣaḥbihī ajma 'īn.

Ikilah bab mertelaaken alamate impen ngalap saking hadis lan asare sahabat supaya weruh marang sekabehe alamat ngimpi.

Hlm. /132/

Ini bermanfaat jika dibaca pada piring putih yang masih baru, sebanyak tiga kali dan setiap kali membaca ditiupkan pada ubun-ubun kemudian diminum orang yang terkena godaan syaitan, atau orang yang terkena sial, *nsyā allāh* sembuh. Inilah yang dibacakan:

Bismillāhi zī sya 'nil 'azīmil burhānisy syarīfis sulṭāni kulla yaumin huwa fī sya 'ni, māsyā allāh kāna wamā lam yasyā lam yakun lā ḥaula walā quwwata illa billāhil aliyil 'azīm, allāhumma innī a 'ūzūbika minañṭa 'ni waṭṭā 'ūni wa hujūmil wabāi wamautil fujati wa min ma 'ratil ḥumāmi wa min sū 'il qaḍā waddarkisy syaqāi wa syamātatil a 'dāi innaka 'alā kulli syaiin qaḍīr, wa nunazzilu minal qurāni mā huwa syifāuw waraḥmatul lilmu 'minīn, wa ṣallallāhu 'alā sayyidinā muḥamadin wa 'alā ālihī wa ṣaḥbihī wa salam,

Ini bermanfaat untuk menolak bala, jika tulis pada kertas kemudian digantungkan pada pintu:

Ini bermanfaat untk menolak bala ditulis pada pinggan putih kemudian diminum airnya.

Waqīla yā arḍubligā māaki wayā samāu 'aqli 'ī wagīḍāl māu waquḍīyal amru was tawatu 'alāl jūdiyyi waqīla bu 'dal lilqauimīzālimīn,

Hlm. /133/

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn, wal 'āqibatul lilmuttaqīna waṣṣalātu wassalāmu 'alā asyrafīll mursalīn, wa 'alā ālihī waṣaḥbihī ajma 'īn.

Ini bab yang menjelaskan alamat mimpi dari hadis.

Utawi ngimpi kang ora ana alamate iku telung perkara, kang dingin barang kang den angen-angen rinane nuli ngimpi kaya kang den angen-angen iku. Lan kapindo iku ngimpine wong kang turu, hale junub atawa ngimpi junub kerana iku bebarengan kelawan panggonane syaitan. Lan kaping telune ngimpine wong ana ratu kang dzalim, atawa meneri kang dzalim kerana ku ngimpi goroh. Lan wis ngendika saakehe ulama lan para hukama iku impen ora olih alamat kabeh.

Lan sing sapa arep olih impen kang bagus maka lamun arep turu becik wudlua, lan nuli maca fatiha, lan maca surat Al- Ikhlas lan maca surat Al-falaq lan An-nas²¹

Lan maca subḥanallāh walḥamdulillāh wa lā ilāha illallāhu allāhu akbar walā ḥaula walā quwwata illa billāhil aliyiyil ‘aẓīm.

Lan maca shalawat ingatase kanjeng nabi:

Allāhumma ṣallī ‘alā muḥammad wa ‘alā ālihī waṣahbihī wa sallam, nuli maca doa iki ping pitu:

Allāhummagfirli zunūbī waliwālidayya warḥamhumma kamā

Hlm. /134/

Rabbayānī ṣagīrā walijamī’il muslimīna wal muslimāti wal mu’minīna wal mu’mināti alahyāi minhum wal amwāt, maka nuli turu insyā allāh maka ngimpi iku sahing serta temen.

Bab annyataaken ngimpi

Lamun ngimpi ningali nabi Muhammad SAW maka alamat wong iku olih kemulyaan lan kanugrahan ing dunia lan akhirat.

Lamun ngimpi ngingali nabiyallāh Adam atawa ninggali para nabi atawa ningali Arsy atawa ningali Kursi atawa ningali suwarga atawa widadari, alamat wongiku olih tambahe kebagusan lan kemulyaan lan barang kang den angen-angen ketekanan.

Ada tiga mimpi yang tidak ada artinya, yaitu yang pertama mimpi seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan pada siang harinya. Kedua, mimpinya orang yang tidur dalam keadaan junub hal ini karena tempatnya setan dan yang ketiga, mimpi seseorang yang melihat pemimpin yang zalim itu adalah mimpi yang tidak benar. Para ulama dan hukama telah berkata bahwa ketiga mimpi tersebut tidak membawa pertanda apa pun.

Barangsiapa yang ingin mendapatkan mimpi yang baik, maka hendaknya berwudu sebelum tidur, kemudian membaca surat *Al-Fatiha*, *Al-Ikhlas*, *Al-Falaq* dan *An-Nas*.

Dan membaca, *subḥanallāh walḥamdulillāh wa lā ilāha illallāhu allāhu akbar walā ḥaula walā quwwata illa billāhil aliyiyil ‘aẓīm.*

Serta membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW:

Allāhumma ṣallī ‘alā muḥammad wa ‘alā ālihī waṣahbihī wa sallam, Kemudian membaca doa ini sebanyak tujuh kali.

Allāhummagfirli zunūbī waliwālidayya warḥamhumma kamā

Hlm. /134/

Rabbayānī ṣagīrā walijamī’il muslimīna wal muslimāti wal mu’minīna wal mu’mināti alahyāi minhum wal amwāt, kemudian tidurlah *insyā allāh* bermimpi baik dan benar.

Bab arti mimpi.

Jika mimpi bertemu nabi Muhamad SAW artinya ia akan mendapat kemuliaan dan anugerah di dunia dan akhirat.

Jika mimpi melihat *nabiyallāh Adam* atau melihat para nabi, *Kursi*, atau *Arsy*, melihat surga atau bidadari surga artinya ia akan mendapat kebaikan dan kemuliaan serta apa yang diinginkan akan terwujud.

Lamun ngimpi ningali neraka alamat wong iku akeh dosane marang allah atawa arep oleh fitnah.

Lamun ngimpi mowot şirāṭal mustaqīm alamat apa barang kang den gawe dadi serta bener sejane.

Lamun ngimpi ningali laukhul makhfudz alamat dadi ahli qari lamun arep hafadz qur'an

Lamun ngimpi ketemu sahabate kanjeng²² nabi alamat arep dadi pandita, atawa ulama, lamun luruh ilmu temen.

Lamun ngimpi ningali dina kiamat alamat luput saking panca baya.

Lan lamun ngimpi munggah maring awang-awang alamat olih kesukaan Lan tambah rizkine.

Hlm. /135/

Lamun ngimpi ningali serngenge lan wulan sujud marang wong iku alamat olih pegawean lan olih anak kang saleh lan bagja dunia akhirat.

Lamun ngimpi ningali serngenge utawa lintang marang umahe wong iku maka alamat olih kebagusan.

Lamun wong wadon arep den lamar wong lanang ora manak maka dadi manak lan untung dunia akhirat.

Lamun ngimpi ningali serngenge arep ana ratu ilang atawa arep ana negara rusak.

Lamun ngimpi ningali serngenge kembar alamat ana musuh ing dalem negarane.

Lamun ngimpi ana lintang temurun ana umahe maka alamat arep oleh anak atawa kesugihan emas lan perak lan akeh wong kang asih maring wong iku.

Lamun ngimpi awake den kepung mega putih alamat arep ngumpulaken banda akeh.

Jika bermimpi melihat neraka artinya ia banyak dosa terhadap Allah atau akan mendapat fitnah.

Jika mimpi menyeberang jembatan *şirāṭal mustaqīm* artinya apa yang dikerjakan akan berhasil.

Jika mimpi melihat *laukhul makhfudz* artinya ia akan menjadi ahli *qari* jika akan menghafal Al Qur'an

Jika mimpi bertemu sahabat nabi artinya ia akan menjadi ahli agama, jika mau menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.

Jika bermimpi melihat hari kiamat artinya ia akan terhindar dari marabahaya

Jika mimpi terbang ke langit artinya ia akan mendapatkan rezeki.

Hlm. /135/

Jika mimpi melihat matahari dan bulan bersujud pada orang yang bermimpi artinya ia akan mendapat anak yang saleh dan beruntung di dunia dan akhirat.

Jika mimpi melihat matahari atau bintang menuju rumah orang yang bermimpi artinya ia akan mendapat kebaikan.

Jika mimpi akan dipinang seseorang yang tidak punya anak, artinya ia kan punya anak.

Jika mimpi melihat matahari artinya akan ada pemimpin yang hilang atau negaranya akan rusak.

Jika mimpi melihat matahari kembar artinya, akan ada musuh di negaranya.

Jika mimpi ada bintang yang jatuh di rumahnya artinya ia akan mendapat anak atau kekayaan dan semua orang akan menyayangnya.

Jika mimpi badannya dikelilingi mega putih artinya ia akan mendapatkan banyak harta.

Lamun ngimpi kerungu suara kang gemedek atawa geluduk alamat arep ketekanan panca baya.

Lamun ngimpi ana udan deres atawa ribut peteng alamat arep ketekanan musuh.

Lamun ngimpi ana lesus pala hara mubeng-mubeng alamat arep ilang lelarane syarate adus keramas, lan sodakoh lan maca doa tolak bala.

Lan lamun ngimpi ana ribut gede alamat arep ketekanan bala saking pangucap tetapi kena den tolak kelawan doa atawa sedekah.

Hlm. /136/

Lamun ngimpi ana udan watu alamat olih arta halal.

Lamun ngimpi adus maka alamat lepas saking pancabaya dunia lan akhirat, tetapi (kudu) sedekah maring fakir lan miskin

Lamun ngimpi ngombe bayu kali maka alamat olih ilmu kang bagus, lamun banyune iku bening maka alamat lepas saking panyana-nyana.

Lamun ngimpi ana sendang banyune ombor alamat olih ilmu.

Lamun ngimpi ngelangi ing dalem kali maka alamat barang kang den seja iku ora hasil.

Lamun ngimpi nyoloni kali gede maka alamat arep nekani ajal.

Lamun ngimpi awake tiba ingatase najis atawa kena najis iku alamat arep baturan marang wong nakal.

Lamun ngimpi ningali banyu segara atawa banyu kali kena najis iku alamat olih rizki atawa mbojo wadon sugih.

Lamun ngimpi mangan sega kambe gula atawa lenga alamat arep olih arta.

Lamun ngimpi ngombe arak alamat olih arta subhat.

Jika mimpi mendengar suara yang mengelegar atau petir artinya ia akan berada dalam bahaya.

Jika mimpi hujan deras atau ada angin ribut artinya ia kan kedatangan musuh.

Jika mimpi ada badai bertiup artinya akan hilang penyakitnya, asalkan ia mandi keramas, bersedekah dan membaca doa *tolak bala*.

Jika mimpi ada badai besar artinya akan mendapat sial dari ucapannya tetapi bisa ditolak dengan doa atau sedekah.

Hlm. /136/

Jika mimpi ada hujan batu artinya ia akan mendapat harta halal.

Jika mimpi mandi artinya akan lepas dari bahaya di dunia dan akhirat tetapi harus bersedekah pada fakir dan miskin.

Jika mimpi minum air sungai, artinya ia kan mendapat ilmu yang baik. Jika airnya itu bening maka akan terlepas dari bahaya.

Jika mimpi melihat sendang dengan air yang melimpah artinya ia akan mendapat ilmu.

Jika mimpi menyelami sungai artinya apa yang dikerjakan tidak berhasil.

Jika mimpi menyeberangi sungai artinya akan menemui ajal.

Jika mimpi jatuh di atas najis atau terkena najis artinya akan berteman dengan orang yang jahat.

Jika mimpi melihat air laut atau air sungai terkena najis artinya ia akan mendapat rezeki atau menikah dengan orang kaya.

Jika mimpi makan nasi dengan gula atau minyak artinya ia akan mendapatkan harta.

Jika bermimpi meminum arak artinya ia akan mendapatkan harta *subhat*.

Lamn ngipi ningali allah SWT kelawan laisa kamišliḥī syaiun alamat bagus apa kang den seja olah (hasil). Lan olah kebagusan dunia lan akhirat.

Lamun ngimpi ngingali pendeta, ulama lan hukama lan fuquha pada mati,

Hlm. /136/

alamat rusak agamane kanjeng nabi muhammad SAW ing negara iku,

Lamun ngimpi ningali wong lanang luwih akeh tinimbang wadon, maka alamat olah kebecikan ing dalem negara iku.

Lamun ngimpi ana bocah akeh tinimbang wong tua, atawa wong tua dadi bocah alamat olah kesenangan.

Lamun gimpi ing dalem kubur akeh wong maka alamat ana geger ing dalem iku negara.

Lamun ngimpi awake waras saking lelara alat barang kang den seja tenekan.

Lamun ngimpi rabi alamat olah pegawean.

Lamun ngimpi ningali bocah alamat rabi atawa manak enom.

Lamun ngimpi awake den pateni wong, maka alamat gelis balik marang negarane wong.

Lamun ngimpi ningali wong den kunjara alamat ilang kesugihane.

Lamn ngimpi awake den renta dening wong alamat ala pekertine lan bodo pengawehane, lan akeh wong sengit.

Lamun ngimpi untune nduwur tugel alamat dulure mati atawa buruhe.

Lamun ngimpi awake den gantung karo wong atawa den taleni alamat luput saking kesalahan.

Lamun ngimpi awake kena pukul karo wong alamat den wehi arta karo wong.

Lamun ngimpi awake den pukul hingga getihen alamat keturunan arta, wallāhu a'lam.

Jika bermimpi melihat Allah SWT. dengan sifatNya *laisa kamišliḥī syaiun* pertanda apa yang dikerjakan mendapatkan hasil, serta mendapat kebaikan.

Jika bermimpi bertemu para pendeta, ulama, hukama dan fuquha wafat

Hlm. /136/

Artinya akan rusak agama Islam di negara itu.

Jika bemimpi melihat kaum laki-laki lebih banyak daripada kaum perempuan artinya akan ada kebaikan di negara itu.

Jika bermimpi lebih banyak anak-anak daripada orang tua, atau orang tua menjadi anak-anak artinya akan mendapat kebahagiaan.

Jika bermimpi di dalam kubur terdapat banyak orang artinya akan ada kegaduhan di negara itu.

Jika bermimpi sembuh dari sakit artinya apa yang diinginkan akan segera terkabul.

Jika bermimpi menikah artinya akan mendapat pekerjaan.

Jika mimpi melihat anak artinya akan menikah dan punya anak di usia muda.

Jika mimpi dibunuh seseorang artinya ia akan cepat kembali ke negaranya.

Jika bermimpi melihat seseorang dipenjara artinya akan kehilangan kekayaan.

Jika mimpi disakiti seseorang artinya ia mempunyai pekerti yang buruk, pengetahuannya kurang dan banyak yang membenci.

Jika mimpi gigi atas tanggal artinya akan ada saudara yang mati.

Jika mimpi digantung atau diikat oleh seseorang artinya ia akan luput dari kesalahan.

Jika mimpi terkena pukul seseorang artinya akan diberi kekayaan oleh seseorang.

Jika mimpi dipukul hingga berdarah artinya akan mendapat harta warisan, wallāhu a'lam.

GLOSARIUM

- Ahli Haqiqat* : Dalam ajaran tasawuf Haqiqat diartikan sebagai dasar kebenaran.
- Arsy* : Singgasana Allah.
- Ayat lima* : Ayat-ayat yang diambil dari lima surat dalam Al Qur'an yaitu Al-Baqarah ayat 246, Ali Imran ayat 181, An-Nisa ayat 77, Al-Maidah Ayat 27, Ar-Ra'd ayat 16.
- Doa arwah* : Doa untuk arwah atau orang yang sudah meninggal.
- Doa kanzul arsy* : Doa atau zikir yang dipercaya mempunyai khasiat tertentu.
- Doa kasah/ Akasah* : Doa yang dibawa oleh malaikat Jibril dari Arsy untuk diberikan kepada Rasulullah.
- Doa mubarak* : Doa untuk keselamatan.
- Doa nurbuwat* : Doa untuk pengasih.
- Doa qunut* : Doa Ketaatan
- Doa Rasul* : Doa sehari-hari yang diajarkan para rasul yang biasanya bersifat pendek dan syarat makna.
- Jimat Yusuf* : Azimat berupa rajah yang biasanya dipahat dalam plat logam yang dipercaya sebagai azimat pengasih.
- Khawas* : Golongan Mukmin yang beramal semata-mata karena Allah.
- Lindu* : Gempa bumi.
- Lodwah/lodoh* : Penyakit jamur pada tanaman.
- Neptu* : Hitungan Jawa yang berdasarkan hari dan pasaran.
- Pasaran* : Hitungan hari dalam kalender Jawa yang mempunyai siklus lima hari.

- Qulhu Derga Agung* : Ajian yang dipercaya sebagai tameng atau pelindung diri untuk menangkal guna-guna.
- Qulhu Derga Balik* : Ajian yang dipercaya dapat menyembuhkan teluh atau guna-guna.
- Qulhu geni* : Ajian yang dipercaya dapat membakar jin jahat.
- Qulhu sungsang* : Ajian yang dipercaya dapat membuat sungsang atau membalikan kejahatan ilmu hitam.
- Rajah* : Simbol-simbol yang digunakan sebagai azimat
- Rijalul ghaib* : Salah satu tingkatan atau derajat kewalian, yang dikaruniakan kepada orang saleh.
- Talqin* : Mengingatn kembali sesuatu kepada orang yang sedang sakaratul maut atau kepada orang yang baru saja dikubur dengan kalimat tertentu.
- Wali Allah* : Kekasih Allah.
- Wali Qutub* : Ulama atau orang suci yang dipilih Allah dalam setiap kurun tertentu kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. (2006). *Dekonstruksi Sastra Pesantren*. Semarang: Fasindo.
- _____. (2009). *Khasanah Sastra Pesisir*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2018). *Pengkajian Sastra Pesisir*. Semarang: Undip Press.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan penelitian dan Publikasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Basuki, Anhari. (2004). *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik. Perkenalan Awal*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Djamaris. Edward. (2010). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV. Manasco.
- Endaswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Media Presindo.
- Ghofur, Abdul. (2009). “Al Qur’an dan Budaya Magi (Studi Antropologis Komunitas Keraton Yogyakarta dalam Memaknai al-Qur’an dengan Budaya Magi). Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hasan, Iqbal. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Junus, Umar. (1983). *Dari Peristiwa ke Imajinasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (1985). *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1977). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Gramedia.
- _____. (1985). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (1997). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Mat Piah, Harun. (2014). “Ilmu Perkasih (Seksologi) Melayu Tradisional: Suatu Pembicaraan Awal”. Artikel dalam “Persidangan Antarbangsa Manuskrip Melayu: Memartabatkan Melayu di Persada Dunia”. Diadakan di Perpustakaan Negara Malaysia, Kuala Lumpur pada 6-7 Mei 2014.

- Mufid, Ahmad Syafi'i. (2006). *Tangklungan, Abangan, dan Tarekat*. Jakarta: Pustaka Obor.
- MZ, Labib. (1987). *Saripati Mujarobat*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Noor, Rediyanto. (2011). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2001). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindit Graha Widya.
- _____. (2007). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- _____. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadi. (2006). *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Kompas.
- Rass, JJ. (2014). *Masyarakat dan Kesusastraan di Jawa*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2005). *Sastra dan Cultural Studies. Representas Fiksa dan Fakta*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- _____. (2007). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Skinner, B.F. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Supranto, J. (1987). *Statistik Teori dan Aplikasi 5e Jilid 1*. Jakarta. Erlangga.
- Suryani, Elis. (2012). *Filologi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Susena, Danang, dkk. (2013). "Pengobatan Tradisional dalam Naskah-Naskah Minangkabau". *Wacana Etnik*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2013. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Thohir, Muhadjirin. (2007). *Memahami Kebudayaan. Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Semarang. Fasindo.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Sosial Budaya Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*. Semarang: Fasindo Press.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Muhammad Abdullah Asrar Al-Maksumi lahir di Magelang, 10 Februari 1961. Sejak tahun 1987, ia menjadi dosen pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro di Prodi Sastra Indonesia peminatan filologi, sastra dan budaya pesisir, khususnya bidang Sastra Melayu dan Sastra Pesantren. Riwayat pendidikannya, penulis menyelesaikan program S1-nya di Fakultas Sastra Universitas Diponegoro (1986), program magister (1996), dan program doktor (2007) di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, Depok.

Penelitian yang dilakukan di bidang bahasa dan sastra studi filologi, sastra pesantren, kajian tasawuf dan teologi Islam membuatnya banyak menulis makalah untuk seminar dan simposium internasional di berbagai *event*, seperti Simposium Internasional MANASSA, ATL, HISKI, dan FORPROSSI. Beberapa publikasi buku yang telah diterbitkan antara lain adalah Buku *Paham Wahdah Al-Wujud Syeh Abdul Rauf As-Singkili dalam Naskah Syattariyah* (1999), *Dekonstruksi Sastra Pesantren* (2006), *Khasanah Sastra Pesisir* (2009), *Pengkajian Naskah-naskah Karya Ulama Pontianak*, Litbang Kemenag, tahun 2017 (Editor), *Pengkajian Sastra Pesisir* (2019), *Alih Aksara Durrat al Faraid* (2018), *Alih Aksara Syarah Al Hikam* (2018), *Semarang Kota Lama* (2018), dan *Pengantar Filologi* (Edisi revisi) (2019).

Selain aktif mengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, penulis juga pengajar di beberapa perguruan tinggi di Semarang, seperti UNISSULA, UNIMUS, UNWAHAS, Politeknik PU, dan Poltekes. Dalam bidang organisasi profesi penulis juga aktif dalam kepengurusan MANASSA Semarang (Ketua), ATL Jawa Tengah (Wakil Ketua), Komite Seni Budaya Nusantara, KSBN (Ketua 2), dan HISKI. Selain itu, penulis juga aktif di ormas Islam, seperti Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI, Ketua Kendal), Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Jawa Tengah (Ketua Umum), Pengurus KAHMI Cabang Kendal, Nahdlatul Ulama (Muhtasyar Kaliwungu, Kendal), Pengurus Yayasan Multazam, Panti Asuhan "ROHAD", dan Pengurus KBIH *Raudhatul Jannah* Kaliwungu. Di samping kesibukannya sebagai dosen, penulis juga sedang merintis rumah tahfidz, melalui Yayasan Pondok Pesantren *Baitul Qur'an*, di Joglo Kembar Kaliwungu Selatan Kendal.

Umi Ibroh, lahir di Tegal pada 12 Februari 1993. Mendapatkan gelar sarjana setelah menempuh pendidikan di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 2017, mengambil konsentrasi Filologi. Pertama kali melakukan penelitian Filologi pada saat masih menjadi mahasiswa di Universitas Diponegoro saat mengikuti program Hibah Penelitian Mahasiswa (HPM) yang diadakan Fakultas Ilmu Budaya pada tahun 2015 dengan meneliti Naskah Surat KH. Ahmad Rifa'i Batang

yang merupakan koleksi naskah Museum Perkembangan Islam Jawa Tengah, Masjid Agung Jawa Tengah, Semarang.

Saat ini berprofesi sebagai guru pendidikan non-formal di PKBM Trimulya Pratama sebagai guru Bahasa Indonesia sekaligus sebagai Pembina Kelompok Belajar Usaha Warga Belajar di PKBM tersebut. Ibu dari satu anak ini juga menyukai dunia literasi. Ia pernah menjuarai berbagai perlombaan kepenulisan fiksi sejak masih duduk di bangku SMA diantaranya: Juara Harapan 3 Lomba Menulis Cerpen Remaja (LMCR) Rohto Mentholatum Award tahun 2011 yang diadakan oleh Rayakultura; Juara 1 Lomba Penulisan Cerpen yang diadakan oleh Majalah Gradasi (2013); Nominator Lomba Cerpen Nasional Tingkat Mahasiswa LPM Edukasi IAIN Walisongo Semarang (2013); Nominator Lomba Cipta Cerpen dan Esai Nasional Tingkat Mahasiswa LPM Obsesi STAIN Purwokerto Purwokerto (2014). Cerpennya yang berjudul *Katarsis* masuk dalam 50 karya terbaik dalam Lomba Cerpen yang diadakan oleh Penerbit Sigi Kata (2020). Beberapa karya yang sudah diterbitkan diantaranya *Bayang Senandung Durma* dalam antologi cerpen *Dari Jendela yang Terbuka* (2013), *Kembang Kemlandang* dalam antologi cerpen *Perempuan dan Bunga-bunga* (2014), *Lelaki Pelukis Kata* dalam antologi cerpen *Misteri Jodoh* (2014).

Penulis bisa dihubungi melalui email: umi.ibroh@gmail.com.